



PENGUATAN FUNDAMENTAL UNTUK PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN

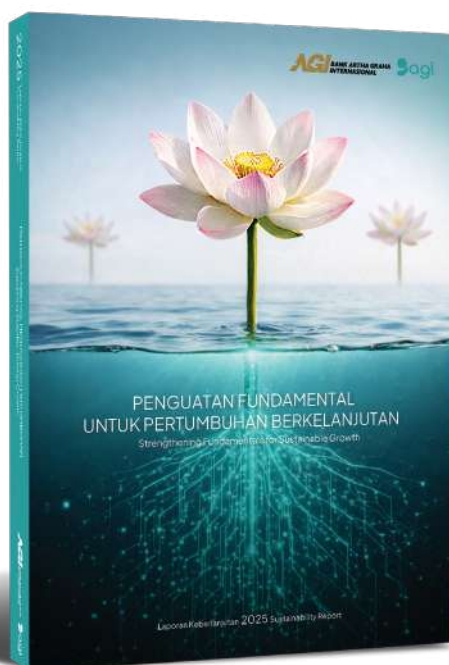
Strengthening Fundamentals for Sustainable Growth





Penjelasan Tema

Theme Description



PENGUATAN FUNDAMENTAL UNTUK PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN

Strengthening Fundamentals for Sustainable Growth

Tahun 2025 menjadi momentum strategis bagi Bank Artha Graha Internasional dalam menguatkan fondasi bisnis guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Di tengah dinamika ekonomi dan tekanan profitabilitas industri perbankan, Bank tetap menjaga kinerja operasional yang stabil, didukung permodalan yang kuat dan likuiditas yang memadai. Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dilakukan secara *prudent* untuk menjaga kualitas aset serta mengantisipasi risiko ke depan tanpa mengurangi kekuatan modal.

Fondasi yang solid tersebut menjadi landasan dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan yang berorientasi jangka panjang. Bank secara konsisten menyelaraskan strategi bisnis dengan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan risiko yang bertanggung jawab, dukungan pada sektor produktif, serta penerapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Pendekatan ini memperkuat ketahanan dan adaptabilitas Bank, sekaligus menjaga kesinambungan usaha dan kontribusinya bagi perekonomian nasional.

The year 2025 marked a strategic momentum for Bank Artha Graha Internasional in strengthening its business fundamentals to support sustainable growth. Amid economic dynamics and profitability pressures in the banking industry, the Bank maintained stable operational performance, supported by strong capital and adequate liquidity. The establishment of Allowance for Impairment Losses was carried out prudently to preserve asset quality and anticipate future risks without compromising capital strength.

This solid foundation serves as the basis for driving long-term sustainable growth. The Bank consistently aligns its business strategy with sustainability principles through responsible risk management, support for productive sectors, and the implementation of environmental, social, and governance (ESG) aspects. This approach strengthens the Bank's resilience and adaptability, while ensuring business continuity and its contribution to the national economy.



Daftar Isi

Table of Contents

Penjelasan Tema <i>Theme Explanation</i>	3	Demografi Karyawan <i>Employee Demographics</i>	65
Daftar Isi <i>Table of Contents</i>	4	Perubahan Signifikan pada Organisasi dan Rantai Pasokan <i>Significant Changes in the Organization and Supply</i>	69
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan <i>Sustainability Performance Highlights</i>		Tata Kelola Keberlanjutan <i>Sustainability Governance</i>	
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan <i>Sustainability Performance Highlights</i>	10	Tata Kelola Keberlanjutan <i>Sustainability Governance</i>	76
Strategi Keberlanjutan <i>Sustainability Strategy</i>		Prinsip Tata Kelola Perusahaan <i>Principles of Corporate Governance</i>	77
Strategi Keberlanjutan PT Bank Artha Graha Internasional <i>Sustainability Strategy of PT Bank Artha Graha Internasional</i>	16	Struktur Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Structure</i>	78
Penjelasan Direksi <i>Message from the Board of Directors</i>		Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>	79
Penjelasan Direksi <i>Message from the Board of Directors</i>	22	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	80
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>		Direksi <i>Board of Directors</i>	84
Identitas Perusahaan <i>Corporate Identity</i>	44	Pencegahan Benturan Kepentingan <i>Conflict of Interest Prevention</i>	89
Sejarah Singkat Perseroan <i>Brief History of the Company</i>	46	Penanggung Jawab Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan <i>Person in Charge of Sustainable Finance Implementation</i>	90
Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Bank <i>Vision, Mission, and Corporate Values</i>	48	Peran Direksi dalam Pelaporan Keberlanjutan <i>Role of the Board of Directors in Sustainability Reporting</i>	91
Kegiatan Usaha <i>Business Activities</i>	50	Pengembangan Kompetensi Terkait Kegiatan Berkelanjutan <i>Competency Development Related to Sustainable Activities</i>	92
Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	58	Penilaian Kinerja dan Pemisahan Fungsi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Performance Evaluation and Separation of Functions of the Board of Commissioners and the Board of Directors</i>	95
Lokasi Operasi dan Pasar yang Dilayani <i>Operating Locations and Markets Served</i>	60	Proses Manajemen Risiko <i>Risk Management Process</i>	96
Skala Perusahaan <i>Company Scale</i>	64		



Remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Remuneration and Nomination of the Board of Commissioners and the Board of Directors</i>	104
Pelibatan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholder Engagement</i>	105
Kode Etik <i>Code of Conduct</i>	108
Kebijakan Antikorupsi dan Anti-fraud <i>Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy</i>	111
Penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM) <i>Implementation of the Anti Money Laundering, Countering the Financing of Terrorism, and Prevention of the Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF, & PPPSPM) Programs</i>	113
Komunikasi Masalah Penting, Mekanisme untuk Mencari Nasihat dan Mengemukakan Masalah, serta Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif <i>Communication of Critical Concerns, Mechanisms for Seeking Advice and Raising Concerns, and Processes for Remediating Negative Impacts</i>	114
Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif <i>Process to Remediate Negative Impacts</i>	115
Sistem Pelaporan Pengaduan Pelanggaran <i>Whistleblowing System</i>	115
Etika Usaha dan Tata Perilaku <i>Business Ethics and Code of Conduct</i>	120
Budaya Kepatuhan Bank <i>Bank Compliance Culture</i>	121
Permasalahan terhadap Penerapan Kegiatan Berkelanjutan <i>Issues Regarding the Implementation of Sustainability Initiatives</i>	121

Inisiatif dan Kebijakan Strategis Bank Tahun 2025 <i>Strategic Initiatives and Policies of the Bank in 2025</i>	128
Kinerja Ekonomi Bank Tahun 2025 <i>Economic Performance of the Bank in 2025</i>	131
Distribusi Nilai Ekonomi <i>Distribution of Economic Value</i>	134
Dana Pihak Ketiga <i>Third Party Funds</i>	137
Kredit Berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan <i>Loans by Sustainable Business Activity Category</i>	137
Penyaluran Produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Distribution of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) Products</i>	139
Kontribusi kepada Pembangunan Infrastruktur di Indonesia <i>Contribution to Infrastructure Development in Indonesia</i>	140
Portofolio Produk dengan Manfaat Sosial <i>Portfolio of Products with Social Benefits</i>	141
Pengungkapan Kerangka Governansi, Pengelolaan dan Pengendalian Aspek Perpajakan <i>Disclosure of the Governance Framework, Management and Control of Taxation Aspects</i>	142
Implikasi Finansial Serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim <i>Financial Implications as Well as Other Risks and Opportunities Arising from Climate Change</i>	143
Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Lainnya <i>Defined Benefit Pension Obligations and Other Pension Program</i>	148
Bantuan Finansial yang Diterima dari Pemerintah <i>Financial Assistance Received from the Government</i>	149

Memperkuat Pertumbuhan Berkelanjutan

Strengthen Sustainable Growth



Sekilas Ekonomi Global dan Nasional <i>Overview of the Global and National Economy</i>	126
Kinerja Lapangan Usaha Jasa Keuangan 2025 <i>Performance of the Financial Services Sector in 2025</i>	127



Menghadirkan Manfaat Nyata bagi Masyarakat

Delivering Tangible Benefits to the Community



Tujuan Penerapan CSSR <i>Objectives of CSSR Implementation</i>	153
Metode Program CSSR <i>CSSR Program Method</i>	154
Pelaksanaan Kegiatan CSSR Tahun 2025 <i>Implementation of CSSR Activities in 2025</i>	155
Program Literasi dan Inklusi Keuangan <i>Financial Literacy and Inclusion Program</i>	166
Pengaduan Masyarakat <i>Community Complaints</i>	168
Kinerja Maksimal dengan Human Capital Andal <i>Maximizing Performance with Reliable Human Capital</i>	169
Landasan Kebijakan <i>Policy Framework</i>	170
Menghormati Hak Asasi Manusia dan Menjunjung Tinggi Kesenjangan <i>Respecting Human Rights and Upholding Equality</i>	171
Rekrutmen dan Turnover Karyawan <i>Employee Recruitment and Turnover</i>	173
Keanekaragaman Karyawan <i>Employee Diversity</i>	176
Remunerasi dan Tunjangan <i>Remuneration and Benefits</i>	176
Cuti Parental <i>Maternity Leave</i>	180
Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan <i>Employee Training and Competency Development</i>	180
Penilaian Kinerja Karyawan <i>Employee Performance Appraisal</i>	185
Hubungan Industrial dan Kebebasan Berserikat <i>Industrial Relations and Freedom of Association</i>	186
Penyampaian dan Penyelesaian Keluhan <i>Grievance Submission and Resolution</i>	186

Harmoni Bersama Membangun Lingkungan Kerja Berkualitas

Harmony in Building a Quality Work Environment



Landasan Kebijakan <i>Policy Framework</i>	191
Penanggung Jawab K3 <i>OHS Responsibility</i>	192
Rencana Program K3 Tahun 2025 <i>OHS Program Plan for 2025</i>	192
Pelaksanaan Program K3 <i>Implementation of OHS Programs</i>	192
Implementasi Standar K3 Perkantoran <i>Implementation of Office OHS Standards</i>	193
Kinerja K3 Tahun 2025 <i>OHS Performance in 2025</i>	195

Membangun Kepercayaan Melalui Layanan Unggul

Building Trust through Excellent Services



Landasan Kebijakan <i>Policy Framework</i>	198
Layanan Setara untuk Nasabah <i>Equal Services for Customers</i>	199
Informasi Produk dan Layanan <i>Information on Products and Services</i>	200
Komunikasi Pemasaran <i>Marketing Communications</i>	201
Inovasi Produk/Jasa <i>Product/Service Innovation</i>	202
Produk yang telah Dievaluasi Keamanannya Bagi Nasabah <i>Products Evaluated for Customer Safety</i>	206
Dampak Produk/Jasa <i>Product/Service Impacts</i>	207
Jumlah Produk/Jasa yang Ditarik Kembali <i>Number of Products/Services Recalled</i>	208
Kerahasiaan Nasabah <i>Customer Confidentiality</i>	208
Sarana Pengaduan Nasabah <i>Customer Complaint Channels</i>	209
Survei Kepuasan Nasabah <i>Customer Satisfaction Survey</i>	212



Mewujudkan Komitmen Lingkungan untuk Keberlanjutan

Realizing Environmental Commitment for Sustainability



Upaya Melestarikan Lingkungan <i>Environmental Preservation Efforts</i>	216
Komitmen Bank terhadap Kelestarian Lingkungan <i>Commitment of the Bank to Environmental Sustainability</i>	217
Pemakaian Kertas <i>Paper Usage</i>	219
Pengelolaan Energi <i>Energy Management</i>	220
Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca <i>Greenhouse Gas Emissions Management</i>	224
Pengelolaan Air <i>Water Management</i>	229
Pengelolaan Limbah <i>Waste Management</i>	230
Keanekaragaman Hayati <i>Biodiversity</i>	231
Biaya Lingkungan <i>Environmental Costs</i>	232
Pengaduan Masalah Lingkungan <i>Environmental Complaints</i>	232

Lampiran

Appendices



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bank Artha Graha Internasional Tbk <i>Statement of Members of the Board of Commissioners And The Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Sustainability Report PT Bank Artha Graha Internasional Tbk</i>	236
Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen <i>Written Verification from an Independent Party</i>	238
Lembar Umpan Balik <i>Feedback Form</i>	239
Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya <i>Response to Feedback on the Previous Year's Sustainability Report</i>	241
Daftar Pengungkapan Sesuai POJK No.51/OJK.03/2017 <i>Disclosure List in Accordance with POJK No.51/OJK.03/2017</i>	241
Indeks GRI Universal Standards 2021 <i>GRI Universal Standards 2021 Index</i>	245
Keselarasan Laporan Keberlanjutan/ Tahunan dengan Metrik ESG IDX <i>Alignment of Sustainability/Annual Reports with IDX ESG Metrics</i>	255
Sustainable Banking Assessment (SUSBA)	257
Sustainability Accounting Standard Commercial Banks (SASB)	259

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Overview



01





Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Overview

Aspek Ekonomi [OJK B.1] Economic Aspect

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Pendapatan Bunga – Bersih Interest Income – Net	Jutaan Rupiah Million Rupiah	733.371	910.069	981.979
Laba/Rugi Profit/Loss	Jutaan Rupiah Million Rupiah	(567.520)	152.474	146.753
Pembayaran Pajak dan Retribusi Tax and Levy Payment	Jutaan Rupiah Million Rupiah	226.929	190.911	135.611
Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan Financing of Non-Sustainable Business Activities	Jutaan Rupiah Million Rupiah	9.423.467	10.228.445	11.818.488
Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan Financing of Sustainable Business Activities	Jutaan Rupiah Million Rupiah	368.968	377.034	328.880
% Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan dari Total Pembiayaan % of Financing Sustainable Business Activities from Total Funding	%	3,77	3,56	2,71
Nilai Pinjaman menurut Segmen [FN-CB-000.B] Loan Amount by Segment				
Perorangan Personal	Jutaan Rupiah Million Rupiah	3.004.916	3.454.793	3.828.338
Usaha Kecil Small Enterprises	Jutaan Rupiah Million Rupiah	240.142	229.351	186.247
Korporasi Corporate	Jutaan Rupiah Million Rupiah	6.547.377	6.921.335	8.132.783
Kerja Sama dengan Pemasok Lokal Cooperation with Local Supplier				
Total Pemasok Lokal Total Local Suppliers	Jumlah Mitra Number of Partners	500	445	516
Nilai Kerja Sama Cooperation Value	Jutaan Rupiah Million Rupiah	240.389	166.211	158.792
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan Performance of Economic Aspects related to Sustainability				
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB) Types of products that meet the criteria for sustainable business activities (KKUB)	Unit produk Product Unit	1	2	2
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB) Nominal products and/or services that meet the criteria for sustainable business activities (KKUB)	Jutaan Rupiah Million Rupiah	368.968	377.034	328.880
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%): Percentage of total portfolio of sustainable business activities to total portfolio (%):				
Penghimpunan Dana Fundraising	%	-	-	-
Penyaluran Dana Fund Distribution	%	3,77	3,56	2,71



Aspek Ekonomi [OJK B.1]

Economic Aspect

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan Inklusif <i>Inclusive Finance Performance</i>				
Perkembangan Laku pandai: <i>Progress of Laku Pandai:</i>				
Jumlah Agen <i>Number of Agents</i>	Agen <i>Agent</i>	12	27	27
Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen <i>Nominal of products and/or services provided by Agents</i>	Jutaan Rupiah <i>Million Rupiah</i>	9,9	213,1	213,9
Jumlah Peserta Literasi Keuangan <i>Number of Financial Literacy Participants</i>	Orang <i>People</i>	766	1.422	1.356

Realisasi nominal produk dan/atau jasa Bank yang memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) sesuai dengan Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) 1 s/d 12 periode tahun 2025 sebesar Rp368.968 juta, turun sebesar Rp8.066 juta atau 2,14% dibandingkan pencapaian tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp377.034 juta.

The realized nominal value of the Bank's products and/or services that meet the Criteria for Sustainable Business Activities in accordance with Environmentally Sound Business Activities items 1 to 12 for the 2025 period amounted to IDR368,968 million, representing a decrease of IDR8,066 million or 2.14% compared to the achievement in 2024, which was recorded at IDR377,034 million.

Aspek Lingkungan [OJK B.2]

Environmental Aspect

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Penggunaan BBM <i>Fuel usage</i>	Liter	529.756	441.787	403.555
	Gigajoule	18.117	15.109	13.801
Penambahan (Pengurangan) Penggunaan BBM <i>Addition (Reduction) of Fuel Usage</i>	Liter	87.969	38.232	(27.902)
	Gigajoule	3.008	1.308	(954)
Penggunaan Listrik <i>Electricity Usage</i>	Kwh	5.419.548	5.897.935	5.847.439
	Gigajoule	19.510	21.232	21.051
Penambahan (Pengurangan) Penggunaan Listrik <i>Addition (Reduction) of Electricity Usage</i>	Kwh	(478.387)	50.496	(338.784)
	Gigajoule	(1.715)	181	(1.219)
Jumlah Emisi GRK Cakupan 1 dan Cakupan 2 <i>Total Scope 1 and Scope 2 GHG Emission</i>	Ton CO2eq	5.822	6.027*	5.896*
Emisi GRK Cakupan 1 <i>Scope 1 GHG Emission</i>	Ton CO2eq	1.215	1.014*	926*
Emisi GRK Cakupan 2 <i>Scope 2 GHG Emission</i>	Ton CO2eq	4.607	5.013*	4.970*
Penambahan (Pengurangan) Emisi GRK <i>Addition (Reduction) of GHG Emissions</i>	Ton CO2eq	(205)	131*	-

*disajikan kembali
*restate



Aspek Lingkungan [OJK B.2] Environmental Aspect

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Penggunaan Air Water Usage	Meter kubik m3	37.206	34.180	33.210
Penambahan (Pengurangan) Air Addition (Reduction) of Water Usage	Meter kubik m3	3.206	970	(2.216)
Jumlah Limbah Total Waste	Ton	24,04	21,54	20,36
Penambahan (Pengurangan) Jumlah limbah Addition (Reduction) of Total Waste	Ton	2,50	1,18	(0,08)
Penggunaan Kertas Continuous Form Continuous Form Paper Usage	Dus Cartons	142	79	80
Penggunaan Kertas HVS HVS Paper Usage	Rim Reams	7.418	6.752	6.329
Penggunaan Kertas Telstruk dan Kertas Thermal Telstruct Paper and Thermal Paper Usage	Gulung Rolls	2.609	2.982	2.811
Pengaduan Lingkungan Environmental Complaints	Kasus Cases	Nihil	Nihil	Nihil
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	Jumlah pohon ditanam/fauna ditangkarkan Number of trees planted / fauna conserved	3.098	4.204	5.920
	Bank melalui Artha Graha Peduli bekerja sama dengan Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Bengkulu mengelola Tambling Wildlife Nature Conservation (TWNC) seluas 45.000 hektare, yang merupakan bagian dari Taman Nasional Bukit Barisan Selatan seluas 365.000 hektare. Through Artha Graha Peduli, the Bank collaborates with the Bukit Barisan Selatan National Park Authority (TNBBS) and the Bengkulu Natural Resources Conservation Agency to manage the Tambling Wildlife Nature Conservation (TWNC) area covering 45,000 hectares, which forms part of the Bukit Barisan Selatan National Park with a total area of 365,000 hectares.			



Aspek Sosial [OJK B.3]

Social Aspect

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Jumlah Total Pegawai Total Employees	Orang People	1.037	1.279	1.463
Jumlah Pegawai Tetap Pria Number of Permanent Male Employees	Orang People	430	479	574
Jumlah Pegawai Kontrak Pria Number of Male Contract Employees	Orang People	105	156	164
Jumlah Pegawai Tetap Wanita Number of Permanent Female Employees	Orang People	384	459	547
Jumlah Pegawai Kontrak Wanita Number of Female Contract Employees	Orang People	118	185	178
Biaya Pengembangan Kompetensi Competency Development Costs	Jutaan Rupiah Million Rupiah	6.744	9.926	10.256
Total Jam Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Total Employee Training and Development Hours	Jam Hours	3.652	6.522	7.804
Total Peserta Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Total Employee Training and Development Participants	Orang People	13.317	11.828	16.237
Jumlah Kecelakaan Kerja Fatal Number of Fatal Work Accidents	Kasus Cases	3	2	2
Penyelesaian Keluhan Nasabah Customer Complaint Settlement	%	100	100	100
Investasi CSSR CSSR Investment	Jutaan Rupiah Million Rupiah	10.115	5.340	9.314

Aspek Tata Kelola

Governance Aspect

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Komposisi Perempuan dalam Manajemen Tertinggi Composition of Female in Top Management	Orang People	5	3	3
Jumlah Pengaduan WBS Total WBS Complaints	Pengaduan Complaints	Nihil	Nihil	Nihil



Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

02





Strategi Keberlanjutan PT Bank Artha Graha Internasional [OJK A.1] [GRI 2-22]

Sustainability Strategy of PT Bank Artha Graha Internasional

[OJK A.1] [GRI 2-22]

Sebagai bagian integral dari ekosistem keuangan yang mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia, Bank Artha Graha Internasional teguh berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan di seluruh aspek operasional dan bisnisnya. Selaras dengan *roadmap* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menjadi pelopor integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam praktik perbankan sejak 2015. Strategi keberlanjutannya berpijak pada visi menjadi institusi keuangan terdepan dengan kinerja prima yang berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Didukung sumber daya manusia yang mendalami keuangan berkelanjutan, Bank terus mengukuhkan upaya menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan melalui keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

As an integral part of the financial ecosystem supporting sustainable development in Indonesia, Bank Artha Graha Internasional remains firmly committed to implementing sustainable finance principles across all aspects of its operations and business activities. In alignment with the Financial Services Authority (OJK) roadmap, the Bank has been a pioneer in integrating environmental, social, and governance (ESG) aspects into banking practices since 2015. Its sustainability strategy is anchored in the vision of becoming a leading financial institution with sustainable excellent performance, while contributing to national economic development. Supported by human capital with expertise in sustainable finance, the Bank continues to strengthen its efforts to create long-term value for stakeholders through a balanced approach across economic, social, and environmental aspects.

Pendekatan Keuangan Berkelanjutan

Dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan, Bank berpedoman pada POJK No. 51/POJK.03/2017. Komitmen ini diaktualisasikan melalui penerapan delapan prinsip utama, yaitu:

1. **Investasi Bertanggung Jawab**
Bank memastikan seluruh keputusan investasi mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan.
2. **Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan**
Bank merancang strategi jangka panjang yang mencakup visi, misi, rencana bisnis, serta pengelolaan risiko yang selaras dengan keberlanjutan.
3. **Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup**
Sebagai bentuk mitigasi risiko, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana dengan menilai dampak sosial dan lingkungan dari proyek yang didanai.
4. **Tata Kelola yang Baik**
Transparansi, akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme menjadi dasar dalam setiap aspek manajemen dan operasi bisnis Bank.
5. **Komunikasi yang Informatif**
Bank memastikan keterbukaan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan melalui penyampaian Laporan Keberlanjutan dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) secara rutin.

Sustainable Finance Approach

In implementing sustainable finance, the Bank refers to POJK No. 51/POJK.03/2017. This commitment is actualized through the application of eight key principles, namely:

1. **Responsible Investment**
The Bank ensures that all investment decisions take into account economic, social, environmental, and governance factors to promote sustainable growth.
2. **Sustainable Business Strategy and Practices**
The Bank designs long-term strategies that encompass vision, mission, business plans, and risk management aligned with sustainability.
3. **Social and Environmental Risk Management**
As part of risk mitigation, the Bank applies the prudential principle in fund-raising and lending activities by assessing the social and environmental impacts of financed projects.
4. **Good Governance**
Transparency, accountability, independence, and professionalism form the foundation of all aspects of the Bank's management and business operations.
5. **Informative Communication**
The Bank ensures transparency to all stakeholders through the regular disclosure of the Sustainability Report and the Sustainable Finance Action Plan.



6. **Inklusivitas Keuangan**
Bank menyediakan akses terhadap produk dan layanan perbankan yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.
7. **Dukungan terhadap Sektor Unggulan**
Bank berkomitmen untuk mendukung sektor-sektor prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah melalui pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan.
8. **Koordinasi dan Kolaborasi**
Bank aktif dalam berbagai forum dan inisiatif nasional maupun internasional guna memperkuat implementasi keuangan berkelanjutan.

Prioritas Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Guna memastikan tercapainya target keberlanjutan, Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang menitikberatkan pada tiga pilar prioritas berikut:

1. **Pengembangan Kapasitas Internal**
Bank memastikan seluruh jajaran memiliki pemahaman yang kuat mengenai keuangan berkelanjutan sebelum implementasi secara menyeluruh.
2. **Penyesuaian Organisasi dan Tata Kelola**
Bank melakukan penyesuaian struktur organisasi, manajemen risiko, serta tata kelola guna memastikan kesiapan sistem dan prosedur dalam mendukung keuangan berkelanjutan.
3. **Pengembangan Produk dan Layanan Keuangan Berkelanjutan**
Bank terus mengembangkan portofolio pembiayaan, investasi, dan produk keuangan yang mendukung ekonomi hijau serta kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Inisiatif Keberlanjutan Bank

Bank terus memperkuat komitmen keuangan berkelanjutannya melalui rangkaian inisiatif dan strategi nyata di antaranya:

1. **Penguatan program *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR) yang berbasis pada konsep 3P (*People, Planet, Profit*) serta kolaborasi dengan akademisi, komunitas bisnis, masyarakat, dan pemerintah.**
2. **Pengembangan komunikasi digital terkait keuangan berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran di kalangan generasi milenial dan masyarakat luas.**
3. **Peningkatan kebijakan manajemen risiko keberlanjutan, termasuk penyusunan kebijakan, prosedur, dan strategi yang mendukung keberlanjutan bisnis.**

6. **Financial Inclusion**
The Bank provides access to inclusive banking products and services for all segments of society to support national economic growth.
7. **Support for Priority Sectors**
The Bank is committed to supporting priority sectors designated by the government through sustainability-oriented financing.
8. **Coordination and Collaboration**
The Bank actively participates in various national and international forums and initiatives to strengthen the implementation of sustainable finance.

Sustainable Finance Implementation Priorities

To ensure the achievement of its sustainability targets, the Bank has developed a Sustainable Finance Action Plan focusing on the following three priority pillars:

1. **Internal Capacity Building**
The Bank ensures that all personnel have a strong understanding of sustainable finance prior to full implementation.
2. **Organizational and Governance Alignment**
The Bank adjusts its organizational structure, risk management, and governance to ensure system and procedural readiness in supporting sustainable finance.
3. **Development of Sustainable Financial Products and Services**
The Bank continues to develop its portfolio of financing, investments, and financial products that support the green economy and environmentally sustainable business activities.

Sustainability Initiatives of the Bank

The Bank continues to strengthen its commitment to sustainable finance through a series of concrete initiatives and strategies, including:

1. **Strengthening the *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR) program based on the 3P (*People, Planet, Profit*) concept, as well as collaboration with academics, business communities, society, and the government.**
2. **Enhancing digital communication on sustainable finance to increase awareness among millennials and the wider community.**
3. **Strengthening sustainability risk management policies, including the development of policies, procedures, and strategies that support business sustainability.**



4. Pengembangan produk dan layanan yang berorientasi pada keberlanjutan, khususnya melalui pembiayaan pada sektor yang termasuk dalam Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB).
5. Penerapan konsep *green office* dalam operasional perbankan, serta pengadaan yang berkelanjutan dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk efisiensi dan pengurangan dampak lingkungan.
6. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (*Human Capital*) melalui pelatihan dan penataan kelembagaan guna memastikan kesiapan dalam mendukung implementasi keuangan berkelanjutan.

4. *Developing sustainability-oriented products and services, particularly through financing in sectors classified under the Sustainable Business Activities Category.*
5. *Implementing the green office concept in banking operations, as well as sustainable procurement through the utilization of information technology for efficiency and the reduction of environmental impact.*
6. *Enhancing human capital capacity through training and institutional structuring to ensure readiness in supporting the implementation of sustainable finance.*

Mewujudkan Masa Depan Keuangan Berkelanjutan

Melalui strategi yang terukur dan komitmen yang teguh, Bank senantiasa memperkuat fundamental keberlanjutan dalam seluruh lini operasionalnya. Implementasi keuangan berkelanjutan yang progresif dan berbasis inovasi ini merupakan wujud kontribusi nyata Bank dalam mengakselerasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) serta mendukung percepatan transisi ekonomi hijau di Indonesia.

Realizing Sustainable Finance Future

Through well-defined strategies and strong commitment, the Bank continuously strengthens the fundamentals of sustainability across all lines of its operations. The progressive and innovation-driven implementation of sustainable finance reflects the Bank's tangible contribution to accelerating the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) and supporting the acceleration of the green economic transition in Indonesia.



Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page Is Intentionally Left Blank

Penjelasan Direksi

Message from the Board of Directors



03





Penjelasan Direksi [GRI 2-22][OJK D.1]

Message from the Board of Directors [GRI 2-22][OJK D.1]

Andy Kasih

Direktur Utama
President Director





Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk menunjukkan ketangguhan di tengah dinamika pasar keuangan yang penuh ketidakpastian sepanjang tahun 2025 melalui peningkatan pendapatan bunga dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun diimbangi oleh kenaikan beban bunga, pendapatan operasional lain tercatat mengalami kenaikan, terutama didorong oleh peningkatan pendapatan administrasi dan komisi lainnya. Perubahan pada posisi aset, liabilitas, dan ekuitas mencerminkan penyesuaian strategis yang bijaksana untuk memperkuat fondasi jangka panjang, menandakan komitmen Bank dalam mengelola sumber daya secara efisien.

Performa keseluruhan ini membentuk fondasi kokoh bagi langkah ke depan. Meski beban operasional meningkat signifikan akibat faktor operasional dan penyesuaian nilai aset, Bank optimis menjadikannya peluang transformasi. Pada 2025, Bank mencatat rugi tahun berjalan setelah membukukan laba pada tahun sebelumnya; namun, hal ini justru menjadi momentum bagi Bank untuk mempertajam strategi dan inovasi. Direksi yakin bahwa langkah-langkah proaktif ini akan mendorong pertumbuhan berkelanjutan, sekaligus memperkuat posisi kompetitif Bank di industri perbankan Indonesia.

Kebijakan untuk Merespons Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank terus memperkuat strategi keberlanjutannya melalui penerapan model bisnis yang berfokus pada keberlanjutan jangka panjang. Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank secara proaktif menjalankan transformasi dan akselerasi, terutama di lingkungan internal. Langkah ini direalisasikan melalui penyusunan kebijakan strategis serta berbagai inisiatif nyata yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam beragam aspek, mulai dari program edukasi, inovasi produk dan layanan, tanggung jawab sosial, hingga kolaborasi dengan mitra usaha. Melalui pendekatan yang holistik ini, Bank optimis seluruh pemangku kepentingan dapat memahami dan menerapkan prinsip keberlanjutan secara konsisten dalam setiap aktivitas bisnis. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui berbagai program formal maupun nonformal, seperti pembekalan budaya bagi karyawan baru, morning briefing, optimalisasi mekanisme whistleblowing, kampanye perilaku hijau, serta rangkaian program peningkatan kapasitas SDM yang berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan pemenuhan strategi keberlanjutan, Bank memperkuat ketahanan bisnis di tengah meningkatnya risiko perubahan iklim. Bank memandang perubahan iklim sebagai faktor material yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan dan operasional Bank, baik

Dear Valued Stakeholders,

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk demonstrated resilience amid the uncertainty and volatility of the financial market throughout 2025 by recording an increase in interest income compared to the previous year. Although this was offset by a rise in interest expenses, other operating income also showed growth, primarily driven by higher administrative and other fee-based income. Changes in the positions of assets, liabilities, and equity reflect prudent strategic adjustments to strengthen the long-term foundation, underscoring the Bank's commitment to managing resources efficiently.

This overall performance forms a solid foundation for the path forward. Despite a significant increase in operating expenses due to operational factors and asset value adjustments, the Bank remains optimistic in turning these challenges into opportunities for transformation. In 2025, the Bank recorded a loss for the year after posting a profit in the previous year; however, this serves as a momentum for the Bank to sharpen its strategy and innovation. The Board of Directors believes that these proactive measures will drive sustainable growth while strengthening the Bank's competitive position in Indonesia's banking industry.

Policy for Addressing Challenges in Achieving Sustainability Strategy

The Bank continues to strengthen its sustainability strategy through the implementation of a business model focused on long-term sustainability. To realize this vision, the Bank proactively undertakes transformation and acceleration initiatives, particularly within its internal environment. These efforts are implemented through the formulation of strategic policies and various concrete initiatives that integrate sustainability values into multiple aspects, ranging from education programs, product and service innovation, social responsibility, to collaboration with business partners. Through this holistic approach, the Bank is optimistic that all stakeholders will be able to understand and consistently apply sustainability principles in every business activity. The internalization of these values is carried out through various formal and informal programs, such as cultural onboarding for new employees, morning briefings, optimization of whistleblowing mechanisms, green behavior campaigns, as well as a series of continuous human capital capacity-building programs.

In addressing the challenges of fulfilling its sustainability strategy, the Bank is strengthening business resilience amid increasing climate change risks. The Bank views climate change as a material factor that may affect its financial and operational performance, both through physical risks and



melalui risiko fisik maupun risiko transisi. Untuk itu, Bank secara konsisten memperkuat pengelolaan risiko iklim melalui pengembangan kerangka manajemen risiko yang terintegrasi dan komprehensif, sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Sejalan dengan ketentuan regulator terkait keuangan berkelanjutan di Indonesia, Bank mengembangkan *Climate Risk Management & Scenario Analysis* (CRMS) sebagai instrumen utama untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi potensi dampak risiko perubahan iklim terhadap portofolio dan aktivitas bisnis Bank. Di samping itu, Bank terus menyempurnakan proses pengklasifikasian debitur berdasarkan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), khususnya bagi debitur yang kegiatan usahanya telah terpetakan dalam TKBI, guna memperkuat pengelolaan risiko serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih berorientasi pada keberlanjutan.

Dalam implementasinya, Bank juga mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam kerangka manajemen risiko sebagai bagian dari strategi untuk mengelola dampak perubahan iklim terhadap kinerja dan keberlanjutan bisnis. Integrasi ini mencakup pengenalan risiko fisik dan transisi ke dalam proses penilaian risiko melalui pengembangan CRMS, sehingga Bank dapat menilai secara lebih komprehensif potensi risiko pada portofolio pembiayaan dan aktivitas operasional. Selain itu, penerapan mekanisme screening debitur berbasis TKBI turut mendukung klasifikasi kegiatan usaha debitur dan memperkuat kualitas keputusan pembiayaan.

Dari sisi tata kelola, Bank secara konsisten melakukan penguatan kebijakan, prosedur, dan pedoman internal agar selaras dengan prinsip ESG serta ketentuan regulator yang berlaku. Upaya ini dilengkapi dengan peningkatan kapabilitas internal melalui pelatihan dan sosialisasi terkait keuangan berkelanjutan bagi seluruh insan Bank. Melalui langkah-langkah tersebut, Bank berkomitmen memastikan bahwa integrasi ESG dalam manajemen risiko dapat berjalan secara efektif, sehingga mampu memitigasi dampak perubahan iklim sekaligus menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi keuangan berkelanjutan antara lain pemahaman yang belum merata di internal, keterbatasan kesadaran debitur terhadap prinsip keberlanjutan, kebutuhan penguatan digitalisasi dalam pengelolaan data, serta dinamika perkembangan standar dan regulasi. Tantangan tersebut menjadi perhatian utama bagi Bank dalam memastikan bahwa penerapan keuangan berkelanjutan dapat dilakukan secara bertahap, konsisten, dan selaras dengan kapasitas serta kebutuhan organisasi.

transition risks. Therefore, the Bank consistently enhances climate risk management through the development of an integrated and comprehensive risk management framework, as part of its efforts to maintain business stability and sustainability.

In line with regulatory provisions related to sustainable finance in Indonesia, the Bank has developed Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) as a key instrument to identify, measure, and evaluate the potential impacts of climate change risks on the Bank's portfolio and business activities. In addition, the Bank continues to refine the process of classifying debtors based on the Indonesia Sustainable Finance Taxonomy, particularly for debtors whose business activities have been mapped under the TKBI, in order to strengthen risk management and support more sustainability-oriented decision-making.

In its implementation, the Bank also integrates Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into its risk management framework as part of its strategy to manage the impacts of climate change on performance and business sustainability. This integration includes incorporating both physical and transition risks into the risk assessment process through the development of CRMS, enabling the Bank to assess potential risks within its financing portfolio and operational activities more comprehensively. Furthermore, the implementation of TKBI-based debtor screening mechanisms supports the classification of debtors' business activities and enhances the quality of financing decisions.

From a governance perspective, the Bank consistently strengthens its internal policies, procedures, and guidelines to align with ESG principles as well as applicable regulatory requirements. These efforts are complemented by enhancing internal capabilities through training and socialization programs on sustainable finance for all Bank personnel. Through these initiatives, the Bank is committed to ensuring that the integration of ESG into risk management is effectively implemented, thereby mitigating the impacts of climate change while safeguarding long-term business sustainability.

Implementation of Sustainable Finance

The Bank identifies several challenges in implementing sustainable finance, including varying levels of internal understanding, limited debtor awareness of sustainability principles, the need to strengthen digitalization in data management, and the evolving dynamics of standards and regulations. These challenges are a primary concern for the Bank in ensuring that the implementation of sustainable finance is carried out gradually, consistently, and in alignment with the organization's capacity and needs.



Untuk merespons hal tersebut, Bank secara berkelanjutan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan sosialisasi, baik internal maupun eksternal. Bank juga mendorong peningkatan pemahaman debitur terkait pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha. Selain itu, pengembangan kertas kerja dan sistem pendukung dilakukan secara bertahap guna meningkatkan kualitas dan integrasi data, disertai dengan penyesuaian kebijakan dan prosedur internal agar tetap sejalan dengan ketentuan regulator serta perkembangan standar yang berlaku.

Sepanjang tahun 2025, Bank menunjukkan perkembangan dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen terhadap prinsip keberlanjutan. Integrasi prinsip tersebut ke dalam aktivitas operasional dilakukan secara bertahap dengan melibatkan sinergi antara manajemen dan karyawan sehingga mampu mendukung keberlangsungan usaha sekaligus memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Bank memandang bahwa pencapaian aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan perlu dikelola secara seimbang.

Pada aspek ekonomi, sepanjang 2025, Bank mengalami fase konsolidasi di tengah tekanan industri perbankan. Tekanan tersebut akibat biaya dana tinggi, kompetisi likuiditas, dan penyempitan margin bunga bersih yang memengaruhi profitabilitas dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, Bank tetap fokus menjaga stabilitas serta mendorong pertumbuhan melalui penguatan fundamental usaha dan ketahanan permodalan. Bank membukukan rugi bersih Rp567,52 miliar dibandingkan laba bersih Rp152,47 miliar pada tahun 2024. Direksi menegaskan bahwa kerugian tersebut bukan berasal dari operasional inti Bank, melainkan terutama dipengaruhi oleh langkah konservatif dan *prudent* melalui pembentukan tambahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), khususnya atas Agunan yang Diambil Alih (AYDA). Kebijakan ini merupakan langkah *forward-looking* untuk memperkuat dan mengantisipasi potensi risiko di masa mendatang. Pendapatan bunga inti tumbuh menjadi Rp1,70 triliun dari Rp1,64 triliun, tetapi beban bunga naik dari Rp735,99 miliar ke Rp966,40 miliar sehingga pendapatan bunga bersih turun ke Rp733,37 miliar dari Rp910,06 miliar. Tekanan biaya dana tersebut berdampak pada penurunan *Net Interest Margin* (NIM) dari 4,07% menjadi 2,78%, yang mencerminkan tantangan dalam menjaga profitabilitas. Sejalan dengan itu, Bank telah menyalurkan dan menempatkan dana pada Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUBL) sebesar Rp2,14 triliun, yang mencakup pembiayaan kepada UMKM serta investasi pada surat berharga pemerintah maupun korporasi.

Dari sisi lingkungan, Bank melaksanakan berbagai inisiatif untuk mengelola dampak operasional secara lebih efisien. Upaya yang dilakukan antara lain pengendalian penggunaan

To address these challenges, the Bank continuously enhances human capital capacity through training and socialization programs, both internally and externally. The Bank also promotes greater awareness among debtors regarding the importance of applying sustainability principles in their business activities. In addition, the development of working papers and supporting systems is carried out progressively to improve data quality and integration, accompanied by adjustments to internal policies and procedures to remain aligned with regulatory requirements and evolving standards.

Throughout 2025, the Bank demonstrated progress in implementing sustainable finance as part of its commitment to sustainability principles. The integration of these principles into operational activities has been carried out gradually through synergy between management and employees, thereby supporting business continuity while delivering added value to stakeholders. The Bank recognizes that the achievement of economic, social, environmental, and corporate governance aspects is interconnected and must be managed in a balanced manner.

In the economic aspect, throughout 2025 the Bank underwent a consolidation phase amid industry pressures, including high funding costs, liquidity competition, and narrowing net interest margins, which affected profitability compared to the previous year. The Bank recorded a net loss of IDR567.52 billion, compared to a net profit of IDR152.47 billion in 2024, mainly influenced by prudent and conservative measures through additional provisioning of Allowance for Impairment Losses, particularly on foreclosed assets, as part of a forward-looking strategy to strengthen and anticipate potential risks. Core interest income increased to IDR1.70 trillion from IDR1.64 trillion; however, interest expenses rose from IDR735.99 billion to IDR966.40 billion, resulting in a decline in net interest income to IDR733.37 billion from IDR910.06 billion, while Net Interest Margin (NIM) decreased from 4.07% to 2.78%. In line with this, the Bank has also channeled funds under the Sustainable Business Activities Category amounting to IDR2.14 trillion, including financing for MSMEs and investments in government and corporate securities. In line with this, the Bank has channeled and allocated funds under the Sustainable Business Activities Category amounting to IDR2.14 trillion, which includes financing for MSMEs as well as investments in government and corporate securities.

From an environmental perspective, the Bank implemented various initiatives to manage its operational impact more efficiently. These efforts include controlling electricity



energi listrik dan pendingin ruangan, pengurangan konsumsi kertas melalui digitalisasi proses, serta pengelolaan limbah dengan penerapan klasifikasi tempat sampah. Komitmen efisiensi antara lain Bank berhasil mengurangi penggunaan listrik sebesar 8,11% dibanding tahun sebelumnya, dan otomatis mengurangi emisi gas rumah kaca tidak langsung (cakupan 2) dari konsumsi listrik. Selain itu, Bank turut berpartisipasi dalam kegiatan penanaman 3.098 pohon di wilayah sekitar kantor cabang sebagai bagian dari upaya peningkatan kepedulian terhadap lingkungan.

Pada aspek sosial, Bank melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan melalui *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR) untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dengan total biaya sebesar Rp8,2 miliar. Kegiatan yang dilakukan sepanjang tahun 2025 antara lain Program Makan Bergizi Gratis dengan sasaran anak sekolah PAUD dan TK; Baksos Sembako Gratis ke Panti Jompo, Panti Asuhan, Vihara; Gerakan Wisata Bersih, termasuk pengelolaan dan pemilahan sampah; bantuan untuk korban bencana alam; donor darah; penyaluran hewan qurban, dan sebagainya. Selain itu, Bank terus mengupayakan perbaikan kualitas layanan melalui berbagai inovasi sesuai harapan nasabah. Upaya tersebut membuahkan hasil positif dengan peningkatan skor kepuasan nasabah menjadi 86,85% pada tahun pelaporan.

Di sisi internal, pemenuhan aspek sosial dilakukan Bank di antaranya dengan menyelenggarakan program pengembangan kompetensi dan skema insentif berbasis kinerja sebagai bagian dari upaya pengelolaan sumber daya manusia. Selain itu, Bank konsisten mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman dengan mempertahankan pencapaian tidak terdapat fatalitas/kematian dan penyakit akibat kerja sepanjang tahun 2025.

Sementara itu, dari aspek tata kelola, Bank melakukan penguatan penerapan prinsip keberlanjutan melalui penyempurnaan struktur, kebijakan, dan proses yang relevan. Pembentukan unit kerja yang menangani implementasi keuangan berkelanjutan dilakukan untuk mendukung koordinasi dan konsistensi pelaksanaan program. Selain itu, Bank terus meningkatkan transparansi dalam penyampaian informasi kepada nasabah dan pemangku kepentingan, serta melakukan penguatan mekanisme penanganan pengaduan.

Melalui berbagai upaya dan pencapaian di atas, Bank optimistis dapat terus memperkuat perannya sebagai institusi keuangan yang bertanggung jawab serta berkontribusi dalam mendorong terciptanya ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Selaras dengan itu, kesungguhan dan konsistensi Bank menjalankan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan telah mendapatkan apresiasi dari berbagai kalangan melalui pemberian penghargaan. Sepanjang tahun 2025, antara

usage and air conditioning, reducing paper consumption through process digitalization, and managing waste through the implementation of waste classification. As part of its efficiency commitment, the Bank successfully reduced electricity consumption by 8.11% compared to the previous year, thereby also reducing indirect greenhouse gas emissions (Scope 2) from electricity usage. In addition, the Bank participated in planting 3,098 trees in areas surrounding its branch offices as part of efforts to enhance environmental awareness.

On the social aspect, the Bank carried out various corporate social responsibility programs through Corporate Social Safety Responsibility (CSSR) initiatives to support community welfare, with a total expenditure of IDR8.2 billion. Activities conducted throughout 2025 included the Free Nutritious Meal Program targeting preschool and kindergarten students; distribution of free basic necessities to nursing homes, orphanages, and temples; the Clean Tourism Movement, including waste management and sorting; assistance for natural disaster victims; blood donation drives; distribution of sacrificial animals; and others. In addition, the Bank continues to improve service quality through various innovations in line with customer expectations. These efforts yielded positive results, as reflected in the increase in customer satisfaction scores to 86.85% during the reporting year.

Internally, the Bank fulfills the social aspect through, among others, the implementation of competency development programs and performance-based incentive schemes as part of its human capital management efforts. In addition, the Bank consistently maintains a safe and conducive working environment, as reflected in the achievement of zero fatalities and no work-related illnesses throughout 2025.

Meanwhile, from a governance perspective, the Bank has strengthened the implementation of sustainability principles through enhancements in relevant structures, policies, and processes. The establishment of a dedicated work unit to oversee the implementation of sustainable finance supports coordination and ensures consistent program execution. Furthermore, the Bank continues to improve transparency in delivering information to customers and stakeholders, while also strengthening its complaint handling mechanisms.

Through these efforts and achievements, the Bank remains optimistic in further strengthening its role as a responsible financial institution and contributing to the advancement of an inclusive and sustainable economy.

In line with this, the Bank's strong commitment and consistency in implementing sustainable finance principles have been recognized through various awards. Throughout 2025, among others, the Bank received the PRIMA Awards 2025 organized



lain, Bank meraih PRIMA Awards 2025 yang diadakan Infobank di Bali pada Oktober 2025, memenangkan kategori *Platinum Awards – Best Acquiring Bank (All Features)* dan *Best Acquiring Digital Payment* sebagai bagian dari apresiasi untuk kinerja transaksi digital terbaik di Jaringan PRIMA periode Juli 2024–Juni 2025. Penghargaan tersebut mencerminkan kontribusi Bank dalam mendukung sinergi dan peningkatan kualitas transaksi di jaringan PRIMA.

Strategi Pencapaian Target

Bank menerapkan strategi dan langkah nyata untuk memastikan kebijakan serta operasional Bank selaras dengan regulasi ESG, khususnya dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Upaya tersebut dilakukan melalui penyesuaian kebijakan, prosedur, dan pedoman internal agar sejalan dengan ketentuan regulator terkait keuangan berkelanjutan, disertai dengan penguatan tata kelola untuk memastikan implementasi yang konsisten di seluruh lini organisasi. Pendekatan ini menjadi fondasi dalam menjaga kepatuhan sekaligus mendukung pencapaian target keberlanjutan Bank.

Selain itu, Bank mengintegrasikan aspek ESG ke dalam kerangka manajemen risiko dengan memasukkan risiko perubahan iklim, baik risiko fisik maupun risiko transisi, ke dalam proses pengelolaan risiko. Pengembangan *Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS)* dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengukur potensi dampak perubahan iklim terhadap portofolio pembiayaan dan operasional Bank. Di sisi lain, penerapan mekanisme *screening* debitur berbasis Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) mendukung klasifikasi kegiatan usaha serta memperkuat kualitas pengambilan keputusan pembiayaan yang lebih berkelanjutan.

Sebagai langkah pendukung, Bank terus meningkatkan kapasitas internal melalui pelatihan dan sosialisasi ESG, serta melakukan pengembangan sistem dan proses bisnis secara bertahap guna mendukung pengelolaan data dan pelaporan keberlanjutan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan organisasi dalam mengelola risiko serta meningkatkan efektivitas implementasi strategi keberlanjutan secara menyeluruh.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, Bank juga menyadari adanya berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian target dan kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Oleh karena itu, Bank menerapkan sistem manajemen risiko yang terintegrasi dan komprehensif yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Pengelolaan risiko ini mencakup delapan jenis risiko utama, yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan. Selain

by Infobank in Bali in October 2025, winning the *Platinum Awards – Best Acquiring Bank (All Features)* and *Best Acquiring Digital Payment* categories as recognition for outstanding digital transaction performance within the PRIMA Network for the July 2024–June 2025 period. These awards reflect the Bank's contribution in supporting synergy and enhancing transaction quality within the PRIMA network.

Strategy for Achieving Targets

The Bank implements concrete strategies and measures to ensure that its policies and operations are aligned with ESG regulations, particularly in addressing climate change challenges. These efforts are carried out through adjustments to internal policies, procedures, and guidelines to ensure alignment with regulatory requirements related to sustainable finance, accompanied by strengthened governance to ensure consistent implementation across all levels of the organization. This approach serves as a foundation for maintaining compliance while supporting the achievement of the Bank's sustainability targets.

In addition, the Bank integrates ESG aspects into its risk management framework by incorporating climate change risks, both physical and transition risks, into its risk management processes. The development of *Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS)* is undertaken to identify and measure the potential impacts of climate change on the Bank's financing portfolio and operations. Meanwhile, the implementation of debtor screening mechanisms based on the Indonesia Sustainable Finance Taxonomy supports the classification of business activities and enhances the quality of more sustainable financing decisions.

As a supporting measure, the Bank continues to strengthen internal capacity through ESG training and socialization, while progressively developing systems and business processes to support data management and sustainability reporting. These efforts are expected to enhance the organization's readiness in managing risks and improve the overall effectiveness of sustainability strategy implementation.

In carrying out its business activities, the Bank also recognizes various risks that may affect the achievement of targets and performance as set out in the Bank's Business Plan. Therefore, the Bank implements an integrated and comprehensive risk management system that includes the processes of risk identification, measurement, monitoring, and control. This risk management covers eight key risk types, namely Credit Risk, Operational Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Reputational Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. In addition, the Bank is gradually piloting the measurement of



itu, Bank secara bertahap melakukan piloting pengukuran dampak risiko perubahan iklim, baik risiko fisik seperti banjir, kebakaran, dan kenaikan suhu, maupun risiko transisi yang timbul akibat perubahan kebijakan, teknologi, dan preferensi pasar. Melalui langkah mitigasi seperti implementasi CRMS, diversifikasi portofolio pembiayaan, peningkatan literasi keberlanjutan, serta penguatan transparansi pelaporan, Bank berupaya menjaga ketahanan operasional dan memastikan keberlanjutan kinerja dalam jangka panjang.

Prospek dan Peluang

Dalam menghadapi proyeksi perekonomian global tahun 2026 yang diwarnai ketidakpastian antara lain akibat eskalasi konflik geopolitik antara Iran, Amerika Serikat, dan Israel, Bank memandang bahwa dinamika tersebut berpotensi menekan stabilitas ekonomi global maupun domestik, terutama melalui jalur energi. Potensi gangguan distribusi minyak dunia dapat memicu kenaikan harga bahan bakar, meningkatkan inflasi, serta menekan daya beli masyarakat dan kinerja sektor riil. Kondisi ini sekaligus menghadirkan tantangan berupa kenaikan harga energi yang berpotensi menurunkan kemampuan bayar debitur, tekanan inflasi dan suku bunga, ketidakpastian pasokan energi, serta volatilitas nilai tukar dan pasar keuangan. Dalam konteks tersebut, Bank memproyeksikan prospek usaha dengan tetap berfokus pada penguatan kualitas aset dan stabilitas portofolio pembiayaan, serta menjaga likuiditas dan permodalan agar tetap solid.

Di tengah tekanan tersebut, Bank juga melihat adanya peluang strategis yang dapat dioptimalkan seiring meningkatnya kebutuhan akan efisiensi energi dan transisi menuju ekonomi berkelanjutan. Kenaikan harga energi mendorong permintaan pembiayaan pada sektor energi alternatif dan terbarukan, serta sektor-sektor yang lebih efisien dalam penggunaan energi. Selain itu, diversifikasi portofolio ke sektor yang lebih resilien terhadap gejolak global menjadi langkah penting untuk menjaga kinerja dan mengurangi eksposur risiko. Dengan memanfaatkan momentum ini, Bank berpeluang memperkuat peran dalam mendukung ketahanan energi nasional sekaligus meningkatkan daya saing bisnis.

Untuk mengoptimalkan prospek dan peluang tersebut, Bank menerapkan langkah strategis melalui penguatan manajemen risiko yang komprehensif dan pelaksanaan *stress testing* guna mengantisipasi berbagai skenario ekonomi. Di samping itu, Bank menjaga kecukupan likuiditas dan permodalan serta secara selektif mendorong pembiayaan pada sektor-sektor yang berkontribusi terhadap ketahanan energi nasional. Melalui pendekatan yang adaptif dan terukur, Bank optimistis mampu menjaga ketahanan bisnis sekaligus memanfaatkan peluang pertumbuhan di tengah dinamika dan ketidakpastian global.

climate-related risks, including physical risks such as floods, fires, and rising temperatures, as well as transition risks arising from changes in policies, technology, and market preferences. Through mitigation measures such as the implementation of CRMS, diversification of the financing portfolio, enhancement of sustainability literacy, and strengthened transparency in reporting, the Bank strives to maintain operational resilience and ensure long-term performance sustainability.

Prospects and Opportunities

In navigating the global economic outlook for 2026, which is marked by uncertainty, including escalating geopolitical tensions involving Iran, the United States, and Israel, the Bank recognizes that such dynamics may put pressure on both global and domestic economic stability, particularly through the energy channel. Potential disruptions in global oil distribution may lead to rising fuel prices, increased inflation, and weakened purchasing power, as well as pressures on the real sector. These conditions also present challenges, including rising energy costs that may affect debtors' repayment capacity, inflationary and interest rate pressures, uncertainty in energy supply, and volatility in exchange rates and financial markets. In this context, the Bank projects its business outlook by maintaining a focus on strengthening asset quality and the stability of its financing portfolio, while preserving solid liquidity and capital adequacy.

Amid these pressures, the Bank also identifies strategic opportunities that can be leveraged alongside the growing need for energy efficiency and the transition toward a sustainable economy. Rising energy prices are driving demand for financing in alternative and renewable energy sectors, as well as in sectors that are more energy-efficient. In addition, diversifying the portfolio toward sectors that are more resilient to global volatility is a key step in maintaining performance and reducing risk exposure. By capitalizing on this momentum, the Bank has the opportunity to strengthen its role in supporting national energy resilience while enhancing its business competitiveness.

To optimize these prospects and opportunities, the Bank implements strategic measures through strengthening comprehensive risk management and conducting stress testing to anticipate various economic scenarios. In addition, the Bank maintains adequate liquidity and capital levels, while selectively promoting financing in sectors that contribute to national energy resilience. Through an adaptive and measured approach, the Bank remains optimistic in maintaining business resilience while capturing growth opportunities amid global dynamics and uncertainties.



Apresiasi

Kami menyadari bahwa pencapaian kinerja BAGI sepanjang tahun 2025 belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. Namun demikian, Direksi memandang bahwa berbagai capaian yang diraih tetap mencerminkan upaya nyata dalam menjaga stabilitas dan ketahanan usaha di tengah dinamika eksternal yang menantang. Dalam kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan dan pengawasan yang konstruktif, kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang terus diberikan, serta kepada regulator atas dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan. Direksi juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas dedikasi, profesionalisme, dan kerja keras yang telah diberikan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh nasabah, mitra kerja, dan masyarakat atas kepercayaan dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik.

Ke depan, Bank akan terus memperkuat strategi bisnis secara adaptif dan terukur dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan. Direksi optimistis bahwa melalui penguatan tata kelola, peningkatan kapabilitas internal, serta fokus pada sektor-sektor yang resilien dan berpotensi tumbuh, Bank dapat memperbaiki kinerja secara berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Dukungan dan sinergi dari seluruh pihak akan terus menjadi faktor kunci dalam mendorong Bank menuju pertumbuhan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Appreciation

We recognize that BAGI's performance achievements throughout 2025 have not fully met the expectations and targets set out in the Bank's Business Plan. Nevertheless, the Board of Directors believes that the accomplishments achieved reflect tangible efforts to maintain business stability and resilience amid challenging external dynamics. On this occasion, the Board of Directors would like to express its appreciation and gratitude to the Board of Commissioners for their constructive guidance and supervision, to the shareholders for their continued trust, and to the regulators for their ongoing support and guidance. The Board of Directors also extends its highest appreciation to all employees for their dedication, professionalism, and hard work. Our sincere thanks are also conveyed to all customers, business partners, and the community for their trust and strong cooperation.

Going forward, the Bank will continue to strengthen its business strategy in an adaptive and measured manner, grounded in prudence and sustainability principles. The Board of Directors remains optimistic that through strengthened governance, enhanced internal capabilities, and a focus on resilient and high-growth sectors, the Bank will be able to improve its performance sustainably and create added value for all stakeholders. The continued support and synergy of all parties will remain key factors in driving the Bank toward stronger and more sustainable growth.

Jakarta, 30 Maret 2026

Jakarta, March 30, 2026

Atas Nama Dewan Direksi

On behalf of the Board of Directors

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Andy Kasih

Direktur Utama

President Director

The background is a teal-colored abstract design. It features a network of white lines connecting various sized dots, creating a sense of digital connectivity. In the lower half, there are wavy, layered lines that resemble a signal or data flow. The background also shows a blurred cityscape with tall buildings, suggesting a modern, urban setting.

Tentang Laporan Keberlanjutan

About Sustainability Report

04

WORLD WIDE STOCK LISTINGS

LISTING MOVES IN REAL-TIME

BTE	3.88%	COQ	2.88%	ZOL	4.34%
GGF	1.01%	IVO	4.01%	JIP	2.62%
PEV	2.77%	SOY	3.62%	WUN	1.31%
NED	1.36%	ANU	2.88%	BOL	4.73%
MNP	2.94%	UCW	2.76%	FIL	1.09%
RMA	2.50%	YBU	2.26%	RUT	1.33%
DCS	2.38%	LCE	0.38%	KTN	0.38%
FCI	2.88%	OPW	2.43%	ARN	0.43%
UVO	4.09%	XEN	1.66%	KIK	7.71%
PAQ	2.63%	PLO	2.01%	STP	5.38%
QWE	0.21%	CLY	3.79%	OWL	0.79%
BOP	1.66%	PZC	2.37%	SPA	1.78%
AJT	2.24%	LSY	1.68%	HUV	2.99%
TEK	5.87%	ARK	0.87%	COZ	4.64%
PYV	1.36%	PMT	2.00%	XAM	2.00%
YHR	3.42%	OWN	3.64%	PAL	3.64%
ONL	2.61%	ZEP	3.21%	FIE	3.21%
PCR	7.82%	OVC	7.82%	YOB	7.82%
LOE	3.19%	KAL	3.19%	KEB	1.66%
MEV	1.33%	PIT	1.33%	PIV	2.81%
AUP	4.40%	SEQ	4.40%	MUR	6.40%
UVO	2.71%	LKM	2.71%	BUL	3.13%
EDP	5.63%	ISC	5.63%	ENK	1.40%
ASO	1.41%	TOR	3.97%	UVI	4.67%
ICY	3.69%	VOX	1.69%	LOD	3.33%
COR	3.27%	NES	3.27%	ROB	2.70%
KGU	2.86%	PWN	2.94%	KMT	1.66%
ZEP	4.37%	HTB	1.78%	TMT	7.78%
UGP	3.66%	QKT	3.62%	PCE	1.41%
MET	5.27%	SLT	2.27%	YOV	4.31%
RUO	1.38%	BQR	3.43%	TEK	3.90%
WMT	0.19%	OCY	2.99%	VAR	0.77%
POW	2.97%	TPP	2.97%	KFM	2.26%
IRB	2.63%	VIE	4.27%	SEW	2.38%
VUC	2.33%	SUO	2.78%	MVB	1.93%
ETO	1.81%	API	1.31%	SOR	5.66%

IRB +2.63%

UCV +3.49%



GBB	23.3%
SFR	09.3%
UTD	17.2%
MNK	10.4%

Artificial Intelligence are becoming a key part in stock market prediction - Mathematics and Statistics



Tentang Laporan Keberlanjutan

About The Sustainability Report



Penyusunan dan penerbitan Laporan Keberlanjutan ini merupakan bentuk kepatuhan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK Keuangan Berkelanjutan). Laporan ini hadir sebagai instrumen vital dalam implementasi keuangan berkelanjutan di lingkungan Bank, sekaligus berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban publik.

Laporan ini disusun berdasarkan panduan komprehensif yang mencakup POJK Keuangan Berkelanjutan, SEOJK No. 16/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten, GRI Universal Standards Tahun 2021, serta matriks pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berdasarkan *Sustainability Accounting Standard Commercial Banks* (SASB), dan *Sustainable Banking Assessment* (SUSBA). Pemenuhan konten laporan terhadap panduan diberi penanda angka/nama pengungkapan di belakang kalimat atau alinea yang relevan sebagaimana disampaikan di bagian belakang laporan ini. [GRI 2-3]

The preparation and publication of this Sustainability Report represent PT Bank Artha Graha Internasional Tbk's compliance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies (Sustainable Finance POJK). This report serves as a vital instrument in the implementation of sustainable finance within the Bank, while also functioning as a means of public accountability.

This report is prepared based on comprehensive guidelines, including the Sustainable Finance POJK, SEOJK No. 16/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports for Issuers, the 2021 GRI Universal Standards, as well as the Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure matrix based on the Sustainability Accounting Standard for Commercial Banks (SASB) and the Sustainable Banking Assessment (SUSBA). The fulfillment of report content in accordance with these guidelines is indicated by disclosure numbers/names at the end of relevant sentences or paragraphs, as presented in the final section of this report. [GRI 2-3]



Prinsip Pelaporan

Laporan ini disusun berdasarkan delapan prinsip utama yang ditetapkan dalam GRI 1: Landasan 2021, yaitu:

1. Akurasi – memastikan keandalan data yang disampaikan,
2. Keseimbangan – menyajikan informasi secara objektif,
3. Kejelasan – menggunakan bahasa yang mudah dipahami,
4. Keterbandingan – memungkinkan analisis kinerja lintas periode,
5. Kelengkapan – mencakup informasi yang material bagi pemangku kepentingan,
6. Konteks Keberlanjutan – mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan,
7. Ketepatan Waktu – disampaikan sesuai jadwal pelaporan,
8. Keterverifikasi – memastikan data dapat diverifikasi oleh pihak independen.

Cakupan dan Batasan Laporan

Laporan ini menyajikan ulasan mengenai strategi, kebijakan, rencana kerja, serta capaian kinerja pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Cakupan laporan meliputi Kantor Pusat dan seluruh jaringan kantor cabang PT Bank Artha Graha Internasional Tbk dengan periode pelaporan 1 Januari hingga 31 Desember 2025. [GRI 2-2]

Siklus, Periode Pelaporan dan Pernyataan Penggunaan

Laporan Keberlanjutan diterbitkan setiap tahun dengan publikasi pertama pada tahun 2020. Laporan tahun buku 2025 ini merupakan laporan keenam, menyusul Laporan Keberlanjutan 2024 yang diterbitkan pada 26 Maret 2025. Bank telah melaporkan informasi yang dikutip pada indeks konten GRI untuk periode dari 1 Januari sampai 31 Desember 2025 sesuai dengan Standar GRI. [GRI 2-3]

Reporting Principles

This report is based on the eight core principles established in GRI 1: Foundation 2021, namely:

1. *Accuracy – ensuring the reliability of the data presented,*
2. *Balance – presenting information objectively,*
3. *Clarity – using language that is easy to understand,*
4. *Comparability – enabling performance analysis across periods,*
5. *Completeness – covering information that is material to stakeholders,*
6. *Sustainability Context – considering long-term impacts on economic, social, and environmental aspects,*
7. *Timeliness – reported in accordance with the reporting schedule,*
8. *Verifiability – ensuring data can be verified by an independent party.*

Scope and Reporting Boundaries

This report presents a review of strategies, policies, work plans, and performance achievements across economic, social, and environmental aspects. The scope of the report covers the Head Office and all branch office networks of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, with a reporting period from January 1 to December 31, 2025. [GRI 2-2]

Reporting Cycle, Reporting Period, and Statement of Use

The Sustainability Report is published annually, with the first edition released in 2020. The 2025 report represents the sixth report, following the 2024 Sustainability Report published on March 26, 2025. The Bank has reported the information cited in the GRI content index for the period from January 1 to December 31, 2025, in accordance with the GRI Standards. [GRI 2-3]



Perubahan dalam Laporan Keberlanjutan 2025

Pada Laporan Keberlanjutan tahun 2025 ini, tidak terdapat perubahan signifikan terkait topik material dibandingkan dengan laporan tahun sebelumnya. Penentuan topik material tetap merujuk pada proses materialitas yang sesuai dengan GRI Universal Standards 2021. [GRI 3-2]

Changes Related to the Report

In this 2025 Sustainability Report, there are no significant changes regarding material topics compared to the previous year's report. The determination of material topics continues to follow the materiality process in accordance with the GRI Universal Standards 2021. [GRI 3-2]

Tabel Topik Material Tahun 2025
Table of Material Topics for 2025

Topik Material Material Topic	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	Nomor Pengungkapan Disclosure Number
Topik Ekonomi Economic Topics		
Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	Bank mengelola kinerja ekonomi dengan menerapkan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, memperkuat ketahanan keuangan, serta mengoptimalkan efisiensi operasional untuk memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. <i>The Bank manages its economic performance by implementing sustainable growth strategies, strengthening financial resilience, and optimizing operational efficiency to deliver long-term value for shareholders and other stakeholders.</i>	201-1
		201-2
		201-3
		201-4
Keberadaan Pasar <i>Market Presence</i>	Bank berkomitmen untuk meningkatkan akses layanan perbankan di berbagai wilayah dengan memperluas jaringan operasional, mengembangkan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta berkontribusi pada inklusi keuangan di Indonesia. <i>The Bank is committed to enhancing access to banking services across various regions by expanding its operational network, developing financial products that meet community needs, and contributing to financial inclusion in Indonesia.</i>	202-1
		202-2



Tabel Topik Material Tahun 2025
Table of Material Topics for 2025

Topik Material Material Topic	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	Nomor Pengungkapan Disclosure Number
Praktik Pengadaan	Pengelolaan praktik pengadaan dilakukan melalui kebijakan transparan dan bertanggung jawab, dengan memastikan seleksi pemasok yang adil, kepatuhan terhadap standar keberlanjutan, serta penerapan prinsip tata kelola yang baik dalam rantai pasokan.	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal <i>Proportion of spending on local suppliers</i>
Procurement Practices	<i>The management of procurement practices is carried out through transparent and responsible policies, ensuring fair supplier selection, compliance with sustainability standards, and the application of good governance principles within the supply chain.</i>	
Antikorupsi	Bank menegakkan kebijakan antikorupsi melalui penerapan kode etik, sistem pengawasan internal yang ketat, serta program pelatihan bagi karyawan guna meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap regulasi antikorupsi	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi <i>Operations assessed for risks related to corruption</i>
Anti-Corruption	<i>The Bank enforces its anti-corruption policy through the implementation of a code of conduct, robust internal control systems, and employee training programs to enhance awareness and compliance with anti-corruption regulations.</i>	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi <i>Communication and training about anti-corruption policies and procedures</i>
		205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil <i>Confirmed incidents of corruption and actions taken</i>
Topik Lingkungan Environmental Topics		
Energi	Dalam upaya efisiensi energi, Bank menerapkan langkah-langkah konservasi di seluruh operasionalnya, termasuk penggunaan teknologi hemat energi, optimalisasi sistem kelistrikan, serta pemantauan konsumsi energi guna mengurangi dampak lingkungan.	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi <i>Energy consumption within the organization</i>
		302-2 Konsumsi energi di luar organisasi <i>Energy consumption outside the organization</i>
Energy	<i>In its efforts to achieve energy efficiency, the Bank implements conservation measures across its operations, including the use of energy-efficient technologies, optimization of electrical systems, and monitoring of energy consumption to reduce environmental impact.</i>	302-3 Intensitas energi <i>Energy intensity</i>
		302-4 Pengurangan konsumsi energi <i>Reduction of energy consumption</i>
		302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa. <i>Reductions in energy requirements of products and services</i>



Tabel Topik Material Tahun 2025
Table of Material Topics for 2025

Topik Material Material Topic	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	Nomor Pengungkapan Disclosure Number
Topik Sosial Social Topics		
Kepegawaian Employment	Bank berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan mengedepankan kesejahteraan karyawan, kebijakan ketenagakerjaan yang adil, serta peluang pengembangan karir bagi seluruh tenaga kerja. <i>The Bank is committed to creating a conducive working environment by prioritizing employee welfare, fair labor policies, and career development opportunities for all employees.</i>	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan <i>New employee hires and employee turnover</i>
		401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu <i>Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees</i>
		401-3 Cuti melahirkan <i>Maternity leave</i>
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Bank memastikan penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang ketat, dengan menyediakan fasilitas kerja yang aman, menerapkan protokol keselamatan, serta mengadakan pelatihan berkala bagi karyawan guna memitigasi risiko kecelakaan kerja. <i>The Bank ensures the implementation of stringent occupational health and safety standards by providing a safe working environment, enforcing safety protocols, and conducting regular training for employees to mitigate the risk of workplace accidents.</i>	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja <i>Occupational health and safety management system</i>
		403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden <i>Hazard identification, risk assessment, and incident investigation</i>
		403-3 Layanan kesehatan kerja <i>Occupational health services</i>
		403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja <i>Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety</i>
		403-5 Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja <i>Worker training on occupational health and safety</i>
		403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja <i>Promotion of worker health</i>
		403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis <i>Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked to business relationships</i>
		403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja <i>Workers covered by an occupational health and safety management system</i>
		403-9 Kecelakaan kerja <i>Work-related injuries</i>
		403-10 Penyakit akibat kerja <i>Work-related ill health</i>



Tabel Topik Material Tahun 2025
Table of Material Topics for 2025

Topik Material Material Topic	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	Nomor Pengungkapan Disclosure Number
Pelatihan dan pendidikan	Pengembangan kompetensi karyawan menjadi prioritas utama Bank melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta perkembangan industri keuangan.	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan <i>Average hours of training per year per employee</i>
Training and Education	<i>Employee competency development is a key priority for the Bank, carried out through various training and education programs aligned with business needs and developments in the financial industry.</i>	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan <i>Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs</i>
		404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir <i>Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews</i>
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	Bank menjunjung tinggi prinsip keanekaragaman dan kesempatan setara dalam lingkungan kerja, dengan memastikan kebijakan rekrutmen, promosi, serta pengembangan karir yang bebas dari diskriminasi.	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan <i>Diversity of governance bodies and employees</i>
Diversity and Equal Opportunity	<i>The Bank upholds the principles of diversity and equal opportunity in the workplace by ensuring that recruitment, promotion, and career development policies are free from discrimination.</i>	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki <i>Ratio of basic salary and remuneration of women to men</i>
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	Bank menghormati hak karyawan untuk berserikat dan berpartisipasi dalam perundingan kolektif sebagai bagian dari komitmen terhadap kebebasan berpendapat dan hubungan industrial yang harmonis.	407-1 Operasi dan pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko <i>Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk</i>
Freedom of Association and Collective Bargaining	<i>The Bank respects employees' rights to form associations and participate in collective bargaining as part of its commitment to freedom of expression and harmonious industrial relations.</i>	
Masyarakat lokal	Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, Bank berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat lokal melalui program-program sosial dan ekonomi yang berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan komunitas sekitar.	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan <i>Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs</i>
Local Communities	<i>As part of its social responsibility, the Bank contributes to the empowerment of local communities through sustainable social and economic programs to support the growth and well-being of surrounding communities.</i>	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal <i>Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities</i>



Tabel Topik Material Tahun 2025
Table of Material Topics for 2025

Topik Material Material Topic	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	Nomor Pengungkapan Disclosure Number
Pemasaran dan Pelabelan	Bank memastikan bahwa seluruh kegiatan pemasaran dan pelabelan produk perbankan dilakukan secara transparan, akurat, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk melindungi hak-hak konsumen.	417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa <i>Requirements for product and service information and labeling</i>
Marketing and Labeling	The Bank ensures that all marketing activities and labeling of banking products are conducted in a transparent and accurate manner, and in compliance with applicable regulations to protect consumer rights.	417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa <i>Incidents of non-compliance concerning product and service information and labeling</i>
		417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran <i>Incidents of non-compliance concerning marketing communications</i>
Privasi Pelanggan	Keamanan dan privasi data pelanggan menjadi prioritas utama Bank, dengan menerapkan sistem perlindungan data yang ketat serta kebijakan privasi yang sesuai dengan regulasi guna mencegah penyalahgunaan informasi pelanggan.	418-1 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa <i>Incidents of non-compliance related to health and safety impacts of products and service</i>
Customer Privacy	The security and privacy of customer data are a top priority for the Bank, implemented through robust data protection systems and privacy policies in accordance with regulations to prevent misuse of customer information.	

Pernyataan Ulang Informasi

Sesuai panduan pelaporan, apabila terdapat pernyataan ulang informasi yang diberikan dalam laporan sebelumnya, kami memberi penanda: *disajikan kembali. [GRI 2-4]

Verifikasi oleh Pihak Independen

Laporan ini belum dilakukan *assurance* oleh pihak ketiga yang independen. Namun demikian, Bank menjamin kebenaran seluruh pengungkapan informasi dalam laporan ini. [GRI 2-5]

Restatement of Information

In accordance with the reporting guidelines, when information provided in a previous report is restated, we include the following notation: *restated. [GRI 2-4]

Independent Verification

This report has not been subject to assurance by an independent third party. However, the Bank guarantees the accuracy of all disclosures in this report. [GRI 2-5]



Aksesibilitas dan Umpan Balik

Selain versi cetak, Bank menyediakan akses *digital* untuk mengunduh Laporan Keberlanjutan ini melalui situs resmi www.arthagraha.com. Kami menyadari bahwa kesempurnaan laporan di masa mendatang sangat bergantung pada partisipasi publik. Oleh karena itu, Bank sangat terbuka dalam menerima setiap komentar, ide kreatif, maupun umpan balik konstruktif yang dapat disampaikan melalui: [GRI 2-3]

Accessibility and Feedback

In addition to the printed version, the Bank provides digital access to download this Sustainability Report through its official website at www.arthagraha.com. The Bank recognizes that the continuous improvement of future reports depends on public participation. Therefore, the Bank welcomes any comments, creative ideas, and constructive feedback, which can be submitted through: [GRI 2-3]

Corporate Secretary

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan, 12190
Tel. : +62 21 515 2168 (H)
Fax. : +62 21 515 3892
Email : co_secretary@ag.co.id
Website : www.arthagraha.com

Membangun dan Menginternalisasi Budaya Keberlanjutan [OJK F.1] [G-09]

Building and Internalizing a Sustainability Culture [OJK F.1] [G-09]

Bank Artha Graha Internasional mempertegas langkah strategisnya dalam mengadopsi model bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Guna merealisasikan visi tersebut, Bank secara proaktif melakukan transformasi dan akselerasi, terutama pada tataran lingkungan internal. Upaya ini diwujudkan melalui perumusan kebijakan strategis serta inisiatif nyata yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam berbagai aspek, mulai dari program edukasi, inovasi produk dan layanan, tanggung jawab sosial, hingga kolaborasi dengan mitra usaha. Melalui pendekatan holistik ini, Bank optimistis seluruh pemangku kepentingan dapat memahami dan menerapkan prinsip keberlanjutan secara konsisten dalam setiap aktivitas bisnis.

Bank Artha Graha Internasional reinforces its strategic commitment to adopting a business model oriented toward long-term sustainability. To realize this vision, the Bank proactively undertakes transformation and acceleration efforts, particularly within its internal environment. These efforts are manifested through the formulation of strategic policies and concrete initiatives that integrate sustainability values into various aspects, ranging from educational programs, product and service innovation, and social responsibility, to collaboration with business partners. Through this holistic approach, the Bank is confident that all stakeholders will be able to understand and consistently apply sustainability principles in every business activity.

Prinsip profesionalisme, integritas, dan kepedulian lingkungan menjadi fondasi utama dalam budaya keberlanjutan yang dibangun oleh Bank dalam setiap pelaksanaan tugas. Komitmen tersebut tercermin

The principles of professionalism, integrity, and environmental stewardship serve as the main foundation of the sustainability culture established by the Bank in the execution of all duties. This commitment



dari upaya pencegahan konflik kepentingan yang ketat, pemberian layanan prima kepada nasabah, serta peningkatan kesadaran kolektif terhadap praktik operasional yang ramah lingkungan.

Seiring dengan krusialnya internalisasi budaya keberlanjutan yang kini telah menyatu dalam visi, misi, dan kode etik perusahaan, Bank terus memperluas jangkauan sosialisasi secara intensif. Langkah ini bertujuan untuk memastikan seluruh operasional Bank senantiasa berlandaskan pada moralitas, etika, dan integritas yang tinggi. Proses penanaman nilai ini dilakukan melalui ragam program formal maupun non-formal, seperti pembekalan budaya bagi karyawan baru, *morning briefing*, optimalisasi mekanisme *whistleblowing*, kampanye perilaku hijau, hingga serangkaian program peningkatan kapasitas SDM yang berkelanjutan.

Efektivitas dari implementasi budaya tersebut membawa Bank berhasil mencatatkan berbagai capaian signifikan dalam Prioritas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2025. Keberhasilan ini menjadi pijakan kuat bagi Bank untuk melangkah lebih jauh dalam mendukung keberlanjutan bisnis serta operasional perbankan yang tangguh di masa depan.

is reflected in stringent efforts to prevent conflicts of interest, the delivery of excellent customer service, and the enhancement of collective awareness toward environmentally friendly operational practices.

In line with the growing importance of internalizing a sustainability culture, which is now embedded in the Company's vision, mission, and code of conduct, the Bank continues to expand its socialization efforts intensively. This initiative aims to ensure that all of the Bank's operations are consistently grounded in high standards of morality, ethics, and integrity. The internalization process is carried out through various formal and informal programs, such as cultural orientation for new employees, morning briefings, optimization of whistleblowing mechanisms, green behavior campaigns, and a series of continuous human capital capacity-building programs.

The effectiveness of implementing this culture has enabled the Bank to achieve various significant milestones in the 2025 Sustainable Finance Action Plan. This achievement serves as a strong foundation for the Bank to move further in supporting sustainable business practices and resilient banking operations in the future.

Ikhtisar Pencapaian RAKB Tahun 2025 Overview of RAKB Achievement in 2025

Uraian Description	2025	
	Jumlah Total	Nominal Nominal
Penghimpunan Dana <i>Fund Raising</i>	0	0
Penyaluran Dana <i>Fund Disbursement</i>	10	2.137,91
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan <i>Total Earning Assets from Sustainable Business Activities</i>		
Total Kredit atau Pembiayaan Usaha Berkelanjutan <i>Total Loans or Financing for Sustainable Business Activities</i>		368,97
Total Non-Kredit atau Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan <i>Total Non-Loan or Non-Financing for Non-Sustainable Business Activities</i>		9.423,47
Persentase Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Kredit/Pembiayaan Bank <i>Percentage of Total Loans/Financing for Sustainable Business Activities to Total Bank Loans/Financing</i>		3,77%
Jumlah dan Kualitas Kredit/Pembiayaan Berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan <i>Total and Quality of Loans/Financing by Category of Sustainable Business Activities</i>	Nominal	NPL



Ikhtisar Pencapaian RAKB Tahun 2025 Overview of RAKB Achievement in 2025

Uraian Description	2025	
	Jumlah Total	Nominal Nominal

KUBL 2: Efisiensi Energi
KUBL 2: Energy Efficiency

KUBL 12: Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) KUBL 12: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)	368,97	17,50%
--	--------	--------

Pencapaian Prioritas 2: Penyesuaian Organisasi

Achievement of Priority 2: Organizational Alignment

Hingga akhir tahun 2025, berikut pencapaian Prioritas 2:

As of the end of 2025, the following are the achievements under Priority 2:

No.	Kegiatan Activity	Progress	Target
1	Melakukan kajian dan/atau mengkinikan kebijakan/ prosedur terhadap: 1. Integrasi manajemen risiko lingkungan, sosial dan tata kelola dalam aktivitas bisnis Bank 2. Taksonomi keuangan berkelanjutan <i>Conducting studies and/or updating policies/procedures related to:</i> 1. <i>Integration of environmental, social, and governance (ESG) risk management into the Bank's business activities</i> 2. <i>Sustainable finance taxonomy</i>	100%	Selesai Done
2	Mengembangkan sistem informasi manajemen terkait pelaporan taksonomi keuangan berkelanjutan <i>Developing a management information system related to sustainable finance taxonomy reporting</i>	20%	2026

Pencapaian Prioritas 3: Pengembangan Produk

Achievement of Priority 3: Product Development

Hingga akhir Desember 2025, berikut pencapaian Prioritas 3:

As of the end of December 2025, the following are the achievements under Priority 3:

Aktivitas Activity	KUBL	Target 2025 2025 Target	Realisasi per 31 Desember 2025 Realization as of December 31, 2025
Pembiayaan dan Penempatan Dana <i>Financing and Fund Placement</i>	KUBL 1-11	Rp112,21 miliar IDR112.21 billion	Rp1.408,94 miliar IDR1,408.94 billion
	KUBL 12	Rp2.835,84 miliar IDR2,835.84 billion	Rp728,97 miliar IDR728.97 billion

The background is a teal-colored collage. It features a city skyline with various skyscrapers, overlaid with several financial charts. These include a candlestick chart in the upper left, a line graph with multiple data series in the upper right, and a bar chart with a network of dots and lines in the lower right. A dark, curved line with small circles runs across the bottom. The overall aesthetic is modern and business-oriented.

Profil Perusahaan

Company Profile

05





Identitas Perusahaan

Corporate Identity



Nama Perusahaan

Company Name

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk



Status Perusahaan

Company Status

Perusahaan Terbuka
Public Company



Bidang Usaha

Line of Business

Jasa Perbankan
Banking Services



Tanggal Pendirian

Date of Establishment

7 September 1973
September 7, 1973



Dasar Hukum Pendirian dan Perubahan Terakhir

Legal Basis of

Establishment and Recent Amendments

Akta Pendirian Bank No. 12 tanggal 7 September 1973 oleh Bagijo, S.H., notaris pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman (sekarang menjadi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975.

Akta Perubahan terakhir yakni Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 18 tanggal 26 Juni 2025 oleh notaris Christina Susanto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Deed of Establishment of the Bank No. 12 dated September 7, 1973, drawn up by Bagijo, S.H., as substitute notary for Eliza Pondaag, S.H., a notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice (now the Minister of Law and Human Rights) pursuant to Decree No. Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975.

The latest amendment is Deed of Statement of Resolutions of the Meeting on Amendment to the Articles of Association No. 18 dated June 26, 2025, drawn up by Christina Susanto, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta.



Pemegang Saham (Per 31 Desember 2025)

Shareholders

(As of December 31, 2025)

• PT Cakra Inti Utama	14,38%
• PT Pirus Platinum Murni	6,73%
• PT Cerana Arthaputra	6,54%
• PT Puspita Bisnispuri	5,38%
• PT Arthamulia Sentosajaya	4,15%
• PT Karya Nusantara Permai	3,52%
• Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each below 5%)	59,30%
Jumlah Total	100,00%



Modal Dasar

Authorized Capital

Rp5.800.132.800.000 atau 52.310.000.000 lembar saham
IDR 5,800,132,800,000 or 52,310,000,000 shares



Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Issued and Fully Paid-Up Capital

Rp2.242.372.023.128,16 atau 20.223.412.907 lembar saham
IDR 2,242,372,023,128.16 or 20,223,412,907 shares



Jumlah Karyawan

Number of Employees

1.037 Orang | People



Bursa Efek

Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange



Tanggal Go Public

Listing Date

23 Agustus 1990

August 23, 1990



Kode Saham

Stock Code

INPC



Kode ISIN

ISIN Code

ID1000105505



Kode SWIFT

SWIFT Code

ARTGIDJA



Izin Usaha

Business License

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993

Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993



Izin Bank Devisa

Foreign Exchange Bank License

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/62/KEP/DIR tanggal 4 September 1992

Decree of the Board of Directors of Bank Indonesia No. 25/62/KEP/DIR dated September 4, 1992



Data Jaringan Kantor (Per 31 Desember 2025)

Office Network

(As of December 31, 2025)

• Kantor Pusat Head Office	1
• Kantor Cabang Branch Offices	30
• Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Offices	30
• Kantor Fungsional Functional Office	1
• ATM on Premises	70
• ATM off Premises	83
• ATM ALTO	52.350
• ATM Prima	68.753
• EDC ALTO	700.000
• EDC Prima	1.293.120



Alamat

Address

Kantor Pusat | Head Office

Gedung Artha Graha | Artha Graha Building

Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190

Telp | Phone : (021) 515-2168 (Hunting)

Fax : (021) 515-3892



Surel

Email

co_secretary@ag.co.id



Laman Web

Website

www.arthagraha.com



Media Sosial

Social Media

Instagram	: @teman.agi
X	: @temanagi
Facebook	: Teman agi
TikTok	: @temanagi
Youtube	: temanagi by Bank Artha Graha Internasional



Sejarah Singkat Perseroan

Brief History of the Company



PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (selanjutnya disebut dengan “Bank” atau “Perseroan”) adalah lembaga perbankan yang berkantor pusat di Jakarta Selatan dan memiliki sejarah panjang dalam industri keuangan Indonesia di Indonesia. Bank didirikan pada 7 September 1973 dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation sebagai lembaga keuangan *nonbank*. Pada 23 Agustus 1990, Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, pada 1992, Perusahaan mendapatkan izin usaha di bidang perbankan dan mengubah namanya menjadi PT Inter-Pacific Bank Tbk. Setelah melalui proses *merger* dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005, Perusahaan beroperasi dengan nama yang dikenal saat ini yaitu PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Di bidang perbankan berkelanjutan (*sustainable banking*), Perseroan merupakan salah satu dari delapan bank yang mewakili 46% aset perbankan nasional yang mendeklarasikan komitmennya untuk menjadi pionir di bidang perbankan berkelanjutan. Sikap itu diambil pada November 2015 saat Otoritas Jasa Keuangan proyek perintis *First Movers on Sustainable Banking* di Jakarta.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (hereinafter referred to as the “Bank” or the “Company”) is a banking institution headquartered in South Jakarta and has a long history in Indonesia’s financial industry. The Bank was established on September 7, 1973 under the name PT Inter-Pacific Financial Corporation as a non-bank financial institution. On August 23, 1990, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange. Subsequently, in 1992, the Company obtained a banking business license and changed its name to PT Inter-Pacific Bank Tbk. Following a merger process with PT Bank Artha Graha in 2005, the Company has since operated under its current name, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

In the field of sustainable banking, the Company is one of eight banks representing 46% of national banking assets that declared their commitment to becoming pioneers in sustainable banking. This commitment was made in November 2015 when the Financial Services Authority launched the First Movers on Sustainable Banking pilot project in Jakarta.



Sebagai lembaga perbankan yang berkomitmen untuk memberikan solusi keuangan yang komprehensif, Bank menawarkan berbagai layanan untuk individu maupun korporasi. Produknya mencakup kredit produktif dan konsumtif, serta berbagai pilihan pendanaan seperti tabungan, giro, dan deposito. Selaras dengan itu, Bank juga mengembangkan layanan perbankan *digital* untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, termasuk fasilitas ATM GrahaCash GPN, *Mobile Banking*, *Internet Banking*, QRIS, serta layanan GrahaCall 24 Jam. Layanan ini menjadi bagian dari upaya Bank untuk mendukung transaksi keuangan yang lebih cepat, efisien, dan aman.

Teknologi Informasi berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional Bank dan mendukung pengembangan layanan *digital*. Pertumbuhan transaksi, integrasi dengan ekosistem pembayaran, serta kebutuhan transaksi nasabah yang semakin cepat dan aman mendorong Direktorat Satuan Kerja Teknologi Informasi untuk memperkuat infrastruktur, aplikasi, dan keamanan siber. Peningkatan dilakukan secara terarah agar seluruh sistem pendukung transaksi, aplikasi dan infrastruktur tetap stabil, aman dan siap memenuhi standar regulator. Langkah ini memastikan teknologi Bank tetap adaptif, efisien, dan mampu mendukung kebutuhan bisnis.

Selama tahun 2025, Direktorat *IT Service Delivery & Cyber Security* berhasil melakukan implementasi beberapa program utama:

1. *Upgrade aplikasi Core Banking.*
2. Implementasi perpindahan pusat data.
3. Proses *Disaster Recovery Plan (DRP)* untuk memastikan *Business Continuity*.
4. Penguatan sistem dan *monitoring* Keamanan Siber.
5. Peningkatan *performance* dari *system* layanan *digital* seperti sistem QRIS Nasional and *Digital Core*.
6. Implementasi *Fraud Detection System* untuk memantau, mengidentifikasi, mencegah dan menangani aktivitas penipuan atau transaksi mencurigakan secara otomatis.

As a banking institution committed to providing comprehensive financial solutions, the Bank offers a wide range of services for both individual and corporate customers. Its products include productive and consumer loans, as well as various funding options such as savings accounts, current accounts, and time deposits. In line with this, the Bank also develops digital banking services to facilitate customer transactions, including GrahaCash GPN ATM facilities, Mobile Banking, Internet Banking, QRIS, and the 24-hour GrahaCall service. These services form part of the Bank's efforts to support faster, more efficient, and secure financial transactions.

Information Technology plays a key role in maintaining the Bank's operations and supporting digital service development. Growing transactions, payment ecosystem integration, and faster, more secure customer needs drive the IT Directorate to strengthen infrastructure, applications, and cybersecurity. Improvements are carried out to keep systems, applications, and infrastructure stable, secure, and compliant with regulatory standards. These efforts ensure the Bank's technology remains adaptive, efficient, and able to support business needs.

Throughout 2025, IT Service Delivery & Cyber Security Directorate successfully implemented several key programs:

1. *Upgrade of the Core Banking application.*
2. *Implementation of data center migration.*
3. *Execution of the Disaster Recovery Plan (DRP) to ensure Business Continuity.*
4. *Strengthening of cybersecurity systems and monitoring.*
5. *Performance enhancement of digital service systems such as the National QRIS system and Digital Core.*
6. *Implementation of a Fraud Detection System to automatically monitor, identify, prevent, and address fraudulent activities or suspicious transactions.*



Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Bank [GRI 2-1] [OJK C.1]

Vision, Mission, and Corporate Values [GRI 2-1] [OJK C.1]

Visi Vision



Menjadi Institusi Keuangan Terkemuka dengan Kinerja Prima yang Berkelanjutan dan Berkontribusi dalam Pembangunan Indonesia.

To become a leading financial institution with sustainable excellent performance that contributes to the development of Indonesia.



Misi Mission



Memberikan solusi keuangan berkelanjutan yang komprehensif dan inovatif.
Providing comprehensive and innovative sustainable financial solutions.



Meningkatkan jangkauan serta kualitas pelayanan melalui digitalisasi dan inklusi keuangan.
Improving the reach and quality of services through digitization and financial inclusion.



Mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berdedikasi.
Developing reliable and dedicated human resources.



Menjalankan tata kelola perusahaan yang baik serta peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.
Implementing good corporate governance and caring for the community and the environment.



Nilai-Nilai Bank

Nilai-nilai perusahaan yang menjadi pedoman bagi para Karyawan Bank Artha Graha Internasional dalam mewujudkan Visi dan Misi adalah:

Bank Values

The corporate values that serve as guidelines for the employees of Bank Artha Graha Internasional in realizing the Company's Vision and Mission are as follows:



Agility

Mampu untuk berpikir dan bertindak cepat dalam mengevaluasi dan merespons dinamika perubahan industri yang berdampak kepada keberlangsungan perusahaan.

Able to think and act quickly in evaluating and responding to the dynamics of industry changes that impact the sustainability of the company.



Collaboration

Senantiasa membuka kesempatan untuk berkolaborasi dengan mitra strategis yang kompeten dalam menciptakan peluang baru demi kemajuan perusahaan.

Always open opportunities to collaborate with competent strategic partners in creating new opportunities for the company's progress.



Innovation

Konsisten dalam mencapai upaya terbaik berupa usulan atau tindakan perbaikan bertahap atau signifikan guna menciptakan efisiensi, efektivitas dan nilai tambah di bidang produk, proses, pelayanan, dan/atau teknologi untuk memajukan perusahaan.

Consistent in achieving the best efforts in the form of proposals or actions for gradual or significant improvements to create efficiency, effectiveness and added value in the areas of products, processes, services, and/or technology to advance the company.



Kegiatan Usaha [GRI 2-6]

Business Activities [GRI 2-6]

Bank Artha Graha Internasional menjalankan kegiatan usaha sebagai bank umum konvensional (64121) dan unit usaha syariah bank umum (64123) sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan yang tertuang dalam Akta No. 06 tanggal 17 Juli 2024. Sejalan dengan ketentuan tersebut, Bank dapat melaksanakan berbagai kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan;
3. Menerbitkan surat pengakuan utang;
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah Nasabahnya:
 - a. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - b. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - c. Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - e. Obligasi;
 - f. Surat promes yang dapat diperdagangkan dengan berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun; dan
 - g. Surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
8. Melakukan penempatan dana dari Nasabah kepada Nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
9. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
10. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;

Bank Artha Graha Internasional conducts its business activities as a conventional commercial bank (64121) and a sharia business unit of a commercial bank (64123), as stipulated in Article 3 of the Company's Articles of Association as stated in Deed No. 06 dated July 17, 2024. In line with these provisions, the Bank may carry out various business activities as follows:

Main Business Activities:

1. *Collecting funds from the public in the form of current account deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other similar forms;*
2. *Providing loans, either medium-, long- or short-term loans or other types that are common in the banking industry;*
3. *Issuing debt certificates;*
4. *Buying, selling, or guaranteeing on its own risk or for the benefit of and at the behest of its Customers:*
 - a. *Bill of exchange, including bills accepted by banks whose validity period does not exceed the period customary for the trading of such bills;*
 - b. *Debt certificates and other commercial papers with a validity period not exceeding the period customary in the trading of such papers;*
 - c. *State Treasury Notes and Government Guarantee Notes;*
 - d. *Bank Indonesia Certificate;*
 - e. *Bonds;*
 - f. *Tradeable promissory notes with a maturity of up to 1 (one) year; and*
 - g. *Other securities with a maturity of up to 1 (one) year.*
5. *Transferring funds, both for its own benefit and for the benefit of its customers;*
6. *Placing funds with, borrowing funds from, or lending funds to other banks, using letters, telecommunications facilities, or by bills of exchange, checks or other means;*
7. *Receiving payments from claims on securities and performing calculations with or between third parties;*
8. *Placing funds from one customer to another customer in the form of securities listed on the stock exchange;*
9. *Conducting foreign exchange activities in compliance with the provisions stipulated by Bank Indonesia;*
10. *Providing financing and/or conducting other activities in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia;*



11. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan Unit Usaha Syariah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi pemerintah lainnya; dan
12. Berperan serta sebagai pendukung perusahaan atau penyelenggara Finansial Teknologi dalam hal pembayaran, penyelesaian (*settlement*), dan berkolaborasi dengan perusahaan atau penyelenggara Finansial Teknologi dalam mengembangkan ekosistem *digital finance services* antara lain *Bancassurance*, *Insurtech*, *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, *Dompot Elektronik*, *Uang Elektronik*, *Payment Gateway*, *Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi*.

Kegiatan Usaha Penunjang:

1. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
2. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
3. Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
4. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit dan kegiatan wali amanat;
5. Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan;
6. Melakukan kegiatan penyertaan pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang;
7. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia; dan
8. Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

11. *Providing financing and/or conducting business activities based on Sharia principles, either through the establishment of subsidiaries or through the formation of a Sharia Business Unit, in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia, the Financial Services Authority, or other government agencies; and*
12. *Participating as a supporter of companies or operators of Financial Technology in payment and settlement activities, and collaborating with Financial Technology companies or operators in developing digital finance service ecosystems, including Bancassurance, Insurtech, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Electronic Wallets, Electronic Money, Payment Gateways, and information technology-based joint funding services.*

Supporting Business Activities:

1. *Providing a place to store valuables and securities;*
2. *Performing custodial activities for the benefit of other parties based on a contract;*
3. *Purchasing collateral either all or partially through auction in the event that a debtor does not fulfill its obligations to the Company provided that the purchased collateral must be disbursed immediately;*
4. *Conducting factoring activities, credit business and trustee activities;*
5. *Conducting activities as a pension fund organizer in accordance with the applicable laws and regulations, both as the founder of the employer pension fund and as the founder and/or participant of the financial institution pension fund;*
6. *Conducting participation activities in banks or other companies in the field of leasing finance, venture capital companies, securities companies, insurance companies, clearing and guarantee institutions and depository and settlement institutions, by fulfilling the provisions stipulated by the authorized agency;*
7. *Conducting temporary capital participation activities to overcome loan defaults, provided that the participation must be withdrawn in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia; and*
8. *Undertaking other businesses directly or indirectly related to the above purposes, the implementation of which is not contrary to the prevailing laws in Indonesia.*



Produk dan Jasa [GRI 2-6] [OJK C.4]

Per 31 Desember 2025, Bank memiliki produk dan jasa sebagai berikut:

Products and Services [GRI 2-6] [OJK C.4]

As of December 31, 2025, the Bank has the following products and services:

	Produk Pendanaan Funding Products
Tabungan Icon Buka rekening <i>online</i> dari genggamannya kapan saja di mana saja. Nikmati berbagai kemudahan transaksi dengan Tabungan Icon.	Icon Savings Open an online account from the palm of your hand anytime, anywhere. Enjoy a variety of easy transactions with Icon Savings.
Tabungan Artha Kelola dana untuk transaksi sehari-hari dengan Tabungan Artha dan nikmati berbagai fasilitas perbankan yang anda butuhkan. Tabungan Artha juga dilengkapi dengan kartu ATM untuk menambah pilihan metode transaksi.	Artha Savings Manage your funds for daily transactions with Artha Savings and enjoy various banking facilities that you need. Artha Savings also comes with an ATM card to offer more choices of transaction methods.
Tabungan Artha Payroll Merupakan tabungan khusus untuk penempatan gaji dengan biaya ringan dan mudah, dengan kemudahan akses dan fasilitas.	Artha Payroll Savings A special savings account for salary placement with low cost and easy access and facilities.
Tabungan Artha Merchant Mendukung para pelaku usaha untuk mengelola transaksi menjadi lebih mudah. Tabungan Artha Merchant yang dilengkapi dengan QRIS menjadi pilihan yang tepat.	Artha Merchant Savings Supporting businesses to manage transactions more easily. Artha Merchant Savings with QRIS is the right choice.
Tabungan Wira Memberikan lebih dari fleksibilitas bertransaksi, Tabungan Wira juga memberikan suku bunga setara deposito agar dana anda dapat bertumbuh optimal.	Wira Savings Providing more than transaction flexibility, Wira Savings also offers deposit-like interest rates to optimize the growth of your funds.
Tabungan Pintar Kelola uang dengan pintar untuk wujudkan rencana mendatang. Mulai menabung rutin setiap bulan dari sekarang, Tabungan pintar menjadi solusi pintar perencanaan masa depan anda.	Pintar Savings Manage your money smartly to realize your future plans. Start saving regularly every month from now on, Pintar Savings is a smart solution for planning your future.
Tabungan Prega Tanamkan kebiasaan menabung sejak usia dini untuk hidup yang lebih baik. Anda dapat membentuk kebiasaan menabung bagi anak anda dengan Tabungan Prega.	Prega Savings Instill the habit of saving from an early age for a better life. You can shape your child's saving habit with Prega Savings.
Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) Generasi muda yang siap meraih cita-cita. Buka Tabungan SimPel untuk wujudkan yang kamu mau di masa depan.	Simpanan Pelajar (SimPel) Savings The young generation who are ready to achieve their dreams. Open Simpanan Pelajar (SimPel) Savings to realize your future dreams.
TabunganKu Menyimpan dana di Bank dapat dilakukan dengan persyaratan yang mudah dan bebas biaya administrasi. Anda dapat membuka TabunganKu untuk menyimpan dana dengan aman dan nyaman.	TabunganKu Saving funds at the Bank can be done with easy requirements and no administration fees. You can open TabunganKu to save your funds safely and comfortably.
Giro Kemudahan transaksi bisnis selain menggunakan cek/bilyet giro dan <i>Internet Banking</i> , juga dapat diintegrasikan dengan sistem pembayaran yang andal menggunakan <i>virtual account</i> dan berbagai fasilitas lainnya. Giro menjadi solusi pengelolaan keuangan untuk bisnis anda.	Demand Deposit The convenience of business transactions in addition to using checks/bilyet demand deposit and Internet Banking, can also be integrated with a reliable payment system using virtual accounts and various other facilities. Demand deposit is a financial management solution for your business.



Produk Pendanaan Funding Products

Rekening Terpisah

Menampung dana Nasabah secara terpisah dalam kegiatan bursa berjangka komoditi lengkap dengan fasilitas *Internet Banking*. Rekening terpisah yang dapat digunakan oleh Pialang/Perantara Berjangka untuk menjamin keamanan dana Nasabah.

Segregated Account

Accommodating Customers' funds separately in commodity futures exchange activities complete with Internet Banking facilities. Segregated accounts can be used by Brokers/Futures Intermediaries to ensure the security of Customers' funds.

Deposito

Investasi dana dengan jangka waktu tertentu dan suku bunga kompetitif serta pilihan mata uang rupiah dan valas. Deposito memberikan keuntungan optimal atas penempatan Nasabah perorangan maupun perusahaan.

Time Deposit

Investment of funds with a certain period of time and competitive interest rates and a choice of rupiah and foreign currencies. Time deposits provide optimal returns on the placement of individual and corporate Customers.



Produk Pelepasan Dana Fund Release Products

Kredit Produktif Productive Loans

Pinjaman Rekening Koran

Fasilitas kredit di mana plafon kredit dicantumkan pada rekening koran debitur sesuai dengan kesepakatan antara Bank dengan debitur berdasarkan Perjanjian Kredit/Pengakuan Utang. Jenis pinjaman ini umumnya digunakan untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari.

Overdraft Loan

A credit facility where the credit ceiling is listed on the debtor's current account in accordance with the agreement between the Bank and the debtor based on the Credit Agreement/Debt Acknowledgement. This type of loan is generally used to finance the debtor's daily working capital.

Revolving Loan

Fasilitas kredit untuk pembiayaan modal kerja yang bersifat permanen, jumlahnya tercermin dalam *cash flow* perusahaan. Penarikan dana sesuai kebutuhan debitur, dengan menggunakan surat permohonan pencairan (beserta dengan lampiran lainnya). Maksimum jangka waktu pinjaman selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang.

Revolving Loan

Credit facility for permanent working capital financing, in which the amount is reflected in the company's cash flow. Withdrawal of funds according to the needs of the debtor, using a disbursement request letter (along with other attachments). Maximum loan period for 1 (one) year and can be extended.

Fixed Loan

Fasilitas kredit untuk membiayai investasi. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan secara berkala berdasarkan *cash flow* yang disepakati di awal dan dapat juga diberikan *grace period* terhadap pokok pinjaman. Penarikan dapat dilakukan sekaligus atau secara bertahap atau jadwal pembayaran atau per *batch* dengan jangka waktu pinjaman yang relatif panjang maksimal 15 (lima belas) tahun.

Fixed Loan

Credit facility to finance investment. Payment of the loan principal is made periodically based on the cash flow agreed upon at the beginning and a grace period can also be given to the loan principal. Withdrawals can be made all at once or in stages or payment schedules or per batch with a relatively long loan period of a maximum of 15 (fifteen) years.

Supply Chain Financing

Fasilitas kredit yang diberikan untuk pembiayaan terhadap *Supplier* dari Prinsipal dalam hal ini merupakan Nasabah/Debitur dengan jenis *Invoice (AR) Financing*, merupakan pembiayaan yang didasarkan pada *invoice* atas barang/jasa yang telah di *deliver* kepada Prinsipal dan *Purchase Order (Contract) Financing* merupakan pembiayaan yang didasarkan pada *Purchase Order* terhadap barang/jasa yang belum di *deliver* kepada Prinsipal.

Supply Chain Financing

Credit facilities provided for financing against suppliers of the Principal in this case is the Customer/Debtor with the type of Invoice (AR) Financing, which is financing based on invoices for goods/services that have been delivered to the Principal and Purchase Order (Contract) Financing is financing based on Purchase Orders for goods/services that have not been delivered to the Principal.

Money Market Line

Fasilitas kredit jangka pendek yang biasanya diberikan kepada perusahaan berbentuk badan hukum dengan reputasi tinggi dan diketahui memiliki kemampuan manajemen yang solid. Jangka waktu umumnya singkat +/- selama 7 (tujuh) hari.

Money Market Line

A short-term credit facility that is usually granted to companies in the form of legal entities with a high reputation and known to have solid management capabilities. Terms are generally short +/- for 7 (seven) days.



Produk Pelepasan Dana Fund Release Products

Negosiasi Wesel Ekspor

Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur di mana Bank melakukan pengambilalihan wesel ekspor dari debitur dan melakukan pembayaran atas wesel tersebut sebelum Bank mendapatkan pembayaran dari bank pembayar lainnya di luar negeri. Fasilitas ini akan timbul dan dibutuhkan sejalan dengan pemberian kredit ekspor.

Export Bill Negotiation

A credit facility provided to the debtor where the Bank takes over the export bills of exchange from the debtor and makes payment on the bills of exchange before the Bank gets payment from other paying banks abroad. This facility will arise and be required in line with the granting of export credit.

Kredit Ekspor

Fasilitas kredit modal kerja yang diberikan kepada eksportir (pemasok) untuk membiayai kegiatan-kegiatan produksi, pengumpulan dana atau penyediaan barang dalam rangka ekspor.

Export Credit

Working capital credit facilities provided to exporters (suppliers) to finance production activities, raising funds or supplying goods in the context of exports.

Trust Receipt

Fasilitas kredit jangka pendek yang diberikan oleh *opening* Bank untuk membiayai modal kerja dalam rangka pelunasan dokumen *Sight L/C* yang telah jatuh tempo. Debitur dapat menarik *Trust Receipt* secara berulang selama perjanjian kredit masih berlaku dan sesuai dengan jatuh tempo *Sight L/C* yang telah dibuka oleh *applicant*.

Trust Receipt

Short-term credit facility provided by the opening Bank to finance working capital in order to repay the matured *Sight L/C* document. Debtors can withdraw the *Trust Receipt* repeatedly as long as the credit agreement is still valid and in accordance with the maturity of the *Sight L/C* that has been opened by the applicant.

Advances Under L/C

Fasilitas kredit dengan jangka waktu maksimal 14 (empat belas) hari. Fasilitas timbul dalam transaksi penyelesaian *L/C* Impor yang disebabkan "nostro account" Bank telah didebit oleh *negotiating* Bank di luar negeri sedangkan pendebitan rekening debitur belum dapat dilaksanakan karena dokumen/barang belum tiba atau dokumen/barang sudah tiba namun debitur tidak mempunyai fasilitas *Trust Receipt* sedangkan saldo di rekening tidak mencukupi.

Advances Under L/C

Credit facility with a maximum period of 14 (fourteen) days. The facility arises in Import *L/C* settlement transactions because the Bank's "nostro account" has been debited by the negotiating Bank abroad while the debiting of the debtor's account cannot be carried out because the documents/goods have not arrived or the documents/goods have arrived but the debtor does not have a *Trust Receipt* facility while the balance in the account is insufficient.

Clean Bills Purchased

Pembelian diskonto wesel dan surat berharga lain yang didiskontokan, dengan catatan wesel atau surat berharga tersebut tidak terdapat penyimpangan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh pihak yang menerbitkan wesel atau surat berharga tersebut.

Clean Bills Purchased

Purchase of discounted bills of exchange and other securities, provided that the bills of exchange or securities do not contain any irregularities in accordance with the provisions stipulated by the party issuing the bills of exchange or securities.

Kredit Konsumtif Consumptive Loans

KPR Kerjasama

KPR Kerjasama merupakan fasilitas pembiayaan untuk tujuan pembelian rumah atau apartemen dari *developer-developer* kerjasama yang besarnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar masing-masing *home buyer*.

Partnership Mortgage

Partnership Mortgage is a financing facility for the purchase of houses or apartments from developers, with financing amounts tailored to the financing needs and repayment capacity of each home buyer.

KPR Reguler

Kredit Pemilikan Rumah atau Apartemen (KPR/KPA) dari Bank Artha Graha Internasional yang diberikan kepada perorangan untuk membeli rumah atau apartemen, melalui *developer* yang telah bekerja sama.

Conventional Mortgage

Home or apartment ownership loans (KPR/KPA) from Bank Artha Graha Internasional for individuals to buy houses or apartments, through developers who have established collaboration.



Produk Pelepasan Dana Fund Release Products

KPR Tapera FLPP

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dari Bank Artha Graha Internasional berupa Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang bekerja sama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam rangka pemenuhan Program Satu Juta Rumah.

KPR Tapera FLPP

Home Ownership Loan (KPR) from Bank Artha Graha Internasional in the form of a Housing Financing Liquidity Facility for Low Income People in collaboration with the Ministry of Public Works and Public Housing in order to fulfill the One Million Houses Program.

Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Kredit Tanpa Agunan (KTA) adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dalam mata uang Rupiah untuk keperluan konsumtif ataupun produktif selama tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku, dengan tidak mensyaratkan debitur untuk memberikan jaminan, dan diberikan atas dasar kemampuan bayar debitur berdasarkan *historical performance* debitur yang bersangkutan.

Unsecured Loan (KTA)

Unsecured Loan (KTA) is a credit facility provided to debtors in Rupiah for consumptive or productive purposes as long as it does not conflict with applicable regulations, does not require debtors to provide guarantees, and is given on the basis of the debtor's ability to pay based on the debtor's historical performance.

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah kredit konsumen yang diberikan untuk membiayai pembelian kendaraan baru (mobil). Khusus untuk pembelian kendaraan ini harus melalui *dealer/* agen resmi dari Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) yang telah bekerja sama dengan BAGI. KKB ini bersifat *complimentary* (hanya diberikan kepada debitur/Nasabah yang memiliki fasilitas *funding/lending* status lancar di Bank Artha Graha Internasional).

Motor Vehicle Loans (KKB)

Motor Vehicle Loans (KKB) is a consumer loan provided to finance the purchase of a new vehicle (car). The purchase of the vehicle must go through an authorized dealer/agent from the Sole Agent of Brand Holder (ATPM) who has collaborated with BAGI. This KKB is complimentary (only given to debtors/Customers who have current funding/lending status facilities at Bank Artha Graha Internasional).



Fasilitas Kredit Lainnya Other Credit Facilities

Bank Garansi

Jaminan Bank kepada pihak ketiga demi terjaminnya kelancaran pembayaran/pelaksanaan atas penyelesaian transaksi antara Nasabah dengan pihak ketiga sesuai perjanjian yang telah disepakati.

Bank Guarantee

Bank guarantee to third parties to ensure smooth payment/implementation of transaction settlement between Customers and third parties in accordance with agreed agreements.

Letter of Credit

Dokumen instrumen yang diterbitkan oleh *Opening Bank* atas nama Nasabah (*applicant*) yang memberi kuasa kepada *beneficiary* untuk melakukan penarikan wesel/*draft*, yang akan dibayar oleh Bank jika semua persyaratan pada L/C telah dipenuhi.

Letter of Credit

Documents/instruments issued by the Opening Bank on behalf of the Customer (*applicant*) authorizing the beneficiary to withdraw bills/drafts, which will be paid by the Bank if all requirements on the L/C have been met.

Standby Letter of Credit

Garansi dalam bentuk L/C yang diterbitkan oleh Bank yang mengakibatkan Bank tersebut berkewajiban untuk membayar pihak penerima garansi (*beneficiary*) apabila pihak yang dijamin (*account party*) cidera janji/wanprestasi.

Standby Letter of Credit

Guarantee in the form of L/C issued by the Bank which results in the Bank being obliged to pay the beneficiary if the guaranteed party (*account party*) defaults.

Shipping Guarantee

Surat jaminan/garansi yang diterbitkan oleh *Opening Bank* atas permintaan importir dan ditujukan kepada *Shipping Company/* Maskapai Pelayaran untuk menjamin pengeluaran barang karena dokumen pengangkutan asli (*Bill of Lading*) belum tiba/diterima.

Shipping Guarantee

A letter of guarantee issued by the Opening Bank at the request of the importer and addressed to the Shipping Company to guarantee the issuance of goods because the original transportation document (*Bill of Lading*) has not arrived/received.

Custom Guarantee

Pengambilalihan kewajiban membayar oleh Bank atas permintaan Importir kepada Instansi Bea Cukai untuk menjamin pembayaran bea masuk barang impor yang dibebaskan atau ditangguhkan.

Custom Guarantee

Takeover of payment obligations by the Bank at the request of the importer to the Customs agency to guarantee the payment of import duties on imported goods that are exempted or suspended.

Foreign Exchange Contract

Fasilitas kredit yang diberikan jika Nasabah ingin melakukan transaksi dalam mata uang asing seperti transaksi *Spot*, *Forward* dan *Swap*.

Foreign Exchange Contract

Credit facility provided if Customers wish to make transactions in foreign currencies such as *Spot*, *Forward* and *Swap*.



Layanan Digital Bank

Digital Bank Services

Digital Apps

Layanan perbankan berbasis *mobile* yang tersedia dalam Android dan iOS untuk menjawab kebutuhan transaksi finansial maupun non-finansial tanpa harus datang ke kantor cabang dengan fitur unggulan seperti pembukaan rekening *online*, transaksi *biller*, *cardless withdrawal*, *top up e-Wallet*, pembelian *e-Commerce*.

QRIS (Quick Response Indonesia Standard)

Layanan pembayaran berbasis QR berstandar Nasional melalui metode *scan QR Code*, menggunakan aplikasi *agi digital apps*, ke seluruh jaringan *merchant* yang tergabung dengan QRIS.

Selain itu, Bank juga menyediakan layanan penerimaan pembayaran QR Code di *merchant* yang bekerja sama dengan bank, melalui aplikasi AGI Pay, sehingga dapat menerima pembayaran QRIS dari seluruh lembaga yang telah disetujui oleh Bank Indonesia.

API (Application Programming Interface)

Layanan antarmuka/*interface* yang menyediakan interkoneksi layanan perbankan antara sistem bank dan mitra bisnis dengan tetap memprioritaskan aspek *security* dalam bertransaksi dengan standarisasi SNAP (Standar Nasional Open API Pembayaran).

Internet Banking Business

Layanan perbankan yang berbasis *web* yang menawarkan kemudahan pengecekan dana perusahaan serta transaksi pembayaran yang didukung dengan keamanan dalam menjalankan transaksi dengan menggunakan tingkatan level otorisasi dalam bertransaksi dengan dukungan *soft token* dan *hard token*.

Retail Internet Banking

Layanan perbankan berbasis *web* yang ditujukan untuk Nasabah perorangan yang aktif dalam melakukan transaksional perbankan melalui *browser* dengan jaminan kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi.

Kartu ATM GrahaCash GPN

Kartu ATM/Debit Chip sesuai Standar Nasional Teknologi Chip (SNTC) yang memberikan kemudahan bertransaksi melalui jaringan ATM serta transaksi debit belanja di seluruh mesin EDC *merchant* yang tergabung dalam Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) di seluruh Indonesia.

Digital Apps

Mobile-based banking services available on Android and iOS to answer the needs of financial and non-financial transactions without having to go to a branch office with excellent features such as online account opening, biller transactions, cardless withdrawals, eWallet top-ups, e-Commerce purchases.

QRIS (Quick Response Indonesia Standard)

National standard QR-based payment services through the QR Code scan method, using the *agi digital apps* application, to all merchant networks that are members of QRIS.

In addition, the Bank also provides QR Code payment acceptance services at merchants that cooperate with banks, through the AGI Pay application so that it can accept QRIS payments from all institutions approved by Bank Indonesia.

API (Application Programming Interface)

Service interface that provides interconnection of banking services between bank systems and business partners while prioritizing security aspects in transactions with SNAP (National Open API Payment Standard) standardization.

Internet Banking Business

Web-based banking services that offer easy checking of company funds and payment transactions supported by security in carrying out transactions using authorization levels in transactions with the support of soft tokens and hard tokens.

Retail Internet Banking

Web-based banking services intended for individual Customers who are active in conducting transactional banking through a browser with guaranteed ease and security in transactions.

GrahaCash GPN ATM Card

ATM/Debit Chip Card comply with the National Standard for Chip Technology (SNTC) which provides convenience for transactions through ATM networks and shopping debit transactions at all EDC merchant machines incorporated in the National Payment Gateway (GPN) throughout Indonesia.

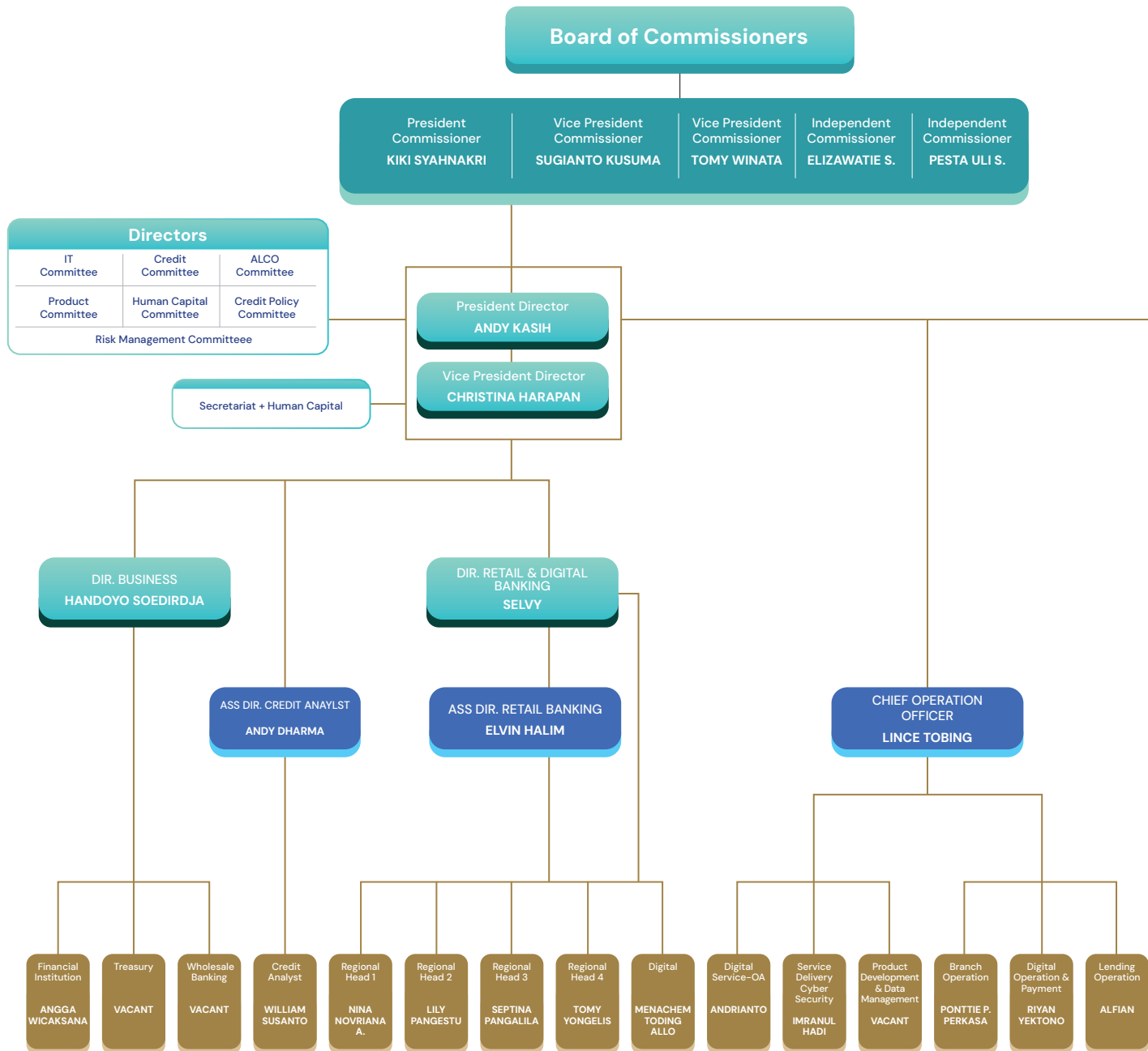


 Layanan Digital Bank <i>Digital Bank Services</i>	
Fitur Virtual Account and Billing System Layanan yang menjadi solusi dalam rekonsiliasi pembayaran tagihan dari pelanggan yang mudah diakses baik melalui integrasi API maupun <i>Corporate Internet Banking</i> , sehingga dapat menerima pembayaran melalui <i>channel</i> Bank maupun antar Bank dan transaksi dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas dengan jam operasional Bank.	Virtual Account and Billing System Feature <i>Services that provide solution for reconciling customer bill payments, easily accessible through API integration or Corporate Internet Banking, enabling the acceptance of payments via the Bank's channels as well as interbank channels. Transactions can be conducted anytime and anywhere without being limited by the Bank's operating hours.</i>
BI FAST Layanan transfer dana antar Bank melalui pendaftaran nomor rekening maupun melalui <i>proxy</i> rekening (alias) berupa <i>e-mail</i> dan nomor <i>handphone</i> Nasabah secara langsung/ <i>online</i> dengan biaya transfer yang lebih murah.	BI FAST <i>Interbank fund transfer services through account number registration or through account proxy (alias) in the form of e-mail and Customer mobile numbers directly/online with lower transfer fees.</i>
Fitur Payroll Layanan yang menjadi solusi bagi kebutuhan Anda untuk pembayaran gaji karyawan secara cepat, tepat, dan mudah melalui <i>Internet Banking</i> Bisnis, sehingga transaksi dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas dengan jam operasional Bank.	Payroll Feature <i>A service that provides a solution for your employee payroll payment needs, enabling fast, accurate, and convenient processing through Business Internet Banking, so that transactions can be carried out anytime and anywhere without being limited by the Bank's operating hours.</i>
Laku Pandai Layanan keuangan tanpa jaringan kantor Bank, namun melalui kerja sama dengan pihak lain (agen) dengan didukung sarana teknologi informasi menggunakan <i>API management</i> untuk melayani Nasabah. Laku Pandai merupakan salah satu program yang disediakan dalam rangka keuangan inklusif.	Laku Pandai <i>A financial service provided without a Bank branch network, delivered through cooperation with other parties (agents) and supported by information technology infrastructure using API management to serve Customers.</i> <i>Laku Pandai is one of the programs offered to promote financial inclusion.</i>



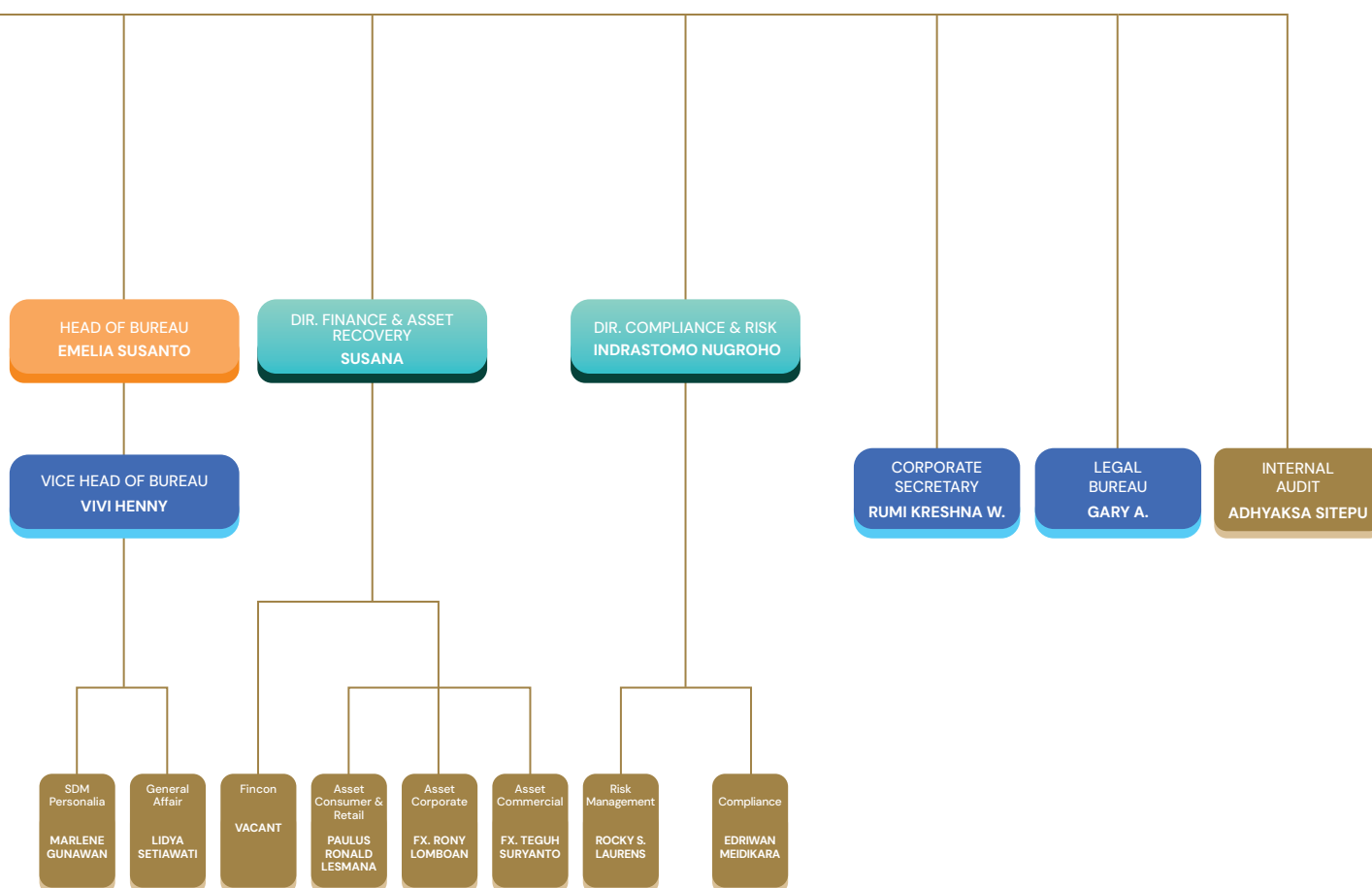
Struktur Organisasi

Organizational Structure





Commissioners		
AUDIT COMMITTEE	RISK MONITORING COMMITTEE	REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE
• PESTA ULI SITANGGANG • SURYANI PURWITA • ANAS LATIEF	• ELIZAWATIE S. • SURYANI PURWITA • ANAS LATIEF	• KIKI SYAHNAKRI • TOMY WINATA • MARLENE GUNAWAN





Lokasi Operasi dan Pasar yang Dilayani

[GRI 2-1, 2-6]

Operating Locations and Markets Served [GRI 2-1, 2-6]





Jumlah Kantor Berdasarkan Wilayah
Number of Offices by Area

62 Kantor
Office





Jumlah Kantor Berdasarkan Wilayah Number of Offices by Area

Area	Kegiatan Pelayanan Kas Cash Service Activities				ATM				
	KC	KCP	Kantor Fungsional Functional Office	Mobile Terminal	KC	KCP	Kantor Fungsional Functional Office	OFF Premises	Jumlah Total
DKI Jakarta	6	18	-	-	8	22	-	26	56
Jawa Barat West Java	4	6	-	-	4	5	-	15	24
Banten	-	2	-	-	-	2	-	4	6
Jawa Tengah Central Java	2	-	-	-	2	-	-	2	4
Jawa Timur East Java	1	1	-	-	1	1	-	1	3
Bali	1	1	-	-	1	1	-	6	8
Sumatra Utara North Sumatra	1	1	-	-	2	2	-	4	8
Sumatra Selatan South Sumatra	1	-	-	-	1	-	-	2	3
Sumatra Barat West Sumatra	-	-	-	-	-	-	-	2	2
Riau	1	-	-	-	2	-	-	-	2
Kepulauan Riau Riau Islands	1	-	-	-	1	-	-	3	4
Jambi	1	-	-	-	1	-	-	-	1
Kepulauan Babel Babel Islands	1	-	-	-	1	-	-	-	1
Lampung	1	-	-	-	1	-	-	1	2
Kalimantan Timur East Kalimantan	2	-	1	-	2	-	-	-	2
Kalimantan Barat West Kalimantan	1	-	-	-	1	-	-	4	5
Kalimantan Selatan South Kalimantan	1	-	-	-	1	-	-	-	1
Sulawesi Selatan South Sulawesi	1	-	-	-	1	-	-	1	2
Sulawesi Utara North Sulawesi	1	-	-	-	1	-	-	-	1
Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	1	-	-	-	2	-	-	1	3
Kupang (NTT)	1	-	-	-	1	-	-	4	5
Maluku Utara North Maluku	1	-	-	-	1	-	-	-	1
Maluku Ambon	1	1	-	-	1	1	-	7	9
Jumlah Total	31	30	1	-	36	34	-	83	153



Jumlah Kantor Berdasarkan Jenis Kantor
Number of Offices by Office Type

Jenis Kantor <i>Office Type</i>	2025	2024	2023	2022	2021
Kantor Cabang <i>Branch Office</i>	31	32	32	32	32
Kantor Cabang Pembantu <i>Sub-Branch Office</i>	30	33	34	35	36
Kantor Fungsional <i>Functional Office</i>	1	-	-	-	-
Mobile Terminal	-	1	1	1	1
ATM					
On Premises	70	73	73	74	72
Off Premises	83	83	80	57	46
Jumlah ATM <i>Total ATM</i>	153	156	153	131	118



Skala Perusahaan

Company Scale

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total Karyawan Total Employees	Orang persons	1.037	1.279	1.463
Jumlah Total Operasi Total Operations	Kantor Cabang Branch Office	31	32	32
	Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	30	33	34
	Kantor Fungsional Functional Office	1	-	-
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	Jutaan Rupiah Million Rupiah	(567.520)	152.474	146.753
Pendapatan Bunga – Bersih Net Interest Income	Jutaan Rupiah Million Rupiah	733.371	910.069	981.979
Total Ekuitas Total Equity	Jutaan Rupiah Million Rupiah	3.801.121	4.339.696	4.171.033
Total Liabilitas Total Liabilities	Jutaan Rupiah Million Rupiah	23.772.697	25.786.697	21.932.578
Total Aset Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	27.573.818	30.126.393	26.103.611
Pemilik saham mayoritas Major shareholders	Persen saham Percentage of shares	Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) 59,30 Public (each below 5%) 59.30	Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) 59,30 Public (each below 5%) 59.30	Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) 59,30% Public (each below 5%) 59.30



Demografi Karyawan

Employee Demographics

Jumlah karyawan Bank Artha Graha Internasional per 31 Desember 2025 tercatat sebanyak 1.037, turun 18,92% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 1.279 orang. Uraian demografi karyawan berdasarkan jenis kelamin, status, rentang usia, jenjang pendidikan dan level organisasi selengkapnya disampaikan pada Bab Profil Laporan Tahunan Bank Tahun 2025.

The total number of employees of Bank Artha Graha Internasional as of December 31, 2025 was recorded at 1,037, representing a decrease of 18.92%, representing an decrease compared to 2024, when the number of employees reached 1,279. A detailed description of employee demographics based on gender, employment status, age range, educational level, and organizational level is presented in the Profile Chapter of the Bank's 2025 Annual Report.

Kesetaraan Gender [IDX S-01] Gender Equality

Level Jabatan Position Level	2025				2024			
	Laki-laki Male		Perempuan Female		Laki-laki Male		Perempuan Female	
	Jumlah pegawai Total Employee	Persentase pegawai (%) Percentage of Employee (%)	Jumlah pegawai Total Employee	Persentase pegawai (%) Percentage of Employee (%)	Jumlah pegawai Total Employee	Persentase pegawai (%) Percentage of Employee (%)	Jumlah pegawai Total Employee	Persentase pegawai (%) Percentage of Employee (%)
Entry level	136	25,42	192	38,25	181	28,50	261	40,53
Mid level	320	59,81	254	50,60	366	57,64	326	50,62
Senior level	57	10,66	44	8,76	65	10,24	45	6,99
Executive level	22	4,11	12	2,39	23	3,62	12	1,86
Total	535	100	502	100	635	100	644	100

Jumlah Level Karyawan Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2025 [IDX S-02] Number of Male and Female Employees by Age Group and Employee Level in 2025

Rentang Usia Age Range	Level Jabatan Position Level							
	Entry level		Mid level		Senior level		Executive level	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
18-24	33	65	13	9	-	-	-	-
25-34	62	100	91	72	3	-	1	-
35-44	31	25	99	81	18	15	7	2
45-54	9	2	100	88	29	17	7	5
>55	1	0	17	4	7	12	7	5



Jumlah Level Karyawan Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2024 Number of Male and Female Employees by Age Group and Employee Level in 2024

Rentang Usia Age Range	Level Jabatan Position Level							
	Entry level		Mid level		Senior level		Executive level	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
18-24	49	101	16	7	-	-	-	-
25-34	79	134	112	119	6	4	1	3
35-44	39	25	115	99	26	11	8	3
45-54	14	1	113	100	29	18	10	3
>55	-	-	10	1	4	12	4	3

Selain demografi karyawan seperti di atas, Bank memiliki pekerja bukan karyawan, yaitu mereka yang bekerja untuk Bank, tetapi tidak dalam hubungan kerja secara langsung dengan Bank, yaitu tenaga alih daya dan tenaga magang/relawan, sebagaimana tabel berikut:

In addition to the employee demographics described above, the Bank also engages non-employee workers, namely individuals who work for the Bank but are not in a direct employment relationship with the Bank, including outsourced personnel and interns/volunteers, as presented in the following table:

Tabel Komposisi Pekerja Bukan Karyawan
Table of Non-Employee Worker Composition

Status	2025	2024	2023
Tenaga alih daya Outsourced worker	313	285	291
Tenaga magang/relawan Interns/volunteers	9	10	12
Jumlah Total	322	295	303

Jumlah Pegawai Sementara [IDX S-04] Number of Temporary Employees

Uraian Description	2025		2024	
	Jumlah Pegawai Number of Employees	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Pegawai Number of Employees	Persentase (%) Percentage (%)
Jumlah Pegawai perusahaan yang dipegang oleh kontraktor dan/atau konsultan Number of Company Personnel Provided by Contractors and/or Consultants	322 orang employees	31,05	295 orang employees	23,06



Pelibatan Pihak Lokal [GRI 2-6]

Bank berkomitmen agar keberadaannya memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebagai wujud komitmen tersebut, Bank membuka kesempatan bagi warga lokal untuk bergabung sebagai pegawai melalui proses rekrutmen yang transparan dan berbasis pemenuhan kualifikasi yang ditetapkan. Dalam laporan ini, warga lokal didefinisikan sebagai individu yang berdomisili dan memiliki Kartu Tanda Penduduk pada provinsi yang sama dengan lokasi operasional Bank. Berdasarkan kriteria tersebut, hingga 31 Desember 2025, jumlah pegawai warga lokal tercatat sebanyak 662 orang, berkurang dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 789 orang. [GRI 3-3, 202-2]

Sejalan dengan kebijakan perekrutan warga lokal, Bank juga berkomitmen untuk menjalin kerja sama dengan pemasok lokal guna memenuhi kebutuhan barang dan jasa operasional. Kerja sama dalam rantai pasokan menjadi penting mengingat Bank tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan tersebut secara mandiri. Pemasok lokal didefinisikan sebagai pihak yang menjalankan usaha dan berdomisili di Indonesia, termasuk di dalamnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam hal pemasok lokal belum mampu memenuhi kebutuhan tertentu atau berdasarkan pertimbangan khusus, Bank dapat bekerja sama dengan pemasok luar negeri atau asing, yaitu pemasok yang menjalankan usaha dan berdomisili di luar Indonesia. [GRI 3-3]

Dukungan rantai pasokan diperlukan untuk memastikan ketersediaan berbagai barang dan jasa antara lain jasa kontraktor, konsultan perencana dan pengawas, jasa appraisal, konsultan lainnya, jasa ekspedisi dan pengiriman surat, jasa keamanan, jasa kebersihan, serta layanan kearsipan dan dokumentasi. Secara prinsip, Bank menerapkan praktik bisnis yang inklusif dengan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh mitra pemasok sepanjang memenuhi standar dan kriteria yang ditetapkan, termasuk kualitas, harga, aspek keamanan, serta ketepatan waktu pengiriman atau penyelesaian pekerjaan. [GRI 3-3]

Local Party Engagement [GRI 2-6]

The Bank is committed to ensuring that its presence provides the greatest possible benefit to the community, particularly in supporting economic growth. As a manifestation of this commitment, the Bank provides opportunities for local residents to join as employees through a transparent recruitment process based on the fulfillment of established qualifications. In this report, local residents are defined as individuals who reside and hold an identity card in the same province as the Bank's operational location. Based on these criteria, as of December 31, 2025, the number of local employees amounted to 662 persons, representing a decrease compared to 2024, when the number reached 789 persons. [GRI 3-3, 202-2]

In line with its policy on recruiting local residents, the Bank is also committed to establishing cooperation with local suppliers to fulfill its operational goods and services requirements. Cooperation within the supply chain is essential, as the Bank is unable to meet all such needs independently. Local suppliers are defined as parties that conduct business and are domiciled in Indonesia, including Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). In the event that local suppliers are unable to meet certain requirements or based on specific considerations, the Bank may cooperate with foreign or overseas suppliers, namely suppliers that conduct business and are domiciled outside Indonesia. [GRI 3-3]

Supply chain support is required to ensure the availability of various goods and services, including contractor services, planning and supervisory consultants, appraisal services, other consulting services, expedition and mail delivery services, security services, cleaning services, as well as archiving and documentation services. In principle, the Bank applies inclusive business practices by providing equal opportunities to all supplier partners, provided that they meet the established standards and criteria, including quality, pricing, safety aspects, and timeliness of delivery or completion of work. [GRI 3-3]



Untuk memperkuat prinsip transparansi, efisiensi, dan efektivitas, sekaligus mengurangi penggunaan kertas, Bank melaksanakan pengadaan barang dan jasa melalui sistem *e-Procurement*. Setiap calon mitra pemasok diwajibkan melalui proses verifikasi yang mencakup kelengkapan administrasi, rekam jejak, serta nilai tambah yang dapat diberikan kepada Bank. Selain itu, Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap kinerja mitra pemasok sebagai dasar penentuan keberlanjutan kerja sama pada periode selanjutnya. [GRI 3-3]

To strengthen the principles of transparency, efficiency, and effectiveness, while also reducing paper usage, the Bank conducts the procurement of goods and services through an e-Procurement system. Each prospective supplier partner is required to undergo a verification process that includes administrative completeness, track record, and the added value that can be provided to the Bank. In addition, the Bank periodically evaluates the performance of supplier partners as a basis for determining the continuation of cooperation in subsequent periods. [GRI 3-3]

Tabel Pemasok Barang dan Jasa serta Nilai Kontrak Tahun 2023–2025
Table of Goods and Services Suppliers and Contract Values for 2023–2025

Mitra Pemasok Supplier Partners	Jumlah Pemasok Number of Suppliers			Nilai Kontrak (Rp Juta) Contract Value (Rp Million)		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Luar Negeri/Asing Foreign Suppliers	–	–	–	–	–	–
Pemasok Lokal Local Suppliers	500	445	516	240.389	166.211	158.792
Jumlah Total	500	445	516	240.389	166.211	158.792

Sesuai dengan tabel di atas, seluruh mitra pemasok Bank (100%) pada tahun pelaporan merupakan pemasok lokal, konsisten dengan capaian pada tahun sebelumnya. Selain mendorong pemberdayaan pemasok di dalam negeri, kerja sama dengan pemasok lokal juga mendukung upaya Bank dalam menurunkan jejak karbon melalui pengurangan kebutuhan transportasi jarak jauh, sehingga pelaksanaan pengadaan barang dan jasa memberikan dampak positif bagi lingkungan.

As shown in the table above, all of the Bank's supplier partners (100%) during the reporting year were local suppliers, consistent with the achievement in the previous year. In addition to promoting the empowerment of domestic suppliers, cooperation with local suppliers also supports the Bank's efforts to reduce its carbon footprint by minimizing the need for long-distance transportation, thereby ensuring that the procurement of goods and services generates positive environmental impacts.



Perubahan Signifikan pada Organisasi dan Rantai Pasokan [GRI 2-6][OJK C.6]

Significant Changes in the Organization and Supply Chain [GRI 2-6][OJK C.6]

Dalam rangka meningkatkan layanan bagi nasabah terutama dalam melakukan transaksi, maka sepanjang tahun 2025 Bank telah melakukan pembukaan jaringan ATM baru di 1 (satu) titik lokasi:

1. ATM Off Premises Discovery Hotel SCBD
Tanggal Buka: 5 Desember 2025
Lobby Hotel Discovery SCBD
SCBD Lot 11, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190

Sepanjang tahun 2025 Bank telah melakukan penutupan jaringan ATM di 5 (lima) titik lokasi:

1. ATM Off Premises Brastagi Tiara Supermarket
Tanggal Tutup: 14 April 2025
Jl. Cut Mutia No. 1 Madras Hulu Medan Polonia, Medan Sumatra Utara-20152
2. ATM On Premises Cabang Bitung
Tanggal Tutup 28 Maret 2025
Jl. Ir Soekarno No. 78 Bitung Timur Bitung, Sulawesi Utara 95522
3. ATM On Premises Mangga Dua Pasar Pagi
Tanggal Tutup: 28 Mei 2025
Gedung Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua Lt. 3 Blok D No. 1A
Jl. Arteri Mangga Dua Raya Jakarta Utara 14430
4. ATM On Premises Subang Cibogo (2 Unit ATM)
Tanggal Tutup: 30 Juni 2025
Perumahan Subang Green City, Ruko Entrance No. 1-2
Jl. Raya Cinangsi Cibogo, Subang Jawa Barat 41285
5. ATM Off Premises Metro Penthouse Bandung
Tanggal Tutup: 25 Oktober 2025
Jl. Soekarno Hatta No. 638 Sekejati, Buah Batu, Bandung Jawa Barat 40286

In order to enhance services for customers, particularly in conducting transactions, throughout 2025 the Bank opened new ATM networks at 1 (one) locations:

1. ATM Off Premises Discovery Hotel SCBD
Opening Date: December 5, 2025
Discovery Hotel SCBD Lobby
SCBD Lot 11, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta 12190

Throughout 2025, the Bank closed ATM networks at 5 (five) locations:

1. ATM Off Premises Brastagi Tiara Supermarket
Closing Date: April 14, 2025
Jl. Cut Mutia No. 1, Madras Hulu, Medan Polonia, Medan, North Sumatra 20152
2. ATM On Premises Bitung Branch
Closing Date: March 28, 2025
Jl. Ir. Soekarno No. 78, Bitung Timur Bitung, North Sulawesi 95522
3. ATM On Premises Mangga Dua Pasar Pagi
Closing Date: May 28, 2025
Gedung Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua, 3rd Floor, Blok D No. 1A
Jl. Arteri Mangga Dua Raya, North Jakarta 14430
4. ATM On Premises Subang Cibogo (2 ATM units)
Closing Date: June 30, 2025
Subang Green City Housing Complex, Entrance Shophouse No. 1-2
Jl. Raya Cinangsi, Cibogo, Subang, West Java 41285
5. ATM Off Premises Metro Penthouse Bandung
Closing Date: October 25, 2025
Jl. Soekarno Hatta No. 638, Sekejati, Buah Batu, Bandung, West Java 40286



Sepanjang tahun 2025 Bank telah melakukan Relokasi jaringan ATM di 1 (satu) titik lokasi:

1. ATM Off Premises MOI–City Home
Mall of Indonesia, Jakarta Utara DKI Jakarta 14240

Relokasi ke:

ATM Off Premises Gd Estate Management Gedung
Estate Management
Jl. Pantai Indah Kapuk No 1 PIK Jakarta Tanggal
Relokasi: 29 Oktober 2025

Sementara itu, pada rantai pasokan terjadi perubahan dengan adanya penambahan jumlah pemasok barang dan jasa yaitu dari 445 pemasok pada tahun 2024 menjadi 500 pemasok pada tahun 2025, atau naik sebesar 12,36%. Perubahan tersebut diikuti dengan kenaikan nilai kontrak dari Rp166.211 juta pada tahun 2024 menjadi Rp240.389 juta pada tahun 2025. Bertambahnya nilai kontrak memengaruhi upaya pencapaian target dan kinerja Bank tahun 2025.

Inisiatif Eksternal

Bank senantiasa menjunjung tinggi standar mutu dan kualitas layanan dengan menyediakan produk dan jasa yang kompetitif serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memperkuat komitmen tersebut, Bank mengadopsi dan mendukung berbagai prinsip serta inisiatif yang dikembangkan oleh organisasi atau lembaga eksternal, baik dalam bentuk sertifikasi maupun penerapan standar pada bidang-bidang tertentu yang diakui secara nasional dan internasional.

Berkaitan dengan komitmen tersebut, Bank telah melaksanakan konsep keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance/SF*) sehingga terpilih sebagai salah satu *First Movers Sustainable Banking* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai bentuk komunikasi dengan pemangku kepentingan terkait kinerja keberlanjutan, Bank mengadopsi pedoman Standar GRI, *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta Pedoman Teknis bagi Bank Terkait Implementasi POJK 51/POJK.03/2017.

Throughout 2025, the Bank also relocated its ATM network at 1 (one) location:

1. *ATM Off Premises MOI – City Home
Mall of Indonesia, North Jakarta, DKI Jakarta 14240*

Relocated to:

*ATM Off Premises Estate Management Building
Estate Management Building,
Jl. Pantai Indah Kapuk No. 1, PIK, Jakarta
Relocation Date: October 29, 2025*

Meanwhile, within the supply chain, there was a change marked by an increase in the number of goods and services suppliers from 445 suppliers in 2024 to 500 suppliers in 2025, representing an increase of 12.36%. This change was accompanied by an increase in total contract value from IDR166,211 million in 2024 to IDR240,389 million in 2025. The increase in contract value contributed to the achievement of the Bank's 2025 performance targets and overall performance.

External Initiatives

The Bank consistently upholds high standards of quality and service excellence by providing competitive products and services in compliance with applicable laws and regulations. To strengthen this commitment, the Bank adopts and supports various principles and initiatives developed by external organizations or institutions, both in the form of certifications and the application of standards in specific areas that are recognized nationally and internationally.

In line with this commitment, the Bank has implemented the concept of Sustainable Finance (SF), and has been selected as one of the First Movers on Sustainable Banking by the Financial Services Authority. As part of its communication with stakeholders regarding sustainability performance, the Bank has adopted the GRI Standards, the Sustainability Accounting Standards Board (SASB) framework, the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, as well as the Technical Guidelines for Banks related to the implementation of POJK 51/POJK.03/2017.



Penerapan berbagai sertifikasi dan standar tersebut telah menghasilkan pengakuan eksternal berupa sejumlah apresiasi dan penghargaan. Daftar sertifikasi dan standar yang masih berlaku pada tahun 2025, serta penghargaan yang diterima Bank, disajikan dalam tabel berikut:

The implementation of these certifications and standards has resulted in external recognition in the form of various acknowledgements and awards. A list of certifications and standards that remain valid in 2025, as well as the awards received by the Bank, is presented in the following table:

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications



**Best Acquiring
Digital Payment**



**Platinum Awards
Best Acquiring Bank
(All Features)**

Bank Artha Graha Internasional meraih penghargaan PRIMA Awards 2025 yang diadakan Infobank di Bali pada Oktober 2025, memenangkan kategori *Platinum Awards – Best Acquiring Bank (All Features)* dan *Best Acquiring Digital Payment*, sebagai bagian dari apresiasi untuk kinerja transaksi digital terbaik di Jaringan PRIMA periode Juli 2024–Juni 2025. Penghargaan ini mencerminkan kontribusi Bank Artha Graha Internasional dalam mendukung sinergi dan peningkatan kualitas transaksi di jaringan PRIMA.

Bank Artha Graha Internasional received the PRIMA Awards 2025, organized by Infobank and held in Bali in October 2025, winning the *Platinum Awards – Best Acquiring Bank (All Features)* and *Best Acquiring Digital Payment* categories, as part of an appreciation for the best digital transaction performance in the PRIMA Network for the period from July 2024 to June 2025. This award reflects the contribution of Bank Artha Graha Internasional in supporting synergy and improving transaction quality within the PRIMA network.

Detail Penghargaan

- Nama Acara: PRIMA Awards 2025.
- Waktu & Tempat: Kamis, 23 Oktober 2025, di The Mulia Resort, Nusa Dua, Bali.
- Penyelenggara: RINTIS bersama Biro Riset Infobank.
- Dasar Penilaian: Riset “The Best Digital Transaction 2025” dengan data transaksi periode Juli 2024 – Juni 2025.

Kategori yang Diraih Bank Artha Graha International:

- *Platinum Awards – Best Acquiring Bank (All Features)*.
- *Best Acquiring Digital Payment*.

Award Details

- Event Name: PRIMA Awards 2025
- Time & Venue: Thursday, October 23, 2025, at The Mulia Resort, Nusa Dua, Bali
- Organizer: RINTIS in collaboration with Infobank Research Bureau
- Basis of Assessment: “The Best Digital Transaction 2025” research using transaction data for the period July 2024 – June 2025

Awards Received by Bank Artha Graha International:

- *Platinum Awards – Best Acquiring Bank (All Features)*
- *Best Acquiring Digital Payment*



Lembaga yang Memberikan Certified by	Bureau Veritas
Mulai Berlaku Validity Period	16 April 2025
Masa Berlaku Validity Period	28 Mei 2025 May 28, 2025

Sesuai dengan ketentuan dari ISO27001, di mana semua lembaga pemilik Sertifikasi ISO27001 wajib melakukan audit *surveillance* setiap tahun, maka di tahun 2025 telah dilakukan audit *surveillance* dan upgrading ISO27001:2013 menjadi ISO27001:2022 oleh Bureau Veritas sebagai otoritas yang mengeluarkan sertifikat ISO 27001:2022 Sistem Manajemen Keamanan Informasi Pada Pengelolaan *Infrastruktur Core Banking* pada tanggal 16 April 2025.

Audit *surveillance* ini untuk melakukan verifikasi dan validasi bahwa semua proses kerja yang dilakukan masih sesuai dengan Kebijakan Prosedur yang sesuai dengan ketentuan ISO27001.

In accordance with the provisions of ISO 27001, which require all ISO 27001–certified organizations to undergo an annual surveillance audit, a surveillance audit was conducted in 2025 along with an upgrade from ISO 27001:2013 to ISO 27001:2022. The audit and certification upgrade were carried out by Bureau Veritas as the certification body that issued the ISO 27001:2022 Information Security Management System certification for the management of Core Banking infrastructure on April 16, 2025.

This surveillance audit was conducted to verify and validate that all work processes continue to comply with the established policies and procedures in accordance with the requirements of ISO 27001.

Keanggotaan Asosiasi [GRI 2-28]

Bank berpartisipasi dalam berbagai asosiasi dan organisasi yang memiliki kesamaan bidang usaha, khususnya di sektor perbankan. Keikutsertaan tersebut memungkinkan Bank untuk mengikuti perkembangan isu dan topik terkini di industri, sekaligus berperan aktif dalam menyampaikan pandangan dan masukan terhadap berbagai isu strategis yang relevan. Adapun asosiasi dan organisasi yang diikuti Bank sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Association Memberships [GRI 2-28]

The Bank participates in various associations and organizations that share similar lines of business, particularly within the banking sector. Such participation enables the Bank to stay informed of the latest developments, issues, and topics in the industry, while also playing an active role in conveying perspectives and providing input on relevant strategic issues. The associations and organizations in which the Bank participated throughout 2025 are as follows:



ICSA
(Indonesia Corporate Secretary
Association)



Anggota • Member

AEI (Asosiasi Emiten Indonesia)
(Indonesian Public Listed
Companies Association)



Anggota • Member

LAPS SJK (Lembaga Alternatif
Penyelesaian Sengketa Sektor
Jasa Keuangan)
(Financial Services Sector
Alternative Dispute Resolution
Institution)



Anggota • Member

PERBANAS (Perhimpunan Bank
Nasional)
(National Bank Association)



Anggota • Member

FKDKP (Forum Komunikasi
Direktur Kepatuhan Perbankan)
(Banking Compliance Director
Communication Forum)



Anggota • Member

ASPI (Asosiasi Sistem
Pembayaran Indonesia)
(Indonesian Payment System
Association)



Anggota • Member

IASC
(Indonesia Anti-Scam Centre)



Anggota • Member

FKDKOP
(Forum Komunikasi Direktur
Operasional Perbankan)



Anggota • Member

Selain keikutsertaan dalam asosiasi tersebut, Bank juga menjalin kerja sama dengan sejumlah lembaga independen antara lain WWF Indonesia, International Finance Corporation (IFC), USAID, dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), dengan tujuan meningkatkan kompetensi serta memperluas pengetahuan Bank dalam penerapan keuangan berkelanjutan.

In addition to its participation in these associations, the Bank also cooperates with several independent institutions, including WWF Indonesia, the International Finance Corporation (IFC), USAID, and the Indonesian Banking Development Institute (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia/LPPI), with the aim of enhancing the Bank's capabilities and broadening its knowledge in the implementation of sustainable finance.



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

06





Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance



Komitmen Penerapan Tata Kelola

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) menjadi landasan utama Bank dalam menjalankan operasional serta proses pengambilan keputusan. Dalam menjalankan komitmen keberlanjutan, Bank mengintegrasikan aspek *Environmental, Social, and Governance (ESG)* ke dalam strategi bisnis secara menyeluruh. Langkah ini diarahkan untuk mewujudkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan hidup. Melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta etika bisnis dalam setiap kebijakan dan tindakan, Bank terus membangun institusi keuangan yang profesional, tangguh, dan dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan.

Komitmen tersebut diwujudkan Bank melalui penguatan berbagai kebijakan yang mendorong efisiensi penggunaan sumber daya, perlindungan hak tenaga kerja, serta pengembangan inovasi berbasis teknologi ramah lingkungan. Selain itu, Bank menjalin kolaborasi aktif dengan regulator, mitra usaha, dan masyarakat guna memastikan setiap kebijakan dan inisiatif memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi serta penyempurnaan tata kelola secara berkala, Bank menjaga kemampuannya untuk adaptif terhadap dinamika global, menciptakan nilai jangka panjang, serta menjalankan kegiatan usaha yang bertanggung jawab dan berdaya saing tinggi.

Commitment to Governance Implementation

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) serves as the primary foundation for the Bank in conducting its operations and decision-making processes. In carrying out its sustainability commitment, the Bank integrates Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects comprehensively into its business strategy. This step is intended to create a balance between economic growth, improvement of social welfare, and environmental preservation. Through the implementation of transparency, accountability, and business ethics in every policy and action, the Bank continues to build a professional, resilient financial institution that is trusted by all stakeholders.

The Bank realizes this commitment by strengthening various policies that encourage efficient use of resources, protection of labor rights, and the development of technology-based environmentally friendly innovations. In addition, the Bank actively collaborates with regulators, business partners, and the community to ensure that every policy and initiative delivers sustainable positive impacts. By conducting periodic evaluations and improvements to its governance practices, the Bank maintains its ability to adapt to global dynamics, create long-term value, and conduct business activities responsibly and with strong competitiveness.



Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam memperkuat praktik governansi korporat, Bank mengacu pada pembaruan yang dilakukan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) melalui penerbitan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI). Prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya berlandaskan empat pilar utama, yaitu Perilaku Beretika, Akuntabilitas, Transparansi, dan Keberlanjutan. Keempat pilar tersebut pertama kali diperkenalkan dalam PUG-KI 2021 sebagai pengembangan dari nilai dasar TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Fairness) yang sebelumnya digunakan dalam PUG-KI 2019. Adapun penjabaran lengkap mengenai empat prinsip dasar dalam PUG-KI 2021 adalah sebagai berikut:

Principles of Corporate Governance

In strengthening its corporate governance practices, the Bank refers to the updates introduced by the National Committee on Governance Policy (KNKG) through the issuance of the Indonesian Corporate Governance General Guidelines (PUG-KI). The principles contained in these guidelines are based on 4 (four) main pillars, namely Ethical Conduct, Accountability, Transparency, and Sustainability. These four pillars were first introduced in PUG-KI 2021 as a development of the core TARIF values (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness) previously adopted in PUG-KI 2019. The detailed description of the four fundamental principles in PUG-KI 2021 is as follows:

Perilaku Beretika	Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank senantiasa mengedepankan kejujuran, memperlakukan semua pihak dengan hormat (<i>respect</i>), memenuhi komitmen, membangun serta menjaga nilai-nilai moral dan kepercayaan secara konsisten. Bank memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (<i>fairness</i>) dan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Bank tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
<i>Ethical Conduct</i>	<i>In carrying out its activities, the Bank consistently upholds honesty, treats all parties with respect, fulfills its commitments, and continuously builds and maintains moral values and trust. The Bank gives due consideration to the interests of Shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality and is managed independently so that each organ of the Bank does not dominate one another and cannot be intervened in by other parties.</i>
Akuntabilitas	Bank memiliki kebijakan terkait tugas dan tanggung jawab yang jelas dari setiap organ dan karyawan yang diselaraskan dengan Visi, Misi, Nilai-Nilai Perusahaan (<i>corporate values</i>), dan strategi Bank. Guna memastikan berjalannya prinsip ini, Bank juga melaksanakan pengawasan internal melalui sistem pengendalian internal yang efektif melalui 3 (tiga) tahapan pengendalian (tahap pengendalian: lini pertama, lini kedua, dan lini ketiga).
<i>Accountability</i>	<i>The Bank has policies governing the clear duties and responsibilities of each organ and employee, aligned with the Bank's Vision, Mission, Corporate Values, and strategy. To ensure the effective implementation of this principle, the Bank also carries out internal oversight through an effective internal control system based on three (3) lines of control (first line, second line, and third line).</i>
Transparansi	Bank mengungkapkan informasi terkait kinerja dan kegiatan pengelolaan perusahaan secara tepat waktu, jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan sesuai dengan haknya.
<i>Transparency</i>	<i>The Bank discloses information related to the Company's performance and management activities in a timely, clear, accurate, and accountable manner, and ensures that such information is easily accessible to stakeholders in accordance with their rights.</i>
Keberlanjutan	Bank mematuhi peraturan perundang-undangan serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan.
<i>Sustainability</i>	<i>The Bank complies with prevailing laws and regulations and is committed to carrying out its responsibilities toward society and the environment in order to contribute to sustainable development. This commitment is implemented through collaboration with all relevant stakeholders to improve their quality of life in a manner that is aligned with the Bank's business interests and the sustainable development agenda.</i>



Struktur Tata Kelola Perusahaan [GRI 2-9]

Sebagai wujud komitmen terhadap tata kelola yang efektif, Bank menerapkan struktur organisasi yang dirancang untuk menjamin efektivitas pengambilan keputusan, transparansi, serta akuntabilitas di seluruh jenjang organisasi. Struktur ini mencerminkan kesungguhan Bank dalam menjalankan kegiatan usaha secara profesional, bertanggung jawab, serta selaras dengan regulasi dan prinsip keberlanjutan.

Landasan hukum yang digunakan merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas beserta perubahannya, termasuk Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Dalam regulasi tersebut disebutkan bahwa organ Perseroan terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.

Sesuai Anggaran Dasar, sistem kepengurusan Bank menganut sistem dua badan (*two tier system*) yakni Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki kewenangan serta tanggung jawab yang jelas sesuai fungsi masing-masing sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Di lingkungan Bank, Direksi juga berperan sebagai eksekutif senior yang dipilih langsung oleh pemegang saham dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. [GRI 2-11]

Untuk memperkuat fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memperoleh dukungan dari sejumlah komite independen yang bertugas memberikan rekomendasi dan evaluasi secara mendalam. Komite tersebut meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, yang berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta implementasi tata kelola yang baik.

Corporate Governance Structure [GRI 2-9]

As part of its commitment to effective governance, the Bank implements an organizational structure designed to ensure effective decision-making, transparency, and accountability across all levels of the organization. This structure reflects the Bank's commitment to conducting its business activities professionally, responsibly, and in alignment with regulatory requirements and sustainability principles.

The legal foundation refers to Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and its amendments, including Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation and Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation as Law. These regulations stipulate that the corporate organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors.

In accordance with the Articles of Association, the Bank adopts a two-tier governance system consisting of the Board of Commissioners and the Board of Directors, each having clearly defined authorities and responsibilities in accordance with their respective functions as regulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations. Within the Bank, the Board of Directors also serves as senior executives who are directly appointed by the shareholders and hold full responsibility for the overall management of the Company. [GRI 2-11]

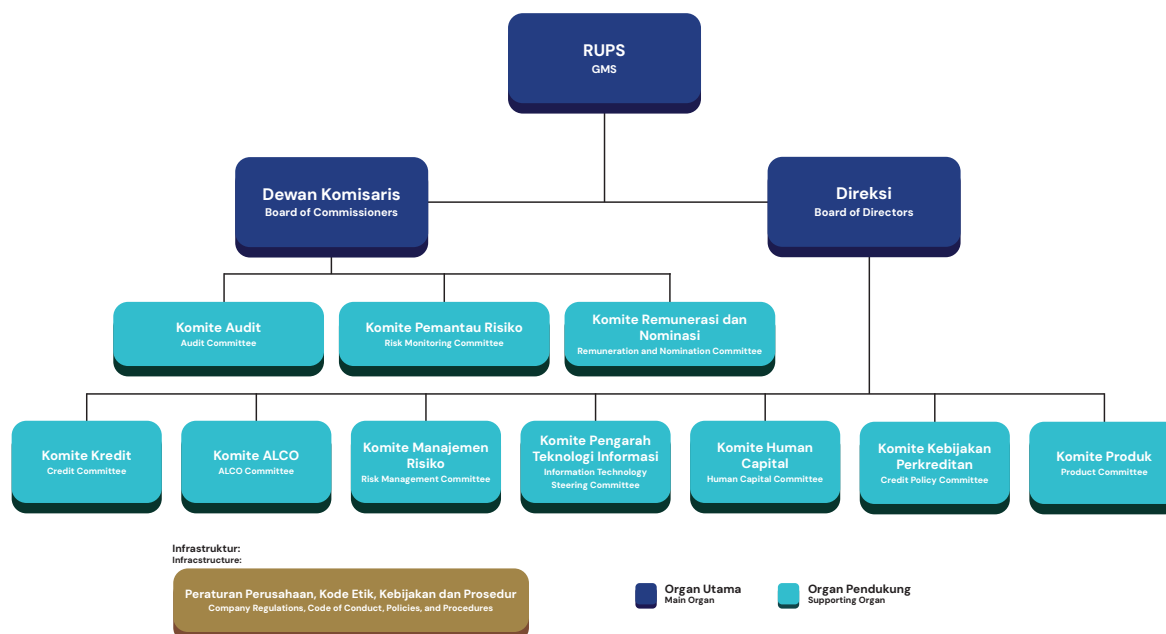
To strengthen the supervisory function, the Board of Commissioners is supported by several independent committees tasked with providing in-depth recommendations and evaluations. These committees include the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee, which play an important role in ensuring regulatory compliance and the implementation of good governance practices.



Di sisi lain, Direksi didukung oleh berbagai komite strategis yang berfokus pada pengelolaan risiko, perencanaan keuangan, serta pengembangan sumber daya manusia dan teknologi. Komite-komite tersebut adalah Komite Kredit, ALCO (Asset and Liability Committee), Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Human Capital, Komite Kebijakan Perkreditan, dan Komite Produk, yang bertujuan mengoptimalkan proses pengambilan keputusan dan menjaga efisiensi operasional di seluruh lini bisnis. [GRI 2-9]

Meanwhile, the Board of Directors is supported by various strategic committees that focus on risk management, financial planning, as well as the development of human resources and technology. These committees include the Credit Committee, ALCO (Asset and Liability Committee), Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, Human Capital Committee, Credit Policy Committee, and Product Committee, which aim to optimize the decision-making process and maintain operational efficiency across all business lines. [GRI 2-9]

Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure



Rapat Umum Pemegang Saham [IDX G-08]

Sebagai organ tertinggi dalam struktur tata kelola, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang kewenangan strategis dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Forum ini menjadi wadah bagi para pemegang saham untuk menetapkan keputusan penting, termasuk persetujuan laporan keuangan, pembagian dividen, pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris serta Direksi, serta kebijakan strategis lainnya yang berdampak signifikan terhadap operasional dan pertumbuhan Bank.

General Meeting of Shareholders [IDX G-08]

As the highest organ within the governance structure, the General Meeting of Shareholders (GMS) holds strategic authority in determining the Company's policy direction. This forum serves as a platform for shareholders to make key decisions, including the approval of financial statements, dividend distribution, appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as other strategic policies that have a significant impact on the Bank's operations and growth.



Dalam praktiknya, Bank menyelenggarakan dua jenis RUPS yaitu RUPS Tahunan yang dilaksanakan sekali dalam setahun untuk membahas kinerja keuangan dan operasional, serta RUPS Luar Biasa yang dapat diadakan sewaktu-waktu apabila terdapat keputusan penting yang membutuhkan persetujuan pemegang saham di luar agenda RUPS Tahunan. Setiap pelaksanaan RUPS dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi dan keadilan, serta memastikan keputusan yang diambil selaras dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi mengenai pelaksanaan dan hasil RUPS selengkapnya disampaikan dalam Laporan Tahunan Bank Tahun 2025 pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Dewan Komisaris

Peran pengawasan terhadap jalannya operasional Bank dijalankan secara efektif oleh Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan ketentuan regulasi yang berlaku. Dalam struktur tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris bertanggung jawab memberikan arahan strategis, melakukan evaluasi atas kinerja Direksi, serta memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan senantiasa selaras dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk menunjang pelaksanaan fungsi tersebut, Dewan Komisaris didukung sejumlah komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Keberadaan komite-komite ini berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengawasan serta memperkuat proses mitigasi risiko secara menyeluruh.

In practice, the Bank conducts two types of GMS, namely the Annual GMS, which is held once a year to discuss financial and operational performance, and the Extraordinary GMS, which may be convened at any time should there be important decisions requiring shareholder approval outside the agenda of the Annual GMS. Each GMS is conducted in accordance with the prevailing laws and regulations while upholding the principles of transparency and fairness, and ensuring that the decisions taken are aligned with the interests of shareholders and other stakeholders. Further information regarding the implementation and outcomes of the GMS is presented in the Bank's 2025 Annual Report in the Corporate Governance chapter.

Board of Commissioners

The supervisory role over the Bank's operations is carried out effectively by the Board of Commissioners in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG) and applicable regulatory provisions. Within the corporate governance structure, the Board of Commissioners is responsible for providing strategic direction, evaluating the performance of the Board of Directors, and ensuring that the policies implemented remain aligned with the interests of shareholders and other stakeholders.

To support the implementation of these functions, the Board of Commissioners is assisted by several committees, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee. The presence of these committees contributes to enhancing the effectiveness of supervision and strengthening the overall risk mitigation process.



Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris [GRI 2-12, 2-13]

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan Direksi, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
3. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
4. Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang berkenaan dengan Perseroan yang ditanyakan oleh anggota Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas mereka.
5. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
6. Dewan Komisaris menerima dan melaksanakan kewenangan yang diserahkan dan/atau diberikan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
7. Dewan Komisaris dapat melaksanakan tugas dan kewenangan pengawasan lain.
8. Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum pemberian kredit dan penyediaan dana besar bagi bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum penyaluran dana dan penyaluran dana besar bagi bank umum syariah.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners [GRI 2-12, 2-13]

Based on the Board of Commissioners Charter, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. The Board of Commissioners is responsible for supervising and overseeing the policies of the Board of Directors, the overall management of the Company, including the Company's business activities, and for providing advice to the Board of Directors.
2. Under certain circumstances, the Board of Commissioners is required to convene the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and other General Meetings of Shareholders (GMS) in accordance with its authority as stipulated in the prevailing laws and regulations and the Articles of Association.
3. The Board of Commissioners must carry out its duties, authorities, and responsibilities in good faith and in accordance with the prudential principle.
4. The Board of Directors is required to provide explanations regarding all matters related to the Company when requested by members of the Board of Commissioners in order to enable them to perform their duties.
5. In conducting its supervisory function, the Board of Commissioners must direct, monitor, and evaluate the implementation of governance, risk management, and compliance on an integrated basis, as well as the Bank's strategic policies, in accordance with the prevailing laws and regulations, the Articles of Association, and/or resolutions of the GMS.
6. The Board of Commissioners receives and exercises the authorities assigned and/or granted to it in accordance with the prevailing laws and regulations, the Articles of Association, and/or resolutions of the GMS.
7. The Board of Commissioners may also carry out other supervisory duties and authorities.
8. In performing its supervisory duties, the Board of Commissioners is prohibited from participating in decision-making related to the Bank's operational activities, except in the following circumstances:
 - a. Provision of funds to related parties in accordance with Financial Services Authority regulations concerning the legal lending limit and large exposures for commercial banks and Financial Services Authority regulations concerning the maximum distribution of funds and large exposures for Islamic commercial banks.



- b. Hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan ketentuan perundang-undangan.
9. Pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada poin 8 (delapan) merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
10. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
11. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 5 (lima) hari sejak ditemukan:
 - a. Pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan, perbankan, dan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank; dan/atau
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
12. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.
13. Pedoman dan tata tertib kerja paling sedikit wajib mencantumkan:
 - a. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris;
 - b. Pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan Dewan Komisaris;
 - c. Pengaturan etika kerja Dewan Komisaris;
 - d. Pengaturan rapat Dewan Komisaris;
 - e. Larangan terhadap Dewan Komisaris;
 - f. Evaluasi terhadap Dewan Komisaris; dan
 - g. Pola hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
14. Dewan Komisaris dengan suara terbanyak, setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajibannya.

- b. *Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or prevailing laws and regulations.*
9. *Any operational decision-making carried out by the Board of Commissioners as referred to in point 8 (eight) constitutes part of the Board of Commissioners' supervisory duties and therefore does not eliminate the responsibility of the Board of Directors for the management of the Bank.*
10. *The Board of Commissioners is required to oversee the follow-up actions taken by the Board of Directors regarding audit findings or examinations and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditors, the supervisory results of the Financial Services Authority, and/or supervisory results from other authorities and institutions.*
11. *The Board of Commissioners must report to the Financial Services Authority within a maximum of 5 (five) days from the discovery of:*
 - a. *Violations of prevailing laws and regulations in the financial, banking, and other sectors related to the Bank's business activities; and/or*
 - b. *Conditions or potential conditions that may endanger the Bank's business continuity.*
12. *The Board of Commissioners must have a charter and work procedures that are binding on each member of the Board of Commissioners.*
13. *At a minimum, the charter and work procedures must include:*
 - a. *Duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners;*
 - b. *Regulations regarding the authority and decision-making procedures of the Board of Commissioners;*
 - c. *Regulations concerning the Board of Commissioners' code of conduct;*
 - d. *Regulations concerning meetings of the Board of Commissioners;*
 - e. *Prohibitions applicable to the Board of Commissioners;*
 - f. *Evaluation of the Board of Commissioners; and*
 - g. *Working relationship patterns between the Board of Commissioners and the Board of Directors.*
14. *By majority vote, the Board of Commissioners has the authority at any time to temporarily suspend one or more members of the Board of Directors from their positions if such members act contrary to the Articles of Association and prevailing laws and regulations, harm the objectives and purposes of the Company, or neglect their duties.*



15. Pemberhentian sementara itu wajib diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan, disertai alasannya.
 16. Dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris wajib untuk menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan pemberhentian sementara tersebut, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri. Dalam hal RUPS tidak dapat mengambil keputusan atau setelah lewatnya jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari tersebut RUPS tidak diselenggarakan, maka pemberhentian sementara tersebut menjadi batal.
 17. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja.
 18. Dewan Komisaris wajib menjaga segala data dan informasi terkait Bank yang disampaikan oleh Direksi, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
15. Such temporary suspension must be notified in writing to the relevant individual, accompanied by the reasons for the suspension.
 16. Within 90 (ninety) days from the date of the temporary suspension, the Board of Commissioners must convene a GMS to revoke or confirm the temporary suspension, while the suspended member of the Board of Directors must be given the opportunity to attend the meeting to present their defense.
If the GMS fails to reach a decision or if the GMS is not convened within the 90 (ninety) day period, the temporary suspension shall become null and void.
 17. The Board of Commissioners must allocate sufficient time to carry out its duties and responsibilities optimally in accordance with the charter and work procedures.
 18. The Board of Commissioners must safeguard all data and information related to the Bank provided by the Board of Directors, in accordance with the prevailing laws and regulations.

Jumlah, Komposisi, dan Susunan Dewan Komisaris Tahun 2025

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2025 tetap sama dibandingkan tahun sebelumnya, yakni terdiri dari lima orang anggota dengan satu orang menjabat sebagai Komisaris Utama. Dari total lima anggota tersebut, tiga orang merupakan Komisaris Independen atau setara dengan 60% dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris. Komposisi ini telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang mensyaratkan jumlah Komisaris Independen paling sedikit 30% dari total anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, susunan dan komposisi Dewan Komisaris hingga akhir tahun pelaporan tidak mengalami perubahan. Adapun rincian lengkap dapat dilihat dalam Laporan Tahunan, tahun Buku 2025 pada bab Tata Kelola Perusahaan.

Number and Composition of the Board of Commissioners in 2025

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2025 remained unchanged compared to the previous year, consisting of five members with one serving as President Commissioner. Of the total five members, three are Independent Commissioners, representing 60% of the total members of the Board of Commissioners. This composition complies with the requirements of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, which requires that at least 30% of the total members of the Board of Commissioners be Independent Commissioners. Accordingly, the structure and composition of the Board of Commissioners at the end of the reporting year remained unchanged. Further details can be found in the 2025 Annual Report, under the Corporate Governance chapter.



Direksi

Direksi adalah organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengelolaan Bank serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Berdasarkan ketentuan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, berikut tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Bank: [GRI 2-12]

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dan dalam mencapai maksud dan tujuan Bank. Tugas pokok Direksi adalah memimpin dan mengurus Bank sesuai dengan tujuan Bank, serta menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Bank.
2. Direksi wajib melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
3. Dalam menerapkan Tata Kelola yang baik pada Perseroan, Direksi paling sedikit wajib membentuk:
 - a. satuan kerja audit intern;
 - b. satuan kerja manajemen risiko;
 - c. satuan kerja kepatuhan.
4. Direksi berwenang mewakili Bank sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan keputusan RUPS.
5. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas dan wewenangnya dengan prinsip kehati-hatian dan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite yang paling sedikit terdiri atas:
 - a. Komite manajemen risiko;
 - b. Komite kebijakan perkreditan atau pembiayaan;
 - c. Komite kredit atau pembiayaan; dan
 - d. Komite pengarah Teknologi Informasi.

dan berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite tersebut setiap akhir tahun buku Bank, serta untuk mendukung pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank, Direksi berkewajiban membentuk, serta berwenang untuk

Board of Directors

The Board of Directors is a corporate organ responsible for the collective management of the Bank and the implementation of GCG at all levels of the organization. The Board of Directors holds full responsibility for managing the Bank in the best interest of and in alignment with the Bank's objectives, in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Referring to the Guidelines and Rules of Procedure of the Board of Directors, the Board of Directors has the following duties and responsibilities: [GRI 2-12]

1. *The Board of Directors is responsible for managing and administering the Bank for the interest of the Bank in accordance with, and in order to achieve, the aims and objectives of the Bank. The primary duties of the Board of Directors are to lead and manage the Bank in accordance with its objectives, as well as to control, maintain, and manage the Bank's assets.*
2. *The Board of Directors is required to perform its duties, authorities, and responsibilities in good faith and in accordance with the prudential principle.*
3. *In implementing good corporate governance, the Board of Directors is at least required to establish:*
 - a. *an internal audit work unit;*
 - b. *a risk management work unit; and*
 - c. *a compliance work unit.*
4. *The Board of Directors is authorized to represent the Bank in accordance with the prevailing laws and regulations, the articles of association, and resolutions of the GMS.*
5. *Each member of the Board of Directors is required to perform his or her duties and authorities in good faith and with full responsibility, applying the prudential principle and complying with applicable laws and regulations. To support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors may establish committees consisting at least of:*
 - a. *a risk management committee;*
 - b. *a credit or financing policy committee;*
 - c. *a credit or financing committee; and*
 - d. *an information technology steering committee.*

The Board of Directors is obliged to evaluate the performance of such committees at the end of each financial year of the Bank. In order to support the implementation of good corporate governance principles by the Bank, the Board of Directors



mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan atau susunan unit kerja Sekretaris Perusahaan berikut pertanggungjawabnya.

6. Pembagian tugas dan wewenang di antara para anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, dan dalam hal Rapat Umum Pemegang Saham tidak menetapkan, pembagian tugas, dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.
7. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Pemegang Saham melalui RUPS.
8. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
9. Pedoman dan tata tertib kerja paling sedikit wajib mencantumkan pengorganisasian Perseroan dan pembagian tugas Direksi; tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi; pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan Direksi; pengaturan etika kerja Direksi; pengaturan rapat Direksi; larangan terhadap Direksi; evaluasi kinerja Direksi; pola hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris.
10. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya.
11. Merumuskan dan bertanggung jawab atas tercapainya visi, misi dan strategi jangka pendek, menengah dan jangka panjang perusahaan melalui koordinasi kerja dan pemantauan kinerja dan prestasi setiap unit kerja.
12. Merumuskan arah kebijakan dan sasaran bidang kepatuhan dan manajemen risiko Bank dalam memenuhi seluruh peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian.
13. Direksi berhak mewakili Bank didalam dan diluar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, dan berhak mengikat Bank dengan pihak lain atau pihak lain dengan Bank serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan, akan tetapi dengan ketentuan bahwa khusus:
 - a. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - b. Menjual saham milik Bank pada perusahaan lain;

is also obliged to establish, and is authorized to appoint and dismiss, the Corporate Secretary or the organizational structure of the Corporate Secretary unit along with its accountability.

6. *The division of duties and authorities among members of the Board of Directors is determined by the General Meeting of Shareholders, and in the event that the General Meeting of Shareholders does not determine such division, it shall be determined based on a resolution of the Board of Directors.*
7. *To be accountable for the implementation of its duties to the Shareholders through the GMS.*
8. *To have guidelines and rules of procedure that are binding on each member of the Board of Directors.*
9. *The guidelines and rules of conduct must at least include the Company's organization and division of duties of the Board of Directors; the duties, responsibilities, and authority of the Board; decision-making authority and procedures; work ethics; Board meetings; prohibitions; performance evaluation; and the working relationship between the Board of Directors and the Board of Commissioners.*
10. *The Board of Directors bears full responsibility in carrying out its duties for the interest of the Bank in achieving its aims and objectives.*
11. *To formulate and be responsible for the achievement of the Company's vision, mission, and short-term, medium-term, and long-term strategies through work coordination as well as monitoring the performance and achievements of each work unit.*
12. *To formulate policy directions and targets in the fields of compliance and risk management of the Bank in fulfilling all regulations of the Financial Services Authority and other applicable laws and regulations in accordance with the prudential principle.*
13. *The Board of Directors has the right to represent the Bank in and out of court in all matters and circumstances, and has the right to bind the Bank with other parties or other parties with the Bank, and to carry out all actions related to management and ownership, provided that, specifically for:*
 - a. *establishing a new business or participating in another company, either domestically or abroad;*
 - b. *selling shares owned by the Bank in other companies;*



- c. Membeli, menjual atau dengan cara lain melepaskan hak atas barang-barang tidak bergerak atau perusahaan-perusahaan; dan
- d. Menyewakan, menjaminkan atau memberati barang-barang tidak bergerak milik Bank, harus dengan persetujuan Dewan Komisaris, yang dalam pelaksanaannya terhadap pihak ketiga surat akta yang bersangkutan cukup ditandatangani oleh Komisaris Utama atau Wakil Komisaris Utama bersama-sama dengan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris.

14. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Bank baik dalam satu transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain, Direksi harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir dalam RUPS, dan keputusan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

Apabila dalam RUPS pertama yang dimaksud tersebut di atas kuorum kehadiran yang ditentukan tidak tercapai, maka dapat diselenggarakan RUPS kedua dengan acara yang sama seperti RUPS pertama. RUPS kedua tersebut harus dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dan keputusan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS kedua.

Jikalau kuorum kehadiran dalam RUPS kedua tersebut juga tidak terpenuhi, maka RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan. Jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah, dalam kuorum kehadiran yang ditetapkan oleh OJK, atas permohonan Bank. Dalam pemanggilan RUPS ketiga menyebutkan bahwa RUPS kedua telah diselenggarakan dan tidak mencapai kuorum kehadiran.

- c. *purchasing, selling, or otherwise transferring rights to immovable assets or companies; and*

- d. *leasing, pledging, or encumbering immovable assets owned by the Bank, such actions must obtain the approval of the Board of Commissioners. In their implementation toward third parties, the relevant letter or deed shall be sufficiently signed by the President Commissioner or Vice President Commissioner jointly with 1 (one) member of the Board of Commissioners appointed based on a resolution of the Board of Commissioners.*

14. *For legal actions to transfer, release rights, or provide security for debts amounting to more than 50% (fifty percent) of the total net assets of the Bank, whether in a single transaction or in several related transactions, the Board of Directors must obtain approval from the General Meeting of Shareholders attended or represented by shareholders holding at least 3/4 (three quarters) of the total shares with voting rights present at the GMS, and the resolution must be approved by more than 3/4 (three quarters) of the total shares with voting rights present at the GMS.*

If the quorum required at the first GMS as referred to above is not achieved, a second GMS with the same agenda as the first GMS may be convened. The second GMS must be attended or represented by shareholders holding at least 2/3 (two thirds) of the total shares with valid voting rights, and the resolution must be approved by more than 3/4 (three quarters) of the total shares with voting rights present at the second GMS.

If the quorum at the second GMS is also not achieved, a third GMS shall be valid and entitled to adopt resolutions if attended by shareholders holding shares with valid voting rights in accordance with the attendance quorum determined by the Financial Services Authority, upon the application of the Bank. The notice of the third GMS shall state that the second GMS has been convened and failed to meet the attendance quorum.



15. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau Pemegang Saham, dengan kepentingan ekonomis Perseroan, Direksi memerlukan persetujuan RUPS.
 16. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor *ekstern*, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 17. Direksi Wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
 18. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
 19. Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
 20. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
 21. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan. Penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan dapat dilakukan dalam hal memenuhi persyaratan:
 - a. Untuk proyek bersifat khusus;
 - b. Didasarkan pada kontrak kerja yang jelas; dan
 - c. Merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud dalam huruf a.
 22. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
 23. Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi. Pedoman dan tata tertib kerja paling sedikit wajib mencantumkan:
 - a. Pengorganisasian Perseroan dan pembagian tugas Direksi;
15. To carry out legal actions in the form of transactions containing conflicts of interest between the personal economic interests of members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or Shareholders and the economic interests of the Company, the Board of Directors must obtain approval from the GMS..
 16. The Board of Directors is required to follow up on audit or examination findings and recommendations from the Internal Audit Unit, external auditors, results of supervision by the Financial Services Authority, and/or results of supervision by other authorities.
 17. The Board of Directors is required to be accountable for the implementation of its duties to the Shareholders through the GMS.
 18. The Board of Directors is required to manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities of the Board of Directors as stipulated in the articles of association and prevailing laws and regulations.
 19. The Board of Directors is required to implement the principles of good corporate governance in every business activity of the Bank at all levels of the organization.
 20. The Board of Directors is required to disclose to employees the Bank's strategic policies in the field of human resources.
 21. The Board of Directors is prohibited from using individual advisers and/or professional services as consultants. The use of individual advisers and/or professional services as consultants may be carried out provided that the following requirements are met:
 - a. for projects of a special nature;
 - b. based on a clear work contract; and
 - c. the adviser or professional service provider is an Independent Party and has the qualifications to carry out the special project as referred to in letter a.
 22. The Board of Directors is required to provide accurate, relevant, and timely data and information to the Board of Commissioners.
 23. The Board of Directors is required to have guidelines and rules of procedure that are binding on each member of the Board of Directors. Such guidelines and rules of procedure must at least contain provisions on:
 - a. the organization of the Company and the division of duties of the Board of Directors;



- b. Tugas, tanggungjawab dan wewenang Direksi;
- c. Pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan Direksi;
- d. Pengaturan etika kerja Direksi;
- e. Pengaturan rapat Direksi;
- f. Larangan terhadap Direksi;
- g. Evaluasi kinerja Direksi; dan
- h. Pola hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris.

24. Keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Jumlah, Komposisi, dan Susunan Direksi Tahun 2025

Per 31 Desember 2025, jumlah anggota Direksi mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi 6 (enam) orang dari sebelumnya sebanyak 5 (lima) orang dengan satu orang menjabat sebagai Direktur Utama. Susunan tersebut telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 yang mengatur bahwa Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari dua orang anggota, dengan satu di antaranya ditetapkan sebagai Direktur Utama atau Presiden Direktur. Dengan terpenuhinya ketentuan tersebut, komposisi Direksi dinyatakan sesuai regulasi dan tidak mengalami perubahan sepanjang periode pelaporan. Adapun rincian lengkap dapat dilihat dalam Laporan Tahunan, tahun Buku 2025 pada bab Tata Kelola Perusahaan.

- b. the duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors;
- c. arrangements regarding authority and decision-making procedures of the Board of Directors;
- d. work ethics of the Board of Directors;
- e. meetings of the Board of Directors;
- f. prohibitions applicable to the Board of Directors;
- g. evaluation of the performance of the Board of Directors; and
- h. the working relationship between the Board of Directors and the Board of Commissioners.

24. Decisions of the Board of Directors taken in accordance with the guidelines and rules of procedure are binding and constitute the responsibility of all members of the Board of Directors.

Number and Composition of the Board of Directors in 2025

As of December 31, 2025, the number of members of the Board of Directors increased compared to the previous year to 6 (six) members from previously 5 (five) members, with one serving as President Director. This structure complies with the provisions of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, which stipulates that the Board of Directors of an Issuer or Public Company must consist of at least two members, one of whom shall be appointed as President Director. With these requirements fulfilled, the composition of the Board of Directors is deemed compliant with the regulation and did not undergo any changes during the reporting period. Further details can be found in the 2025 Annual Report under the Corporate Governance chapter.



Keberagaman Manajemen dan Independensi [IDX G-01]

Management Diversity and Independence [IDX G-01]

Tipe Manajemen Perusahaan Position	Laki-laki Male		Perempuan Female		Jumlah Pihak Independen Number of Independent Parties	
	2025	2024	2025	2024	2025	2024
Komisaris Board of Commissioners	3	3	2	2	3	3
Direksi Board of Directors	3	4	3	1	1	1

Total kehadiran direksi dan komisaris ke rapat dewan [IDX G-02]

Total Attendance of the Board of Directors and Board of Commissioners at Board Meetings [IDX G-02]

Uraian Description	Jumlah rapat dewan (di tahun pelaporan) Number of Board Meetings (during the reporting year)		Rata-rata persentase kehadiran direksi/ komisaris dalam rapat dewan (di tahun pelaporan) Average percentage of attendance of the Board of Directors / Board of Commissioners at board meetings (during the reporting year)	
	2025	2024	2025	2024
Jumlah kehadiran Direksi ke rapat Gabungan Number of Attendance of the Board of Directors at Joint Meetings	12	14	85,71	90%
Jumlah kehadiran Dewan Komisaris ke rapat Gabungan Number of Attendance of the Board of Commissioners at Joint Meetings	14	14	66,67	65%

Pencegahan Benturan Kepentingan [IDX G-09]

Conflict of Interest Prevention [IDX G-09]

Sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku, anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif dilarang melakukan tindakan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan Bank. Selain itu, dalam setiap proses pengambilan keputusan, mereka wajib mengungkapkan adanya benturan kepentingan apabila terdapat konflik kepentingan dalam pengelolaan Bank. Sejalan dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023, khususnya Bab VI Pasal 80, anggota Direksi dan Dewan Komisaris wajib senantiasa:

In accordance with prevailing regulatory provisions, members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Executive Officers are prohibited from taking actions that may potentially harm or reduce the Bank's profits. In addition, in every decision-making process, they are required to disclose any conflict of interest if such a situation arises in the management of the Bank. In line with the provisions of Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023, particularly Chapter VI Article 80, members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to consistently:



1. Mengutamakan kepentingan Perseroan dan tidak mengurangi keuangan Perseroan dalam hal terjadi benturan kepentingan;
2. Menghindari diri dari pengambilan keputusan dalam situasi dan kondisi adanya benturan kepentingan;
3. Melakukan pengungkapan hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan dengan Anggota Komisaris lain dan/atau anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank dan/atau pihak lainnya dalam rangka bisnis Perseroan; dan
4. Melakukan pengungkapan dalam hal pengambilan keputusan tetap harus diambil pada kondisi adanya benturan kepentingan.

Penanggung Jawab Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan

Integrasi prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam kegiatan usaha menjadi bagian penting dari strategi Bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Untuk memastikan implementasi yang efektif atas strategi dan program keberlanjutan sebagaimana tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), Bank menetapkan Direktorat *Risk Management* sebagai penanggung jawab pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Direktorat ini berperan dalam mengawasi, merancang, serta mengembangkan strategi keuangan berkelanjutan agar selaras dengan regulasi dan praktik terbaik di industri perbankan. [OJK E.1][GRI 2-13, 2-25]

Adapun tugas dan wewenang Direktorat *Risk Management* adalah:

1. Mengarahkan seluruh aspek penyelenggaraan program keuangan berkelanjutan agar sesuai dengan target yang akan dicapai;
2. Menetapkan strategi dan implementasi program komunikasi korporat untuk berbagai program keuangan berkelanjutan agar reputasi Bank terjaga dengan baik;
3. Mengoordinasi, memonitor, dan mengevaluasi seluruh aspek penyelenggaraan program keuangan berkelanjutan; dan
4. Koordinasi (internal Bank dan pihak eksternal), internalisasi, *problem solving*, integrasi (program kerja, anggaran, dan HC).

1. *Prioritize the interests of the Company and refrain from causing financial losses to the Company in the event of a conflict of interest;*
2. *Refrain from participating in decision-making in situations where a conflict of interest exists;*
3. *Disclose any familial relationships, financial relationships, management relationships, and ownership relationships with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors and/or the Bank's Controlling Shareholders and/or other parties in relation to the Company's business; and*
4. *Provide disclosure in cases where decisions must still be made despite the existence of a conflict of interest.*

Person in Charge of Sustainable Finance Implementation

The integration of sustainable finance principles into business activities forms an important part of the Bank's strategy in supporting inclusive economic growth. To ensure the effective implementation of sustainability strategies and programs as outlined in the Sustainable Finance Action Plan, the Bank has designated the Risk Management Directorate as the party responsible for the implementation of sustainable finance. This Directorate plays a role in overseeing, designing, and developing sustainable finance strategies to ensure alignment with regulatory requirements and best practices in the banking industry. [OJK E.1][GRI 2-13, 2-25]

The duties and authorities of the Risk Management Directorate are as follows:

1. *Directing all aspects of the implementation of sustainable finance programs to ensure alignment with the established targets;*
2. *Establishing strategies and implementing corporate communication programs for various sustainable finance initiatives to ensure the Bank's reputation is well maintained;*
3. *Coordinating, monitoring, and evaluating all aspects of the implementation of sustainable finance programs; and*
4. *Coordinating (both internally within the Bank and with external parties), internalization, problem solving, and integration (work programs, budgeting, and HC).*



Pola Kerja Task Force Keuangan Berkelanjutan Working Mechanism of the Sustainable Finance Task Force



PERENCANAAN
PLANNING



PELAKSANAAN
IMPLEMENTATION



MONITORING, EVALUASI, PELAPORAN
MONITORING, ASSESMENT, REPORTING

Peran Direksi dalam Pelaporan Keberlanjutan

[GRI 2-14]

Direksi memegang peranan strategis dalam memastikan pelaksanaan keuangan berkelanjutan berlangsung secara efektif serta selaras dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun peran utama Direksi meliputi:

1. Kepemimpinan dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan:
 - a. Direksi bertanggung jawab atas perumusan kebijakan strategis, termasuk penyusunan visi dan misi keberlanjutan dalam operasional perbankan; dan
 - b. Mengintegrasikan aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) ke dalam kebijakan bisnis dan strategi pertumbuhan bank.
2. Pengawasan dan Pengendalian:
 - a. Melakukan pengawasan berkala terhadap pencapaian target keuangan berkelanjutan dan memberikan arahan kepada manajemen dalam menyesuaikan strategi jika diperlukan; dan
 - b. Memastikan bahwa implementasi keberlanjutan sesuai dengan standar regulasi yang ditetapkan oleh OJK dan lembaga terkait lainnya.
3. Alokasi Sumber Daya dan Pengembangan Kapasitas:
 - a. Menyediakan dukungan dan alokasi sumber daya yang memadai untuk pengembangan produk keuangan hijau dan peningkatan literasi keuangan berkelanjutan bagi karyawan serta Nasabah; dan
 - b. Mendorong inovasi dalam digitalisasi layanan perbankan guna mendukung efisiensi dan pengurangan dampak lingkungan.

Role of the Board of Directors in Sustainability Reporting [GRI 2-14]

The Board of Directors plays a strategic role in ensuring that the implementation of sustainable finance is carried out effectively and in alignment with the provisions set by the Financial Services Authority (OJK). The main roles of the Board of Directors include:

1. Leadership in the Implementation of Sustainable Finance:
 - a. The Board of Directors is responsible for formulating strategic policies, including the development of sustainability vision and mission within banking operations; and
 - b. Integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects into the Bank's business policies and growth strategies.
2. Supervision and Control:
 - a. Conducting periodic supervision of the achievement of sustainable finance targets and providing direction to management in adjusting strategies when necessary; and
 - b. Ensuring that sustainability implementation complies with regulatory standards established by OJK and other relevant institutions.
3. Resource Allocation and Capacity Development:
 - a. Providing adequate support and resource allocation for the development of green financial products and enhancing sustainable finance literacy among employees and customers; and
 - b. Encouraging innovation in the digitalization of banking services to support efficiency and reduce environmental impact.



4. Kolaborasi dan Kemitraan Strategis:

- Membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, regulator, investor, dan lembaga keuangan lainnya, dalam mendukung inisiatif keberlanjutan; dan
- Mengembangkan skema pembiayaan hijau, seperti obligasi hijau (*green bonds*) atau program insentif bagi sektor usaha yang menerapkan prinsip keberlanjutan.

5. Transparansi dan Akuntabilitas:

- Direksi memastikan laporan keberlanjutan disusun secara transparan dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan secara berkala; dan
- Berkomitmen untuk mengembangkan sistem pelaporan yang dapat mengukur dampak keuangan berkelanjutan secara akurat dan terukur.

Bank senantiasa memperkuat kualitas serta kelengkapan pengungkapan dalam laporannya agar selaras dengan ketentuan penyusunan laporan yang berlaku, yakni POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta SEOJK No. 26/SEOJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Konvensional melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.

Pengembangan Kompetensi Terkait Kegiatan Berkelanjutan [OJK E.2] [GRI 2-17] [G-05]

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris, Direksi, dan Direktorat Risk Management yang bertanggung jawab atas implementasi keuangan berkelanjutan telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan serta pengembangan kompetensi di bidang keuangan dan keberlanjutan guna memperkuat pemahaman terhadap regulasi, risiko, dan peluang terkait keberlanjutan. Rincian program peningkatan kompetensi selengkapnya disampaikan dalam tabel berikut:

4. Collaboration and Strategic Partnerships:

- Establishing partnerships with stakeholders, including the government, regulators, investors, and other financial institutions, to support sustainability initiatives; and
- Developing green financing schemes, such as green bonds or incentive programs for business sectors that implement sustainability principles.

5. Transparency and Accountability:

- The Board of Directors ensures that sustainability reports are prepared transparently and reported to stakeholders on a regular basis; and
- Committed to developing reporting systems capable of measuring the impact of sustainable finance accurately and measurably.

The Bank continuously strengthens the quality and completeness of disclosures in its reports to ensure alignment with the prevailing reporting regulations, namely OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, as well as OJK Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2020 concerning the Reporting of Conventional Commercial Banks through the Financial Services Authority Reporting System.

Competency Development Related to Sustainable Activities [OJK E.2] [GRI 2-17] [G-05]

In 2025, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Management Directorate responsible for the implementation of sustainable finance participated in various competency development programs. These activities included training and capacity development in the fields of finance and sustainability to strengthen understanding of regulations, risks, and opportunities related to sustainability. The detailed competency development programs are presented in the following table:



Tabel Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan Dewan Komisaris, Direksi dan Direktorat Risk Management Tahun 2025 [IDX G-05]

Table of Competency Development Related to Sustainability for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Risk Management Directorate in 2025 [IDX G-05]

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Training Material	Tempat dan Tanggal Place and Date	Penyelenggara Organizer
Dewan Komisaris Board of Commissioners				
Kiki Syahnakri	Refreshment Sertifikasi	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Jakarta, 9–19 Agustus 2025	Risiko Manajemen Gagasan (RMG)
	Certification Refreshment	Risk Management Certification Refreshment Level 6	Jakarta, August 9–19, 2025	
Elizawatie Simon	Refreshment Sertifikasi	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	Jakarta, 16–26 April 2025	Risiko Manajemen Gagasan (RMG)
	Certification Refreshment	Risk Management Certification Refreshment Level 7	Jakarta, April 16–26, 2025	
Pesta Uli Sitanggang	Refreshment Sertifikasi	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Jakarta, 22 Februari – 3 Maret 2025	Risiko Manajemen Gagasan (RMG)
	Certification Refreshment	Risk Management Certification Refreshment Level 6	Jakarta, February 22 – March 3, 2025	
Direksi Board of Directors				
Andy Kasih	Refreshment Sertifikasi	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	Jakarta, 16–26 April 2025	Risiko Manajemen Gagasan (RMG)
	Certification Refreshment	Risk Management Certification Refreshment Level 7	Jakarta, April 16–26, 2025	
Christina Harapan	Refreshment Sertifikasi	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	Jakarta, 16–26 April 2025	Risiko Manajemen Gagasan (RMG)
	Certification Refreshment	Risk Management Certification Refreshment Level 7	Jakarta, April 16–26, 2025	
	Refreshment Sertifikasi	Refreshment Sertifikasi Treasury Dealer Jenjang 7	Jakarta, 13 September 2025	ACI FMA
	Certification Refreshment	Treasury Dealer Certification Refreshment Level 7	Jakarta, September 13, 2025	



Tabel Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan Dewan Komisaris, Direksi dan Direktorat Risk Management Tahun 2025 [IDX G-05]
Table of Competency Development Related to Sustainability for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Risk Management Directorate in 2025 [IDX G-05]

Nama dan Jabatan <i>Name and Position</i>	Jenis Pendidikan dan Pelatihan <i>Type of Education and Training</i>	Materi Pendidikan dan Pelatihan <i>Training Material</i>	Tempat dan Tanggal <i>Place and Date</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
Indrastomo Nugroho	<i>Refreshment Sertifikasi</i>	<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7</i>	Jakarta, 16-26 April 2025	Risiko Manajemen Gagasan (RMG)
	<i>Certification Refreshment</i>	<i>Risk Management Certification Refreshment Level 7</i>	<i>Jakarta, April 16-26, 2025</i>	
Handoyo Soedirdja	<i>Refreshment Sertifikasi</i>	<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7</i>	Jakarta, 22 Februari - 3 Maret 2025	Risiko Manajemen Gagasan (RMG)
	<i>Certification Refreshment</i>	<i>Risk Management Certification Refreshment Level 7</i>	<i>Jakarta, February 22 - March 3, 2025</i>	
Susana*	<i>Refreshment Sertifikasi</i>	<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7</i>	Jakarta, 16-26 April 2025	Risiko Manajemen Gagasan (RMG)
	<i>Certification Refreshment</i>	<i>Risk Management Certification Refreshment Level 7</i>	<i>Jakarta, April 16-26, 2025</i>	
Selvy*	<i>Refreshment Sertifikasi</i>	<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5</i>	Jakarta, 16-26 April 2025	Risiko Manajemen Gagasan (RMG)
	<i>Certification Refreshment</i>	<i>Risk Management Certification Refreshment Level 5</i>	<i>Jakarta, April 16-26, 2025</i>	
	Sertifikasi	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	Jakarta, 12 Juli 2025, 11 September 2025	Maisa Edukasi LSPP
	Certification	<i>Risk Management Certification Preparation Level 7</i>	<i>Jakarta, July 12, 2025 and September 11, 2025</i>	



Tabel Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan Dewan Komisaris, Direksi dan Direktorat Risk Management Tahun 2025 [IDX G-05]

Table of Competency Development Related to Sustainability for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Risk Management Directorate in 2025 [IDX G-05]

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Training Material	Tempat dan Tanggal Place and Date	Penyelenggara Organizer
Direktorat Risk Management <i>Risk Management Directorate</i>				
Rocky S. Laurens	Webinar	Webinar ESG: Inovasi Produk dan Layanan Keuangan Berkelanjutan Skema Hijau untuk Menangkap Peluang Pendanaan dan Investasi	Jakarta, 25 November 2025	FKDKP
		<i>ESG Webinar – Innovation in Sustainable Financial Products and Services: Green Scheme to Capture Financing and Investment Opportunities</i>	Jakarta, November 25, 2025	
Iwan Dharma Steven Butar Butar	Refreshment Sertifikasi	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Jakarta, 16–26 April 2025	Risiko Manajemen Gagasan (RMG)
	Certification Refreshment	Risk Management Certification Refreshment Level 5	Jakarta, April 16–26, 2025	

Keterangan | Note

*) Telah lulus uji kelayakan dan kepatutan OJK pada tanggal 8 Januari 2026

*) Has passed fit and proper test conducted by OJK on January 8, 2026

Penilaian Kinerja dan Pemisahan Fungsi Dewan Komisaris dan Direksi [IDX G-3, G-04]

Evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan secara berkala oleh pemegang saham melalui mekanisme RUPS, setelah masing-masing organ terlebih dahulu melaksanakan penilaian mandiri baik secara individual maupun kolektif. Proses ini memastikan adanya pengukuran kinerja yang objektif serta berkesinambungan.

Dalam pelaksanaannya, Bank telah memisahkan secara tegas fungsi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku. Informasi lebih rinci mengenai mekanisme penilaian kinerja dan pemisahan fungsi tersebut dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan Bank Tahun 2025 Bab Tata Kelola Perusahaan.

Performance Evaluation and Separation of Functions of the Board of Commissioners and the Board of Directors [IDX G-3, G-04]

The evaluation of the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted periodically by the shareholders through the GMS, after each organ has first carried out a self-assessment both individually and collectively. This process ensures objective and continuous performance measurement.

In its implementation, the Bank has clearly separated the functions of the Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance with their respective duties and responsibilities as stipulated in the prevailing regulations. More detailed information regarding the performance evaluation mechanism and the separation of these functions can be found in the Bank's 2025 Annual Report in the Corporate Governance chapter.



Manajemen Risiko [GRI 2-23] [OJK E.3] [FN-CB-550A.2]

Bank menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan usahanya tidak terlepas dari berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian target dan kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Sehubungan dengan hal tersebut, Bank berkomitmen untuk mengantisipasi serta memitigasi dampak risiko melalui penerapan sistem manajemen risiko yang terintegrasi dan komprehensif pada seluruh lini operasional dan pengelolaan usaha.

Risk Management [GRI 2-23] [OJK E.3] [FN-CB-550a.2]

The Bank recognizes that the implementation of its business activities is inseparable from various risks that may potentially affect the achievement of targets and performance as set out in the Bank's Business. In this regard, the Bank is committed to anticipating and mitigating risk impacts through the implementation of an integrated and comprehensive risk management system across all operational and business management lines.

Struktur Pengelolaan Manajemen Risiko per 31 Desember 2025 Risk Management Structure as of December 31, 2025



Kerangka manajemen risiko yang diterapkan Bank mencakup penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis dan pengukuran risiko, pengendalian risiko, serta evaluasi risiko. Seluruh proses tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, kewenangan, dan perangkat manajemen risiko yang berlaku bagi seluruh aktivitas usaha Bank.

The risk management framework implemented by the Bank includes context establishment, risk identification, risk analysis and measurement, risk control, and risk evaluation. All of these processes are incorporated into risk management policies, procedures, authorities, and tools that apply to all of the Bank's business activities.

Proses Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Bank mencakup 8 (delapan) jenis risiko utama yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan. Pengelolaan terhadap seluruh risiko tersebut dilakukan melalui tahapan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.

Risk Management Process

The Bank's risk management implementation covers 8 (eight) primary risk types, namely Credit Risk, Operational Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Reputational Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. The management of these risks is carried out through the processes of risk identification, measurement, monitoring, and control, supported by the Risk Management Information System.



1. Identifikasi Risiko

Untuk memastikan seluruh potensi risiko terkelola dengan baik, Bank melaksanakan proses identifikasi risiko melalui analisis menyeluruh atas berbagai sumber risiko. Proses ini sekurang-kurangnya mencakup penilaian terhadap risiko yang timbul dari produk dan aktivitas Bank, serta memastikan bahwa setiap produk atau aktivitas baru telah melalui tahapan manajemen risiko yang memadai sebelum diperkenalkan atau diimplementasikan. Identifikasi risiko dilakukan melalui kajian dan telaah yang komprehensif, disertai penyampaian rekomendasi kepada unit bisnis maupun unit kerja terkait lainnya.

Seljalan dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2025 yang berfokus pada peningkatan transaksi perbankan digital melalui pengembangan layanan *digital banking*, maka produk Bank ke depan akan dominan berbasis Teknologi Informasi dan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, Bank telah melakukan identifikasi risiko operasional, khususnya risiko Teknologi Informasi (*system risk*), yang melekat pada produk dan aktivitas digital baru secara lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, Bank juga mulai meningkatkan kapabilitas dalam melakukan analisis risiko secara kuantitatif secara bertahap.

2. Pengukuran Risiko

Sebagai bagian dari penguatan manajemen risiko, Bank secara berkelanjutan menyempurnakan berbagai alat ukur risiko. Untuk risiko kredit, pengukuran dilakukan melalui perhitungan penilaian dalam analisis pemberian kredit dan analisis portofolio kredit. Bank juga melaksanakan *stress testing* untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas dengan berbagai skenario yang relevan. Sementara itu, untuk risiko operasional, digunakan *Loss Event Database* (LED) sebagai salah satu instrumen pendukung dalam pengambilan keputusan bisnis.

3. Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dilaksanakan secara aktif guna memastikan efektivitas pengelolaan risiko di seluruh aktivitas Bank. Kegiatan ini mencakup keterlibatan proaktif dalam pembahasan dan pengembangan aktivitas usaha, operasional, maupun produk, termasuk penyampaian hasil *review* beserta langkah mitigasinya. Selain itu, Bank secara rutin menyusun dan menyampaikan laporan manajemen risiko yang meliputi Profil Risiko, KPMM sesuai Profil Risiko, Risiko Teknologi Informasi, hasil *Stress Testing*,

1. Risk Identification

To ensure that all potential risks are properly managed, the Bank conducts risk identification through a comprehensive analysis of various sources of risk. This process includes, at a minimum, an assessment of risks arising from the Bank's products and activities, while ensuring that every new product or activity has undergone an adequate risk management process prior to being introduced or implemented. Risk identification is conducted through thorough studies and reviews, accompanied by the submission of recommendations to the relevant business units and other related work units.

In line with the Bank's Business Plan for 2025, which focuses on increasing digital banking transactions through the development of digital banking services, the Bank's future products will predominantly be information technology-based and will carry a higher level of complexity. In this regard, the Bank has undertaken a more in-depth and comprehensive identification of operational risks, particularly information technology risks (system risks), inherent in new digital products and activities. In addition, the Bank has gradually enhanced its capability to conduct quantitative risk analysis.

2. Risk Measurement

As part of strengthening risk management practices, the Bank continuously improves various risk measurement tools. For credit risk, measurement is carried out through assessment calculations in credit approval analysis and credit portfolio analysis. The Bank also conducts stress testing for credit risk, market risk, and liquidity risk using various relevant scenarios. Meanwhile, for operational risk, a Loss Event Database (LED) is utilized as one of the supporting instruments in business decision-making.

3. Risk Monitoring

Risk monitoring is conducted actively to ensure the effectiveness of risk management across all Bank activities. This process includes proactive involvement in discussions and the development of business activities, operational processes, and products, including the communication of review results along with recommended mitigation measures. In addition, the Bank regularly prepares and submits risk management reports covering the Risk Profile, Capital Adequacy Ratio (CAR)



Risiko Portofolio Kredit, serta laporan relevan lainnya. Untuk mendukung efektivitas pemantauan tersebut, diperlukan sistem yang memadai dan terintegrasi.

4. Pengendalian Risiko

Seluruh unit kerja di Bank berperan aktif dalam mengendalikan eksposur risiko guna meminimalkan potensi kerugian. Upaya pengendalian dilakukan melalui penerapan *dual control* dan/atau *four eyes principle* pada seluruh aktivitas usaha dan operasional, yang diimplementasikan melalui checklist Daftar Pengawasan Melekat (DPM) serta pemisahan fungsi (*segregation of duties*). Selain itu, Bank menetapkan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK), melaksanakan restrukturisasi atau relaksasi kredit sesuai ketentuan regulasi, membentuk CKPN Kredit dan AYDA, serta melakukan *write-off* atas kredit bermasalah. Mitigasi risiko juga diterapkan terhadap layanan perbankan digital terbaru guna memastikan pengelolaan risiko yang optimal.

5. Sistem Informasi Manajemen Risiko

Penguatan sistem informasi manajemen risiko menjadi kebutuhan penting bagi Bank untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, Bank terus mengembangkan sistem yang mampu menyediakan informasi yang relevan dan andal, sehingga eksposur risiko dapat terukur secara akurat, informatif, dan tepat waktu. Informasi tersebut mencakup eksposur risiko secara keseluruhan maupun eksposur berdasarkan masing-masing jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank.

Berkaitan dengan pengelolaan manajemen risiko, Bank bertahap melakukan piloting perhitungan dampak risiko perubahan iklim yaitu risiko fisik dan risiko transisi sebagai berikut:

1. Risiko Fisik

Risiko fisik merupakan risiko yang timbul akibat dampak perubahan iklim terhadap aktivitas ekonomi, operasional, maupun aset perusahaan. Risiko ini dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu risiko fisik akut dan risiko fisik kronis. Risiko fisik akut adalah risiko yang disebabkan oleh bencana alam yang parah dan terjadi akibat suatu peristiwa tertentu, seperti banjir dan kebakaran hutan. Sementara itu, risiko fisik kronis adalah risiko yang muncul secara bertahap akibat perubahan pola iklim dalam jangka panjang, misalnya kenaikan suhu rata-rata dan kenaikan permukaan air laut.

in accordance with the Risk Profile, Information Technology Risk, stress testing results, Credit Portfolio Risk, and other relevant reports. To support effective monitoring, adequate and integrated systems are required.

4. Risk Control

All work units within the Bank actively participate in controlling risk exposure to minimize potential losses. Control measures are implemented through the application of dual control and/or the four eyes principle across all business and operational activities. These are implemented through the Internal Control Checklist and segregation of duties. Furthermore, the Bank establishes Credit Approval Authority Limits, conducts credit restructuring or relaxation in accordance with regulatory provisions, establishes Allowance for Impairment Losses and Foreclosed Collateral, and performs write-offs on non-performing loans. Risk mitigation is also applied to newly developed digital banking services to ensure optimal risk management.

5. Risk Management Information System

Strengthening the Risk Management Information System has become an essential requirement for the Bank in supporting sound decision-making. Therefore, the Bank continues to develop systems capable of providing relevant and reliable information, enabling risk exposure to be measured accurately, informatively, and in a timely manner. Such information includes both the Bank's overall risk exposure and exposure by each type of risk inherent in the Bank's business activities.

In relation to risk management, the Bank has gradually implemented pilot calculations to assess the impact of climate change risks, namely physical risks and transition risks, as follows:

1. Physical Risk

Physical risk refers to risks arising from the impact of climate change on economic activities, operations, and company assets. These risks can be categorized into two types: acute physical risk and chronic physical risk. Acute physical risk is caused by severe natural disasters resulting from specific events, such as floods and forest fires. Meanwhile, chronic physical risk arises gradually due to long-term changes in climate patterns, such as rising average temperatures and sea level rise.



Dalam menentukan tingkat kerentanan terhadap risiko fisik, Bank perlu mempertimbangkan bahaya terkait iklim, tingkat paparan terhadap bahaya tersebut, serta tingkat kerentanan yang dimiliki.

Dalam konteks ini, risiko fisik yang dihadapi meliputi banjir, kebakaran, kenaikan suhu rata-rata, dan kenaikan permukaan air laut. Banjir dipicu oleh intensitas hujan ekstrem dengan tingkat kemungkinan tinggi, khususnya di wilayah rawan. Kebakaran dipengaruhi oleh perubahan cuaca dan kondisi kekeringan dengan tingkat kemungkinan terjadi pada kategori mungkin. Risiko kenaikan suhu rata-rata terjadi akibat pemanasan global dan berada pada kategori kemungkinan yang sama. Selain itu, kenaikan permukaan air laut sebagai dampak perubahan iklim juga termasuk dalam risiko yang mungkin terjadi.

Risiko-risiko tersebut berpotensi mengganggu operasional serta menurunkan kemampuan pembayaran debitur pada sektor-sektor terdampak. Dampak finansial yang dapat timbul antara lain peningkatan *Loss Given Default* (LGD) dan penurunan nilai aset.

Sebagai langkah mitigasi dan strategi respons, bank melaksanakan *Pilot Project Climate Risk Management & Scenario Analysis* (CRMS), melakukan diversifikasi sektor dan wilayah pembiayaan, serta melaksanakan pilot project pengklasifikasian debitur berdasarkan kategori Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) guna memperkuat pengelolaan risiko berbasis keberlanjutan.

2. Risiko Transisi

Risiko transisi merupakan risiko yang muncul akibat perubahan arah kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial seiring dengan bergesernya tujuan perekonomian global menuju ekonomi rendah karbon. Perubahan tersebut menuntut Bank untuk menyesuaikan strategi, kebijakan, dan portofolio pembiayaannya. Penyesuaian ini berpotensi memberikan dampak terhadap kinerja bisnis, reputasi, serta nilai aset yang dimiliki.

In determining the level of vulnerability to physical risk, the Bank considers climate-related hazards, exposure levels, and the degree of vulnerability.

In this context, the physical risks faced include floods, fires, rising average temperatures, and sea level rise. Flood risk is driven by extreme rainfall with a high probability, particularly in vulnerable areas. Fire risk is influenced by weather changes and drought conditions, categorized as possible occurrences. The risk of rising average temperatures, driven by global warming, falls within a similar probability category. In addition, sea level rise as a result of climate change is also considered a potential risk.

These risks may disrupt operations and reduce borrowers' repayment capacity in affected sectors. Potential financial impacts include an increase in Loss Given Default (LGD) and a decline in asset values.

As mitigation and response strategies, the Bank has implemented a Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) Pilot Project, diversified financing sectors and regions, and conducted pilot projects for debtor classification based on the Indonesian Sustainable Finance Taxonomy to strengthen sustainability-based risk management.

2. Transition Risk

Transition risk refers to risks arising from changes in government policies, technological advancements, and social dynamics as the global economy shifts toward a low-carbon economy. These changes require the Bank to adjust its strategies, policies, and financing portfolio. Such adjustments may impact business performance, reputation, and asset value.



Secara umum, risiko transisi dapat timbul dari perubahan kebijakan dan regulasi, perkembangan teknologi, perubahan preferensi pasar, maupun tekanan reputasi. Risiko yang muncul akibat perubahan arah kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial tersebut dapat memengaruhi stabilitas operasional dan keberlanjutan bisnis Bank apabila tidak diantisipasi dengan baik.

Dalam konteks ini, perubahan kebijakan dan regulasi berpotensi menimbulkan risiko apabila Bank tidak dapat menerapkan ketentuan atau aturan hukum terbaru terkait perubahan iklim. Risiko ini dapat berdampak pada peningkatan biaya operasional (*opex*) serta risiko kepatuhan.

Perubahan teknologi dan transisi menuju teknologi rendah emisi juga menjadi sumber risiko. Perkembangan teknologi dapat menimbulkan risiko bagi keberlangsungan usaha, terutama bagi debitur yang belum mampu beradaptasi atau beralih ke teknologi rendah emisi. Ketidakmampuan melakukan transisi dapat menyebabkan aset menjadi kurang bernilai (*stranded asset*), meningkatnya biaya modal (*capex*), serta penurunan daya saing.

Selain itu, perubahan preferensi pasar dan meningkatnya sentimen terhadap produk hijau atau rendah emisi dapat memunculkan risiko apabila Bank tidak responsif dalam mengarahkan pembiayaan pada sektor yang lebih berkelanjutan. Risiko ini dapat berdampak pada penurunan pendapatan maupun penurunan kualitas portofolio pembiayaan.

Dari sisi reputasi, publikasi negatif terkait pengelolaan risiko perubahan iklim dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap Bank. Dampaknya dapat berupa penurunan reputasi, berkurangnya kepercayaan nasabah, serta tekanan terhadap kinerja keuangan.

Sebagai langkah mitigasi, Bank meningkatkan literasi dan awareness keberlanjutan kepada pegawai melalui pelatihan terkait aspek lingkungan dan keberlanjutan, melakukan kajian serta pengkajian kebijakan dan prosedur internal terkait keberlanjutan, mengembangkan dan mengintegrasikan sistem manajemen risiko yang mendukung operasional berkelanjutan, mendorong pembiayaan pada kegiatan usaha yang mendukung ekonomi rendah karbon, serta menerapkan transparansi pelaporan keberlanjutan guna menjaga kepercayaan publik.

In general, transition risks may arise from regulatory and policy changes, technological developments, shifts in market preferences, and reputational pressures. These risks may affect operational stability and business sustainability if not properly anticipated.

*Policy and regulatory changes may create risks if the Bank is unable to comply with updated climate-related regulations, potentially increasing operational expenses (*opex*) and compliance risks.*

*Technological changes and the transition toward low-emission technologies also pose risks. Rapid technological developments may impact business sustainability, particularly for borrowers unable to adapt or transition. Failure to transition may result in stranded assets, increased capital expenditure (*capex*), and reduced competitiveness.*

Additionally, shifts in market preferences toward green or low-emission products may pose risks if the Bank is not responsive in directing financing toward more sustainable sectors, potentially leading to declining revenues and portfolio quality.

From a reputational perspective, negative publicity related to climate risk management may affect public trust and stakeholder confidence, potentially impacting financial performance. The consequences can include damage to reputation, a loss of customer trust, and pressure on financial performance.

As mitigation measures, the Bank enhances sustainability literacy and awareness among employees through training, reviews and updates internal policies and procedures, develops and integrates risk management systems supporting sustainable operations, promotes financing for low-carbon economic activities, and ensures transparency in sustainability reporting to maintain public trust.



Tabel Penilaian Profil Risiko per Posisi 31 Desember 2025
Risk Profile Assessment Table as of December 31, 2025

Profil Risiko <i>Risk Profile</i>	Peringkat Risiko Inheren <i>Inherent Risk Rating</i>	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko <i>Risk Management Quality Rating</i>	Peringkat Tingkat Risiko <i>Risk Level Rating</i>
Risiko Kredit <i>Credit Risk</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	PK-2
Risiko Pasar <i>Market Risk</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Strong</i>	PK-1
Risiko Likuiditas <i>Liquidity Risk</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Strong</i>	PK-1
Risiko Operasional <i>Operational Risk</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	PK-2
Risiko Kepatuhan <i>Compliance Risk</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	PK-2
Risiko Hukum <i>Legal Risk</i>	<i>Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	PK-2
Risiko Strategik <i>Strategic Risk</i>	<i>Moderate to High</i>	<i>Fair</i>	PK-4
Risiko Reputasi <i>Reputational Risk</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	PK-2
Peringkat Komposit <i>Composite Rating</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	PK-2

Berdasarkan pemetaan dan mitigasi risiko yang telah ditetapkan Bank, selama tahun 2025, Bank telah melakukan aktivitas manajemen risiko sebagai berikut:

1. Melakukan analisa dan memberikan rekomendasi sektor ekonomi prioritas maupun unggulan yang berpotensi dapat dibiayai untuk tahun 2026;
2. Menerapkan prinsip kehati-hatian yang lebih selektif dalam pemberian kredit dengan menyalurkan kredit ke sektor usaha/industri tertentu yang masih memiliki prospek yang baik sesuai *risk appetite* bank;
3. Memantau perkembangan LaR, pra NPL dan NPL baik secara *bankwide*, per segmen maupun per Cabang secara rutin dan menetapkan langkah tindakan yang diperlukan misalnya upaya *collection*, restrukturisasi maupun *write-off* kepada debitur agar posisi pra NPL dan NPL tetap terjaga;
4. Melakukan kalibrasi dan pemantauan dalam pembentukan CKPN secara berkala sesuai ketentuan;
5. Melakukan penilaian profil risiko Bank secara rutin dan menetapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan;
6. Pengukuran Risiko IT;
7. Pengukuran Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sesuai profil risiko;

Based on the risk mapping and mitigation measures established, during 2025 the Bank conducted the following risk management activities:

1. Conducted analysis and provided recommendations on priority and leading economic sectors with financing potential for 2026;
2. Implemented more selective prudential principles in lending by focusing on sectors with good prospects in line with the Bank's risk appetite;
3. Monitored the development of LaR, pre-NPL, and NPL on a bankwide, segment, and branch basis, and implemented necessary actions such as collection, restructuring, and write-offs;
4. Conducted periodic calibration and monitoring of loan loss provisions (CKPN) in accordance with regulations;
5. Performed regular risk profile assessments and implemented necessary improvements;
6. Conducted IT risk measurement;
7. Measured Capital Adequacy Ratio (CAR/KPM) based on the Bank's risk profile;



8. Melakukan *stress testing* kredit, pasar (risiko nilai tukar dan risiko suku bunga), dan likuiditas dengan berbagai skenario periode triwulan dan *ad hoc*, serta menetapkan langkah antisipasi atas hasil *stress testing* tersebut;
9. Melakukan pemantauan dan simulasi AYDA;
10. Menetapkan mitigasi risiko yang diperlukan untuk pengembangan layanan perbankan digital (*digital banking*), termasuk rencana penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru Bank;
11. Melakukan kajian risiko terhadap pihak yang akan bekerjasama dengan Bank terutama yang berkaitan dengan Teknologi Informasi;
12. Melakukan review *risk appetite*, *risk tolerance* dan *Early Warning System* (EWS) terhadap 8 (delapan) risiko yang melekat di Bank;
13. Melakukan pemantauan dan analisa terhadap rasio *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) untuk memastikan bahwa Bank memelihara pendanaan stabil yang disesuaikan dengan komposisi aset dan rekening administratif, sehingga Bank diharapkan dapat mengurangi risiko likuiditas terkait sumber pendanaan untuk jangka waktu yang lebih panjang;
14. Melakukan pemantauan dan analisa terhadap rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) memastikan Bank memiliki kecukupan persediaan HQLA (*High Quality Liquid Asset*) yang tidak terikat (*unencumbered*). HQLA terdiri dari kas dan/atau aset yang dapat dengan mudah dan segera dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank jika terjadi kondisi terburuk dalam periode 30 (tiga puluh) hari kedepan;
15. Pemantauan pelaksanaan *Mark to Market* (MTM) atas surat berharga yang dimiliki Bank termasuk Transaksi *Money Market*, Transaksi *Forex*, Posisi Devisa Neto (PDN), dan eksposur Surat Berharga;
16. Pemantauan pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) termasuk perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Aset Likuid Bank;
17. Pemenuhan tindaklanjut komitmen kepada OJK;
18. Development aplikasi Operational Risk Management (ORM) sebagai *tool's* yang akan digunakan oleh Risk Officer (RO) disetiap Direktorat dan Cabang;
19. Pengembangan *Business Continuity Management* (BCM);
20. Melakukan Analisa risiko, pengembangan strategi, koordinasi lintas fungsi, pemantauan kondisi bank serta penyusunan kebijakan risiko dan limit dalam proses penyusunan dan pelaporan Rencana Resolusi ke Lembaga Penjamin Simpanan (LPS);

8. Conducted *stress testing* on credit, market (foreign exchange and interest rate risks), and liquidity risks on a quarterly and *ad hoc* basis, and determined mitigation actions;
9. Conducted monitoring and simulation AYDA;
10. Established risk mitigation measures for digital banking development, including new product issuance and activities;
11. Conducted risk assessments on prospective partners, particularly in Information Technology;
12. Reviewed risk appetite, risk tolerance, and Early Warning System (EWS) across the Bank's 8 (eight) inherent risks;
13. Conducting monitoring and analysis of the Net Stable Funding Ratio (NSFR) to ensure that the Bank maintains stable funding aligned with the composition of assets and off-balance sheet accounts, thereby enabling the Bank to reduce liquidity risk related to funding sources over a longer-term horizon;
14. Conducting monitoring and analysis of the Liquidity Coverage Ratio (LCR) to ensure that the Bank maintains an adequate level of unencumbered High Quality Liquid Assets (HQLA). HQLA consist of cash and/or assets that can be easily and readily converted into cash with little or no loss in value to meet the Bank's liquidity needs under stressed conditions over a 30 (thirty) day period;
15. Monitored Mark-to-Market (MTM) implementation for securities, including money market and forex transactions, Net Open Position, and securities exposure;
16. Monitored compliance with Minimum Reserve Requirement, Macroprudential Liquidity Buffer, and Macroprudential Intermediation Ratio, including Third Party Funds and liquid assets;
17. Ensured fulfillment of commitments to the OJK;
18. Developed an Operational Risk Management (ORM) application as a tool for Risk Officers across directorates and branches;
19. Developed Business Continuity Management (BCM);
20. Conducted risk analysis, strategy development, cross-functional coordination, monitoring, and policy formulation in the preparation of the Resolution Plan submitted to the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS);



21. Menjaga stabilitas likuiditas Bank sesuai regulasi POJK No. 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- Menyusun dan mengkinikan laporan dan menguji *Recovery Plan*;
 - Monitoring* serta melakukan pengujian (*stress testing*) terhadap *trigger level Recovery Plan*;
 - Memberikan input untuk penetapan status pengawasan; dan
 - Memberikan *action plan* apabila terdapat pelampauan *trigger level*.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi atas Penerapan Manajemen Risiko

Sebagai bentuk kesadaran atas berbagai risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank, Dewan Komisaris dan Direksi secara konsisten memberikan arahan strategis, melakukan pengawasan, serta memastikan pelaksanaan mitigasi risiko secara aktif. Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Pemantau Risiko guna memastikan penerapan manajemen risiko berjalan efektif dan sesuai dengan ketentuan. Sementara itu, Direksi menjalankan fungsi penetapan kebijakan risiko (*risk policy*) melalui komite eksekutif yaitu Komite Manajemen Risiko, *Asset & Liability Committee* (ALCO), serta Komite Kredit.

Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

Dalam setiap penyaluran kredit atau pembiayaan, Bank senantiasa mempertimbangkan analisis risiko serta prospek usaha debitur secara menyeluruh. Sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan, Bank tidak hanya mendorong kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga melakukan uji tuntas dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebelum memberikan pembiayaan.

Melalui Komite Kredit dan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum, Bank melaksanakan tugas sebagai berikut:

- Memberikan persetujuan atau penolakan atas usulan kredit secara objektif, jujur, dan cermat dengan tetap mempertimbangkan risiko beserta mitigasinya, serta mengacu pada Pedoman Kebijakan Perkreditan, Surat Edaran Kredit, memo

21. Maintaining the Bank's liquidity stability in accordance with POJK No. 5 of 2024 on the Determination of Supervisory Status and the Handling of Issues at Commercial Banks, with the following duties and responsibilities:

- Preparing, updating, and testing the *Recovery Plan*;
- Monitoring* and stress testing *Recovery Plan* trigger levels;
- Providing input for supervisory status determination; and
- Preparing action plans in case of trigger breaches.

Active Oversight by the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Implementation of Risk Management

In recognition of the various risks inherent in the Bank's business activities, the Board of Commissioners and the Board of Directors consistently provide strategic direction, conduct oversight, and ensure the active implementation of risk mitigation measures. The Board of Commissioners carries out its risk oversight function through the Risk Monitoring Committee to ensure that the implementation of risk management is effective and in accordance with prevailing regulations. Meanwhile, the Board of Directors performs its risk policy function through executive committees, namely the Risk Management Committee, the Asset & Liability Committee (ALCO), and the Credit Committee.

Responsible Financing

In every credit or financing disbursement, the Bank consistently considers comprehensive risk analysis as well as the business prospects of the debtor. As part of its support for sustainable development, the Bank not only encourages business activities that are environmentally responsible and contribute to improving the quality of life of the community, but also conducts due diligence by taking into account economic, social, and environmental aspects prior to extending financing.

Through the Credit Committee and in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2017 concerning the Obligation to Prepare and Implement Credit or Financing Policies for Commercial Banks, the Bank performs the following responsibilities:

- Providing approval or rejection of credit proposals objectively, honestly, and prudently while considering the associated risks and mitigation measures, and referring to the Credit Policy Guidelines, Credit Circular Letters, internal memo,



internal, ketentuan Bank Indonesia, Peraturan OJK, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan BWMK yang diberikan.

2. Memberikan rekomendasi atas usulan kredit atau pembiayaan kepada Komite Kredit yang memiliki BWMK lebih tinggi.
3. Menolak segala bentuk permintaan atau pengaruh dari pihak berkepentingan yang bertujuan memperoleh persetujuan kredit secara formalitas tanpa memenuhi kualitas aset sesuai ketentuan OJK.
4. Melakukan koordinasi dengan *Asset and Liability Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan perkreditan.

Sebagai komitmen terhadap prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan, Bank tidak akan menyalurkan pembiayaan apabila hasil analisis risiko menunjukkan adanya potensi kerugian yang signifikan dari sisi sosial maupun dampak pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-10]

Penerapan kebijakan Remunerasi dan Nominasi yang transparan serta objektif menjadi bagian penting dalam memastikan kualitas kepemimpinan Bank. Kebijakan ini dirancang agar anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dan strategi perusahaan. Proses nominasi dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi, pengalaman, rekam jejak profesional, serta integritas kandidat, dengan tetap mengacu pada regulasi yang berlaku dan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Melalui mekanisme tersebut, Bank memastikan bahwa struktur kepemimpinan diisi oleh individu yang mampu menjalankan tugas secara efektif dalam mewujudkan visi, misi, dan strategi keberlanjutan.

Dalam aspek remunerasi, Bank menetapkan kebijakan yang mempertimbangkan kinerja individu, pencapaian target perusahaan, praktik industri, serta keseimbangan antara kepentingan jangka pendek dan jangka panjang. Skema remunerasi disusun secara adil dan kompetitif untuk mendorong motivasi serta peningkatan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dilakukan secara berkala guna memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan industri dan ekspektasi pemangku kepentingan.

Bank Indonesia regulations, OJK regulations, and other prevailing laws and regulations in accordance with the assigned BWMK.

2. *Providing recommendations on credit or financing proposals to the Credit Committee with higher BWMK.*
3. *Rejecting any form of request or influence from interested parties intended to obtain formal credit approval without meeting the asset quality requirements stipulated by OJK.*
4. *Coordinating with the Asset and Liability Committee (ALCO) regarding the funding aspects of lending activities.*

As part of its commitment to prudential principles and sustainability, the Bank will not extend financing if the risk analysis indicates significant potential losses from social impacts or environmental pollution and degradation.

Remuneration and Nomination of the Board of Commissioners and the Board of Directors [GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-10]

The implementation of transparent and objective Remuneration and Nomination policies forms an important part of ensuring the quality of the Bank's leadership. These policies are designed to ensure that members of the Board of Commissioners and the Board of Directors possess competencies that align with the Company's needs and strategic direction. The nomination process is carried out by considering the qualifications, experience, professional track record, and integrity of the candidates, while referring to applicable regulations and the principles of Good Corporate Governance (GCG). Through this mechanism, the Bank ensures that its leadership structure is composed of individuals capable of performing their roles effectively in realizing the Company's vision, mission, and sustainability strategy.

In terms of remuneration, the Bank establishes policies that take into account individual performance, the achievement of the Company's targets, industry practices, and the balance between short-term and long-term interests. The remuneration scheme is designed to be fair and competitive in order to encourage motivation and enhance the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The remuneration policy is reviewed periodically to ensure its alignment with industry developments and stakeholder expectations.



Proses Nominasi [GRI 2-19] [GRI 2-20] [IDX G-06]

Mekanisme pemilihan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan secara transparan dengan mengedepankan prinsip kompetensi, profesionalisme, dan integritas. Proses ini dikelola oleh Komite Remunerasi dan Nominasi yang bertugas melakukan penilaian serta memberikan rekomendasi atas calon yang dinilai sesuai dengan kebutuhan organisasi dan arah strategis Bank. Uraian lebih rinci mengenai tahapan dan ketentuan proses nominasi tersebut dapat dilihat dalam Laporan Tahunan Bank Tahun 2025.

Kebijakan Remunerasi [GRI 2-21]

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan berdasarkan prinsip kewajaran, kinerja, serta penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Struktur remunerasi mencakup gaji pokok, tunjangan, insentif berbasis kinerja, serta manfaat lainnya yang disesuaikan dengan pencapaian target bisnis dan keberlanjutan. Informasi lebih lengkap mengenai kebijakan dan realisasi remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi disampaikan dalam Laporan Tahunan Bank Tahun 2025.

Pelibatan Pemangku Kepentingan [OJK E.4] [GRI 2-29]

Komitmen untuk membangun hubungan yang konstruktif antara Bank dengan para pemangku kepentingan diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan dan implementasi strategi keberlanjutan. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa kebijakan dan inisiatif yang dijalankan Bank sejalan dengan harapan pemangku kepentingan sekaligus mendukung pencapaian tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pemetaan yang telah dilakukan, Bank mengidentifikasi kelompok pemangku kepentingan utama beserta metode keterlibatan yang diterapkan sepanjang periode pelaporan. Informasi mengenai kelompok pemangku kepentingan serta bentuk komunikasi dan interaksi yang dilakukan disajikan dalam tabel berikut:

Nomination Process [GRI 2-19] [GRI 2-20] [IDX G-06]

The selection mechanism for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted transparently by upholding the principles of competence, professionalism, and integrity. This process is managed by the Remuneration and Nomination Committee, which is responsible for evaluating and providing recommendations on candidates deemed suitable for the Bank's organizational needs and strategic direction. More detailed information regarding the stages and provisions of the nomination process can be found in the Bank's 2025 Annual Report.

Remuneration Policy [GRI 2-21]

The determination of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is based on the principles of fairness, performance, and the creation of long-term value for shareholders and other stakeholders. The remuneration structure includes base salary, allowances, performance-based incentives, and other benefits aligned with the achievement of business targets and sustainability objectives. More detailed information regarding the remuneration policy and its implementation for the Board of Commissioners and the Board of Directors is presented in the Bank's 2025 Annual Report.

Stakeholder Engagement [OJK E.4] [GRI 2-29]

The commitment to building constructive relationships between the Bank and its stakeholders is realized through active engagement in every decision-making process and in the implementation of sustainability strategies. This approach aims to ensure that the policies and initiatives implemented by the Bank are aligned with stakeholders' expectations while also supporting the achievement of sustainable long-term objectives.

Based on the stakeholder mapping conducted, the Bank has identified its key stakeholder groups along with the engagement methods applied throughout the reporting period. Information regarding stakeholder groups as well as the forms of communication and interaction carried out is presented in the following table:



Pemangku Kepentingan dan Dasar Pemilihan <i>Stakeholder Group and Basis for Selection</i>	Pendekatan Keterlibatan <i>Engagement Approach</i>	Topik Utama/Harapan Pemangku Kepentingan <i>Key Topics / Stakeholder Expectations</i>	Respons Bank <i>Bank Response</i>
Nasabah Customers			
Kepuasan nasabah menentukan pertumbuhan usaha.	- Komunikasi sehari-hari di kantor pusat/cabang. - Layanan <i>call center</i>. - Media sosial. - Survei Kepuasan Nasabah.	- Kualitas pelayanan. - Kemudahan dan keamanan bertransaksi. - Informasi jasa perbankan yang jelas.	- Ragam fasilitas yang memberi kemudahan, keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi. - Layanan <i>Call Center</i>, <i>Contact Center</i> (Graha <i>Call</i> 24 Jam, Graha <i>Chat</i> <i>WA Business</i>, <i>e-mail</i>, media sosial dan Cabang). - Menyediakan sarana informasi via <i>website</i>. - Layanan digital/online (<i>AGI Mobile/ Corporate Internet Banking</i>).
<i>Customer satisfaction determines business growth.</i>	<i>Daily communication at the head office and branches.</i> <i>Call center services.</i> <i>Social media.</i> <i>Customer Satisfaction Surveys.</i>	<i>Service quality.</i> <i>Convenience and security in conducting transactions.</i> <i>Clear information on banking services.</i>	<i>Providing various facilities that offer convenience, security, and comfort in transactions.</i> <i>Providing Call Center and Contact Center services (24-hour Graha Call, Graha Chat WA Business, e-mail, social media, and branches).</i> <i>Providing information channels through the website.</i> <i>Providing digital/online services (AGI Mobile / Corporate Internet Banking).</i>
Karyawan Employees			
Merupakan aset Bank yang penting dan perlu terus dikelola serta dikembangkan demi pertumbuhan usaha.	Kegiatan kerja setiap hari/ pertemuan berkala.	- Kesejahteraan karyawan. - Pelatihan dan pengembangan. - Keselamatan dan kesehatan kerja.	- Remunerasi, tunjangan dan fasilitas yang baik, di antaranya Jaminan Kesehatan & Keselamatan BPJS serta fasilitas sarana dan prasarana penunjang lainnya. - Memberikan pelatihan dan pengembangan karir.
<i>Employees are important assets of the Bank and must be continuously managed and developed to support business growth.</i>	<i>Daily work activities and regular meetings.</i>	<i>Employee welfare.</i> <i>Training and development.</i> <i>Occupational health and safety.</i>	<i>Providing appropriate remuneration, benefits, and facilities, including BPJS Health and Employment Insurance as well as supporting facilities and infrastructure.</i> <i>Providing training and career development opportunities.</i>



Pemangku Kepentingan dan Dasar Pemilihan Stakeholder Group and Basis for Selection	Pendekatan Keterlibatan Engagement Approach	Topik Utama/Harapan Pemangku Kepentingan Key Topics / Stakeholder Expectations	Respons Bank Bank Response
Masyarakat Community			
Penting untuk menjaga hubungan harmonis dan wujud kepedulian sosial. Begitupun dengan komunitas lokal disekitar wilayah operasional bank, merupakan pihak yang terdampak langsung oleh aktivitas Bank sehingga menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.	Komunikasi dan interaksi baik secara formal maupun informal seperti dalam kegiatan CSSR serta kolaborasi dengan instansi, komunitas, atau organisasi lain untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dan mengidentifikasi kebutuhan serta memastikan program berjalan dengan efektif.	Dampak nyata yang positif bagi ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat. Serta program yang berkelanjutan dan transparansi dalam pelaksanaannya menjadi perhatian agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.	Bank melaksanakan program CSSR yang mencakup pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana, kegiatan sosial kemasyarakatan, pemberdayaan ekonomi, serta peningkatan kesejahteraan dan literasi masyarakat untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan.
<i>Maintaining harmonious relationships and demonstrating social responsibility is important. Local communities surrounding the Bank's operational areas are directly affected by the Bank's activities and therefore become a primary focus in the implementation of social and environmental responsibility.</i>	<i>Communication and interaction conducted both formally and informally, such as through CSSR activities and collaboration with institutions, communities, or other organizations to reach a wider community and identify needs while ensuring that programs are implemented effectively.</i>	<i>Positive and tangible impacts on the social and economic resilience of the community. Sustainable programs and transparency in their implementation so that the benefits can be optimally realized.</i>	<i>The Bank implements CSSR programs covering environmental conservation, disaster response, social community activities, economic empowerment, and initiatives to improve community welfare and literacy to create sustainable impact.</i>
Pemerintah Government			
Sebagai regulator kegiatan usaha, Bank senantiasa memperhatikan setiap ketentuan yang berlaku.	• Pertemuan dan komunikasi saat pemenuhan dan sosialisasi peraturan. • Kegiatan bersama terkait CSSR.	Kepatuhan dan kontribusi ekonomi sosial lingkungan demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan.	• Pemenuhan kewajiban terhadap regulator seperti pembuatan RAKB, Laporan Keberlanjutan dan kepatuhan lainnya. • Pembiayaan untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. • Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
<i>As the regulator of business activities, the Bank consistently observes all applicable regulations.</i>	• <i>Meetings and communication during regulatory compliance and socialization activities.</i> • <i>Joint activities related to CSSR.</i>	<i>Compliance and social, economic, and environmental contributions to support sustainable development.</i>	• <i>Fulfillment of obligations to regulators, such as the preparation of the RAKB, Sustainability Report, and other regulatory compliance.</i> • <i>Financing to support development and economic growth.</i> • <i>Implementation of social and environmental responsibility.</i>



Pemangku Kepentingan dan Dasar Pemilihan <i>Stakeholder Group and Basis for Selection</i>	Pendekatan Keterlibatan <i>Engagement Approach</i>	Topik Utama/Harapan Pemangku Kepentingan <i>Key Topics / Stakeholder Expectations</i>	Respons Bank <i>Bank Response</i>
Pemegang Saham/Investor <i>Shareholders / Investors</i>			
Organ tertinggi dalam struktur tata kelola yang memiliki hak dan yang berinvestasi mengharapkan imbal hasil.	RUPS, pertemuan investor lainnya.	Keterbukaan informasi dan keuntungan berinvestasi.	Secara berkala menyediakan laporan yang transparan dan peningkatan kinerja usaha.
<i>The highest authority in the governance structure who have ownership rights and invest with the expectation of returns.</i>	<i>GMS and other investor meetings.</i>	<i>Information transparency and investment returns.</i>	<i>Providing transparent reports on a regular basis and continuously improving business performance.</i>
Pemasok dan Mitra Usaha <i>Suppliers and Business Partners</i>			
Mitra kerja penunjang kelancaran operasional.	Komunikasi saat proses penawaran, negosiasi, dan pemesanan.	Kemudahan kerja sama dan perlakuan yang sama, memberikan hasil yang memuaskan dan berarti/ bisa dibanggakan.	Transparansi prosedur kerja sama, memberi peluang yang sama atas dasar kemampuan, kualitas dan harga yang kompetitif.
<i>Partners that support the smooth operation of the Bank's activities.</i>	<i>Communication during the bidding, negotiation, and procurement processes.</i>	<i>Ease of cooperation and equal treatment, delivering satisfactory and meaningful results.</i>	<i>Transparency in cooperation procedures and providing equal opportunities based on capability, quality, and competitive pricing.</i>

Isu utama yang dibahas dalam bagian ini mencerminkan aspirasi dan ekspektasi yang berkembang di kalangan pemangku kepentingan, yang selanjutnya ditetapkan sebagai aspek material atau permasalahan penting yang perlu direspons dalam pelaksanaan kegiatan usaha Bank.

The key issues discussed in this section reflect the aspirations and expectations that have developed among stakeholders, which are subsequently identified as material aspects or significant issues that need to be addressed in the Bank's business activities.

Kode Etik [GRI 2-15] [IDX G-07]

Sebagai pedoman perilaku bagi seluruh insan perusahaan, Kode Etik menjadi acuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai standar nilai dan ketentuan yang berlaku. Dokumen ini disusun untuk membentuk budaya kerja yang profesional, memperkuat penerapan etika bisnis, serta memastikan setiap keputusan dan tindakan mencerminkan integritas serta kepatuhan terhadap peraturan.

Penerapan Kode Etik yang dipahami secara menyeluruh dan dijalankan secara konsisten menjadi fondasi penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan yang baik. Melalui komitmen tersebut, Bank tidak hanya menjaga reputasi dan kepercayaan publik, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Code of Conduct [GRI 2-15] [IDX G-07]

As a code of conduct for all company personnel, the Code of Conduct serves as a guideline in carrying out duties and responsibilities in accordance with established values and applicable regulations. This document is designed to foster a professional work culture, strengthen the implementation of business ethics, and ensure that every decision and action reflects integrity and compliance with prevailing regulations.

The effective implementation of the Code of Conduct, supported by comprehensive understanding and consistent application, forms an important foundation in strengthening good corporate governance. Through this commitment, the Bank not only safeguards its reputation and public trust but also creates sustainable value for all stakeholders.



Maksud dan Tujuan

Tujuan dan maksud dari penetapan kode etik Bank Artha Graha Internasional yaitu:

1. Memberikan pemahaman akan prinsip-prinsip GCG dalam budaya perusahaan yang dinyatakan dalam etika dan perilaku bisnis yang sesuai Visi dan Misi Bank;
2. Mendorong seluruh insan Bank Artha Graha Internasional berperilaku sesuai GCG dan nilai-nilai budaya perusahaan;
3. Mencegah terjadinya penyimpangan atau *fraud* yang berisiko terhadap reputasi Bank;
4. Menjaga komitmen dalam melaksanakan Visi dan Misi Bank sesuai dengan nilai-nilai budaya dalam etika dan perilaku bisnis;
5. Menjaga citra Bank di mata masyarakat melalui kinerja Bank yang baik dengan memperhatikan perilaku dan etika berbisnis yang sehat dan berkesinambungan;
6. Memberikan pedoman dalam pengelolaan benturan kepentingan dan pengendalian gratifikasi; dan
7. Menjaga hubungan dengan pihak eksternal yang harmonis dan saling menguntungkan.

Pokok-Pokok Kode Etik

1. Etika Bisnis
 - a. Tidak membocorkan atau menyampaikan dengan cara apapun semua informasi yang diketahui oleh karyawan mengenai Bank Artha Graha Internasional maupun nasabahnya kepada pihak ketiga (orang lain, nasabah, kawan, atau keluarga);
 - b. Pada waktu jam kerja dan terlebih lagi sesudah jam kerja, karyawan wajib menjaga semua data dan informasi yang menjadi wewenang, antara lain buku catatan, buku data, laporan, dan lain-lain, serta tidak membiarkan data dan informasi tersebut di tempat terbuka, sehingga dengan mudah bisa dilihat atau dibaca oleh orang lain;
 - c. Bila karyawan berhenti bekerja dari Bank Artha Graha Internasional, karyawan wajib menyerahkan semua catatan data, dokumen, buku pedoman, dan surat-surat milik Bank Artha Graha Internasional kepada atasan langsung; serta
 - d. Meskipun karyawan sudah berhenti dari Bank Artha Graha Internasional, karyawan wajib untuk tetap menjaga rahasia Bank Artha Graha Internasional dan nasabah yang diketahui oleh karyawan tersebut pada pihak lain.

Purpose and Objectives

The purpose and objectives of establishing the Code of Conduct of Bank Artha Graha Internasional are as follows:

1. To provide an understanding of the principles of GCG within the corporate culture as reflected in business ethics and conduct in line with the Bank's Vision and Mission;
2. To encourage all personnel of Bank Artha Graha Internasional to behave in accordance with GCG principles and the Company's cultural values;
3. To prevent irregularities or fraud that may pose risks to the Bank's reputation;
4. To maintain commitment in implementing the Bank's Vision and Mission in accordance with cultural values reflected in ethical business conduct and behavior;
5. To maintain the Bank's image in the eyes of the public through strong performance while upholding sound and sustainable business ethics and conduct;
6. To provide guidance in managing conflicts of interest and controlling gratification; and
7. To maintain harmonious and mutually beneficial relationships with external parties.

Key Principles of the Code of Conduct

1. Business Ethics
 - a. Employees are prohibited from disclosing or conveying in any manner any information known to them regarding Bank Artha Graha Internasional or its customers to third parties (including other individuals, customers, friends, or family members);
 - b. During working hours and especially after working hours, employees are required to safeguard all data and information under their responsibility, including notebooks, data records, reports, and other documents, and must not leave such data and information in open places where they can easily be seen or read by others;
 - c. If an employee resigns from Bank Artha Graha Internasional, the employee must return all data records, documents, manuals, and correspondence belonging to Bank Artha Graha Internasional to their direct supervisor; and
 - d. Even after leaving employment with Bank Artha Graha Internasional, employees remain obligated to maintain the confidentiality of the Bank and its customers information that they obtained during their employment.



2. Etika Kerja

- a. Karyawan tidak dibenarkan mempunyai ikatan kerja lain, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan badan usaha atau usaha perorangan;
- b. Dalam hubungan dengan nasabah atau relasi, setiap karyawan tidak dibenarkan menerima hadiah, berupa barang dan uang yang dapat mengakibatkan berkurangnya objektivitas karyawan dalam mempertimbangkan kepentingan yang diharapkan dari pemberian barang tersebut. Dalam hal karyawan terpaksa menerima pemberian dan sulit sekali menolaknya, maka karyawan yang bersangkutan, melalui atasannya, wajib melaporkan hal tersebut kepada Direksi untuk dicarikan jalan keluar yang sebaik-baiknya;
- c. Pada prinsipnya, setiap karyawan menyadari sepenuhnya bahwa Bank tidak membenarkan seorang atau lebih anggota keluarga karyawan bekerja pada satu Bank yang sama;
- d. Setiap karyawan harus mempunyai kesadaran untuk tidak melakukan tindakan tercela, seperti memalsukan dokumen dan tanda tangan, memberikan keterangan yang tidak benar kepada atasan atau Bank, serta tindakan ketidakjujuran lainnya yang dapat merugikan dan merusak nama Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- e. Setiap karyawan harus menyadari bahwa setiap pelanggaran atau melakukan hal yang menyangkut ketidakjujuran atas ketentuan tersebut di atas, sudah merupakan alasan yang kuat bagi karyawan untuk menerima tindakan yang akan diambil oleh Bank, antara lain pemutusan hubungan kerja, dan bahkan melanjutkan pemrosesan perkaranya kepada pihak berwenang, walaupun sudah tidak mempunyai hubungan kerja sekalipun.

Sosialisasi dan Penyebarluasan Kode Etik

Sebagai bagian dari penguatan budaya kepatuhan dan integritas, Bank menyosialisasikan Kode Etik kepada seluruh insan Bank serta pihak-pihak terkait tanpa pengecualian, baik internal maupun yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha perusahaan. Pelaksanaan program sosialisasi tersebut dilakukan melalui:

1. Menyampaikan kepada seluruh karyawan dan Direksi Bank melalui *e-mail administrator*;
2. Menyampaikan pada saat penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama yang dilakukan antara calon karyawan dengan manajemen Bank;

2. Work Ethics

- a. *Employees are not permitted to hold other employment relationships, either directly or indirectly, with other business entities or individual businesses;*
- b. *In their relationships with customers or business counterparts, employees are prohibited from accepting gifts in the form of goods or money that may compromise their objectivity in considering the interests expected from such gifts. In situations where an employee is compelled to accept a gift and it is difficult to refuse, the employee concerned, through their supervisor, must report the matter to the Board of Directors so that an appropriate resolution can be determined;*
- c. *In principle, every employee understands that the Bank does not permit one or more members of the same employee's family to work at the same Bank;*
- d. *Employees must be aware of and refrain from engaging in improper conduct, such as falsifying documents or signatures, providing false information to supervisors or the Bank, or any other acts of dishonesty that may harm or damage the Bank's reputation, either directly or indirectly; and*
- e. *Employees must also understand that any violation or act involving dishonesty in relation to the provisions above constitutes sufficient grounds for the Bank to impose sanctions, including termination of employment, and may also result in further legal proceedings by the relevant authorities, even if the employment relationship has already ended.*

Dissemination and Communication of the Code of Conduct

As part of strengthening a culture of compliance and integrity, the Bank disseminates the Code of Conduct to all Bank personnel and related parties without exception, both internally and those directly involved in the Company's business activities. The implementation of the dissemination program is carried out through the following activities:

1. *Delivering the Code of Conduct to all employees and members of the Board of Directors through the administrator's email;*
2. *Communicating the Code of Conduct during the signing of the Collective Labor Agreement between prospective employees and the Bank's management;*



3. Melakukan pengawasan di setiap unit kerja; dan
4. Menandatangani surat pernyataan Pakta Integritas untuk menaati etika bisnis.

Per 31 Desember 2025, Bank tidak menerima laporan adanya pelanggaran Kode Etik sehingga tidak ada sanksi atau hukuman apapun yang dijatuhkan Bank.

Kebijakan Antikorupsi dan Anti-fraud

Penyusunan kebijakan ini mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Kebijakan ini didasarkan pada sejumlah prinsip utama sebagai berikut:

1. **Zero Tolerance terhadap Korupsi dan Fraud: [GRI 3-3]**
Tidak ada toleransi terhadap segala bentuk kecurangan, suap, gratifikasi ilegal, maupun penyalahgunaan wewenang dalam operasional perusahaan.
2. **Kepatuhan terhadap Regulasi:**
Memastikan seluruh aktivitas bisnis selaras dengan peraturan perundang-undangan terkait antikorupsi dan *anti-fraud* di sektor perbankan.
3. **Transparansi dan Akuntabilitas:**
Mendorong keterbukaan dalam pelaporan dan investigasi terhadap indikasi *fraud*.
4. **Perlindungan bagi Pelapor (Whistleblower Protection):**
Menyediakan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang aman dan bebas dari tekanan atau ancaman.

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen dan secara konsisten berupaya memberantas praktik korupsi, gratifikasi, dan pencucian uang demi mewujudkan operasional yang bersih dan transparan. Untuk mendukung agenda nasional pemberantasan korupsi, Bank menjalin kerja sama dengan berbagai instansi penegak hukum, seperti kejaksaan, kepolisian, dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Implementasi komitmen tersebut tercermin dalam praktik bisnis yang mengedepankan kejujuran, etika, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Pengaturan mengenai komitmen antikorupsi dan *anti-fraud* dituangkan dalam Pedoman Kebijakan Perseroan No. 00001.03.1 tanggal 5 November 2025 tentang Strategi *Anti-Fraud*, yang disosialisasikan secara berkala kepada seluruh karyawan di Kantor Pusat maupun Cabang, termasuk tenaga alih daya seperti pengemudi, *office boy*, dan petugas keamanan. Melalui

3. Conducting supervision in each work unit; and
4. Requiring the signing of an Integrity Pact statement to comply with business ethics.

As of December 31, 2025, the Bank did not receive any reports of Code of Conduct violations; therefore, no sanctions or penalties were imposed by the Bank.

Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy

The formulation of this policy refers to applicable laws and regulations, including those issued by the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI). The policy is based on several key principles as follows:

1. **Zero Tolerance for Corruption and Fraud: [GRI 3-3]**
The Bank maintains zero tolerance toward any form of fraud, bribery, illegal gratification, or abuse of authority within the Company's operations.
2. **Regulatory Compliance:**
Ensuring that all business activities are aligned with applicable laws and regulations related to anti-corruption and anti-fraud in the banking sector.
3. **Transparency and Accountability:**
Encouraging openness in reporting and investigating indications of fraud.
4. **Whistleblower Protection:**
Providing a secure Whistleblowing System that enables reporting of violations without pressure or intimidation.

Bank Artha Graha Internasional is committed and consistently strives to eradicate practices of corruption, gratification, and money laundering in order to ensure clean and transparent operations. To support the national agenda for corruption eradication, the Bank collaborates with various law enforcement agencies, including the prosecutor's office, the police, and the Corruption Eradication Commission. The implementation of this commitment is reflected in business practices that prioritize honesty, ethics, and compliance with applicable regulations.

The commitment to anticorruption and antifraud is stipulated in the Company's Policy Guidelines No. 00001.03.1 dated November 5, 2025 regarding the Anti-Fraud Strategy, which is regularly disseminated to all employees at both the Head Office and Branch Offices, including outsourced personnel such as drivers, office assistants, and security personnel.



penerapan kebijakan ini, Bank memastikan bahwa setiap kegiatan usaha dijalankan secara legal, *prudent*, dan selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan antikorupsi tersebut dapat diintegrasikan dalam Kode Etik maupun ditetapkan sebagai regulasi tersendiri yang mengikat seluruh pihak terkait. [GRI 205-2]

Sebagai langkah preventif yang sistematis, Bank menetapkan berbagai kebijakan dan prosedur untuk mencegah terjadinya korupsi, suap, *fraud*, gratifikasi, maupun *kickbacks*. Kebijakan tersebut mencakup pencegahan terhadap seluruh bentuk tindakan korupsi, baik dalam bentuk pemberian maupun penerimaan dari pihak mana pun. Dalam mendukung efektivitas strategi *anti-fraud*, Bank secara rutin menyelenggarakan sosialisasi budaya *anti-fraud* kepada seluruh karyawan dan mitra bisnis, yang dilaksanakan bersamaan dengan pelatihan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT). Setiap karyawan baru juga diwajibkan mengikuti pembekalan Kode Etik yang memuat kebijakan *anti-fraud* serta menandatangani deklarasi komitmen sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan tersebut. [GRI 205-2]

Konsistensi dan kesungguhan Bank dalam mematuhi dan menegakkan regulasi antikorupsi berdampak positif dengan tidak adanya insiden korupsi sepanjang tahun 2025. Oleh karena itu, Bank tidak mengambil tindakan tertentu untuk perbaikan, baik tindakan secara internal maupun eksternal, serta tidak terdapat tindakan tertentu terhadap mitra/vendor, misalnya pemutusan kerja sama karena dugaan tindak korupsi. [GRI 2-27, 205-3]

Through the implementation of this policy, the Bank ensures that all business activities are conducted legally, prudently, and in accordance with good corporate governance principles. The anti-corruption policy may be integrated into the Code of Conduct or established as a separate regulation binding on all relevant parties. [GRI 205-2]

As a systematic preventive measure, the Bank has established various policies and procedures to prevent corruption, bribery, fraud, gratification, and kickbacks. These policies cover the prevention of all forms of corrupt practices, whether in the form of giving or receiving from any party. To support the effectiveness of the anti-fraud strategy, the Bank regularly conducts anti-fraud awareness programs for all employees and business partners, which are implemented alongside Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML/CTF) training. Each new employee is also required to attend Code of Conduct orientation that includes anti-fraud policies and to sign a declaration of commitment as a form of compliance with these provisions. [GRI 205-2]

The Bank's consistency and commitment in complying with and enforcing anti-corruption regulations have resulted in positive outcomes, as there were no corruption incidents recorded throughout 2025. Accordingly, the Bank did not undertake specific remedial actions, either internally or externally, and no actions were taken against partners or vendors, such as termination of cooperation due to suspected corruption. [GRI 2-27, 205-3]



Penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM)

Implementation of the Anti Money Laundering, Countering the Financing of Terrorism, and Prevention of the Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF, & PPPSPM) Programs.

Sebagai wujud peningkatan kewaspadaan terhadap risiko kejahatan keuangan, Bank mengimplementasikan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM). Program ini dijalankan untuk memperkuat deteksi serta mitigasi terhadap aktivitas yang mengarah pada tindak pencucian uang maupun pendanaan terorisme. Dalam pelaksanaannya, APU, PPT & PPPSPM di lingkungan Bank berpedoman pada lima pilar sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
Fungsi pelaksanaan, pengawasan, serta penerapan APU, PPT & PPPSPM telah dilakukan oleh pengurus dengan memberikan rekomendasi terhadap Laporan Triwulan yang disampaikan oleh Unit Kerja AML & CTF;
2. Kebijakan dan Prosedur
Penerapan program APU PPT tertuang dalam Surat Edaran Operasi No. 138.10.2 tanggal 23 Desember 2024 tentang Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM) yang pelaksanaannya terus dilaksanakan secara bertahap, konsisten, serta berkesinambungan. Pemeriksaan dilaksanakan secara rutin oleh Unit Kerja AML & CTF pada:
 - a. Penomoran *Customer Identification File* (CIF) nasabah dengan menganut *single* CIF;
 - b. Kelengkapan data nasabah baru pada *system core banking* dan pembaruan data nasabah;
 - c. Pengawasan terhadap transaksi keuangan nasabah untuk mendeteksi transaksi keuangan mencurigakan; dan
 - d. Pengawasan nasabah berisiko tinggi (*high risk customer*).

As part of strengthening vigilance against financial crime risks, the Bank implements the Anti-Money Laundering, Counter-Financing of Terrorism, and Prevention of the Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF & PPPSPM) program. This program is carried out to enhance the detection and mitigation of activities that may indicate money laundering or terrorism financing. In its implementation, AML, CTF & PPPSPM within the Bank are guided by the following five pillars:

1. Active Supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors
The functions of implementation, supervision, and enforcement of AML, CTF & PPPSPM have been carried out by the management by providing recommendations on the Quarterly Reports submitted by the AML & CTF Work Unit;
2. Policies and Procedures
The implementation of the AML/CTF program is stipulated in Operational Circular Letter No. 138.10.2 dated December 23, 2024 concerning Anti-Money Laundering, Counter-Financing of Terrorism, and Prevention of the Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF & PPPSPM), which is implemented gradually, consistently, and sustainably. Routine reviews are conducted by the AML & CTF Work Unit on:
 - a. The numbering of Customer Identification Files (CIF) using the single CIF principle;
 - b. The completeness of new customer data in the core banking system and the updating of customer data;
 - c. Monitoring customer financial transactions to detect suspicious financial transactions; and
 - d. Monitoring high-risk customers.



3. Pengendalian Internal

Pemeriksaan rutin dilaksanakan oleh Internal Audit guna melihat efektivitas pelaksanaan program APU, PPT & PPPSPM pada Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Hasil pemeriksaan disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Pemeriksaan, dimana setiap temuan akan ditindaklanjuti oleh Unit Kerja AML & CTF, unit kerja terkait di Kantor Pusat dan Kantor Cabang terkait.

4. Sistem Informasi Manajemen

Bank senantiasa mengembangkan sistem informasi yang dapat mengidentifikasi, menganalisis, memantau, dan menyediakan laporan secara efektif dan efisien.

Sistem informasi manajemen tersebut mengidentifikasi karakteristik Nasabah dan pola transaksi yang dilakukan untuk kemudian disesuaikan dengan kebutuhan internal maupun eksternal. Saat ini Bank sudah mempunyai sistem baru yang disebut aplikasi APU PPT yang telah diimplementasikan pada awal bulan Februari 2021.

5. Human Capital dan Pelatihan

Pelatihan APU, PPT & PPPSPM terus dilakukan secara berkesinambungan untuk semua karyawan. Sedangkan untuk karyawan yang berhadapan langsung dengan Nasabah dan karyawan pelaksana yang terkait langsung dengan pelaksanaan penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal, pelatihan rutin dilakukan dalam bentuk *refreshment*.

3. Internal Control

Routine audits are conducted by the Internal Audit function to assess the effectiveness of the implementation of the AML, CTF & PPPSPM program at both Branch Offices and the Head Office. The audit results are presented in the form of an Audit Report, where each finding will be followed up by the AML & CTF Work Unit as well as the relevant units at the Head Office and the respective Branch Offices.

4. Management Information System

The Bank continuously develops information systems capable of identifying, analyzing, monitoring, and providing reports effectively and efficiently.

The management information system identifies customer characteristics and transaction patterns, which are then aligned with internal and external requirements. Currently, the Bank has implemented a system known as the AML/CTF application, which has been in operation since early February 2021.

5. Human Capital and Training

AML, CTF & PPPSPM training is conducted continuously for all employees. For employees who interact directly with customers and operational staff directly involved in the implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Financing of Terrorism, and Prevention of the Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction, training is regularly conducted in the form of refresher sessions.

Komunikasi Masalah Penting, Mekanisme untuk Mencari Nasihat dan Mengemukakan Masalah, serta Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif

[GRI 2-16, 2-26]

Dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, Bank menyediakan saluran komunikasi yang terbuka dan responsif bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan isu terkait potensi maupun dampak negatif aktual terhadap operasional perusahaan. Salah satu sarana utama yang digunakan adalah *Whistleblowing System* (WBS), yang memungkinkan pelaporan dugaan pelanggaran secara aman, rahasia, dan terlindungi.

Communication of Critical Concerns, Mechanisms for Seeking Advice and Raising Concerns, and Processes for Remediating Negative Impacts [GRI 2-16, 2-26]

In maintaining transparency and accountability, the Bank provides open and responsive communication channels for all stakeholders to convey issues related to potential or actual negative impacts on the Company's operations. One of the main channels utilized is the *Whistleblowing System* (WBS), which enables the reporting of suspected violations in a secure, confidential, and protected manner.



Setiap laporan yang diterima akan melalui proses penelaahan dan analisis oleh Sub Direktorat Antifraud Direktorat Internal Audit guna memastikan tindak lanjut yang tepat dan proporsional. Apabila laporan memiliki dampak signifikan atau bersifat krusial, Bank melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan melalui forum strategis, seperti rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, maupun rapat gabungan. Mekanisme ini dirancang untuk memastikan setiap permasalahan ditangani dengan penuh tanggung jawab dan integritas, serta langkah pemulihan yang diambil mampu meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif [GRI 2-25]

Sebagai bagian dari tata kelola yang bertanggung jawab, Bank menerapkan mekanisme komunikasi yang efektif untuk menangani isu-isu penting, memberikan nasihat tata kelola, serta memulihkan dampak negatif yang mungkin timbul akibat kegiatan operasional. Kebijakan ini disusun Bank agar setiap permasalahan dapat diidentifikasi, ditindaklanjuti, dan diselesaikan secara sistematis serta akuntabel.

Sistem Pelaporan Pengaduan Pelanggaran [GRI 2-23] [FN-CB 510a.2]

Dalam upaya menjaga integritas perusahaan, Bank menerapkan *Whistleblowing System* (WBS) sebagai sarana pelaporan untuk mengidentifikasi dan menangani dugaan pelanggaran yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan maupun pemangku kepentingan. Sistem ini dirancang untuk memantau dan menindaklanjuti kasus yang berkaitan dengan pelanggaran hukum, etika, serta kebijakan internal, termasuk praktik korupsi, benturan kepentingan, penyalahgunaan wewenang, dan pelanggaran lain yang dapat merugikan integritas operasional Bank.

Setiap laporan yang disampaikan melalui WBS ini dijamin kerahasiaan sepenuhnya dengan opsi pelaporan secara anonim dan independen. Selanjutnya pengaduan yang masuk akan melalui tahapan verifikasi, klasifikasi, serta investigasi mendalam berdasarkan bukti yang tersedia. Penetapan keputusan atas hasil investigasi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keseriusan pelanggaran, unsur kesengajaan, serta motivasi yang

Each report received will undergo a review and analysis process by the Antifraud Sub Directorate under the Internal Audit Directorate to ensure appropriate and proportionate follow-up actions. If a report has significant impact or is considered critical, the Bank involves the Board of Commissioners and the Board of Directors in the evaluation and decision-making process through strategic forums, such as meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors meetings, or joint meetings. This mechanism is designed to ensure that every issue is addressed responsibly and with integrity, and that the remedial measures taken are able to minimize potential negative impacts.

Process to Remediate Negative Impacts [GRI 2-25]

As part of responsible governance practices, the Bank implements effective communication mechanisms to address significant issues, provide governance-related advice, and remediate negative impacts that may arise from its operational activities. This policy has been established to ensure that any issues can be identified, followed up, and resolved in a systematic and accountable manner.

Whistleblowing System [GRI 2-23] [FN-CB 510a.2]

To maintain corporate integrity, the Bank implements a Whistleblowing System (WBS) as a reporting mechanism to identify and address alleged violations that may potentially have negative impacts on the Company and its stakeholders. This system is designed to monitor and follow up on cases related to violations of laws, ethics, and internal policies, including corruption, conflicts of interest, abuse of authority, and other misconduct that may harm the integrity of the Bank's operations.

Each report submitted through the WBS is guaranteed full confidentiality, with the option to report anonymously and independently. Reports received will undergo stages of verification, classification, and thorough investigation based on available evidence. Decisions resulting from the investigation process are determined by considering the severity of the violation, the element of intent, and the underlying motivation



melatarbelakangi tindakan tersebut sehingga sanksi atau tindak lanjut dapat diberikan secara objektif dan adil.

Kebijakan Whistleblowing System

Bank mengatur kebijakan *Whistleblowing System* sebagaimana diatur dalam Pedoman Kebijakan Perseroan tentang Pedoman Penerapan Strategi Anti-Fraud, dan Penyampaian Laporan Pelanggaran dan Fraud.

Tujuan Whistleblowing System

1. Mendeteksi dini dan mencegah terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran di lingkungan Bank; serta
2. Menciptakan iklim kerja yang sehat, terbuka, tulus, jujur, dan bertanggung jawab di lingkungan Bank.

Prinsip Sistem Pelaporan Pengaduan Pelanggaran

Sistem ini berlandaskan pada standar internasional dan regulasi lokal yang mengatur pelaporan pengaduan, dengan prinsip utama sebagai berikut:

1. Kerahasiaan dan Perlindungan Pelapor:
Identitas pelapor dijamin kerahasiaannya, serta diberikan perlindungan dari tindakan pembalasan.
2. Anonimitas:
Pelapor memiliki opsi untuk mengajukan laporan secara anonim guna memastikan keamanan dan kenyamanan dalam menyampaikan informasi.
3. Independensi dan Transparansi:
Setiap laporan ditindaklanjuti oleh tim independen untuk memastikan objektivitas dalam proses investigasi.
4. Aksesibilitas:
Sistem pelaporan dapat diakses oleh seluruh karyawan, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan lainnya melalui berbagai kanal komunikasi.

Jenis Pelanggaran

Bentuk pelanggaran yang dapat dilaporkan dan akan ditindaklanjuti oleh Sub Direktorat Anti Fraud Bank, yaitu:

1. Kecurangan;
2. Penipuan;
3. Penggelapan Aset;
4. Pembocoran Informasi;
5. Tindak Pidana Perbankan; dan
6. Tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan fraud.

behind the act, ensuring that sanctions or follow-up actions are imposed objectively and fairly.

Whistleblowing System Policy

The Bank regulates the Whistleblowing System as stipulated in the Company Policy Guidelines concerning the Implementation Guidelines for the Anti-Fraud Strategy and the Submission of Violation and Fraud Reports.

Objectives of the Whistleblowing System

1. *To detect and prevent irregularities or violations within the Bank at an early stage; and*
2. *To create a healthy, open, sincere, honest, and responsible work environment within the Bank.*

Principles of the Whistleblowing System

This system is based on international standards and local regulations governing complaint reporting, with the following key principles:

1. *Confidentiality and Whistleblower Protection:*
The identity of the whistleblower is kept confidential and protected from any form of retaliation.
2. *Anonymity:*
Whistleblowers have the option to submit reports anonymously to ensure safety and comfort in providing information.
3. *Independence and Transparency:*
Each report is followed up by an independent team to ensure objectivity throughout the investigation process.
4. *Accessibility*
The reporting system can be accessed by all employees, business partners, and other stakeholders through various communication channels.

Types of Violations

The types of violations that may be reported and will be followed up by the Bank's Antifraud Sub-Directorate include:

1. *Fraud;*
2. *Deception;*
3. *Asset misappropriation;*
4. *Information leakage;*
5. *Banking crimes; and*
6. *Other acts that may be categorized as fraud.*



Dalam pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari, Bank mengimplementasikan Strategi Anti *Fraud* yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 Tahun 2024 tanggal 23 Juli 2024 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan. Bagi Bank, setiap bentuk pelanggaran terhadap kebijakan antikorupsi dan *fraud* dipandang sebagai pelanggaran serius dan akan ditindak secara tegas sesuai ketentuan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud* No. 00001.03.1 tanggal 5 November 2025. Kebijakan ini berlaku bagi seluruh insan Bank, baik karyawan tetap maupun kontrak, termasuk Manajemen, Dewan Komisaris, dan Direksi.

Sebagai bagian dari penguatan budaya kepatuhan, Bank secara berkelanjutan meningkatkan pemahaman dan kesadaran *Human Capital* (HC) melalui program sosialisasi terkait penerapan Strategi Anti-*Fraud*. Implementasi strategi tersebut didukung oleh empat pilar yaitu: (a) Pencegahan; (b) Deteksi; (c) Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi; serta (d) Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut.

Komitmen terhadap prinsip anti-*fraud* juga ditegaskan melalui Deklarasi Pernyataan *Anti-Fraud* yang disampaikan kepada seluruh karyawan, yang isinya antara lain menegaskan komitmen untuk bebas dari praktik suap, korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Media Pelaporan

Sub Direktorat Anti *Fraud* – Direktorat Internal Audit menerima laporan pelanggaran dan *fraud* mengacu kepada Pedoman Kebijakan Perseroan tentang Strategi Anti *Fraud*. Pelaporan dapat disampaikan melalui:

Surat:

Sub Direktorat Anti *Fraud*,
Gedung Bank Artha Graha Lt. 3,
Jl. Kopi No. 2, Jakarta Barat 11230
e-mail: antifraud@ag.co.id

In carrying out its daily operational activities, the Bank implements an Antifraud Strategy that refers to Financial Services Authority Regulation No. 12 of 2024 dated July 23, 2024 concerning the Implementation of Antifraud Strategies for Financial Services Institutions. For the Bank, any violation of anticorruption and anti-fraud policies is considered a serious offense and will be addressed firmly in accordance with the applicable provisions as stipulated in the Antifraud Strategy Implementation Guidelines No. 00001.03.1 dated November 5, 2025. This policy applies to all Bank personnel, including permanent and contract employees, Management, the Board of Commissioners, and the Board of Directors.

As part of strengthening a culture of compliance, the Bank continuously enhances the understanding and awareness of Human Capital (HC) through socialization programs related to the implementation of the Antifraud Strategy. The implementation of this strategy is supported by four pillars, namely: (a) Prevention; (b) Detection; (c) Investigation, Reporting, and Sanctions; and (d) Monitoring, Evaluation, and Follow-up.

Commitment to antifraud principles is also reinforced through the antifraud Declaration Statement delivered to all employees, which affirms the commitment to remain free from practices of bribery, corruption, collusion, and nepotism.

Reporting Channels

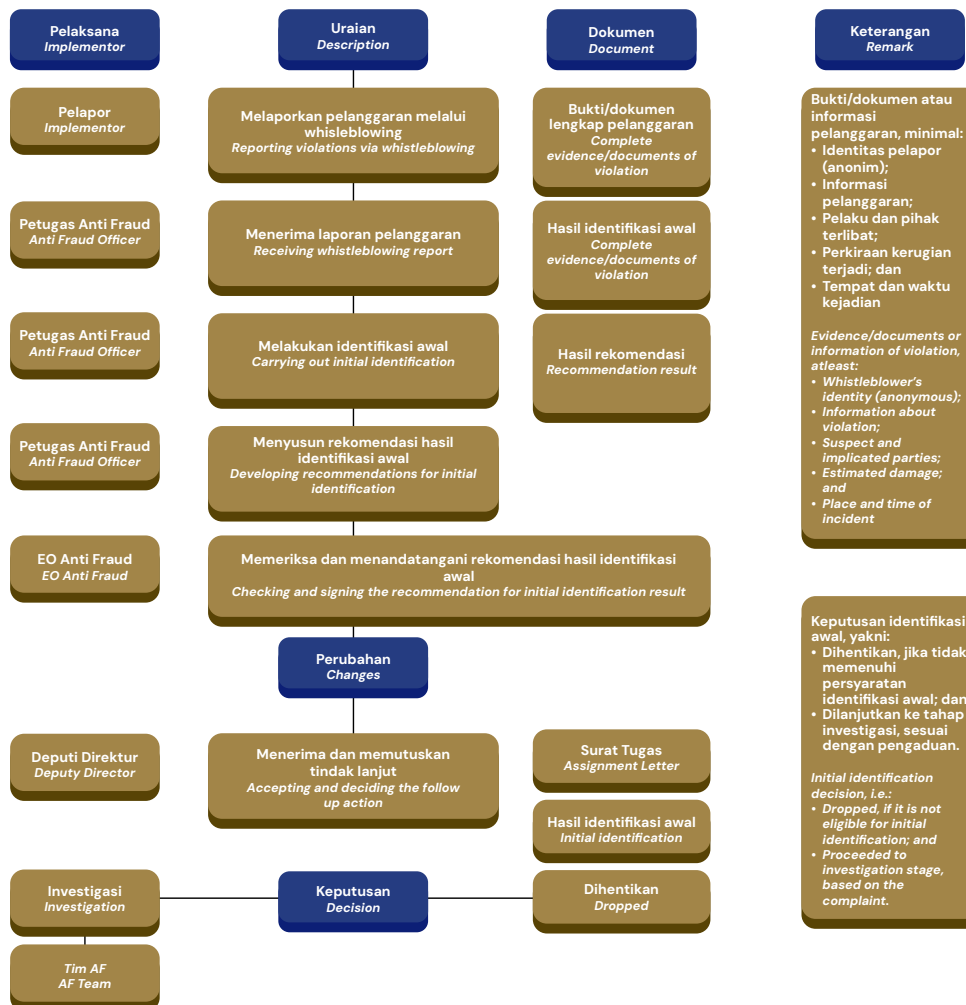
The Anti-Fraud Sub-Directorate under the Internal Audit Directorate receives reports of violations and fraud in accordance with the Company Policy Guidelines on the Anti-Fraud Strategy. Reports may be submitted through the following channels:

Mail:

Anti-Fraud Sub-Directorate
Bank Artha Graha Building, 3rd Floor
Jl. Kopi No. 2, West Jakarta 11230
Email: antifraud@ag.co.id



Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran Mechanism for Submitting Violation Reports



Pihak yang Mengelola Pengaduan

Sub Direktorat *AntiFraud* adalah pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola *whistleblowing* system Bank.

Perlindungan bagi Whistleblower

Bank akan memberikan perlindungan terhadap pelapor yang terbukti kebenarannya, di antaranya:

1. Memberikan jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan;
2. Memberikan jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor; dan
3. Memberikan jaminan perlindungan dari kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan lainnya dari pihak terlapor.

Party Responsible for Managing Complaints

The Antifraud Sub-Directorate is responsible for managing the Bank's Whistleblowing System.

Protection for Whistleblowers

The Bank provides protection to whistleblowers whose reports are proven to be valid, including:

1. Guaranteeing the confidentiality of the whistleblower's identity and the contents of the report submitted;
2. Providing protection against any form of retaliatory or detrimental treatment toward the whistleblower; and
3. Providing protection from potential threats, intimidation, punishment, or other forms of adverse actions from the reported party.



Penanganan Pengaduan

Tahapan penanganan pengaduan yang diterima Bank:

1. Adanya Informasi atas dugaan suatu tindakan *fraud*;
2. Bukti-bukti terkait dengan tindakan yang patut diduga/dicurigai, kemudian dikumpulkan dan dilakukan verifikasi;
3. Melakukan identifikasi awal, serta menyusun rekomendasi atas hasil identifikasi tersebut;
4. Memberikan keputusan tindak lanjut, jika terindikasi *fraud*, maka dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh;
5. Melaksanakan identifikasi terkait kelemahan dan penyebab terjadinya *fraud*, serta menentukan langkah selanjutnya termasuk salah satunya memperkuat sistem pengendalian internal Bank; dan
6. Membuat laporan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Sosialisasi Whistleblowing System

Seluruh karyawan dan mitra bisnis Bank diwajibkan untuk mematuhi serta mengimplementasikan kebijakan antikorupsi secara konsisten dalam setiap aktivitas kerja. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan *Whistleblowing System* sepanjang tahun 2025, Bank melalui Sub Direktorat *Antifraud* telah menyelenggarakan program sosialisasi *antifraud* di seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu Bank. Kegiatan tersebut juga mencakup karyawan *outsourcing*, termasuk pengemudi (*driver*), petugas kebersihan (*office boy*), dan petugas keamanan (*security*), guna memastikan pemahaman dan komitmen yang merata di seluruh lini operasional.

Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses pada Tahun 2025

Selama tahun 2025, Bank tidak menerima pengaduan pelanggaran melalui jalur *Whistleblowing System*. Namun, apabila terdapat pengaduan pelanggaran yang masuk dan setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran maka dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. [FN-CB-510a.1]

Jumlah Insiden Fraud

Number of Fraud Incidents

Tindakan Action	Karyawan Employees	Mitra Bisnis Business Partners
Surat Peringatan Warning Letter	1	-
Pemutusan Hubungan Kerja Termination of Employment	1	-

Complaint Handling

The stages of handling complaints received by the Bank are as follows:

1. Receipt of information regarding an alleged fraud incident.
2. Collection and verification of evidence related to the suspected or alleged fraudulent act.
3. Conducting preliminary identification and preparing recommendations based on the identification results.
4. Determining follow-up actions. If fraud is indicated, a comprehensive investigation will be carried out.
5. Identifying weaknesses and the causes of the fraud, as well as determining further measures, including strengthening the Bank's internal control system.
6. Preparing a report to the President Director with a copy submitted to the Board of Commissioners.

Whistleblowing System Socialization

All employees and business partners of the Bank are required to comply with and consistently implement the anti-corruption policy in every work activity. To enhance the effectiveness of the *Whistleblowing System* throughout fiscal year 2025, the Bank, through the *Antifraud Sub-Directorate*, conducted *antifraud* socialization programs across all branch offices and sub-branch offices. These activities also involved outsourced personnel, including drivers, office assistants, and security personnel, to ensure uniform understanding and commitment across all operational levels.

Number of Complaints Received and Processed in 2025

Throughout 2025, the Bank did not receive any reports of violations through the *Whistleblowing System* channel. However, if any violation reports are received and subsequently proven through investigation, sanctions will be imposed in accordance with applicable regulations. [FN-CB-510a.1]



Bank menilai bahwa kebijakan serta program sosialisasi terkait antikorupsi dan *antifraud* telah diimplementasikan secara efektif. Kendati demikian, Bank tetap berkomitmen untuk menjalankan seluruh kegiatan usaha secara bersih dan transparan, dengan senantiasa menjunjung tinggi prinsip moralitas dan etika bisnis. [GRI 3-3]

The Bank considers that the policies and socialization programs related to anticorruption and antifraud have been implemented effectively. Nevertheless, the Bank remains committed to conducting all business activities in a clean and transparent manner while consistently upholding the principles of morality and business ethics. [GRI 3-3]

Etika Usaha dan Tata Perilaku

Business Ethics and Code of Conduct

Sebagai pedoman perilaku organisasi, Bank menetapkan Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku yang memuat nilai-nilai etika dan standar perilaku bagi seluruh Insan Bank Artha Graha Internasional, yang meliputi:

As a guideline for organizational conduct, the Bank establishes the Business Ethics and Code of Conduct Guidelines, which contain ethical values and behavioral standards for all personnel of Bank Artha Graha Internasional, including:

1. Standar Etika Usaha

Mengatur interaksi Bank dengan karyawan, Nasabah, penyedia barang dan jasa, mitra kerja, pemerintah, auditor, masyarakat, mitra binaan, dan lingkungan, Serikat Pekerja, Organisasi Profesi, serta Perguruan Tinggi;

1. Business Ethics Standards

Regulating the Bank's interactions with employees, customers, suppliers of goods and services, business partners, the government, auditors, the community, partner beneficiaries, and the environment, as well as labor unions, professional organizations, and universities.

2. Standar Tata Perilaku

Mengatur sikap dasar individu, etika kerjasama Insan Bank Artha Graha Internasional dengan Bank, etika kerja sesama Insan Bank Artha Graha Internasional, perilaku sebagai atasan, perilaku sebagai bawahan, menjaga kerahasiaan data dan informasi Bank, menjaga aset Bank, menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mencatat data dan pelaporan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, kegiatan berpolitik, hadiah, cendera mata, donasi, komisi dan suap, dan penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang (narkoba), dan minuman keras; dan

2. Code of Conduct Standards

Regulating individual attitudes, the ethics of cooperation between Bank Artha Graha Internasional personnel and the Bank, work ethics among Bank Artha Graha Internasional personnel, conduct as a supervisor, conduct as a subordinate, maintaining the confidentiality of the Bank's data and information, safeguarding the Bank's assets, maintaining Occupational Health and Safety (OHS), data recording and reporting, avoiding conflicts of interest and abuse of authority, political activities, gifts, souvenirs, donations, commissions and bribery, as well as the misuse of narcotics, illegal drugs, and alcoholic beverages.

3. Penerapan dan Penegakan Standar Etika Usaha dan Tata Perilaku

Mengatur tentang organisasi, penegakan etika usaha dan tata perilaku, sanksi pelanggaran etika usaha dan tata perilaku, sosialisasi dan interaksi, serta mekanisme pembaruan/revisi etika usaha dan tata perilaku.

3. Implementation and Enforcement of Business Ethics and Code of Conduct Standards

Regulating organizational arrangements, enforcement of business ethics and code of conduct, sanctions for violations, socialization and interaction, as well as mechanisms for updating or revising the business ethics and code of conduct guidelines.



Dalam upaya memastikan Kode Etik dipahami dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh Insan Perseroan, Bank telah melakukan sosialisasi secara menyeluruh serta mendistribusikan Buku Saku Kode Etik kepada seluruh pegawai. Selain itu, setiap Insan Bank diwajibkan menandatangani Surat Pernyataan yang menyatakan komitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan yang tercantum dalam Pedoman tersebut, sebagai bentuk kesungguhan dalam menjunjung tinggi kepatuhan dan integritas.

To ensure that the Code of Conduct is understood and consistently implemented by all Company personnel, the Bank has conducted comprehensive socialization and distributed a Code of Conduct handbook to all employees. In addition, each Bank personnel is required to sign a Statement Letter declaring their commitment to comply with all provisions contained in the guidelines, as a demonstration of commitment to upholding compliance and integrity.

Budaya Kepatuhan Bank

Bank Compliance Culture

Dalam membangun organisasi yang patuh terhadap regulasi, Bank menanamkan budaya kepatuhan di seluruh lini kerja. Penguatan fungsi kepatuhan dituangkan dalam kebijakan resmi berupa Surat Keputusan Direksi maupun Surat Edaran Direksi yang mengatur pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Kebijakan tersebut memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, perjanjian kerja sama, serta regulasi terkait produk dan layanan perbankan.

In building an organization that adheres to regulatory requirements, the Bank instills a culture of compliance across all operational levels. The strengthening of the compliance function is stipulated in formal policies in the form of Board of Directors' Decrees and Circular Letters governing the implementation of the Compliance Function. These policies ensure that all operational activities are carried out in accordance with applicable laws and regulations, cooperation agreements, as well as regulations related to banking products and services.

Penerapan Kode Etik diberlakukan kepada seluruh jajaran, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai, sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas bisnis dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Keberhasilan implementasi Kode Etik menjadi tanggung jawab bersama, dengan peran aktif setiap pimpinan unit kerja dalam memastikan kepatuhan terhadap standar etika yang telah ditetapkan.

The implementation of the Code of Conduct applies to all levels of the organization, including the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees, as a guideline in conducting business activities and interacting with stakeholders. The successful implementation of the Code of Conduct is a shared responsibility, with each head of work unit playing an active role in ensuring adherence to the established ethical standards.

Permasalahan terhadap Penerapan Kegiatan Berkelanjutan [OJK E.5]

Sepanjang tahun 2025, Bank menghadapi sejumlah tantangan dan permasalahan dari pihak eksternal dalam menerapkan keuangan berkelanjutan yaitu :

1. Tingkat pemahaman nasabah dan mitra kerja terhadap prinsip serta implementasi keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usahanya masih terbatas;
2. Ketentuan dan regulasi terkait keuangan berkelanjutan masih dalam tahap pengembangan dan penyempurnaan sehingga memerlukan penyesuaian berkelanjutan; dan

Issues Regarding the Implementation of Sustainability Initiatives [OJK E.5]

Throughout 2025, the Bank faced a number of challenges and issues from external parties in implementing sustainable finance, namely:

1. The level of understanding of customers and business partners regarding the principles and implementation of sustainable finance in their business activities is still limited;
2. Regulations and provisions related to sustainable finance are still in the process of development and refinement, thus requiring continuous adjustments; and



3. Dukungan berupa kebijakan, stimulus, dan insentif dari berbagai instansi pemerintah masih dibutuhkan untuk memperkuat peran dan partisipasi lembaga jasa keuangan dalam mendorong implementasi keuangan berkelanjutan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Bank telah menetapkan berbagai strategi dan solusi yaitu:

1. Secara bertahap mulai melakukan klasifikasi debitur berdasarkan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) agar nasabah secara bertahap mulai sadar mengenai keuangan berkelanjutan;
2. Bank telah memiliki unit kerja yang bertanggung jawab terkait keuangan berkelanjutan;
3. Bank secara proaktif melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur agar selaras dengan perkembangan ketentuan dan regulasi keuangan berkelanjutan; dan
4. Mengembangkan produk pembiayaan yang selaras dengan keuangan berkelanjutan.

Selain tantangan eksternal, Bank juga menghadapi beberapa permasalahan internal dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan yaitu:

1. Tingkat pemahaman serta kapabilitas internal terkait penerapan prinsip keuangan berkelanjutan masih belum merata di seluruh unit kerja; dan
2. Diperlukan peningkatan kesiapan sistem dan penyempurnaan proses bisnis guna mendukung integrasi aspek keuangan berkelanjutan secara optimal dalam kegiatan operasional dan bisnis Bank.

Guna mengatasinya, Bank telah mengambil langkah strategis dan solusi berupa:

1. Menyelenggarakan pelatihan terkait keuangan berkelanjutan;
2. Mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan *workshop* yang diselenggarakan oleh regulator;
3. Melakukan review dan penyesuaian prosedur mengenai keuangan berkelanjutan;
4. Menerapkan implementasi keuangan berkelanjutan secara bertahap; dan
5. Menyusun dan melakukan penyesuaian kertas kerja secara berkala agar sesuai dengan ketentuan dan standar yang ditetapkan oleh regulator.

3. Support in the form of policies, stimulus, and incentives from various government institutions is still needed to strengthen the role and participation of financial institutions in encouraging the implementation of sustainable finance.

To address these issues, the Bank has established various strategies and solutions, namely:

1. Gradually initiating the classification of debtors based on the Indonesian Sustainable Finance Taxonomy so that customers gradually become more aware of sustainable finance;
2. The Bank has established a work unit responsible for sustainable finance;
3. The Bank proactively makes adjustments to policies and procedures to align with the development of sustainable finance regulations and provisions; and
4. Developing financing products that are aligned with sustainable finance.

In addition to external challenges, the Bank also faced several internal issues in implementing sustainable finance, namely:

1. The level of internal understanding and capability regarding the implementation of sustainable finance principles is still not evenly distributed across all work units; and
2. There is a need to improve system readiness and refine business processes to support the optimal integration of sustainable finance aspects into the Bank's operational and business activities.

To address these issues, the Bank has taken strategic steps and solutions, namely:

1. Conducting training related to sustainable finance;
2. Participating in socialization, training, and workshops organized by regulators;
3. Conducting reviews and adjustments of procedures related to sustainable finance;
4. Implementing sustainable finance gradually; and
5. Preparing and periodically adjusting working papers to comply with regulations and standards set by the regulator.



Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page Is Intentionally Left Blank



Memperkuat Pertumbuhan Berkelanjutan

Strengthen Sustainable Growth





Sekilas Ekonomi Global dan Nasional

Overview of the Global and National Economy

Tahun 2025 menunjukkan perekonomian global yang tangguh meski dihadapkan pada ketidakpastian seperti ketegangan perdagangan dan perlambatan di beberapa negara besar. IMF merevisi proyeksi pertumbuhan GDP global menjadi 3,2% untuk 2025, naik dari estimasi awal 3% pada April, berkat kondisi keuangan yang lebih longgar dan tarif yang lebih rendah dari ekspektasi. *World Bank* dan IMF juga mencatat ketahanan ekonomi dunia terhadap guncangan dengan inflasi yang terus menurun ke 4,2% secara global. Namun, pertumbuhan ini masih di bawah rata-rata pra-pandemi, dipengaruhi oleh proteksionisme dan fragmentasi perdagangan.

Menurut IMF, perekonomian AS diproyeksikan tumbuh 2%, China melambat ke 4,8%, sementara Euro Area dan Inggris sekitar 1,2–1,3%. Faktor pendukung termasuk ekspansi fiskal di beberapa yurisdiksi dan pelemahan dolar AS, meski risiko *downside* dari perang dagang AS-China tetap tinggi. Secara keseluruhan, IMF menyebut ekonomi global "*resilient yet fragile*" di tengah penyesuaian kebijakan proteksionis.

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2025 mencapai 5,11%, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2024 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,03 %. Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9,93%. Sementara itu, dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 7,03%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut lebih tinggi dibandingkan proyeksi IMF sebesar 4,9%, dan *World Bank* sebesar 4,8%.

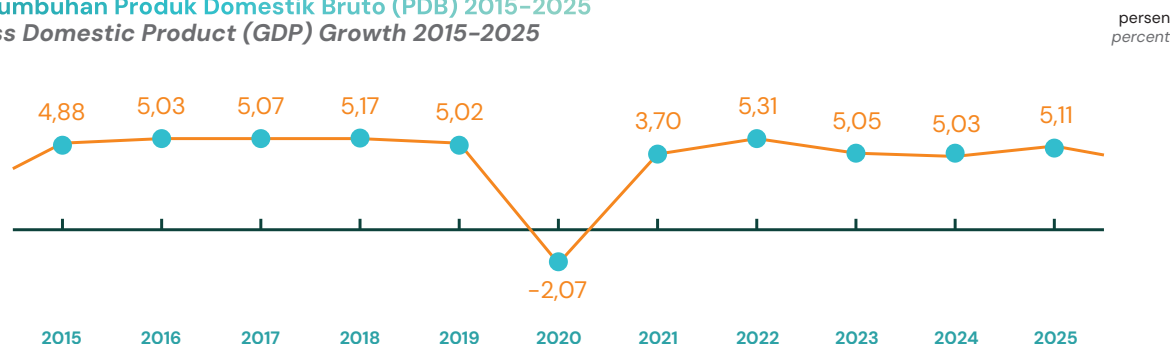
In 2025, the global economy demonstrated resilience despite facing uncertainties such as trade tensions and slowdowns in several major economies. The IMF revised its global GDP growth projection for 2025 to 3.2%, up from the initial estimate of 3% released in April, supported by looser financial conditions and lower-than-expected tariffs. The World Bank and the IMF also noted the global economy's ability to withstand shocks, with global inflation continuing to decline to 4.2%. Nevertheless, growth remains below the pre-pandemic average, influenced by rising protectionism and trade fragmentation.

According to the IMF, the United States economy is projected to grow by 2%, China is expected to slow to 4.8%, while the Euro Area and the United Kingdom are projected to grow at around 1.2–1.3%. Supporting factors include fiscal expansion in several jurisdictions and the weakening of the US dollar, although downside risks stemming from the US–China trade conflict remain elevated. Overall, the IMF characterizes the global economy as "resilient yet fragile" amid ongoing adjustments to protectionist policies.

Meanwhile, Statistics Indonesia recorded Indonesia's economic growth in 2025 at 5.11%, higher than the 2024 growth rate of 5.03%. From the production side, the "Other Services" sector posted the highest growth at 9.93%. From the expenditure side, exports of goods and services recorded the highest growth, reaching 7.03%. Indonesia's economic growth exceeded the projections of the IMF at 4.9% and the World Bank at 4.8%.



Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2015–2025 Gross Domestic Product (GDP) Growth 2015–2025



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS, 5 Februari 2026
Source: Statistics Indonesia (BPS) Official News Release, February 5, 2026

Kinerja Lapangan Usaha Jasa Keuangan 2025

Pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh tumbuhnya hampir semua lapangan usaha. Menurut BPS, lima lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap ekonomi yakni Industri Pengolahan, Perdagangan, Pertanian, Konstruksi, dan Pertambangan. Sedangkan lapangan usaha dengan pertumbuhan tinggi meliputi Jasa Lainnya, didorong oleh peningkatan aktivitas rekreasi sejalan peningkatan jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara; Jasa Perusahaan, tumbuh didukung oleh peningkatan aktivitas agen perjalanan dan penyelenggaraan berbagai event nasional dan internasional; Transportasi & Pergudangan, ditopang oleh peningkatan jumlah penumpang di berbagai moda transportasi, serta peningkatan aktivitas pengiriman barang baik domestik maupun luar negeri.

Terkhusus lapangan usaha Jasa Keuangan, termasuk di dalamnya industri perbankan, pada tahun 2025 tumbuh sebesar 3,96%, mengalami penurunan dibanding tahun 2024 dengan pertumbuhan sebesar 4,74%. Berkaitan dengan realisasi pertumbuhan kredit, tahun 2025, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga Desember 2025, pertumbuhan kredit perbankan mencapai 9,63% secara tahunan (*year on year/yoy*), meningkat dibandingkan November 2025, yang tercatat sebesar 7,74% *yoy*, dengan total penyaluran kredit mencapai Rp8.586 triliun. Pertumbuhan kredit terutama ditopang oleh kredit investasi yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 20,81% *yoy*. Sementara itu, kredit konsumsi tumbuh 6,58% *yoy* dan kredit modal kerja meningkat 4,52% *yoy*.

Performance of the Financial Services Sector in 2025

Indonesia's economic growth was supported by the expansion of nearly all business sectors. According to Statistics Indonesia, the five sectors with the largest contributions to the economy were Manufacturing, Trade, Agriculture, Construction, and Mining. Meanwhile, sectors recording high growth included Other Services, driven by increased recreational activities in line with rising numbers of domestic and international tourists; Business Services, supported by higher activity of travel agents and the organization of various national and international events; as well as Transportation and Warehousing, underpinned by an increase in passenger volumes across various modes of transportation and higher domestic and international freight activities.

Specifically, the Financial Services sector, including the banking industry, grew by 3.96% in 2025, representing a slowdown compared to growth of 4.74% in 2024. With regard to credit growth, in 2025 the Financial Services Authority (OJK) recorded that, as of December 2025, banking credit growth reached 9.63% year on year (*yoy*), an increase compared to November 2025, which stood at 7.74% *yoy*, with total outstanding credit amounting to IDR8,586 trillion. Credit growth was primarily driven by investment loans, which recorded the highest growth at 20.81% *yoy*. Meanwhile, consumer loans grew by 6.58% *yoy* and working capital loans increased by 4.52% *yoy*.



Sejalan dengan meningkatnya penyaluran kredit, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) juga menunjukkan pertumbuhan yang kuat sebesar 13,83% secara tahunan (yoy) hingga mencapai Rp10.059 triliun. Kinerja tersebut ditopang oleh pertumbuhan giro sebesar 19,13% yoy, diikuti deposito yang tumbuh 14,28% yoy, serta tabungan yang meningkat 8,19% yoy.

Dari sisi likuiditas, kondisi industri perbankan tetap berada pada tingkat yang memadai dan terjaga dengan baik. Rasio Alat Likuid terhadap *Non-Core Deposit* (AL/NCD) tercatat sebesar 126,15% dan rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 28,57%, yang berada jauh di atas ambang batas yang ditetapkan. Selain itu, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) juga berada pada level yang tinggi, yakni sebesar 200,97%. Sementara itu, dari aspek risiko, kualitas kredit perbankan tetap terjaga dengan baik. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) *gross* tercatat sebesar 2,05% dan NPL net sebesar 0,79%, sedangkan *Loan at Risk* (LaR) menunjukkan tren penurunan menjadi 8,77%.

Inisiatif dan Kebijakan Strategis Bank Tahun 2025

Sebagai salah satu bank yang memiliki peran signifikan dalam industri perbankan nasional, Bank Artha Graha Internasional turut menghadapi tantangan berupa perlambatan kinerja lapangan usaha jasa keuangan, termasuk sektor perbankan, pada tahun 2025. Merespons kondisi tersebut, pada tahun 2025 Bank menetapkan inisiatif dan kebijakan strategis yang difokuskan pada penguatan manajemen risiko kredit melalui pembentukan pencadangan yang memadai sebagai wujud penerapan prinsip kehati-hatian. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menjadi instrumen utama dalam mengantisipasi potensi kerugian akibat penurunan kualitas aset produktif, menjaga kesehatan neraca, serta memastikan stabilitas kinerja keuangan Bank. Kebijakan ini dilaksanakan sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan standar akuntansi yang berlaku, sekaligus memperkuat kepercayaan regulator, investor, dan nasabah terhadap tata kelola risiko Bank.

Di saat yang sama, Bank tetap menjalankan strategi pertumbuhan yang terukur dengan menetapkan tiga fokus utama, yakni ekspansi kredit secara *prudent*, peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan peningkatan transaksi digital. Penyaluran kredit diarahkan pada segmen *Wholesale*, SME Ritel, dan Konsumer melalui

In line with the increase in credit disbursement, the collection of Third Party Funds also recorded strong growth of 13.83% yoy, reaching IDR10,059 trillion. This performance was supported by demand deposits, which grew by 19.13% yoy, followed by time deposits at 14.28% yoy, and savings deposits, which increased by 8.19% yoy.

From a liquidity perspective, the banking industry remained in a sound and well-maintained condition. The ratio of Liquid Assets to Non-Core Deposits was recorded at 126.15%, while the ratio of Liquid Assets to Third Party Funds stood at 28.57%, both significantly above the stipulated thresholds. In addition, the Liquidity Coverage Ratio (LCR) remained at a high level of 200.97%. From a risk perspective, banking credit quality remained well maintained, with the gross Non-Performing Loan (NPL) ratio recorded at 2.05% and net NPL at 0.79%, while Loan at Risk (LaR) continued to decline to 8.77%.

Strategic Initiatives and Policies of the Bank in 2025

As a bank with a significant role in the national banking industry, Bank Artha Graha Internasional also faced challenges in the form of a slowdown in the performance of the financial services sector, including the banking industry, in 2025. In response to these conditions, in 2025 the Bank established strategic initiatives and policies focused on strengthening credit risk management through the formation of adequate provisions as a manifestation of the application of the prudential principle. Allowance for Impairment Losses serves as a key instrument in anticipating potential losses arising from a deterioration in the quality of earning assets, maintaining balance sheet soundness, and ensuring the stability of the Bank's financial performance. This policy is implemented in line with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and applicable accounting standards, while also strengthening the confidence of regulators, investors, and customers in the Bank's risk governance.

At the same time, the Bank continued to pursue a measured growth strategy by setting three main priorities, namely prudent credit expansion, increasing Third Party Funds, and enhancing digital transactions. Credit distribution was directed toward the Wholesale, Retail SME, and Consumer segments through a



pendekatan selektif berbasis profil risiko. Untuk mendukung pertumbuhan DPK, Bank mengadakan berbagai program promosi yang menarik, sedangkan penguatan transaksi digital dilakukan melalui beberapa inisiatif seperti *Digital Apps Enhancement*, *Payment Ecosystem* dan kerja sama strategis dengan mitra bisnis (*B2B partnership*).

Selanjutnya, dalam mengantisipasi dinamika ekonomi global yang ditandai oleh fluktuasi nilai tukar dan tekanan kenaikan harga akibat peningkatan harga minyak, Bank secara proaktif melakukan asesmen terhadap para debitur yang terdampak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan fundamental keuangan yang tetap kuat dan total modal yang terjaga, Bank melakukan langkah penguatan bisnis melalui pencadangan atas aset-aset berkualitas rendah tanpa menggerus permodalan. Pendekatan ini tidak hanya menjaga ketahanan Bank, tetapi juga memungkinkan Bank untuk terus mendukung industri lokal, khususnya sektor ritel, SME, dan mikro, serta mempersiapkan posisi yang lebih solid dalam menangkap peluang bisnis baru pada tahun 2026.

Di luar strategi di atas, Bank telah merumuskan inisiatif dan kebijakan strategis tahun 2025 sebagaimana disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank Tahun 2025 sebagai berikut:

1. Diversifikasi produk pembiayaan melalui implementasi digital lending untuk keperluan konsumtif maupun modal kerja dengan pemanfaatan *Big Data analytic* serta *scoring engine*.
2. Solusi pembiayaan untuk UMKM dan sektor ekonomi mikro, termasuk pedagang pasar, pertanian, dan perikanan, serta dukungan dalam pendanaan rantai pasokan, pendanaan untuk distributor, dan lembaga keuangan serta koperasi yang telah mendapatkan pelatihan.
3. Pengembangan bisnis ke *supply chain financing & distributor financing* dari debitur eksisting maupun debitur baru dengan meningkatkan transaksi pembayaran baik *offline* maupun *online*.
4. Fokus pada penghimpunan dana murah berbasis *mobile* yang terhubung dengan *e-Commerce*, *fintech*, dan *merchant*. Produk pendanaan seperti tabungan milenial, tabungan masa depan, produk investasi, tabungan emas dan lain-lain.
5. Penawaran produk dan sosialisasi produk *treasury* seperti layanan transaksi valas TT, *Bank Notes* dan penyediaan produk *Hedging* / Lindung Nilai sesuai dengan kebutuhan nasabah.

selective approach based on risk profiles. To support DPK growth, the Bank implemented various attractive promotional programs, while the strengthening of digital transactions was carried out through several initiatives, including Digital Apps Enhancement, the Payment Ecosystem, and strategic cooperation with business partners (B2B partnerships).

Furthermore, in anticipating global economic dynamics marked by exchange rate fluctuations and upward price pressures resulting from rising oil prices, the Bank proactively conducted assessments of debtors affected, both directly and indirectly. With strong financial fundamentals and well-maintained total capital, the Bank undertook business strengthening measures through provisioning for lower-quality assets without eroding its capital base. This approach not only preserves the Bank's resilience, but also enables the Bank to continue supporting local industries, particularly the retail, SME, and micro sectors, while preparing a stronger position to capture new business opportunities in 2026.

In addition to the strategies outlined above, the Bank has formulated strategic initiatives and policies for 2025 as set out in the Bank Business Plan for 2025, as follows:

1. *Diversification of financing products through the implementation of digital lending for consumer and working capital needs, utilizing Big Data analytics and scoring engines.*
2. *Financing solutions for SMEs and the microeconomic sector, including market vendors, agriculture, and fisheries, as well as support for supply chain financing, financing for distributors, and financial institutions and cooperatives that have received training.*
3. *Business expansion into supply chain financing and distributor financing for both existing and new borrowers by increasing payment transactions both offline and online.*
4. *Focus on low-cost mobile-based fund mobilization connected to e-commerce, fintech, and merchants. Financing products such as millennial savings, future savings, investment products, gold savings, and others.*
5. *Offering and promoting treasury products such as TT foreign exchange transaction services, Bank Notes, and providing Hedging/Risk Mitigation products tailored to customer needs.*



6. Akselerasi kolaborasi dengan mitra bisnis, baik dari penghimpunan dan penyaluran dana, untuk mendorong akuisisi nasabah dan transaksi melalui integrasi sistem berbasis teknologi dalam kaitan membangun ekosistem digital.
 7. Secara aktif menjalin kerjasama bisnis dengan grup usaha (AGG / AGN). Melakukan *cross selling* dan *value chain financing* dengan jaringan usaha yang dimiliki AG Network dan nasabah/debitur eksisting guna menambah *customer base* Bank. Intensifikasi bisnis menggunakan sistem *closed loop* yang berisiko rendah, melihat besarnya peluang pasar ritel di tahun 2030.
 8. Peningkatan *fee based income* melalui komisi dan biaya administrasi, *transactional banking*, transaksi valuta asing, trade finance, kolaborasi dengan perusahaan *Fintech Payment & e-Commerce*, penjualan produk *bancassurance* dan transaksi yang dibangun dari kerjasama pihak ketiga maupun pengembangan *channel* milik Bank.
 9. Pengembangan kompetensi SDM dengan meningkatkan *product knowledge* dan *selling skill* dari seluruh tim *marketing* Konsumer.
 10. Optimalisasi kinerja *sales* dan *marketing* untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis cabang.
 11. Perbaikan Bisnis proses penyaluran & administrasi kredit.
 12. Penyaluran kredit dengan skema pembiayaan khusus sesuai dengan karakteristik daerah (cabang) misalnya: pembiayaan alat berat, *dump truck*, kapal/tongkang.
 13. Mengikuti *event* dan membuat program akuisisi, berpartisipasi dalam kegiatan *sponsorship* dalam rangka kegiatan akuisisi nasabah baru dalam meningkatkan portofolio kredit dan *funding* serta menawarkan harga yang kompetitif.
 14. Melakukan kegiatan aktivasi dengan program-program yang relevan untuk calon nasabah potensial yang bekerja, tinggal dan berkunjung di proyek / area unggulan Artha Graha Group / Artha Graha Network dengan tujuan mendorong akuisisi, transaksi dan kehadiran brand yang meningkatkan keterkenalan merek (*Brand Familiarity*) di masyarakat.
 15. Akselerasi kolaborasi dengan mitra bisnis, baik dari penghimpunan dan penyaluran dana, untuk mendorong akuisisi nasabah dan transaksi melalui integrasi sistem berbasis teknologi dalam kaitan membangun ekosistem digital.
6. Accelerating collaboration with business partners, both in fund mobilization and disbursement, to drive customer acquisition and transactions through technology-based system integration in building a digital ecosystem.
 7. Actively establish business partnerships with business groups (AGG/AGN). Conduct cross-selling and value chain financing with the business network owned by AG Network and existing customers/borrowers to expand the Bank's customer base. Intensify business operations using a low-risk closed-loop system, given the significant opportunities in the retail market by 2030.
 8. Increasing fee-based income through commissions and administrative fees, transactional banking, foreign exchange transactions, trade finance, collaborations with Fintech Payment & e-Commerce companies, sales of bancassurance products, and transactions developed through third-party partnerships as well as the Bank's own channel development.
 9. Developing human resource competencies by enhancing product knowledge and sales skills across the entire Consumer Marketing team.
 10. Optimizing sales and marketing performance to drive branch business growth.
 11. Improving business processes for credit disbursement and administration.
 12. Credit disbursement through specialized financing schemes tailored to regional (branch) characteristics, such as: heavy equipment financing, dump trucks, ships/barges.
 13. Participating in events and creating acquisition programs, as well as engaging in sponsorship activities to acquire new customers, thereby expanding the credit portfolio and funding sources while offering competitive rates.
 14. Conducting activation activities through relevant programs targeting potential customers who work, live, or visit Artha Graha Group's or Artha Graha Network's flagship projects or areas, with the aim of driving customer acquisition, transactions, and brand presence to enhance brand familiarity among the public.
 15. Accelerating collaboration with business partners, including those involved in fund collection and distribution, to drive customer acquisition and transactions through technology-based system integration as part of building a digital ecosystem.

Economic Performance of the Bank in 2025



Kinerja Ekonomi Bank Tahun 2025

Capaian kinerja optimal yang berhasil dibukukan oleh Bank sepanjang tahun 2025 tidak terlepas dari dukungan yang solid dari seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebagai institusi yang berkomitmen untuk terus bertumbuh dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional, Bank meyakini bahwa keterlibatan aktif serta dukungan berkelanjutan dari para pemangku kepentingan merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan tersebut. Atas dasar pemahaman tersebut, Bank secara konsisten melakukan sosialisasi atas kebijakan strategis yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) kepada seluruh pemangku kepentingan, dengan tujuan memastikan keselarasan pemahaman dan mendorong kontribusi bersama dalam pencapaian sasaran perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi kepada pemangku kepentingan internal menjadi fokus utama, mengingat keberhasilan implementasi kebijakan strategis sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman dan komitmen seluruh karyawan serta manajemen. Bank memanfaatkan berbagai sarana komunikasi dan forum yang tersedia untuk menyampaikan informasi terkait kebijakan strategis antara lain melalui rapat manajemen yang terjadwal maupun pertemuan insidental yang diselenggarakan secara rutin. Selain sebagai media penyampaian kebijakan, kegiatan sosialisasi ini juga merupakan bagian dari upaya Bank dalam menumbuhkan budaya keberlanjutan di lingkungan kerja di mana setiap individu didorong untuk berperan aktif dalam mendukung pencapaian visi dan misi, serta berkontribusi terhadap tujuan jangka panjang perusahaan.

Di sisi lain, Bank juga menaruh perhatian besar pada sosialisasi kepada pemangku kepentingan eksternal, termasuk pemerintah, pemerintah daerah, regulator, pemasok, nasabah, dan masyarakat. Untuk menjangkau kelompok pemangku kepentingan tersebut secara efektif, Bank memanfaatkan berbagai *platform* komunikasi, seperti *situs web* resmi, siaran *pers*, dan media sosial, guna menyampaikan kebijakan strategis serta capaian kinerja yang telah diraih.

Sejalan dengan proses sosialisasi tersebut, manajemen Bank dengan dukungan penuh seluruh karyawan secara konsisten melaksanakan berbagai kebijakan dan inisiatif strategis sepanjang tahun 2025 sebagai upaya nyata untuk merealisasikan target-target yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025, yang disusun berdasarkan evaluasi kondisi perekonomian serta

Economic Performance of the Bank in 2025

The optimal performance achieved by the Bank throughout 2025 was inseparable from the solid support of all stakeholders, both internal and external to the Company. As an institution committed to continuous growth and to making a positive contribution to the national economy, the Bank believes that active engagement and sustained support from stakeholders are key factors in achieving this success. Based on this understanding, the Bank consistently disseminates strategic policies set out in the Bank Business Plan to all stakeholders, with the aim of ensuring alignment of understanding and encouraging collective contributions toward the achievement of the Company's objectives.

In its implementation, outreach to internal stakeholders is a primary focus, as the successful execution of strategic policies is largely determined by the level of understanding and commitment of all employees and management. The Bank utilizes various communication channels and available forums to convey information related to strategic policies, including scheduled management meetings as well as routine ad hoc meetings. In addition to serving as a medium for policy communication, these outreach activities are also part of the Bank's efforts to cultivate a culture of sustainability in the workplace, where every individual is encouraged to actively support the achievement of the Bank's vision and mission and to contribute to its long-term objectives.

On the other hand, the Bank also places strong emphasis on outreach to external stakeholders, including the government, regional governments, regulators, suppliers, customers, and the wider community. To effectively reach these stakeholder groups, the Bank leverages various communication platforms, such as its official website, press releases, and social media, to convey strategic policies and performance achievements.

In line with these outreach efforts, the Bank's management, with the full support of all employees, consistently implemented various strategic policies and initiatives throughout 2025 as concrete measures to realize the targets set out in the 2025 Bank Business Plan. The plan was formulated based on an evaluation of economic conditions and optimistic growth projections from the



proyeksi pertumbuhan yang optimistis tahun sebelumnya. Informasi terkait pencapaian target dan realisasi kinerja pendapatan serta laba rugi Bank disajikan secara lebih rinci dalam tabel berikut: [OJK F.2]

previous year. Information on the achievement of targets and the realization of the Bank's revenue and profit and loss performance is presented in greater detail in the following table: [OJK F.2]

Tabel Target dan Realisasi Kinerja Pendapatan dan Laba Rugi Tahun 2023-2025
Table of Target and Actual Revenue and Profit and Loss Performance for 2023-2025

(Rp Jutaan, kecuali dinyatakan lain)
(Rp Million, unless otherwise stated)

Deskripsi Description	2025			2024			2023		
	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%
	1	2	1:2	3	4	3:4	5	6	5:6
LAPORAN POSISI KEUANGAN STATEMENT OF FINANCIAL POSITION									
Total Aset Total Assets	27.573.818	32.137.679	85,80	30.126.393	30.219.701	99,69	26.103.611	27.340.130	95,48
Aset Produktif Earning Assets	24.029.121	29.046.663	82,73	23.866.911	26.042.132	91,65	21.263.664	21.967.702	96,80
Kredit/Pembiayaan Bank Bank Loans/Financing	9.792.435	12.738.859	76,87	10.605.479	14.082.238	75,31	12.147.369	12.413.980	97,85
Dana Pihak Ketiga Third-Party Funds	22.652.514	27.375.000	82,75	23.890.773	24.539.000	97,36	20.631.701	21.545.090	95,76
Pendapatan Operasional Operating Revenue	2.255.176	2.218.444	101,66	2.003.649	1.933.173	103,65	1.797.372	1.728.235	104,00
Beban Operasional Operating Expenses	2.838.056	2.010.220	141,18	1.806.382	1.787.906	101,03	1.610.295	1.540.721	104,52
Laba Bersih (Rugi) Net Income (Loss)	(567.520)	203.423	(278,99)	152.474	263.788	57,80	146.753	178.749	82,10
Rasio Kinerja Performance Ratio									
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) (%) Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) (%)	27,76	31,70	87,57	26,35	29,89	3,54	24,96	22,26	2,70
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (%) Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non- Earning Assets to Total Earning Assets and NonEarning Assets (%)	5,35	3,05	175,08	5,25	2,61	(2,64)	7,12	5,29	1,83



Tabel Target dan Realisasi Kinerja Pendapatan dan Laba Rugi Tahun 2023–2025

Table of Target and Actual Revenue and Profit and Loss Performance for 2023–2025

(Rp Jutaan, kecuali dinyatakan lain)
(Rp Million, unless otherwise stated)

Deskripsi Description	2025			2024			2023		
	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%
	1	2	1:2	3	4	3:4	5	6	5:6
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif (%) Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets (%)	0,93	1,13	82,30	0,98	1,09	0,11	1,09	1,52	(0,43)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif (%) Allowance for Impairment Losses (CKPN) on Financial Assets Against Earning Assets (%)	1,32	2,58	51,16	2,05	2,80	0,75	2,64	2,83	(0,19)
NPL Gross (%)	2,27	2,14	106,07	2,40	2,02	(0,38)	1,74	2,69	(0,95)
NPL Net (%)	0,85	0,68	125,00	0,77	0,47	(0,30)	0,31	0,95	(0,64)
Return on Asset (ROA) (%)	(1,85)	0,66	(280,30)	0,55	0,93	0,38	0,60	0,68	(0,08)
Return on Equity (ROE) (%)	(15,86)	5,44	(291,54)	4,23	6,59	2,36	4,24	4,88	(0,64)
Net Interest Margin (NIM) (%)	2,78	3,89	71,45	4,07	4,03	(0,04)	5,58	4,41	1,17
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (%) Operating Expenses to Operating Revenue (BOPO) (%)	124,31	90,61	137,19	90,32	87,37	(2,95)	90,11	89,15	0,96
Loan to Deposit Ratio (LDR) (%)	43,23	49,20	87,87	44,39	57,39	13,00	58,88	57,62	1,26



Distribusi Nilai Ekonomi

Mengacu pada uraian kinerja ekonomi yang telah disampaikan sebelumnya, distribusi nilai ekonomi yang dihasilkan oleh Bank dihitung melalui tiga komponen utama yaitu nilai ekonomi langsung yang dihasilkan, nilai ekonomi yang didistribusikan, serta nilai ekonomi yang ditahan. Ketiga komponen tersebut mencerminkan peran Bank dalam mendukung perekonomian sekaligus menggambarkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan oleh Bank merepresentasikan total pendapatan yang diperoleh dari seluruh aktivitas operasional dan kegiatan usaha yang dijalankan. Sementara itu, nilai ekonomi yang didistribusikan mencakup berbagai pengeluaran Bank yang berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal antara lain berupa pembayaran gaji, pajak, dividen, pembayaran kepada pemasok, serta penyaluran dana kepada masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) melalui berbagai program *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR). Adapun nilai ekonomi yang ditahan merupakan selisih antara nilai ekonomi yang dihasilkan dan nilai ekonomi yang didistribusikan, yang selanjutnya dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha Bank di masa mendatang. [GRI 201-1]

Distribution of Economic Value

Referring to the economic performance described previously, the distribution of economic value generated by the Bank is calculated through three main components, namely direct economic value generated, economic value distributed, and economic value retained. These three components reflect the Bank's role in supporting the economy while also illustrating the implementation of sustainable social and environmental responsibility.

The direct economic value generated by the Bank represents total revenue derived from all operational activities and business operations. Meanwhile, the economic value distributed includes various Bank expenditures that contribute to economic growth and the welfare of stakeholders, both internal and external, including employee salaries, taxes, dividends, payments to suppliers, as well as funds channeled to the community as part of the implementation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) through various Corporate Social Safety Responsibility (CSSR) programs. The economic value retained represents the difference between the economic value generated and the economic value distributed, which is subsequently utilized to support the Bank's business development and long-term sustainability. [GRI 201-1]

Tabel Distribusi Nilai Ekonomi
Table of Economic Value Distribution

(Rp Jutaan)
(Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	2023
Nilai Ekonomi Langsung yang Diterima Direct Economic Value Generated			
Pendapatan Revenue	2.270.298	2.004.041	1.804.647
Jumlah Nilai Ekonomi langsung yang diterima Total Direct Economic Value Generated	2.270.298	2.004.041	1.804.647
Nilai Ekonomi Langsung yang Didistribusikan Direct Economic Value Distributed			
Biaya Operasi Operating Expenses	(939.473)	(547.742)	(589.832)
Biaya Pegawai Employee Expenses	(291.887)	(287.069)	(279.962)



Tabel Distribusi Nilai Ekonomi
Table of Economic Value Distribution

(Rp Jutaan)
(Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	2023
Dividen Dividend	-	-	-
Pembayaran kepada Pemerintah (pajak, retribusi dll) Payments to the Government (taxes, levies, etc.)	(226.930)	(190.911)	(135.611)
Investasi Sosial (biaya TJSL) Social Investment (TJSL costs)	(10.115)	(6.461)	(9.596)
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung yang didistribusikan Total Direct Economic Value Distributed	(1.468.405)	(1.032.183)	(1.009.801)
Nilai Ekonomi Langsung yang ditahan Direct Economic Value Retained	(801.893)	971.858	794.846

Dalam kapasitasnya sebagai lembaga jasa keuangan yang berperan strategis dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan, Bank menegaskan komitmennya untuk berkontribusi dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan melalui penyaluran pembiayaan kepada kegiatan usaha yang tergolong dalam Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Penyaluran pembiayaan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Pasal 4 POJK *Green Bond*, yang mengatur 11 (sebelas) Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) sebagai dasar klasifikasi pembiayaan berkelanjutan.

Di samping 11 (sebelas) kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan yang diatur dalam POJK *Green Bond*, Bank turut menambahkan kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai bagian dari strategi untuk memperluas akses pembiayaan berkelanjutan. Penambahan kategori UMKM ini selaras dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan, khususnya prinsip inklusivitas, yang menekankan pentingnya penyediaan akses layanan keuangan yang lebih luas bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional.

In its capacity as a financial services institution with a strategic role in supporting the sustainable development agenda, the Bank reaffirms its commitment to contributing to the implementation of Sustainable Finance through the provision of financing to business activities classified under the Sustainable Business Activity Category (KKUB). Such financing is extended in reference to the provisions of Article 4 of the POJK Green Bond, which stipulates 11 (eleven) categories of Environmentally Sound Business Activities (KUBL) as the basis for sustainable financing classification.

In addition to the 11 (eleven) categories of Environmentally Sound Business Activities regulated under the POJK Green Bond, the Bank has also included Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as an additional category as part of its strategy to expand access to sustainable financing. The inclusion of the MSME category is aligned with the principles of Sustainable Finance, particularly the principle of inclusivity, which emphasizes the importance of providing broader access to financial services for all segments of society, especially small and medium-sized enterprises that play a significant role in the national economy.



Berikut penyaluran pembiayaan Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan per 31 Desember 2025: [FN-CB-410a.1] [FN-CB-240a.3] [FN-CB-240a.4]

The following presents the Bank's financing distribution aligned with Sustainable Finance as of December 31, 2025: [FN-CB-410a.1] [FN-CB-240a.3] [FN-CB-240a.4]

Tabel Realisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2023–2025
Table of Realization of Sustainable Finance Implementation 2023–2025

(dalam Jutaan Rupiah)
(in Million Rupiah)

Uraian Description	2025	2024	2023
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Types of products that meet the criteria for sustainable business activities			
1. Penghimpunan Dana Fund Raising	-	-	-
2. Penyaluran Dana Fund Distribution	368.968	377.034	328.880
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Earning Assets for Sustainable Business Activities			
1. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp) Total Sustainable Business Activity Loans/Financing (Rp)	368.968	377.034	328.880
2. Total Non-Kredit/Non-Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp) Total Non-Loan / Non-Financing Sustainable Business (Rp)	9.792.435	10.228.445	11.818.488
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%) Percentage of total sustainable business activity loans/financing to the Bank's total loans/financing (%)	3,77	3,56	2,71

Tabel Realisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2023–2025
Table of Sustainable Finance Implementation Realization 2023–2025

(dalam Jutaan Rupiah)
(in Million Rupiah)

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025			2024			2023		
		Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%
		1	2	1:2	3	4	3:4	5	6	5:6
Kinerja Keuangan Inklusif Inclusive Financial Performance										
Penyaluran Kredit terhadap UMKM Credit Distribution to MSMEs	Rp juta IDR million	368,96	836,35	44,11	376.374	968.621	38,86	328.580	838.246	39,20
Perkembangan Laku Pandai Laku Pandai Development										
1. Jumlah Agen Number of Agents	Unit	12	30	40	27	55	49	27	55	49
2. Nominal Produk dan/atau Jasa yang Disediakan oleh Agen Nominal Products and/or Services Provided by Agent	Rp juta IDR million	9,9	30	33	213,1	280	76	213,9	280	76



Tabel Realisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2023–2025
Table of Sustainable Finance Implementation Realization 2023–2025

(dalam Jutaan Rupiah)
(in Million Rupiah)

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025			2024			2023		
		Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%
		1	2	1:2	3	4	3:4	5	6	5:6
Jumlah Peserta Literasi Keuangan Number of Financial Literacy Participants	Orang People	766	766	100	2.383	1.100	216	1.356	520	261

Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank bersumber dari masyarakat melalui beragam produk perbankan, meliputi tabungan, giro, dan deposito. Sepanjang tahun 2025, Bank mencatatkan DPK sebesar Rp22,65 triliun, turun sebesar Rp1,24 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp23,89 triliun. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh kenaikan Giro dan Tabungan masing-masing sebesar Rp110 Miliar dan Rp77 Miliar serta penurunan Deposito sebesar Rp1.426 Miliar.

Third Party Funds

The Bank's Third Party Funds (DPK) are collected from the public through various banking products, including savings, demand deposits, and time deposits. Throughout 2025, the Bank recorded DPK of IDR22.65 trillion, representing a decrease of IDR1.24 trillion compared to the previous year, which amounted to IDR23.89 trillion. This achievement was driven by increases in checking accounts and savings accounts of IDR110 billion and IDR77 billion, respectively, as well as a decrease in time deposits of IDR1,426 billion.

Kredit Berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan [FN-CB-240a.1]

Dalam mendukung prinsip keuangan berkelanjutan, Bank menegaskan komitmennya untuk menyalurkan kredit yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian profitabilitas, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek lingkungan dan sosial. Penyaluran kredit tersebut mencakup pembiayaan yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama yaitu Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) atau Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), serta kredit yang tidak termasuk dalam kategori KKUB/KUBL. Sepanjang tahun 2025, dukungan pembiayaan Bank terhadap Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan difokuskan pada KUBL 12 dan pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Loans by Sustainable Business Activity Category [FN-CB-240a.1]

In supporting the principles of sustainable finance, the Bank reaffirms its commitment to extending loans that are not only oriented toward achieving profitability, but also generate positive environmental and social impacts. Such lending includes financing classified into two main categories, namely Sustainable Business Activities (KKUB) or Environmentally Sound Business Activities (KUBL), as well as loans that do not fall under the KKUB/KUBL categories. Throughout 2025, the Bank's financing support for Environmentally Sound Business Activities was focused on the Energy Efficiency sector (KUBL 12) and financing for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).

Selaras dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025, Bank menetapkan target pertumbuhan portofolio pembiayaan dan penempatan dana pada usaha berkelanjutan untuk kategori KUBL 1 sampai dengan KUBL 11 dan KUBL 12 masing-masing sebesar Rp112,21 miliar dan Rp2.835,84 miliar.

In alignment with the 2025 Sustainable Finance Action Plan (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan/RAKB), the Bank has established targeted growth for its financing portfolio and fund placements in sustainable business activities under KUBL Categories 1 through 11 and Category 12, amounting to IDR112.21 billion and IDR2,835.84 billion, respectively.



Hingga 31 Desember 2025, realisasi pembiayaan dan penempatan dana untuk kategori KUBL 1 sampai dengan KUBL 11 tercatat sebesar Rp1.408,94 miliar atau mencapai 1.255,57% dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut dipengaruhi oleh penempatan dana berupa pembelian obligasi yang termasuk ke dalam kategori KUBL 1 sampai dengan KUBL 11.

Sementara itu, untuk pembiayaan UMKM (KUBL 12), Bank mengalokasikan target pembiayaan dan penempatan dana sebesar Rp2.835,84 miliar pada tahun 2025, dengan realisasi mencapai Rp728,97 miliar atau 25,71% dari target yang telah ditetapkan. [FN-CB-240a.1]

Sebagai tindak lanjut atas komitmen tersebut, penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan kategori KUBL sepanjang tahun 2025 adalah sebesar Rp368,97 miliar yang termasuk ke dalam kategori KUBL 12/UMKM.

Di samping penyaluran pembiayaan yang selaras dengan kategori KKUB/KUBL, sepanjang tahun 2025, Bank tidak melakukan penyaluran pembiayaan kepada kegiatan usaha yang tidak memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan. Adapun jenis kegiatan usaha yang tidak dibiayai oleh Bank adalah sebagai berikut: [FN-CB-410a.2]

1. Kegiatan yang melibatkan segala macam bentuk kerja paksa/eksploitasi pada anak di bawah usia 16 tahun;
2. Operasi pembalakan komersial pada hutan basah tropis;
3. Produksi dan perdagangan kayu atau produk kehutanan lainnya dari hutan yang tidak dikelola secara lestari;
4. Produksi atau kegiatan yang mengambil alih kepemilikan lahan dari masyarakat adat/penduduk asli tanpa persetujuan dari masyarakat/penduduk tersebut; dan/atau
5. Produksi atau perdagangan produk atau kegiatan ilegal berdasarkan peraturan Indonesia atau konvensi/kesepakatan internasional termasuk zat perusak lapisan ozon, satwa liar atau produk yang diatur dalam CITES2.

As of December 31, 2025, the realization of financing and fund placements for KUBL categories 1 to 11 amounted to IDR1,408.94 billion, or 1,255.57% of the established target. The achievement was primarily driven by the placement of funds through bond investments classified under KUBL Categories 1 through 11.

Meanwhile, for MSME financing (KUBL 12), the Bank allocated a financing and fund placement target of IDR2,835.84 billion in 2025, with realization reaching IDR728.97 billion, or 25.71% of the predetermined target. [FN-CB-240a.1]

As a follow-up to this commitment, financing disbursements aligned with the KUBL categories throughout 2025 amounted to IDR368.97 billion, all of which were classified under KUBL Category 12 (MSMEs).

In addition to financing aligned with the KKUB/KUBL categories, throughout 2025 the Bank did not extend financing to business activities that do not meet the criteria for sustainable business activities. The types of business activities not financed by the Bank are as follows: [FN-CB-410a.2]

1. *Activities involving any form of forced labor or exploitation of children under the age of 16;*
2. *Commercial logging operations in tropical wet forests;*
3. *Production and trade of timber or other forestry products originating from forests that are not sustainably managed;*
4. *Production or activities involving the appropriation of land owned by indigenous peoples/local communities without their consent; and/or*
5. *Production or trade of illegal products or activities under Indonesian regulations or international conventions/agreements, including ozone-depleting substances, wildlife, or products regulated under CITES2.*



Penyaluran Produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sebagai salah satu penggerak utama perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor UMKM juga menjadi motor inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dengan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, serta pemerataan pembangunan di berbagai wilayah. Ketangguhan UMKM telah terbukti, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk pada periode sulit seperti pandemi COVID-19.

Berdasarkan peran dan kontribusinya tersebut, UMKM secara luas diakui sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyampaikan bahwa Indonesia memiliki sekitar 65,5 juta UMKM yang secara keseluruhan menyerap 119 juta tenaga kerja, atau merupakan porsi yang signifikan dari total angkatan kerja nasional. Berdasarkan data BPS, UMKM berkontribusi sebesar 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional.

Sejalan dengan besarnya kontribusi tersebut, Bank menegaskan komitmennya untuk terus meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM sebagai bagian dari dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM, sekaligus mendorong pertumbuhan perekonomian nasional secara keseluruhan. Hingga 31 Desember 2025, dari total kredit yang disalurkan oleh Bank, tercatat sebesar Rp368,96 miliar dialokasikan kepada sektor UMKM, atau setara dengan 3,77% dari total pinjaman yang diberikan Bank.

Distribution of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME)

As one of the main drivers of the national economy, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a highly strategic role in Indonesia's economic development. In addition to making a significant contribution to Gross Domestic Product (GDP), the MSME sector serves as an engine of innovation and inclusive economic growth, with an important role in job creation, poverty alleviation, and the equitable distribution of development across regions. The resilience of MSMEs has been well proven, particularly in facing various economic challenges, including during difficult periods such as the COVID-19 pandemic.

Based on these roles and contributions, MSMEs are widely recognized as one of the main pillars of the Indonesian economy. The Ministry of Micro, Small, and Medium Enterprises stated that Indonesia is home to approximately 65.5 million MSMEs, which collectively employ around 119 million workers, representing a significant portion of the national workforce. According to data from Statistics Indonesia (BPS), MSMEs contribute 61.9% to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) and absorb more than 119 million workers, or approximately 97% of the total national workforce.

In line with this substantial contribution, the Bank reaffirms its commitment to continuously increasing the distribution of financing to the MSME sector as part of its support for sustainable economic growth. This initiative is expected to strengthen the competitiveness and business sustainability of MSMEs, while also encouraging overall national economic growth. As of December 31, 2025, out of the total loans disbursed by the Bank, IDR368.96 billion was allocated to the MSME sector, equivalent to 3.77% of the total loans provided by the Bank.



Kontribusi kepada Pembangunan Infrastruktur di Indonesia

Pembangunan infrastruktur di Indonesia pada tahun 2025 menjadi salah satu fokus utama kebijakan fiskal pemerintah dengan komitmen untuk mendukung konektivitas, pelayanan publik, serta pemerataan pembangunan di seluruh wilayah. Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2025, pemerintah mengalokasikan anggaran pembangunan infrastruktur sebesar sekitar Rp400,3 triliun, yang mencakup berbagai proyek strategis seperti pembangunan jaringan transportasi, fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta kelanjutan proyek besar seperti Ibu Kota Nusantara (IKN). Alokasi tersebut merupakan bagian dari upaya memperkuat pondasi ekonomi nasional dan meningkatkan kemanfaatan layanan infrastruktur terhadap masyarakat luas.

Di sisi pelaksanaan, sebagian anggaran infrastruktur telah terealisasi dengan berbagai program prioritas, termasuk fasilitas perumahan melalui Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), revitalisasi jaringan jalan dan penyediaan air bersih, dan sebagainya. Walaupun terdapat tantangan berupa efisiensi anggaran di sejumlah proyek, pemerintah terus mendorong keterlibatan pihak swasta dan mekanisme pembiayaan alternatif untuk memperkuat pembiayaan pembangunan jangka menengah. Upaya ini sejalan dengan target pembangunan infrastruktur nasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara berkelanjutan.

Mengingat pentingnya pembangunan infrastruktur, selama tahun 2025, Bank turut berkontribusi dalam pembangunan sektor infrastruktur melalui pembiayaan proyek-proyek berikut:

Contribution to Infrastructure Development in Indonesia

Infrastructure development in Indonesia in 2025 became one of the main focuses of the Government's fiscal policy, reflecting a strong commitment to supporting connectivity, public services, and equitable development across all regions. In the 2025 State Budget Draft, the Government allocated approximately IDR400.3 trillion for infrastructure development. This allocation covered various strategic projects, including the development of transportation networks, education and healthcare facilities, as well as the continuation of major projects such as the Nusantara Capital City. This allocation formed part of broader efforts to strengthen the national economic foundation and enhance the benefits of infrastructure services for the wider community.

From an implementation perspective, a portion of the infrastructure budget was realized through various priority programs, including housing facilities under the Housing Financing Liquidity Facility, road network revitalization, and the provision of clean water, among others. Although challenges related to budget efficiency arose in several projects, the Government continued to encourage private sector participation and alternative financing mechanisms to strengthen medium-term development financing. These efforts are aligned with national infrastructure development targets aimed at supporting inclusive economic growth and sustainably improving the quality of life of the Indonesian people.

Considering the importance of infrastructure development, throughout 2025 the Bank also contributed to the development of the infrastructure sector through financing for the following projects:

Nama Proyek Project Name	Wilayah Proyek Project Area	Jumlah (Rp Jutaan) Total (IDR million)
Palapa Ring Paket Timur Palapa Ring East Package	35 Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur, Maluku, Papua dan Papua Barat 35 Regencies/Cities in East Nusa Tenggara, Maluku, Papua, and West Papua	61.152,8
Pembangunan Ruas Toll Pemalang – Batang Pemalang–Batang Toll Road Construction	Pemalang – Batang (Jawa Tengah) Pemalang–Batang (Central Java)	146.503,6
Total		207.656,4



Portofolio Produk dengan Manfaat Sosial

Angka *backlog* perumahan di Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan tantangan yang semakin besar dalam pemenuhan kebutuhan rumah layak bagi masyarakat, dengan estimasi mencapai sekitar 15 juta unit rumah yang belum terpenuhi. Kesenjangan ini merupakan kenaikan signifikan dibandingkan angka *backlog* sebelumnya yang sekitar 9,9 juta unit, mencerminkan peningkatan tekanan kebutuhan hunian seiring pertumbuhan penduduk dan keterbatasan pasokan rumah yang terjangkau secara nasional.

Untuk menangani persoalan *backlog* tersebut, pemerintah terus melaksanakan berbagai strategi melalui program pembangunan rumah tingkat nasional, termasuk target pembangunan 3 juta rumah layak hunian setiap tahun yang melibatkan serangkaian insentif dan kebijakan pembiayaan yang lebih mudah diakses masyarakat berpenghasilan rendah. Salah satu upaya yang sedang didorong adalah peningkatan kuota rumah bersubsidi dan pembiayaan melalui skema Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), termasuk rencana kuota 350 ribu unit rumah bersubsidi pada 2025 dan proposal peningkatan kuota menjadi 500 ribu unit pada 2026 untuk mempercepat pengurangan *backlog*. Skema ini juga mencakup suku bunga rendah dan persyaratan uang muka yang ringan guna mendorong akses kepemilikan rumah.

Bank turut berperan aktif sebagai salah satu bank penyalur Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan skema Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang ditetapkan pemerintah untuk mendukung akses hunian layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah, menjadi bagian dari upaya nasional dalam menurunkan *backlog* perumahan dan memperluas kepemilikan rumah melalui program KPR bersubsidi; keterlibatan ini mencerminkan komitmen Bank untuk berpartisipasi dalam program pembangunan rumah rakyat yang dilaksanakan bersama pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya di mana Bank Artha Graha Internasional tercatat sebagai salah satu bank swasta yang ditunjuk untuk menyalurkan fasilitas ini pada tahun 2025 sebagai bagian dari strategi inklusi sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Portfolio of Products with Social Benefits

The housing backlog in Indonesia in 2025 reflects an increasingly significant challenge in meeting the need for adequate housing, with estimates reaching approximately 15 million housing units unmet. This gap represents a substantial increase compared to the previous backlog figure of around 9.9 million units, indicating growing pressure on housing demand driven by population growth and limited supply of affordable housing nationwide.

To address this backlog, the Government continues to implement various strategies through national housing development programs, including a target to build 3 (three) million livable housing units annually, supported by a range of incentives and more accessible financing policies for low-income communities. One of the key initiatives being promoted is the expansion of subsidized housing quotas and financing through the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) scheme, including a planned quota of 350 thousand subsidized housing units in 2025 and a proposed increase to 500 thousand units in 2026 to accelerate backlog reduction. This scheme also offers low interest rates and more affordable down payment requirements to improve access to home ownership.

The Bank actively participates as one of the distributing banks for Housing Loans under the Government's FLPP scheme to support access to decent housing for low-income communities. This participation forms part of the national effort to reduce the housing backlog and expand home ownership through subsidized mortgage programs. The Bank's involvement reflects its commitment to contributing to public housing development programs implemented in collaboration with the Government and other stakeholders, with Bank Artha Graha Internasional recorded as one of the private banks appointed to channel this facility in 2025 as part of its social inclusion and community economic empowerment strategy.



Per 31 Desember 2025, Bank menyalurkan KPR FLPP sebesar Rp1.315 miliar untuk mendanai kepemilikan rumah Masyarakat Berpenghasilan Rendah sebanyak 17.363 rumah yang tersebar di daerah Sulawesi Utara, Riau, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Kepulauan Riau, Banten, Kalimantan Timur, Bangka Belitung, Sumatera Utara, Lampung, Jawa Tengah, Sulawesi Tenggara, Bali, Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.

Pengungkapan Kerangka Governansi, Pengelolaan dan Pengendalian Aspek Perpajakan

Sebagai wujud kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan nasional, Bank menegaskan komitmennya untuk menjalankan kewajiban perpajakan secara patuh dan bertanggung jawab sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan ekonomi perusahaan. Sepanjang tahun 2025, Bank telah memenuhi seluruh ketentuan perpajakan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Atas kepatuhan tersebut, hingga 31 Desember 2025 Bank tidak menerima peringatan maupun sanksi atau denda yang bersifat signifikan terkait kewajiban perpajakan. [GRI 2-27]

Sejalan dengan komitmen tersebut, total pembayaran pajak dan retribusi yang dilakukan Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp226,93 miliar, naik sebesar Rp36,02 miliar atau 18,87% dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yang mencapai Rp190,91 miliar. Rincian jenis pajak yang dibayarkan oleh Bank sepanjang tahun 2025 disajikan secara lengkap sebagai berikut:

As of December 31, 2025, the Bank had disbursed FLPP housing loans amounting to IDR1,315 billion to finance home ownership for low-income communities, covering 17,363 housing units located across North Sulawesi, Riau, South Sulawesi, South Sumatra, West Kalimantan, Jambi, West Java, South Kalimantan, Riau Islands, Banten, East Kalimantan, Bangka Belitung, North Sumatra, Lampung, Central Java, Southeast Sulawesi, Bali, East Java, and East Nusa Tenggara.

Disclosure of the Governance Framework, Management and Control of Taxation Aspects

As a form of contribution to national sustainable development, the Bank reaffirms its commitment to fulfilling its tax obligations in a compliant and responsible manner as part of its corporate social and economic responsibility. Throughout 2025, the Bank complied with all applicable tax laws and regulations. As a result of this compliance, as of December 31, 2025, the Bank did not receive any warnings, sanctions, or material penalties related to its tax obligations. [GRI 2-27]

In line with this commitment, the total amount of taxes and levies paid by the Bank in 2025 amounted to IDR226.93 billion, representing an increase of IDR36.02 billion or 18.87% compared to the 2024 realization of IDR190.91 billion. A detailed breakdown of the types of taxes paid by the Bank throughout 2025 is presented in full as follows:

Tabel Pembayaran Pajak
Table of Tax Payment

(dalam Jutaan Rupiah)
(in Million Rupiah)

No.	Jenis Kontribusi pada Pemerintah Types of Contributions to the Government	2025	2024	2023
1	PPh Pasal 21 Article 21 Income Tax	35.353	36.708	31.820
2	PPh Pasal 23 Income Tax Article 23	5.667	5.645	4.790
3	PPh Pasal 26 Income Tax Article 26	-	-	-
4	PPh Pasal 4 Ayat 2 Income Tax Article 4 Paragraph 2	183.479	146.381	96.998
5	Pajak pertambahan nilai Value Added Tax	2.430	2.177	2.003
Total Total		226.929	190.911	135.611



Implikasi Finansial Serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim

Perubahan iklim dan pemanasan global saat ini menjadi salah satu tantangan paling krusial yang dihadapi oleh masyarakat global. Dampak negatif dari fenomena tersebut semakin nyata dirasakan, baik pada tataran global maupun lokal, seiring dengan meningkatnya intensitas dan ketidakpastian kondisi cuaca. Berbagai wilayah di dunia mengalami perubahan pola iklim yang ekstrem, seperti peningkatan suhu udara, curah hujan yang semakin tinggi, serta periode musim kemarau yang berlangsung lebih panjang. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan risiko terhadap kesehatan manusia, tetapi juga mengancam keberlanjutan ekosistem dan kehidupan di bumi secara keseluruhan. [GRI 3-3]

Tekanan akibat perubahan iklim yang dipicu oleh pemanasan global turut menjadi tantangan serius bagi berbagai sektor usaha dan industri di Indonesia, termasuk sektor perbankan. Meningkatnya frekuensi bencana hidrometeorologi menjadi salah satu dampak yang signifikan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti siklus hidrologi, curah hujan, suhu, angin, serta tingkat kelembapan yang sulit diprediksi secara akurat. Dalam konteks ini, pelaku ekonomi dan bisnis dituntut untuk lebih siap dalam menghadapi potensi kerugian serta dampak jangka panjang terhadap keberlangsungan operasional usaha.

Dalam perspektif perbankan, risiko tersebut dapat semakin meningkat apabila bencana alam berdampak langsung terhadap nasabah sehingga berpotensi memengaruhi kualitas kredit. Untuk mengantisipasi dan mengelola risiko tersebut, Bank melakukan evaluasi risiko iklim dengan mengacu pada rekomendasi *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD). Rekomendasi ini menjadi kerangka utama Bank dalam memperkuat identifikasi, pengukuran, dan pengelolaan risiko serta peluang terkait perubahan iklim yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan. Implementasi TCFD juga bertujuan meningkatkan kualitas pelaporan Bank terkait risiko dan peluang perubahan iklim secara lebih transparan dan terstruktur.

Dalam kerangkanya, TCFD mengelompokkan risiko perubahan iklim menjadi dua kategori utama: risiko fisik dan risiko transisi. Risiko fisik mencakup kejadian cuaca ekstrem seperti banjir atau kekeringan, longsor, serta dampak jangka panjang seperti peningkatan suhu rata-rata global. Sementara itu, risiko transisi berkaitan

Financial Implications as Well as Other Risks and Opportunities Arising from Climate Change

Climate change and global warming have become among the most critical challenges facing the global community today. The negative impacts of these phenomena are increasingly evident at both the global and local levels, in line with the rising intensity and uncertainty of weather conditions. Various regions around the world are experiencing extreme changes in climate patterns, such as higher air temperatures, increased rainfall, and longer dry seasons. These conditions not only pose risks to human health but also threaten the sustainability of ecosystems and life on Earth as a whole. [GRI 3-3]

Pressure arising from climate change driven by global warming also presents a serious challenge for various business sectors and industries in Indonesia, including the banking sector. The increasing frequency of hydrometeorological disasters is one of the most significant impacts, influenced by factors such as hydrological cycles, rainfall, temperature, wind, and humidity levels that are difficult to predict accurately. In this context, economic and business actors are required to be better prepared to face potential losses and long-term impacts on business continuity.

From a banking perspective, these risks may escalate if natural disasters directly affect customers, thereby potentially impacting credit quality. To anticipate and manage such risks, the Bank conducts climate risk assessments by referring to the recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD). These recommendations serve as the Bank's primary framework for strengthening the identification, measurement, and management of climate-related risks and opportunities associated with financing activities. The implementation of TCFD also aims to enhance the quality of the Bank's reporting on climate change risks and opportunities in a more transparent and structured manner.

Within its framework, TCFD classifies climate change risks into two main categories: physical risks and transition risks. Physical risks include extreme weather events such as floods or droughts, landslides, as well as long-term impacts such as an increase in average global temperatures. Meanwhile, transition risks relate



dengan pergeseran menuju ekonomi rendah karbon, termasuk perubahan regulasi, dinamika pasar, dan inovasi teknologi energi efisien. Dalam mengelola kedua jenis risiko tersebut, Bank secara konsisten mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mengurangi dampak lingkungan yang dapat timbul dari kegiatan operasional bisnis.

to the shift toward a low-carbon economy, including changes in regulations, market dynamics, and energy-efficient technological innovations. In managing both types of risks, the Bank consistently encourages the involvement of all stakeholders in efforts to mitigate environmental impacts that may arise from business operational activities.

Kerangka TCFD TCFD Framework

**Elemen Inti
Rekomendasi TCFD
atas Pengungkapan
Financial terkait
Iklim**
*Core Elements
of the TCFD
Recommendations
on Climate-
Related Financial
Disclosures.*

**Tata Kelola
Governance**

**Tata kelola
perusahaan
seputar risiko dan
peluang terkait
iklim.**
*Corporate
governance
related to climate-
related risks and
opportunities.*

**Strategi
Strategy**

**Dampak aktual
dan potensial dari
risiko dan peluang
terkait iklim pada
bisnis, strategi,
dan perencanaan
keuangan
perusahaan.**
*The actual and
potential impacts of
climate-related risks
and opportunities
on the company's
business, strategy,
and financial
planning.*

**Manajemen Risiko
Risk Management**

**Proses yang
perusahaan
lakukan untuk
mengidentifikasi,
menilai, dan
mengelola risiko
iklim.**
*The processes
undertaken by the
company to identify,
assess, and manage
climate-related
risks.*

**Metrik dan Target
Metrics and Targets**

**Metrik dan target
yang perusahaan
gunakan untuk
menilai serta
mengelola risiko
dan peluang terkait
iklim yang relevan.**
*The metrics and
targets used by
the company to
assess and manage
relevant climate-
related risks and
opportunities.*



Identifikasi Risiko dan Peluang Perubahan Iklim bagi Bank [GRI 201-2]
Identification of Climate Change Risks and Opportunities for the Bank

Risiko Fisik Physical Risk	Pemicu Risiko Risk Triggers	Kemungkinan Terjadinya Risiko Probability of Occurrence	Risiko Risk	Potensi Dampak Finansial Potential Financial Impact	Langkah Mitigasi/Strategi untuk Merespon Risiko Mitigation Measures/ Strategies for Responding to Risks
Banjir Floods	Intensitas hujan ekstrem Extreme rainfall intensity	Tinggi di wilayah rawan High in vulnerable areas	Risiko yang menyebabkan terganggunya operasional dan pendapatan debitur di sektor terdampak. Risks that may disrupt the operations and revenue of debtors in affected sectors.	Peningkatan Loss Given Default (LGD) dan penurunan nilai aset. Increase in Loss Given Default (LGD) and decline in asset values.	- Melakukan simulasi dampak sesuai panduan <i>Climate Risk Management & Scenario Analysis</i> (CRMS). - Diversifikasi sektor dan wilayah pembiayaan. - Melakukan <i>Piloting</i> pengklasifikasian debitur berdasarkan kategori Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI).
Kebakaran Fires	Perubahan cuaca & kekeringan Weather variability and drought	Mungkin Possible			
Kenaikan suhu rata-rata Rising average temperatures	Pemanasan global Global warming	Mungkin Possible			
Kenaikan permukaan air laut Sea level rise	Perubahan iklim Climate change	Mungkin Possible			
Perubahan kebijakan dan hukum Changes in policies and regulations	Kebijakan regulator Regulatory policies	Mungkin Possible	Risiko yang timbul jika bank tidak dapat menerapkan kebijakan dan hukum mengenai perubahan iklim. Risks arising if the Bank is unable to comply with climate-related policies and regulations.	Peningkatan biaya operasional (<i>Opex</i>) dan bagi debitur berdampak pada peningkatan <i>Probability of Default</i> (PD). Increase in operational expenses (<i>Opex</i>), and for debtors, a potential rise in <i>Probability of Default</i> (PD).	- Menginternalisasi budaya kerja berkelanjutan kepada pegawai dan meningkatkan pemahaman melalui pelatihan terkait keberlanjutan. - Melakukan kajian dan mengkinikan kebijakan/prosedur internal terkait keberlanjutan. - Pembuatan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)



Identifikasi Risiko dan Peluang Perubahan Iklim bagi Bank [GRI 201-2]
Identification of Climate Change Risks and Opportunities for the Bank

Risiko Fisik <i>Physical Risk</i>	Pemicu Risiko <i>Risk Triggers</i>	Kemungkinan Terjadinya Risiko <i>Probability of Occurrence</i>	Risiko <i>Risk</i>	Potensi Dampak Finansial <i>Potential Financial Impact</i>	Langkah Mitigasi/Strategi untuk Merespon Risiko <i>Mitigation Measures/ Strategies for Responding to Risks</i>
Perubahan teknologi <i>Technological changes</i>	Peralihan teknologi rendah emisi <i>Transition to low-emission technology</i>	Mungkin <i>Possible</i>	Risiko teknologi berupa perkembangan teknologi dapat menimbulkan risiko bagi keberlangsungan usaha, terutama terkait kebutuhan belanja modal yang besar untuk adopsi teknologi baru serta potensi terjadinya impairment aset. Di sisi lain, tekanan untuk melakukan transisi ke teknologi rendah emisi dapat menyebabkan aset eksisting menjadi tidak ekonomis atau dihentikan lebih cepat dari masa manfaatnya. <i>Technology-related risks arising from technological advancements may pose challenges to business continuity, particularly due to the substantial capital expenditure required for the adoption of new technologies and the potential for asset impairment. Furthermore, pressure to transition to low-emission technologies may render existing assets economically unviable or lead to their early retirement prior to the end of their useful life.</i>	Peningkatan biaya modal (<i>Capex</i>) dari pengadaan teknologi rendah emisi dan bagi debitur berdampak pada peningkatan <i>Probability of Default (PD)</i> . <i>Increase in capital expenditure (Capex) for the procurement of low-emission technologies, which for debtors may result in a higher Probability of Default (PD).</i>	Bank mengembangkan dan mengintegrasikan sistem maupun teknologi yang mendukung operasional terkait. <i>The Bank develops and integrates systems and technologies that support related operational activities.</i>
Perubahan sentimen pasar <i>Changes in market sentiment</i>	Pasar beralih pada produk hijau/emisi rendah <i>Market shift toward green/low-emission products</i>	Mungkin <i>Possible</i>	Risiko muncul ketika pasar beralih ke produk dengan emisi yang lebih rendah. <i>Risks arising when the market shifts toward lower-emission products.</i>	Penurunan pendapatan bank. <i>Decline in the Bank's revenue.</i>	Mendorong pembiayaan dan penempatan dana pada kegiatan yang termasuk dalam Kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL). <i>Promote financing and fund placements in activities classified under the Environmentally Sustainable Business Activities (KUBL) categories.</i>



Identifikasi Risiko dan Peluang Perubahan Iklim bagi Bank [GRI 201-2] Identification of Climate Change Risks and Opportunities for the Bank

Risiko Fisik Physical Risk	Pemicu Risiko Risk Triggers	Kemungkinan Terjadinya Risiko Probability of Occurrence	Risiko Risk	Potensi Dampak Finansial Potential Financial Impact	Langkah Mitigasi/Strategi untuk Merespon Risiko Mitigation Measures/ Strategies for Responding to Risks
Reputasi <i>Reputation</i>	Publikasi negatif terkait pengelolaan risiko perubahan iklim <i>Negative publicity related to climate risk management</i>	Mungkin <i>Possible</i>	Publikasi negatif terkait pengelolaan risiko perubahan iklim dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan merusak reputasi bank. <i>Negative publicity related to climate risk management may reduce public trust and damage the Bank's reputation.</i>	Penurunan pendapatan bank. <i>Decline in the Bank's revenue.</i>	Transparansi pelaporan keberlanjutan yang dapat diakses oleh masyarakat. <i>Transparent sustainability reporting that is accessible to the public.</i>

Selain berdampak terhadap finansial, perubahan iklim juga menciptakan peluang bagi Bank untuk memperluas layanan keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

In addition to its financial impacts, climate change also creates opportunities for the Bank to expand sustainable financial services as follows:

Peluang Opportunity	Pendorong Peluang Opportunity Drivers	Potensi Peluang Finansial Potential Financial Opportunities	Deskripsi Peluang Opportunity Description
Peningkatan diversifikasi portfolio bank <i>Enhanced diversification of the Bank's portfolio</i>	Perubahan regulasi, peningkatan kesadaran nasabah, komitmen net zero <i>Regulatory changes, increased customer awareness, and net-zero commitments</i>	Peningkatan pendapatan <i>Revenue growth</i>	Bank dapat memperluas pembiayaan dan penempatan dana ke sektor yang berkelanjutan sehingga portfolio menjadi lebih <i>resilient</i> dan tidak terkonsentrasi pada sektor berisiko tinggi karbon. <i>The Bank may expand its financing and fund placements into sustainable sectors, thereby strengthening portfolio resilience and reducing concentration in high carbon-intensive sectors.</i>
Peningkatan reputasi bank <i>Enhanced Bank reputation</i>	Tuntutan transparansi dan standar pelaporan keberlanjutan <i>Increasing demand for transparency and sustainability reporting standards</i>	Peningkatan valuasi dan kepercayaan nasabah <i>Increased valuation and customer confidence</i>	Implementasi strategi keuangan keberlanjutan dapat meningkatkan rating bank terkait keuangan berkelanjutan, memperkuat reputasi bank, dan menarik nasabah. <i>The implementation of a sustainable finance strategy may improve the Bank's sustainability-related ratings, strengthen its reputation, and attract customers.</i>



Kewajiban Program Pensium Manfaat Pasti dan Program Pensium Lainnya

Sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan kontribusi karyawan, Bank menyediakan imbalan pasca kerja bagi karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal, yaitu 55 tahun. Pemberian imbalan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, serta Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021. Dalam pencatatannya, Bank mengakui liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) dengan mempertimbangkan amandemen PSAK 24 tahun 2015 serta penyesuaian terbatas pada PSAK 24 tahun 2016. Jumlah karyawan Bank yang memiliki hak atas imbalan pasca kerja tercatat sebanyak 814 karyawan per 31 Desember 2025, turun dibandingkan tahun 2024, yang mencapai 934 orang. [GRI 3-3, 201-3]

Dalam pelaksanaan pemberian imbalan pasca kerja, Bank berpedoman pada ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 yang mengatur secara jelas formula perhitungan jumlah minimum imbalan pensiun bagi karyawan yang memasuki masa purna tugas. Program pensiun yang diterapkan oleh Bank merupakan program pensiun imbalan pasti, di mana besaran manfaat pensiun telah ditetapkan sebelumnya. Penetapan jumlah imbalan tersebut mempertimbangkan sejumlah faktor utama yang relevan antara lain usia pensiun, masa kerja, serta kompensasi terakhir yang diterima oleh karyawan.

Liabilitas imbalan pasca kerja mencerminkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang akan dibayarkan kepada karyawan pada saat pensiun dan diakui pada tanggal laporan posisi keuangan. Perhitungan liabilitas ini dilakukan setiap tahun oleh aktuaris independen yang memiliki kompetensi dalam penghitungan dan analisis kewajiban jangka panjang, termasuk kewajiban pensiun. Dalam proses perhitungannya, aktuaris menggunakan metode *projected unit credit* untuk mengestimasi kewajiban dengan mempertimbangkan masa kerja karyawan, usia pensiun, serta proyeksi kenaikan gaji dan tingkat inflasi. Nilai kini kewajiban imbalan pasti tersebut ditentukan melalui proses diskonto atas estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan, serta dengan jangka waktu yang mendekati jatuh tempo kewajiban pensiun terkait. [GRI 3-3]

Defined Benefit Pension Obligations and Other Pension Programs

As a form of appreciation for the dedication and contributions of its employees, the Bank provides post-employment benefits to permanent employees who have reached the normal retirement age of 55 years. The provision of these benefits is carried out in accordance with the provisions stipulated in Law Number 6 of 2023 on the Enactment of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law, as well as Government Regulation Number 35 of 2021. In its accounting treatment, the Bank recognizes post-employment benefit liabilities in accordance with PSAK 24 (Revised 2013), taking into account the 2015 amendment to PSAK 24 and the limited amendments to PSAK 24 in 2016. As of December 31, 2025, the number of Bank employees entitled to post-employment benefits amounted to 814 employees, representing a decrease compared to 2024, which recorded 934 employees. [GRI 3-3, 201-3]

In implementing post-employment benefits, the Bank refers to the provisions of Manpower Law Number 13 of 2003, which clearly regulates the formula for calculating the minimum amount of pension benefits for employees entering retirement. The pension program implemented by the Bank is a defined benefit pension plan, under which the amount of pension benefits is predetermined. The determination of the benefit amount takes into account several key relevant factors, including retirement age, years of service, and the employee's final compensation.

Post-employment benefit liabilities represent the present value of defined benefit obligations that will be paid to employees upon retirement and are recognized as of the statement of financial position date. The calculation of these liabilities is performed annually by an independent actuary with expertise in the calculation and analysis of long-term obligations, including pension obligations. In carrying out the calculation, the actuary applies the projected unit credit method to estimate the obligation by considering employees' years of service, retirement age, as well as projected salary increases and inflation rates. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rate of Government Bonds denominated in the same currency as the benefit payments and with maturities that approximate the maturity of the related pension obligations. [GRI 3-3]



Bantuan Finansial yang Diterima dari Pemerintah

Sebagai entitas bisnis di sektor jasa keuangan, Bank beroperasi sebagai perusahaan swasta berbentuk perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Dalam menjalankan fungsinya, Bank menyediakan beragam layanan keuangan antara lain penghimpunan dana, penyaluran pinjaman, layanan transfer dana, serta berbagai produk investasi lainnya yang berperan dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat dan dunia usaha. Struktur kepemilikan saham Bank bersifat terdiversifikasi di mana enam perusahaan swasta secara kolektif memiliki 40,70% saham, sementara 59,30% saham lainnya dimiliki oleh masyarakat umum.

Sepanjang tahun pelaporan, Bank mencatat kinerja operasional yang tetap optimal, sebagaimana tercermin dari keberhasilan pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebelumnya. Seluruh aktivitas operasional dan pencapaian kinerja tersebut dijalankan secara mandiri tanpa adanya dukungan bantuan keuangan dari pemerintah, baik berupa pembebasan pajak, fasilitas kredit pajak, subsidi, hibah investasi, maupun bentuk bantuan lainnya. [GRI 3-3, 201-4]

Financial Assistance Received from the Government

As a business entity in the financial services sector, the Bank operates as a privately owned limited liability company conducting banking activities. In carrying out its functions, the Bank provides a wide range of financial services, including fund mobilization, loan disbursement, fund transfer services, as well as various investment products that support economic activities of the public and the business community. The Bank's shareholding structure is diversified, with six private companies collectively owning 40.70% of the shares, while the remaining 59.30% is held by the public.

Throughout the reporting year, the Bank recorded consistently optimal operational performance, as reflected in the successful achievement of its predetermined targets. All operational activities and performance achievements were carried out independently without any financial assistance from the government, whether in the form of tax exemptions, tax credits, subsidies, investment grants, or other forms of assistance. [GRI 3-3, 201-4]

The background of the image is a solid blue color. Overlaid on this are several graphical elements: a faint grid pattern, a network of white dots connected by thin white lines, and a wavy, translucent blue line that flows across the lower half of the image. In the upper right, a person's arm and hand are visible, wearing a dark suit jacket and holding a white smartphone. The person's hand is positioned as if they are about to tap the screen.

Menghadirkan Manfaat Nyata Bagi Masyarakat

Bringing Real Benefits to The Community

08





Menghadirkan Manfaat Nyata bagi Masyarakat

Delivering Tangible Benefits to The Community

Masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan utama yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan usaha Bank. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dan berkembang bersama masyarakat, Bank meyakini bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari kinerja finansial, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi lingkungan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis serta dilandasi kepercayaan dengan masyarakat menjadi fondasi penting dalam menjaga reputasi dan keberlanjutan Bank.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, Bank menyadari bahwa setiap aktivitas operasional berpotensi menimbulkan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan, baik dampak positif maupun negatif. Menyikapi hal ini, Bank berkomitmen untuk mengoptimalkan manfaat yang dihasilkan sekaligus meminimalkan potensi dampak negatif melalui penerapan prinsip kehati-hatian, pengelolaan risiko lingkungan dan sosial, serta pelaksanaan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Komitmen tersebut merupakan bagian integral dari strategi keberlanjutan Bank yang dijalankan secara konsisten dan selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta prinsip keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka mewujudkan komitmen tersebut, Bank melaksanakan berbagai upaya strategis untuk memastikan bahwa operasional perusahaan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah pemetaan sosial sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi serta permasalahan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional Bank. Pemetaan sosial ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi internal, tetapi juga menjadi media pelibatan masyarakat secara aktif dalam mengidentifikasi potensi dampak serta merumuskan solusi atas dampak yang berpotensi maupun yang telah terjadi. Hasil pemetaan sosial tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam perancangan program *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR) yang lebih terarah, efektif, dan relevan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. [GRI 3-3]

The community is one of the Company's key stakeholders, playing a strategic role in supporting the sustainability of the Bank's business. As a financial institution that operates and grows alongside the community, the Bank believes that business success is not solely measured by financial performance, but also by the Company's ability to provide sustainable and positive contributions to the social and economic environment. Therefore, harmonious and trust-based relationships with the community form an essential foundation for maintaining the Bank's reputation and long-term sustainability.

In line with this understanding, the Bank recognizes that every operational activity may generate impacts on the community and the environment, both positive and negative. In response, the Bank is committed to maximizing the benefits generated while minimizing potential adverse impacts through the application of prudential principles, environmental and social risk management, and the implementation of responsible business practices. This commitment constitutes an integral part of the Bank's sustainability strategy, which is implemented consistently and in accordance with applicable laws and regulations as well as sustainable finance principles.

To realize this commitment, the Bank undertakes various strategic initiatives to ensure that its operations deliver tangible positive impacts to the community. One key initiative is social mapping, which serves as an approach to identify and understand the social and economic conditions and issues of communities surrounding the Bank's operational areas. This social mapping not only functions as an internal evaluation tool, but also as a means of actively engaging the community in identifying potential impacts and formulating solutions for potential or existing impacts. The results of the social mapping then form the basis for the design of more targeted, effective, and relevant Corporate Social Safety Responsibility (CSSR) programs, thereby enabling meaningful contributions to the improvement of social and economic welfare in surrounding communities. [GRI 3-3]



Upaya Bank dalam melibatkan masyarakat dan memastikan tersalurkannya manfaat yang optimal dari operasional perusahaan merupakan wujud nyata kepatuhan terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya yang mengatur pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Ketentuan tersebut menegaskan tanggung jawab perusahaan untuk berperan aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan, tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi komunitas setempat dan masyarakat secara luas.

Sebagai bagian dari implementasi TJSL, Bank menyusun dan menjalankan berbagai program CSSR yang mencakup bidang pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana, kegiatan sosial kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat. Program-program CSSR yang dirancang dan dilaksanakan secara terencana serta terkoordinasi ini diharapkan dapat memperkuat hubungan Bank dengan masyarakat, meningkatkan kepercayaan publik, serta menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif dan berdaya saing. Dengan demikian, Bank tidak hanya beroperasi sebagai entitas bisnis, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama, yang pada akhirnya menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan operasional Bank.

Sepanjang tahun 2025, Bank mengalokasikan dana CSSR sebesar Rp8,19 miliar. Pelaksanaan program CSSR tersebut dikoordinasikan oleh *Corporate Secretary* yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian kegiatan secara terpadu.

Tujuan Penerapan CSSR

Pelaksanaan *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR) Bank yang dirancang secara terarah, terprogram, dan tepat sasaran bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat dan kondusif bagi Bank, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya;
2. Mendukung terjalinnya hubungan Bank yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat;
3. Memberikan manfaat jangka panjang sebesar-besarnya terhadap kesejahteraan masyarakat;

The Bank's efforts to engage the community and ensure the optimal distribution of benefits from its operations represent concrete compliance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, particularly provisions governing the implementation of Social and Environmental Responsibility. These provisions emphasize the responsibility of companies to actively support sustainable economic development in order to improve the quality of life and the environment, not only for the company itself, but also for local communities and society at large.

As part of the implementation of TJSL, the Bank designs and carries out various CSSR programs covering environmental conservation, disaster management, social and community activities, and community empowerment. These CSSR programs, which are planned and implemented in a structured and coordinated manner, are expected to strengthen the Bank's relationship with the community, enhance public trust, and create an inclusive and competitive business ecosystem. In this way, the Bank operates not only as a business entity, but also as an agent of change that supports sustainable growth and shared prosperity, which ultimately plays a crucial role in maintaining the Bank's operational continuity.

Throughout 2025, the Bank allocated CSSR funds amounting to IDR8.19 billion. The implementation of these CSSR programs was coordinated by the Corporate Secretary, who is responsible for the integrated planning, execution, and control of the activities.

Objectives of CSSR Implementation

The implementation of the Bank's Corporate Social Safety Responsibility (CSSR), which is designed to be focused, structured, and well-targeted, aims to:

1. *Improve the quality of life and the environment in a manner that is beneficial and conducive to the Bank, local communities, and society at large;*
2. *Support the establishment of harmonious, balanced, and appropriate relationships between the Bank and its surrounding environment, values, norms, and local cultural practices;*
3. *Deliver the greatest possible long-term benefits to community welfare;*



4. Merupakan wujud nyata kepedulian Bank dalam melaksanakan salah satu fungsi, yaitu sebagai agen pengembangan, yang merupakan bagian dalam penciptaan sistem tata kelola Bank yang baik; dan
5. Tercapainya Visi dan Misi serta Nilai-Nilai Bank.

Dengan pelaksanaan CSSR yang terarah dan tepat sasaran, Bank berupaya memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional sekaligus mendorong terciptanya perubahan yang bermakna dalam aspek sosial dan ekonomi. Melalui perencanaan yang komprehensif serta evaluasi yang dilakukan secara berkala, Bank memastikan setiap inisiatif sosial yang dijalankan mampu memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan dan mendukung pembangunan yang inklusif.

Di sisi lain, hubungan yang terbangun antara Bank dan masyarakat melalui berbagai program sosial tersebut turut berperan dalam memperkuat *social security belt* bagi Bank. Dukungan dan kepercayaan masyarakat menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas operasional serta memperkuat citra positif perusahaan. Dengan terjalinnya hubungan yang saling mendukung ini, Bank dapat menjalankan kegiatan usahanya secara lebih berkelanjutan, memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat, serta memastikan kesinambungan kontribusi sosial bagi komunitas.

Metode Program CSSR

Bank merancang dan melaksanakan program *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR) secara sistematis dan terpadu guna menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Pelaksanaan CSSR dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat pada setiap tahapan program. Bank meyakini bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan kunci utama dalam mendorong perubahan yang berkelanjutan sehingga program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada bantuan langsung, tetapi juga pada pengembangan potensi lokal. Melalui pelatihan keterampilan, penguatan usaha mikro, serta perluasan akses terhadap peluang ekonomi, Bank berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan. [GRI 3-3]

4. Serve as a tangible manifestation of the Bank's commitment in carrying out one of its key roles as an agent of development, which forms part of the creation of a sound system of good corporate governance; and
5. Achieve the Bank's Vision, Mission, and Core Values.

Through the implementation of well-directed and targeted CSSR initiatives, the Bank seeks to deliver broad benefits to communities surrounding its operational areas while encouraging meaningful social and economic change. Through comprehensive planning and regular evaluation, the Bank ensures that each social initiative undertaken is able to generate sustainable long-term impacts and support inclusive development.

On the other hand, the relationships built between the Bank and the community through various social programs also play a role in strengthening the Bank's social security belt. Community support and trust are essential elements in maintaining operational stability and enhancing the Company's positive image. Through the establishment of mutually supportive relationships, the Bank is able to conduct its business activities more sustainably, obtain stronger social legitimacy, and ensure the continuity of its social contributions to the community.

CSSR Program Method

The Bank designs and implements Corporate Social Safety Responsibility (CSSR) programs in a systematic and integrated manner to create sustainable positive impacts for communities surrounding its operational areas. CSSR implementation is carried out through a participatory approach by involving local communities at every stage of the program. The Bank believes that community empowerment is the key to driving sustainable change; therefore, the programs implemented do not focus solely on direct assistance, but also on the development of local potential. Through skills training, strengthening micro-enterprises, and expanding access to economic opportunities, the Bank seeks to improve the quality of life of communities, create employment opportunities, and promote sustainable improvements in welfare. [GRI 3-3]



Pelaksanaan Kegiatan CSSR Tahun 2025

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSSR) Bank antara lain diwujudkan melalui program pelibatan dan pengembangan masyarakat (*Community Involvement and Development/CID*). Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat yang mandiri, berkembang, serta mampu mengelola potensi yang dimiliki secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, Bank senantiasa mematuhi ketentuan yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang menjadi pedoman teknis dalam implementasi POJK Keuangan Berkelanjutan.

Sejalan dengan ketentuan tersebut, salah satu fokus utama dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Bank adalah mengintegrasikan program sosial yang dijalankan dengan 17 (tujuh belas) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) di Indonesia. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Bank untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja finansial, tetapi juga berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pelestarian lingkungan.

Implementation of CSSR Activities in 2025

The implementation of the Bank's Corporate Social Responsibility (CSSR) is, among others, realized through Community Involvement and Development (CID) programs. These programs aim to foster the development of self-reliant and empowered communities that are capable of managing their potential in a sustainable manner. In carrying out these programs, the Bank consistently complies with the provisions set out in Circular Letter of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies, which serves as a technical guideline for the implementation of Sustainable Finance POJK.

In line with these provisions, one of the main focuses of the Bank's Social and Environmental Responsibility implementation is the integration of its social programs with the 17 (seventeen) Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. This approach reflects the Bank's commitment not only to achieving financial performance, but also to making tangible contributions to the improvement of community welfare and environmental preservation.



Berdasarkan panduan tersebut, rincian kegiatan CSSR sosial kemasyarakatan beserta keterkaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) selama tahun 2025 disampaikan dalam tabel berikut: [GRI 413-1] [OJK F.25]

Based on these guidelines, the details of the Bank's social and community CSSR activities and their alignment with the Sustainable Development Goals (SDGs) in 2025 are presented in the following table: [GRI 413-1] [OJK F.25]

No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Date	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Alignment with SDGs
1	CSSR & Cab. Wiladatika, Palembang, Cinere, Sunter, Cipanas, Suryopranoto, Melawai, Bintaro, Balikpapan, Borobudur, Mangga Dua Harco, Medan Cemara Asri, Pontianak, Ambon, Surabaya HR Muhammad, Banjarmasin, Cokroaminoto, Batam, KPO Sudirman, Bandung Asia Afrika, Bitung, Bandung BKR, Langgur, Taman Palem, Bandung Raya Sudirman, Matraman, Tanah Abang, Puri Indah, Semarang, Solo, Ternate, Medan Pemuda, Kupang, Surabaya Karet, Manado dan Subang.	Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	9, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24 & 30 Januari 2025	Dalam mendukung program dari pemerintah, Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan Kegiatan Program Makan Bergizi Gratis dengan sasaran yaitu sekolah PAUD dan TK. Tujuan kegiatan ini adalah untuk berkontribusi dalam program pemerintah yaitu mempersiapkan menuju generasi emas 2045.	 
	CSSR & Branch Offices: Wiladatika, Palembang, Cinere, Sunter, Cipanas, Suryopranoto, Melawai, Bintaro, Balikpapan, Borobudur, Mangga Dua Harco, Medan Cemara Asri, Pontianak, Ambon, Surabaya HR Muhammad, Banjarmasin, Cokroaminoto, Batam, KPO Sudirman, Bandung Asia Afrika, Bitung, Bandung BKR, Langgur, Taman Palem, Bandung Raya Sudirman, Matraman, Tanah Abang, Puri Indah, Semarang, Solo, Ternate, Medan Pemuda, Kupang, Surabaya Karet, Manado, and Subang.	Free Nutritious Meal (MBG) Program	January 9, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, and 30, 2025	In supporting the government's program, the CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out the Free Nutritious Meal Program targeting PAUD and kindergarten schools. The purpose of this activity is to contribute to the government's program in preparing for the Golden Generation 2045.	
2	CSSR	Bantuan Sembako Gratis di Pantti Jompo	23 Januari 2025	Sebagai bentuk kepedulian sosial, Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan kegiatan Baksos Sembako Gratis yang diberikan ke Pantti Jompo.	
		Free Basic Necessities Assistance at a Nursing Home	January 23, 2025	As a form of social concern, the CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out a Free Basic Necessities Social Assistance activity provided to a nursing home.	



No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Date	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Alignment with SDGs
3	CSSR	Bantuan Sembako Gratis di Panti Asuhan	23 Januari 2025	Sebagai bentuk kepedulian sosial, Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan kegiatan Baksos Sembako Gratis yang diberikan ke Panti Asuhan.	
		<i>Free Basic Necessities Assistance at an Orphanage</i>	<i>January 23, 2025</i>	<i>As a form of social concern, the CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out a Free Basic Necessities Social Assistance activity provided to an orphanage.</i>	
4	CSSR & Cab. Mangga Besar	Kegiatan Baksos Sembako Gratis di Vihara	26 Januari 2025	Sebagai bentuk kepedulian sosial, Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan kegiatan Baksos Sembako Gratis yang diberikan ke Vihara.	
	<i>CSSR & Mangga Besar Branch</i>	<i>Free Basic Necessities Social Assistance Activity at a Vihara</i>	<i>January 26, 2025</i>	<i>As a form of social concern, the CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out a Free Basic Necessities Social Assistance activity provided to a Vihara.</i>	
5	CSSR & Cab. Bali Kuta, Mangga Besar, Palembang, Pangkalpinang, Makassar, Pangeran Jayakarta, Borobudur, Karawang, Tanah Abang, Manado, Sunter, Surabaya Karet, Mangga Dua Pasar Pagi, Bandung Raya Sudirman, Matraman, Cirebon, Bitung, Subang, Kwitang dan Jambi.	Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	1, 5, 6, 10, 11, 12, 13 & 14 Februari 2025	Dalam mendukung program dari pemerintah, Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan Kegiatan Program Makan Bergizi Gratis dengan sasaran yaitu sekolah PAUD dan TK. Tujuan kegiatan ini adalah untuk berkontribusi dalam program pemerintah yaitu mempersiapkan menuju generasi emas 2045.	 
	<i>CSSR & Branch Offices: Bali Kuta, Mangga Besar, Palembang, Pangkalpinang, Makassar, Pangeran Jayakarta, Borobudur, Karawang, Tanah Abang, Manado, Sunter, Surabaya Karet, Mangga Dua Pasar Pagi, Bandung Raya Sudirman, Matraman, Cirebon, Bitung, Subang, Kwitang, and Jambi.</i>	<i>Free Nutritious Meal (MBG) Program</i>	<i>February 1, 5, 6, 10, 11, 12, 13, and 14, 2025</i>	<i>In supporting the government's program, the CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out the Free Nutritious Meal Program targeting PAUD and kindergarten schools. The purpose of this activity is to contribute to the government's program in preparing for the Golden Generation 2045.</i>	
6	CSSR	Kegiatan Gerakan Wisata Bersih	16 Februari 2025	Dalam rangka pelestarian lingkungan, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan kegiatan Gerakan Wisata Bersih yaitu aksi bersih – bersih area wisata Kota Tua, pengelolaan dan pemilahan sampah.	
		<i>Clean Tourism Movement Activity</i>	<i>February 16, 2025</i>	<i>As part of environmental preservation efforts, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out the Clean Tourism Movement activity, which involved a clean-up action in the Kota Tua tourist area, as well as waste management and waste sorting.</i>	



No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Date	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Alignment with SDGs
7	CSSR & Cab. Suryopranoto	Kegiatan Donor Darah	20 Februari 2025	Dalam rangka bentuk penerapan pilar sosial kemasyarakatan AGP yang telah lama menjadi komitmen perusahaan, Bank Artha Graha Internasional mengadakan kegiatan Donor Darah bertempat di Cabang Suryopranoto.	
	CSSR & Suryopranoto Branch	Blood Donation Activity	February 20, 2025	As part of the implementation of the AGP social pillar, which has long been a commitment of the Company, Bank Artha Graha Internasional organized a Blood Donation activity held at the Suryopranoto Branch.	
8	CSSR & Seluruh Cabang Indonesia	Kegiatan Earth Hour 2025	22 Maret 2025	Kegiatan dalam memperingati Earth Hour seluruh cabang PT Bank Artha Graha Internasional Tbk berpartisipasi dalam pemadaman lampu selama 90 menit.	
	CSSR & All Branches in Indonesia	Earth Hour 2025 Activity	March 22, 2025	To commemorate Earth Hour, all branches of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk participated in turning off the lights for 90 minutes.	
9	CSSR & Seluruh Cabang Indonesia	Kegiatan Pembagian Takjil Ramadhan 2025	27 Maret 2025	Dalam menjalankan ibadah Puasa Ramadhan, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan kegiatan pembagian Takjil berupa Kurma, Kolak, dan Air Mineral. Takjil dibagikan di wilayah sekitar cabang.	
	CSSR & All Branches in Indonesia	Ramadan 2025 Takjil Distribution Activity	March 27, 2025	During the observance of the Ramadan fast, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out a Takjil distribution activity consisting of dates, kolak, and mineral water. The takjil was distributed in areas surrounding the branch offices.	
10	CSSR Cab. Batam	Kegiatan Bantuan Bencana Pohon Tumbang	19 April 2025	Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk cepat tanggap dalam pemberian bantuan kepada masyarakat sekitar cabang yang terkena bencana. Bantuan yang diberikan yaitu dengan melakukan pembersihan dan evakuasi material pohon tumbang.	
	CSSR & Batam Branch	Fallen Tree Disaster Relief Activity	April 19, 2025	The CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk responded promptly in providing assistance to communities around the branch affected by the disaster. The assistance provided included clearing and evacuating debris from fallen trees.	



No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Date	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Alignment with SDGs
11	CSSR & Cab. Ujung Menteng	Kegiatan Donor Darah	30 April 2025	Dalam rangka bentuk penerapan pilar sosial kemasyarakatan AGP yang telah lama menjadi komitmen perusahaan, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk mengadakan kegiatan Donor Darah bertempat di Cabang Ujung Menteng.	
	CSSR & Ujung Menteng Branch	Blood Donation Activity	April 30, 2025	As part of the implementation of the AGP social pillar, which has long been a commitment of the Company, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk organized a Blood Donation activity held at the Ujung Menteng Branch.	
12	CSSR & Cab. Kwitang, Kopi, Kendari, Pekanbaru, Ternate, Pangkalpinang, Mangga Dua Harco, Subang, Samarinda, Bintaro, Tanah Abang, Lampung, Makassar, Bandung Asia Afrika, Batam, Cinere, Medan Cemara Asri, Bandung BKR, Cikarang, Cipanas, Surabaya HR Muhammad, Cokroaminoto, Bandung Raya Sudirman, Medan Pemuda, Ambon, Karawang, Jambi, Palembang, Kupang, Bogor, Surabaya Karet dan Puri Indah.	Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	6, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 27 & 28 Mei 2025	Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan Kegiatan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan sasaran yaitu Paud, TK & Posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk dukungan mempersiapkan menuju generasi emas 2045.	 
	CSSR & Branch Offices: Kwitang, Kopi, Kendari, Pekanbaru, Ternate, Pangkalpinang, Mangga Dua Harco, Subang, Samarinda, Bintaro, Tanah Abang, Lampung, Makassar, Bandung Asia Afrika, Batam, Cinere, Medan Cemara Asri, Bandung BKR, Cikarang, Cipanas, Surabaya HR Muhammad, Cokroaminoto, Bandung Raya Sudirman, Medan Pemuda, Ambon, Karawang, Jambi, Palembang, Kupang, Bogor, Surabaya Karet, and Puri Indah.	Supplementary Nutrition Distribution Activity (PMT)	May 6, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 27, and 28, 2025	The CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out the Supplementary Nutrition Distribution Activity (PMT) targeting PAUD, kindergarten, and Posyandu, as a form of support in preparing for the Golden Generation 2045.	
13	CSSR & Cab. Karawang	Kegiatan Donor Darah	14 Mei 2025	Dalam rangka bentuk penerapan pilar sosial kemasyarakatan AGP yang telah lama menjadi komitmen perusahaan, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk mengadakan kegiatan Donor Darah bertempat di Cabang Ujung Menteng.	
	CSSR & Karawang Branch	Blood Donation Activity	May 14, 2025	As part of the implementation of the AGP social pillar, which has long been a commitment of the Company, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk organized a Blood Donation activity held at the Ujung Menteng Branch.	



No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Date	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Alignment with SDGs
14	CSSR & Cab. Mangga Dua Harco, Jambi, Langgur, Ambon, Bandung Asia Afrika, Cirebon, Lampung, Palembang, Banjarmasin, Borobudur, Kendari dan Ternate.	Kegiatan Idul Adha	6 & 7 Juni 2025	Dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha, Tim CSSR Bank Artha Graha Internasional melaksanakan kegiatan sosial berupa sumbangan hewan kurban dan melakukan pembagian daging kurban untuk masyarakat sekitar yang membutuhkan.	 
	CSSR & Branch Offices: Mangga Dua Harco, Jambi, Langgur, Ambon, Bandung Asia Afrika, Cirebon, Lampung, Palembang, Banjarmasin, Borobudur, Kendari, and Ternate.	Eid al-Adha activities	June 6 and 7, 2025	To commemorate Eid al-Adha, the CSSR Team of Bank Artha Graha Internasional carried out a social activity by donating sacrificial animals and distributing the qurban meat to surrounding communities in need.	
15	CSSR & Cab. Pangkalpinang, Gading Serpong, Kendari, Mangga Besar, Bandung Raya Sudirman, Bogor, Tanah Abang, Cokroaminoto, Taman Palem, Surabaya Karet, Medan Cemara Asri, Surabaya HR Muhammad, Cipanas, Lampung, Bali Denpasar, Batam, Karawang, Puri Indah, Bandung BKR, Medan Pemuda dan Ambon.	Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25 & 30 Juli 2025	Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan Kegiatan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan sasaran yaitu Paud, TK & Posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk dukungan mempersiapkan menuju generasi emas 2045.	 
	CSSR & Branch Offices: Pangkalpinang, Gading Serpong, Kendari, Mangga Besar, Bandung Raya Sudirman, Bogor, Tanah Abang, Cokroaminoto, Taman Palem, Surabaya Karet, Medan Cemara Asri, Surabaya HR Muhammad, Cipanas, Lampung, Bali Denpasar, Batam, Karawang, Puri Indah, Bandung BKR, Medan Pemuda, and Ambon.	Supplementary Nutrition Distribution Activity (PMT)	July 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, and 30, 2025	The CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out the Supplementary Nutrition Distribution Activity (PMT) targeting PAUD, kindergarten, and Posyandu, as a form of support in preparing for the Golden Generation 2045.	
16	CSSR Cab. Menara Global	Bantuan Bencana Banjir	7 Juli 2025	Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk cepat tanggap dalam pemberian bantuan kepada anggota karyawannya yang terkena bencana. Bantuan yang diberikan yaitu air mineral, makanan dan buah.	
	CSSR Menara Global Branch	Flood Disaster Relief Assistance	July 7, 2025	The CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk responded promptly in providing assistance to employees affected by the disaster. The assistance provided included mineral water, food, and fruit.	



No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Date	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Alignment with SDGs
17	CSSR Cab. Cirebon	Bantuan Renovasi Pondok Pesantren	16 Juli 2025	Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melakukan bantuan berupa renovasi akses jalan masuk dan jalan di lingkungan Pondok Pesantren Buntet. Tujuan kegiatan ini untuk memudahkan masyarakat yang ingin berziarah dan menjalin kedekatan dengan mitra.	
	CSSR Cirebon Branch	Islamic Boarding School Renovation Assistance	July 16, 2025	The CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk provided assistance in the form of renovating the access road and internal roads within the Buntet Islamic Boarding School area. The purpose of this activity is to facilitate visitors who wish to make pilgrimages and to strengthen relationships with partners.	
18	CSSR	Kegiatan Penyuluhan Kesehatan	23 Juli 2025	Sebagai bentuk kepedulian sosial, Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan dan pengecekan kesehatan gratis seperti gula darah, hipertensi, asam urat dan kolesterol serta pemberian paket sembako gratis ke vihara.	 
		Health Awareness Activity	July 23, 2025	As a form of social concern, the CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out a health education activity and free health check-ups, including blood sugar, hypertension, uric acid, and cholesterol tests, as well as the distribution of free basic necessities packages to a Vihara.	
19	CSSR & Cab. Gading Serpong, Tanah Abang, Kendari, Bandung Asia Afrika, Cokroaminoto, Surabaya HR Muhammad, Pangkalpinang, Balikpapan, Surabaya Karet, Kupang, Batam, Cinere, Cipanas, Medan Pemuda, Makassar dan Ambon.	Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	5, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 20, 22 & 29 Agustus 2025	Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan Kegiatan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan sasaran yaitu Paud, TK & Posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk dukungan mempersiapkan menuju generasi emas 2045.	 
	CSSR & Branch Offices: Gading Serpong, Tanah Abang, Kendari, Bandung Asia Afrika, Cokroaminoto, Surabaya HR Muhammad, Pangkalpinang, Balikpapan, Surabaya Karet, Kupang, Batam, Cinere, Cipanas, Medan Pemuda, Makassar, and Ambon.	Supplementary Nutrition Distribution Activity (PMT)	August 5, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 20, 22, and 29, 2025	The CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out the Supplementary Nutrition Distribution Activity (PMT) targeting PAUD, kindergarten, and Posyandu, as a form of support in preparing for the Golden Generation 2045.	



No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Date	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Alignment with SDGs
20	CSSR & Cab. Taman Palem, Gading Serpong, Tanah Abang, Cokroaminoto, Batam, Surabaya HR Muhammad dan Ambon.	Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	2, 3, 18, 20, 24 & 25 September 2025	Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan Kegiatan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan sasaran yaitu Paud, TK & Posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk dukungan mempersiapkan menuju generasi emas 2045.	 
	<i>CSSR & Branch Offices: Taman Palem, Gading Serpong, Tanah Abang, Cokroaminoto, Batam, Surabaya HR Muhammad, and Ambon.</i>	<i>Supplementary Nutrition Distribution Activity (PMT)</i>	<i>September 2, 3, 18, 20, 24, and 25, 2025</i>	<i>The CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out the Supplementary Nutrition Distribution Activity (PMT) targeting PAUD, kindergarten, and Posyandu, as a form of support in preparing for the Golden Generation 2045.</i>	
21	CSSR Cab. Semarang	Bantuan Pemberian Baksos KODAM IV Diponegoro	12 September 2025	Dalam rangka merayakan HUT TNI ke-80, Tim CSSR Bank Artha Graha Internasional turut berpartisipasi dengan memberikan bantuan baksos gratis untuk KODAM IV Diponegoro yang akan ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan.	
	<i>CSSR Semarang Branch</i>	<i>Social Assistance Donation to KODAM IV Diponegoro</i>	<i>September 12, 2025</i>	<i>In commemoration of the 80th Anniversary of the Indonesian National Armed Forces (TNI), the CSSR Team of Bank Artha Graha Internasional participated by providing free social assistance to KODAM IV Diponegoro, which will be distributed to communities in need.</i>	
22	CSSR	Kegiatan Donor Darah	23 September 2025	Dalam rangka bentuk penerapan pilar sosial kemasyarakatan AGP yang telah lama menjadi komitmen perusahaan, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk mengadakan kegiatan Donor Darah bertempat di Gedung Artha Graha.	
		<i>Blood Donation Activity</i>	<i>September 23, 2025</i>	<i>As part of the implementation of the AGP social pillar, which has long been a commitment of the Company, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk organized a Blood Donation activity held at the Artha Graha Building.</i>	



No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Date	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Alignment with SDGs
23	CSSR & Cab. Kupang	Bantuan Pemberian Baksos HUT TNI ke-80	2 & 8 Oktober 2025	Dalam rangka merayakan HUT TNI ke-80, Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk turut berpartisipasi dengan memberikan bantuan baksos gratis untuk Mabes TNI Cilangkap dan KOREM 161 Wirasakti yang akan disalurkan untuk masyarakat.	
	CSSR & Kupang Branch	Social Assistance for the 80th Anniversary of the TNI	October 2 and 8, 2025	In commemoration of the 80th Anniversary of the Indonesian National Armed Forces (TNI), the CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk participated by providing free social assistance to the TNI Headquarters in Cilangkap and KOREM 161 Wirasakti, which will be distributed to the community.	
24	CSSR & Cab. Gading Serpong, Kendari, Cokroaminoto, Kupang, Batam, Tanah Abang, Ambon dan Surabaya Karet.	Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	2, 7, 14, 17, 20, 27 & 29 Oktober 2025	Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan Kegiatan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan sasaran yaitu Paud, TK & Posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk dukungan mempersiapkan menuju generasi emas 2045.	 
	CSSR & Branch Offices: Gading Serpong, Kendari, Cokroaminoto, Kupang, Batam, Tanah Abang, Ambon, and Surabaya Karet.	Supplementary Nutrition Distribution Activity (PMT)	October 2, 7, 14, 17, 20, 27, and 29, 2025	The CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out the Supplementary Nutrition Distribution Activity (PMT) targeting PAUD, kindergarten, and Posyandu, as a form of support in preparing for the Golden Generation 2045.	
25	CSSR & Cab. Karawang	Kegiatan Donor Darah	7 Oktober 2025	Dalam rangka bentuk penerapan pilar sosial kemasyarakatan AGP yang telah lama menjadi komitmen perusahaan, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk mengadakan kegiatan Donor Darah bertempat di Cabang Karawang.	
	CSSR & Karawang Branch	Blood Donation Activity	October 7, 2025	As part of the implementation of the AGP social pillar, which has long been a commitment of the Company, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk organized a Blood Donation activity held at the Karawang Branch.	



No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Date	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Alignment with SDGs
26	CSSR & Cab. Matraman	Kegiatan Donor Darah	16 Oktober 2025	Dalam rangka bentuk penerapan pilar sosial kemasyarakatan AGP yang telah lama menjadi komitmen perusahaan, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk mengadakan kegiatan Donor Darah bertempat di Cabang Matraman.	
	CSSR & Matraman Branch	Blood Donation Activity	October 16, 2025	As part of the implementation of the AGP social pillar, which has long been a commitment of the Company, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk organized a Blood Donation activity held at the Matraman Branch.	
27	CSSR Cab. Cirebon	Kegiatan Hari Santri Nasional Buntet Pesantren Cirebon	22 Oktober 2025	Dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional tim CSSR Bank PT Bank Artha Graha Internasional Tbk turut berpartisipasi dan memeriahkan rangkaian acara seperti pawai, upacara dan ziarah kubur makam sesepuh Buntet serta memberikan bantuan air mineral gratis untuk seluruh santri.	
	CSSR Cirebon Branch	National Santri Day Activity at Buntet Islamic Boarding School, Cirebon	October 22, 2025	In commemoration of National Santri Day, the CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk participated in and enlivened the series of activities such as a parade, ceremony, and pilgrimage to the graves of the elders of Buntet, as well as provided free mineral water for all santri.	
28	CSSR & Cab. Bandung Asia Afrika, Gading Serpong, Cokroaminoto dan Batam.	Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	7, 10 & 20 November 2025	Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan Kegiatan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan sasaran yaitu Paud, TK & Posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk dukungan mempersiapkan menuju generasi emas 2045.	 
	CSSR & Branch Offices: Bandung Asia Afrika, Gading Serpong, Cokroaminoto, and Batam.	Supplementary Nutrition Distribution Activity (PMT)	November 7, 10, and 20, 2025	The CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out the Supplementary Nutrition Distribution Activity (PMT) targeting PAUD, kindergarten, and Posyandu, as a form of support in preparing for the Golden Generation 2045.	



No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Date	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Alignment with SDGs
29	CSSR & Cab. Cipanas	Kegiatan Hari Toleransi Internasional	15 November 2025	Sebagai bentuk toleransi beragama Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk turut serta berpartisipasi dalam memperingati Hari Toleransi Internasional yang dilaksanakan di Vihara Sakyawanaram, Cianjur sekaligus memecahkan Rekor MURI Indonesia sebagai wujud terciptanya kesatuan dan persatuan antar umat beragama di Indonesia khususnya Kabupaten Cianjur.	
	CSSR & Cipanas Branch	International Day for Tolerance Activity	November 15, 2025	As a form of religious tolerance, the CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk participated in commemorating the International Day for Tolerance held at Vihara Sakyawanaram, Cianjur, while also contributing to the achievement of an Indonesian MURI Record as a manifestation of unity and harmony among religious communities in Indonesia, particularly in Cianjur Regency.	
30	CSSR & Seluruh Cabang Indonesia	Kegiatan Pasar Murah	11 Desember 2025	Dalam rangka kepedulian sosial dan sebagai upaya membantu meringankan beban ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari – hari Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan kegiatan Pasar Murah yang dilakukan oleh seluruh cabang di Indonesia.	
	CSSR & All Branches in Indonesia	Affordable Market Activity	December 11, 2025	As part of its social concern and in an effort to help ease the economic burden of communities in meeting their daily basic needs, the CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out an Affordable Market Program implemented by all branches across Indonesia.	
31	CSSR Cab. Medan Pemuda	Bantuan Korban Bencana Alam	13 Desember 2025	Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk cepat tanggap dalam pemberian bantuan kepada masyarakat sekitar cabang yang terkena bencana banjir bandang. Bantuan yang diberikan berupa barang kebutuhan pokok.	 
	CSSR Medan Pemuda Branch	Natural Disaster Relief Assistance	December 13, 2025	The CSSR Team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk responded promptly in providing assistance to communities around the branch affected by the flash flood disaster. The assistance provided consisted of basic necessities.	



Program Literasi dan Inklusi Keuangan

[FN-CB-240a.4]

Literasi dan inklusi keuangan merupakan pilar krusial dalam memperkuat pemahaman masyarakat terhadap produk jasa keuangan serta mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Sejalan dengan arahan Pemerintah, lembaga jasa keuangan termasuk perbankan memegang peran sentral dalam memperluas akses keuangan melalui berbagai program strategis. Berpedoman pada POJK No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, Bank memaknai literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Adapun inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang menunjukkan kenaikan indeks literasi keuangan mencapai 66,46% dan indeks inklusi keuangan 80,51%. Hasil SNLIK 2025 tersebut meningkat dibanding SNLIK 2024 yang menunjukkan indeks literasi keuangan 65,43% dan indeks inklusi keuangan 75,02%.

Penghitungan SNLIK Tahun 2025 dilakukan menggunakan dua metode yaitu Metode Keberlanjutan dan Metode Cakupan DNKI. Metode Keberlanjutan adalah perhitungan yang dilakukan dengan cakupan sembilan sektor jasa keuangan (Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pergadaian, Lembaga Keuangan Mikro, *Fintech Lending* (Pindar), PT Permodalan Nasional Madani) dan Penyelenggara Sistem Pembayaran (PSP) sebagaimana cakupan pada SNLIK Tahun 2024 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan program literasi dan inklusi keuangan OJK. Adapun Metode Cakupan DNKI (Dewan Nasional Keuangan Inklusif) adalah penghitungan yang memperluas cakupan sektor keuangan dengan penambahan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan serta Lembaga Jasa Keuangan Lain (Koperasi Simpan Pinjam (KSP)/Penyelenggara Perdagangan Aset Kripto/PT Pos Indonesia/Lembaga Penjaminan/dan lain-lain).

Financial Literacy and Inclusion Program

[FN-CB-240a.4]

Financial literacy and inclusion are crucial pillars in strengthening public understanding of financial products and services and in encouraging more prudent financial management. In line with government directives, financial service institutions, including banks, play a central role in expanding financial access through various strategic programs. Referring to POJK No. 76/POJK.07/2016 on the Enhancement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or the Public, the Bank defines financial literacy as knowledge, skills, and confidence that influence attitudes and behavior to improve the quality of decision-making and financial management in order to achieve welfare. Financial inclusion refers to the availability of access to various financial institutions, products, and services in accordance with the needs and capabilities of the community to enhance overall welfare.

To measure the level of financial literacy and inclusion in society, the Financial Services Authority (OJK) and Statistics Indonesia (BPS) conducted the 2025 National Survey on Financial Literacy and Inclusion (SNLIK), which showed an increase in the financial literacy index to 66.46% and the financial inclusion index to 80.51%. These results represent an improvement compared to SNLIK 2024, which recorded a financial literacy index of 65.43% and a financial inclusion index of 75.02%.

The calculation of SNLIK 2025 was carried out using two methods, namely the Sustainability Method and the DNKI Coverage Method. The Sustainability Method calculates the index based on coverage of nine financial service sectors (Banking, Capital Markets, Insurance, Financing Institutions, Pension Funds, Pawnshops, Microfinance Institutions, Fintech Lending (Pindar), PT Permodalan Nasional Madani) and Payment System Providers (PSPs), consistent with the coverage used in SNLIK 2024, and thus serves as a benchmark for evaluating the effectiveness of OJK's financial literacy and inclusion programs. Meanwhile, the DNKI (National Council for Inclusive Finance) Coverage Method expands the scope of financial sectors by including the Social Security Administering Agency (BPJS) for Health, BPJS for Employment, and other financial service institutions (Savings and Loan Cooperatives (KSP), Crypto Asset Trading Platforms, PT Pos Indonesia, Guarantee Institutions, and others).



Metode Keberlanjutan menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 66,46% dan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%. Sementara itu, metode Cakupan DNKI menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 66,64% dan indeks inklusi keuangan sebesar 92,74%. Selanjutnya, baik melalui metode Keberlanjutan maupun Cakupan DNKI, literasi keuangan syariah mencapai 43,42% dan inklusi keuangan syariah sebesar 13,41%.

Pendataan rumah tangga sampel SNLIK Tahun 2025 dilakukan mulai 22 Januari hingga 11 Februari 2025 di 34 provinsi yang mencakup 120 kota/kabupaten termasuk 8 wilayah kantor OJK (1.080 blok sensus). Jumlah responden SNLIK Tahun 2025 sebanyak 10.800 orang yang berumur antara 15 s.d. 79 tahun. SNLIK Tahun 2025 menggunakan parameter literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*) terhadap produk dan layanan keuangan.

Sebagai bentuk kepatuhan dalam memenuhi kewajiban Bank sebagaimana terlampir dalam POJK No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat dan POJK No. 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, Bank berupaya untuk menciptakan kondisi di mana masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dengan memberikan mereka akses yang lebih besar untuk memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan yang dapat mendukung kehidupan ekonomi masyarakat.

Sepanjang tahun 2025, Bank melakukan berbagai kegiatan literasi dan inklusi keuangan diantaranya melalui program Literasi dan Inklusi Keuangan Sebagai Edukasi Keuangan Untuk Masa Depan pada tanggal 21 Januari 2025 di Auditorium Universitas HKBP Nommensen Medan. Literasi dan Inklusi Keuangan "Atur keuangan Ala Gen Z & Cashless society" bersama SMK Boash 1 Bogor pada 28 Mei 2025. Kolaborasi Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Banjarmasin & AGI dalam Pembentukan *Entrepreneur* serta Digitalisasi pada 15-17 Juli 2025 di Convention Hall HBI Kota Banjarmasin. Dan Literasi Inklusi Keuangan

Based on the Sustainability Method, Indonesia's financial literacy index reached 66.46% and the financial inclusion index reached 80.51%. Meanwhile, the DNKI Coverage Method recorded a financial literacy index of 66.64% and a financial inclusion index of 92.74%. Furthermore, under both the Sustainability Method and the DNKI Coverage Method, Islamic financial literacy reached 43.42% and Islamic financial inclusion reached 13.41%.

Data collection for the SNLIK 2025 household sample was conducted from January 22 to February 11, 2025, across 34 provinces covering 120 cities/regencies, including 8 OJK regional office areas (1,080 census blocks). The number of SNLIK 2025 respondents totaled 10,800 individuals aged between 15 and 79 years. SNLIK 2025 applied financial literacy parameters consisting of knowledge, skills, confidence, attitudes, and behavior, while the financial inclusion index was measured using usage parameters related to financial products and services.

As part of compliance with the Bank's obligations as stipulated in POJK No. 3 of 2023 on the Enhancement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and the Public, and POJK No. 22 of 2023 on Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector, the Bank strives to create conditions in which the public has adequate access to formal financial services that are of high quality, timely, smooth, and secure at affordable costs. This is expected to improve overall community welfare by providing broader access to a wide range of financial products and services that support economic activities.

Throughout 2025, the Bank conducted various financial literacy and inclusion activities, including the Financial Literacy and Inclusion Program as Financial Education for the Future on January 21, 2025 at HKBP Nommensen University Auditorium Medan; "Managing Finance Gen Z Style & Cashless Society" with SMK Boash 1 Bogor on May 28, 2025; collaboration with the Youth Entrepreneurship Forum (FKP) Banjarmasin & AGI on entrepreneurship development and digitalization on July 15-17, 2025 at Convention Hall HBI Banjarmasin; and Financial Literacy and Inclusion "Smart Generation Managing Money" at SMP Islam 1 Ternate on October



Generasi Hebat, Cerdas Mengelola Uang di SMP Islam 1 Kota Ternate pada tanggal 30 Oktober 2025. Dengan penyelenggaraan berbagai kegiatan tersebut, hingga akhir tahun pelaporan, Bank berhasil menjalankan sebanyak 4 (Empat) kegiatan literasi dan 4 (Empat) kegiatan inklusi. Rekapitulasi laporan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan tersebut telah disampaikan Bank kepada OJK sebagai kepatuhan terhadap Pasal 13, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan Masyarakat [OJK F.24]

Bank berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul. Oleh karena itu, Bank menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses pengambilan keputusan serta berupaya meminimalkan potensi dampak negatif yang dapat dirasakan oleh masyarakat akibat aktivitas operasional perusahaan.

Sebagai wujud kepedulian dan pemenuhan tanggung jawab sosial, Bank menyediakan mekanisme pengaduan yang terbuka dan mudah diakses bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan, pengaduan, maupun masukan terkait aktivitas dan operasional Bank. Berbagai saluran komunikasi disediakan guna memastikan setiap aspirasi masyarakat dapat diterima, ditindaklanjuti, dan diselesaikan secara cepat dan tepat. Pengaduan dapat disampaikan melalui Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional terdekat, Graha *Call* di nomor 0800-191-8880, serta Graha *Chat* di nomor 0811-191-88880.

Sepanjang tahun pelaporan, Bank tidak menerima pengaduan dari masyarakat yang berkaitan dengan dampak negatif atas keberadaan dan operasional Bank, yang mencerminkan keberhasilan penerapan komitmen Bank dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat serta meminimalkan dampak sosial dari kegiatan usahanya. [GRI 413-2]

30, 2025. Through these activities, by year-end the Bank carried out 4 literacy and 4 inclusion programs. The recapitulation was submitted to OJK in compliance with Article 13 of Financial Services Authority Regulation No. 22 of 2023 on Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector.

Community Complaints [OJK F.24]

The Bank is committed to making positive contributions to communities surrounding its operational areas. In conducting its business activities, the Bank consistently strives to ensure that every action taken not only supports economic growth but also takes into account potential social and environmental impacts. Accordingly, the Bank regards the community as an important part of its decision-making process and endeavors to minimize any potential adverse impacts that may be experienced by the community as a result of the Company's operational activities.

As a manifestation of its concern and fulfillment of social responsibility, the Bank provides an open and easily accessible complaint mechanism for the community to submit complaints, grievances, or feedback related to the Bank's activities and operations. Various communication channels are made available to ensure that all community feedback can be received, followed up, and resolved in a timely and appropriate manner. Complaints may be submitted through the nearest Bank Artha Graha Internasional Branch Office, Graha *Call* at 0800-191-8880, and Graha *Chat* at 0811-191-88880.

Throughout the reporting year, the Bank did not receive any complaints from the community related to negative impacts arising from the Bank's presence and operations. This reflects the successful implementation of the Bank's commitment to maintaining harmonious relationships with the community and minimizing the social impacts of its business activities. [GRI 413-2]



Kinerja Maksimal dengan *Human Capital* Andal

Maximizing Performance with Reliable Human Capital

Pencapaian Bank Artha Graha Internasional membukukan kinerja optimal pada tahun 2025 merupakan kontribusi signifikan *Human Capital* sebagai penggerak utama operasional Bank. Sebagai aset strategis sekaligus investasi jangka panjang, *Human Capital* memegang peranan penting dalam mendorong produktivitas, menghadirkan layanan yang profesional, serta menciptakan solusi bernilai tambah yang bertumpu pada pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan setiap karyawan.

Bank menetapkan sasaran strategis yang terukur dalam pengelolaan *Human Capital* demi mewujudkan organisasi yang efisien, dinamis, dan tangguh terhadap tantangan masa depan. Fokus utama Bank adalah menyederhanakan struktur organisasi guna mengikis birokrasi dan kompleksitas, yang secara langsung akan memacu produktivitas karyawan. Sejalan dengan penguatan fundamental tersebut, Bank secara selektif merekrut talenta muda berbakat untuk menginjeksikan semangat dinamis ke dalam budaya kerja, sekaligus memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan optimal.

Guna memastikan tersedianya *Human Capital* unggul dan berdaya saing, Bank secara berkelanjutan menyelenggarakan program pelatihan yang disesuaikan dengan kamus kompetensi yang telah ditetapkan. Program pelatihan tersebut dirancang untuk memastikan setiap karyawan memiliki kompetensi yang relevan dalam mendukung operasional perusahaan dan pencapaian tujuan bisnis. Pelatihan difokuskan pada sektor-sektor strategis antara lain bisnis unggulan, *selling* dan *cross selling skill*, kewirausahaan, analisis kredit, audit, digital banking, *business banking*, manajemen risiko, penguatan *soft skills interpersonal*, *character building*, kepemimpinan, serta bidang lainnya.

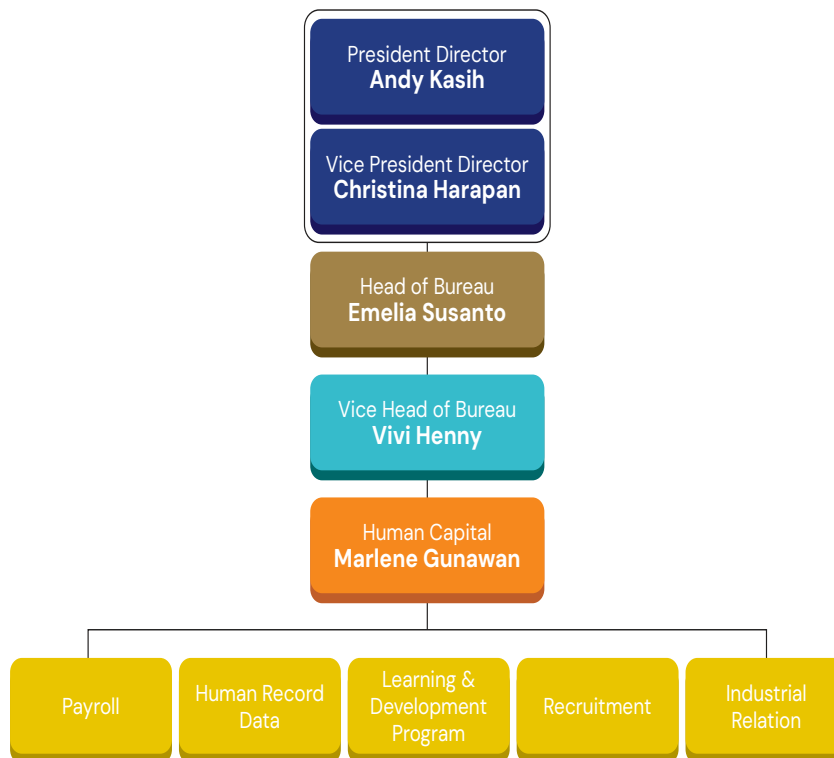
The achievement of Bank Artha Graha Internasional in delivering optimal performance in 2025 reflects the significant contribution of Human Capital as the main driver of the Bank's operations. As a strategic asset as well as a long-term investment, Human Capital plays an important role in driving productivity, delivering professional services, and creating value-added solutions based on the knowledge, capabilities, and skills of each employee.

The Bank has established measurable strategic objectives in Human Capital management to create an efficient, dynamic organization that is resilient to future challenges. The Bank's primary focus is to streamline the organizational structure to reduce bureaucracy and complexity, which will directly enhance employee productivity. In line with strengthening these fundamentals, the Bank selectively recruits talented young professionals to inject a dynamic spirit into the work culture, while also ensuring sustainable and optimal business growth.

To ensure the availability of superior and competitive Human Capital, the Bank continuously implements training programs aligned with the established competency framework. These training programs are designed to ensure that each employee possesses relevant competencies to support the Company's operations and the achievement of business objectives. Training is focused on strategic areas including core business, selling and cross-selling skills, entrepreneurship, credit analysis, audit, digital banking, business banking, risk management, strengthening interpersonal soft skills, character building, leadership, and other relevant fields.



Struktur Organisasi Human Capital Human Capital Organizational Structure



Landasan Kebijakan

Bank mengelola *Human Capital* dengan merujuk berbagai regulasi yang berlaku di Indonesia di antaranya :

1. ILO No. 87 Tahun 1948 tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak Berorganisasi;
2. Undang-Undang Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun;
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 105 Concerning The Abolition of Forced Labour (Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa);
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja);
5. Undang-Undang No. 21 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 111 Concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation (Konvensi ILO Mengenai Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan);

Policy Framework

The Bank manages *Human Capital* by referring to various regulations applicable in Indonesia, including the following:

1. ILO Convention No. 87 of 1948 concerning Freedom of Association and Protection of the Right to Organize;
2. Law of the President of the Republic of Indonesia No. 11 of 1992 concerning Pension Funds;
3. Law of the Republic of Indonesia No. 19 of 1999 concerning the Ratification of ILO Convention No. 105 on the Abolition of Forced Labour;
4. Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 1999 concerning the Ratification of ILO Convention No. 138 on Minimum Age for Admission to Employment;
5. Law No. 21 of 1999 concerning the Ratification of ILO Convention No. 111 on Discrimination in Respect of Employment and Occupation;



- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 6. Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan ILO <i>Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour</i> (Konvensi ILO No. 182 Mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak); 7. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh; 8. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan; 9. Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial; 10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja; 11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan; 12. Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan No. B-M/383/HI.01.00/XI/2021 tentang Penyampaian Data Perekonomian dan Ketenagakerjaan dalam Penetapan Upah Minimum Tahun 2022; 13. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. | <ol style="list-style-type: none"> 6. <i>Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2000 concerning the Ratification of ILO Convention No. 182 on the Prohibition and Immediate Action for the Elimination of the Worst Forms of Child Labour;</i> 7. <i>Law of the Republic of Indonesia No. 21 of 2000 concerning Labor Unions/Trade Unions;</i> 8. <i>Law No. 13 of 2003 concerning Manpower;</i> 9. <i>Law of the Republic of Indonesia No. 24 of 2011 concerning Social Security Administering Bodies;</i> 10. <i>Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 35 of 2021 concerning Fixed-Term Employment Agreements, Outsourcing, Working Time and Rest Periods, and Termination of Employment;</i> 11. <i>Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 36 of 2021 concerning Wages;</i> 12. <i>Circular Letter of the Minister of Manpower No. B-M/383/HI.01.00/XI/2021 concerning Submission of Economic and Employment Data in Determining the 2022 Minimum Wage;</i> 13. <i>Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law.</i> |
|--|--|

Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan di Indonesia, Bank menyusun dan menerapkan berbagai peraturan internal dalam pengelolaan *Human Capital* secara sistematis dan berkelanjutan. Ketentuan internal tersebut mencakup aspek seleksi dan rekrutmen, manajemen karir, remunerasi, jaminan sosial, program pensiun, dan ketentuan terkait lainnya. Implementasi kebijakan ini mencerminkan komitmen Bank dalam mematuhi peraturan perundang-undangan sekaligus membangun hubungan industrial yang harmonis. Melalui pengelolaan *Human Capital* yang baik, Bank dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan karyawan, serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. [GRI 3-3]

As part of its compliance with labor regulations in Indonesia, the Bank formulates and implements various internal policies in managing Human Capital in a systematic and sustainable manner. These internal provisions cover aspects of selection and recruitment, career management, remuneration, social security, pension programs, and other related requirements. The implementation of these policies reflects the Bank's commitment to complying with prevailing laws and regulations while fostering harmonious industrial relations. Through sound Human Capital management, the Bank is able to enhance productivity, employee welfare, and long-term business sustainability. [GRI 3-3]

Menghormati Hak Asasi Manusia dan Menjunjung Tinggi Kesetaraan

Respecting Human Rights and Upholding Equality

Sebagai institusi keuangan yang menjunjung prinsip keberlanjutan, Bank menempatkan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai landasan fundamental dalam seluruh kegiatan usaha, termasuk dalam pengelolaan *Human Capital*. Bank meyakini bahwa HAM merupakan hak yang melekat secara

As a financial institution that upholds the principles of sustainability, the Bank places respect for Human Rights as a fundamental foundation in all business activities, including Human Capital management. The Bank believes that Human Rights are universal rights inherently attached to every individual. Accordingly, all



universal pada setiap individu. Oleh karena itu, seluruh kebijakan dan aktivitas operasional Bank disusun berdasarkan prinsip-prinsip HAM, yang meliputi hak untuk hidup, kebebasan berekspresi, hak untuk bekerja, hak atas jaminan sosial, serta persamaan di hadapan hukum, dan hak-hak dasar lainnya. [GRI 3-3]

Penghormatan terhadap HAM diwujudkan sebagai bagian dari nilai fundamental yang diterapkan dalam operasional Bank melalui berbagai kebijakan dan inisiatif strategis. Bank secara tegas menolak segala bentuk eksploitasi tenaga kerja, termasuk tidak mempekerjakan anak di bawah umur, menentang praktik kerja paksa dan perbudakan modern, serta menjunjung standar ketenagakerjaan yang layak. Selain itu, Bank memastikan perlakuan yang adil dan setara bagi seluruh individu tanpa membedakan suku, agama, ras, gender, maupun kondisi disabilitas. Bank juga secara aktif menolak segala bentuk diskriminasi, pelecehan seksual, dan intimidasi di lingkungan kerja, baik secara verbal, fisik, maupun digital. Melalui upaya tersebut, Bank berkomitmen menjadi institusi yang responsif terhadap isu HAM, memperkuat keberagaman, serta memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh karyawan sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. [OJK F.18, F.19] [IDX S-08, S-09, S-10]

Dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, Bank menerapkan prinsip kesetaraan melalui berbagai kebijakan yang menjamin kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan. Setiap individu diberikan peluang yang setara untuk mengembangkan potensi dan berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan, tanpa memandang gender, latar belakang, maupun status sosial. Penerapan prinsip ini tercermin dari keterwakilan perempuan pada posisi strategis, seperti *Direktur*, *Associate Director*, dan *Deputy Director*. Dengan mendorong kesetaraan dan peningkatan peran perempuan dalam kepemimpinan, Bank membangun organisasi yang lebih tangguh, inovatif, dan berkelanjutan. [GRI 405-1]

Implementasi prinsip penghormatan HAM dan kesetaraan yang konsisten telah memberikan hasil yang positif bagi Bank. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden maupun pelanggaran terkait diskriminasi, pekerja anak, praktik kerja paksa, atau bentuk pelanggaran HAM lainnya di seluruh wilayah operasional Bank. Dengan demikian, tidak diperlukan tindakan perbaikan khusus terkait isu-isu tersebut pada tahun pelaporan. [IDX S-07]

Bank policies and operational activities are formulated based on human rights principles, which include the right to life, freedom of expression, the right to work, the right to social security, equality before the law, and other fundamental rights. [GRI 3-3]

Respect for Human Rights is embodied as part of the fundamental values applied in the Bank's operations through various policies and strategic initiatives. The Bank firmly rejects all forms of labor exploitation, including the employment of underage children, opposes forced labor and modern slavery practices, and upholds decent labor standards. In addition, the Bank ensures fair and equal treatment for all individuals without discrimination based on ethnicity, religion, race, gender, or disability status. The Bank also actively rejects all forms of discrimination, sexual harassment, and intimidation in the workplace, whether verbal, physical, or digital. Through these efforts, the Bank is committed to being an institution that is responsive to human rights issues, strengthens diversity, and provides equal opportunities for all employees in accordance with the principles of good corporate governance and prevailing laws and regulations. [OJK F.18, F.19] [IDX S-08, S-09, S-10]

*In creating an inclusive work environment, the Bank applies the principle of equality through various policies that ensure equal opportunities for all employees. Every individual is given equal opportunities to develop their potential and contribute to the Company's progress, regardless of gender, background, or social status. The implementation of this principle is reflected in the representation of women in strategic positions, such as *Director*, *Associate Director*, and *Deputy Director*. By promoting equality and enhancing women's roles in leadership, the Bank builds a more resilient, innovative, and sustainable organization. [GRI 405-1]*

The consistent implementation of human rights and equality principles has delivered positive outcomes for the Bank. Throughout 2025, there were no incidents or violations related to discrimination, child labor, forced labor practices, or other forms of human rights violations across all of the Bank's operational areas. Accordingly, no specific corrective actions were required in relation to these issues during the reporting year. [IDX S-07]



Rekrutmen dan *Turnover* Karyawan

Untuk menjaga kesinambungan ketersediaan sumber daya manusia, Bank secara berkala melaksanakan proses rekrutmen yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi dan kapasitas organisasi. Rekrutmen tidak hanya ditujukan untuk mengisi posisi yang tersedia, tetapi juga untuk menyiapkan *Human Capital* yang profesional dan kompeten guna mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang. Seluruh proses rekrutmen dilaksanakan secara transparan, objektif, dan berbasis kompetensi. Di samping itu, Bank berupaya meningkatkan kepuasan serta loyalitas karyawan melalui kebijakan remunerasi, pelatihan dan pengembangan, pengelolaan karir, serta penyediaan fasilitas penunjang yang adil dan inklusif. Melalui pendekatan ini, Bank mampu mempertahankan talenta terbaik sekaligus menarik sumber daya manusia baru yang berkualitas. [GRI 3-3]

Per 31 Desember 2025, Bank merekrut karyawan sebanyak 161 orang dengan perincian sebagai berikut: [GRI 401-1]

Employee Recruitment and Turnover

To maintain the continuity of human resource availability, the Bank periodically conducts recruitment processes aligned with organizational competency needs and capacity. Recruitment is not only intended to fill vacant positions, but also to prepare professional and competent *Human Capital* to support long-term business sustainability. All recruitment processes are carried out in a transparent, objective, and competency-based manner. In addition, the Bank strives to enhance employee satisfaction and loyalty through remuneration policies, training and development programs, career management, and the provision of fair and inclusive supporting facilities. Through this approach, the Bank is able to retain its best talent while also attracting high-quality new human resources. [GRI 3-3]

As at December 31, 2025, the Bank recruited a total of 161 employees, with details as follows: [GRI 401-1]

Tabel Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja dan Jenis Kelamin
Employee Recruitment by Work Location and Gender

Keterangan <i>Description</i>	Tahun <i>Year</i>					
	2025		2024		2023	
	L	P	L	P	L	P
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	71	46	82	37	69	21
Kantor Cabang <i>Branch Offices</i>	23	23	39	56	54	106

Tabel Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja dan Rentang Usia
Employee Recruitment by Work Area and Age Range

Keterangan <i>Description</i>	Tahun <i>Year</i>								
	2025			2024			2023		
	<30	30-50	>50	<30	30-50	>50	<30	30-50	>50
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	84	25	8	73	40	6	59	27	4
Kantor Cabang <i>Branch Offices</i>	26	18	2	83	12	-	156	4	-



Dinamika jumlah karyawan di Bank terjadi seiring dengan aktivitas rekrutmen dan berakhirnya hubungan kerja. Hingga 31 Desember 2025, jumlah karyawan yang meninggalkan Bank tercatat sebanyak 405 orang dengan rincian sebagai berikut:

Changes in the Bank's workforce occur in line with recruitment activities and the termination of employment. As at December 31, 2025, the number of employees who left the Bank amounted to 405 people, with the following details:

Tabel Karyawan yang Meninggalkan Bank Berdasarkan Rentang Usia
Employees Leaving the Bank by Age Group

Usia Age	2025	2024	2023
≤30 tahun ≤30 years old	191	154	102
31- 50 tahun 31- 50 years old	182	157	102
≥51 tahun ≥51 years old	32	87	72
Jumlah Total	405	398	276

Tabel Karyawan yang Meninggalkan Bank Berdasarkan Jenis Kelamin
Employees Leaving the Bank by Gender

Jenis Kelamin Gender	2025	2024	2023
Laki-laki Male	195	223	142
Perempuan Female	210	175	134
Jumlah Total	405	398	276

Tabel Karyawan yang Meninggalkan Bank Berdasarkan Wilayah
Employees Leaving the Bank by Work Area

Wilayah Kerja Work Area	2025	2024	2023
Kantor Pusat Head Office	181	129	97
Kantor Cabang Branch Offices	224	269	179
Jumlah Total	405	398	276



Merujuk data karyawan yang masuk melalui rekrutmen dan keluar/meninggalkan Bank, maka tingkat *turnover* bisa dihitung dengan hasil sebagai berikut:

Based on data on employees recruited and those who left the Bank, the turnover rate can be calculated as follows:

Tabel Turnover Karyawan
Employee Turnover

Keterangan Description	2025	2024	2023
Jumlah pegawai baru Number of new employees	163	214	252**
Jumlah pegawai meninggalkan Bank*) Number of employees leaving the Bank*)	405	398	276
Jumlah pegawai awal tahun Number of employees at the beginning of the year	1.279	1.463	1.487
Jumlah pegawai akhir tahun Number of employees at the end of the year	1.037	1.279	1.463
Tingkat Turnover Turnover Rate	20,90	13,42	1,63

*) Keputusan karyawan untuk meninggalkan Bank secara sukarela (mengundurkan diri dan pensiun dini)

**) Termasuk karyawan yang sudah pensiun dan dikontrak lagi

*) Employees' decision to leave the Bank voluntarily (resignation and early retirement)

**) Including employees who have retired and were rehired on a contract basis

Tingkat Pergantian Pegawai [IDX S-03]
Employee Turnover Rate

Keterangan Description	2025		2024	
Jumlah Pegawai yang Resign/ Pemutusan Hubungan Kerja Number of Employees Who Resigned/Terminated Employment	405 orang 405 people	20,90% (turnover rate)	398 orang 398 people	13,42% (turnover rate)
Jumlah Pegawai Baru/Pengganti Number of New/Replacement Employees	163 orang 163 people	15,72% (dari total pegawai) 15,72% (of total employees)	214 orang 214 people	14,63% (dari total pegawai) 14,63% (of total employees)

Guna mengendalikan tingkat *turnover*, khususnya pada kelompok usia produktif, Bank menerapkan berbagai langkah strategis sebagai bagian dari pengelolaan *Human Capital* yang berkelanjutan. Kebijakan dan program retensi karyawan dijalankan melalui perencanaan rekrutmen berbasis kebutuhan, pengembangan kompetensi, serta sistem apresiasi yang dikaitkan dengan kinerja. Dengan pendekatan yang terencana dan berorientasi pada kesejahteraan, Bank tidak hanya mampu mempertahankan karyawan unggulan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif, produktif, dan berkelanjutan. [GRI 3-3]

To manage turnover levels, particularly among employees in the productive age group, the Bank implements various strategic measures as part of its sustainable *Human Capital* management. Employee retention policies and programs are carried out through needs-based recruitment planning, competency development, and an appreciation system linked to performance. Through a planned and welfare-oriented approach, the Bank is not only able to retain high-performing employees, but also to create a positive, productive, and sustainable work environment. [GRI 3-3]



Keanekaragaman Karyawan

Bank menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan keberagaman sebagai fondasi utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif serta bebas diskriminasi. Bank meyakini bahwa keberagaman adalah katalisator inovasi dan pertumbuhan budaya kerja yang berkelanjutan. Kebijakan nondiskriminasi ini diimplementasikan secara konsisten di seluruh aspek pengelolaan sumber daya manusia, mulai dari rekrutmen dan pengembangan karir hingga sistem remunerasi. Dengan menjamin peluang yang setara, setiap individu memiliki ruang untuk berkembang dan memberikan kontribusi terbaiknya. Rincian keanekaragaman karyawan berdasarkan status, jenis kelamin, usia, pendidikan, wilayah kerja dan sebagainya, disampaikan pada Bab Profil laporan ini. Adapun rekapitulasi keberagaman karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi, disajikan dalam tabel berikut: [GRI 405-1]

Employee Diversity

The Bank upholds the principles of equality and diversity as a fundamental foundation in creating an inclusive and non-discriminatory working environment. The Bank believes that diversity serves as a catalyst for innovation and the sustainable growth of a positive workplace culture. This non-discrimination policy is implemented consistently across all aspects of human capital management, from recruitment and career development to the remuneration system. By ensuring equal opportunities, every individual is given the space to grow and contribute their best. Detailed information on employee diversity based on employment status, gender, age, education level, work location, and other aspects is presented in the Profile chapter of this report. A summary of the diversity of employees, the Board of Commissioners, and the Board of Directors is presented in the following table: [GRI 405-1]

Tabel Keberagaman Karyawan dan Tata Kelola Tertinggi
Diversity of Highest Governance Bodies and Employees

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Semua karyawan (kecuali Direksi dan Dewan Komisaris) All employees (excluding Board of Directors and Board of Commissioners)				
Laki-Laki Male	Orang People	535	635	738
Perempuan Female	Orang People	502	644	725
Persentase Perempuan Female Percentage	%	48,41	50,35	49,56
Direksi dan Dewan Komisaris Board of Directors and Board of Commissioners				
Laki-Laki Male	Orang People	6	7	7
Perempuan Female	Orang People	5	3	3
Persentase Perempuan Female Percentage	%	45,45	30,00	30,00

Remunerasi dan Tunjangan

Dalam mendukung kesejahteraan karyawan, Bank menerapkan kebijakan remunerasi yang adil, kompetitif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sistem remunerasi yang terstruktur dan berbasis kinerja tidak hanya bertujuan meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan, tetapi juga menjadi faktor daya tarik bagi talenta potensial untuk bergabung dengan Bank. [GRI 3-3]

Remuneration and Benefits

In supporting employee welfare, the Bank implements a fair, competitive remuneration policy that complies with applicable regulations. A structured, performance-based remuneration system is designed not only to enhance employee motivation and productivity, but also to serve as an attractive factor for potential talent to join the Bank. [GRI 3-3]



Bank memastikan penerapan sistem remunerasi yang transparan dan setara bagi seluruh karyawan tanpa diskriminasi. Sebagai bentuk komitmen terhadap kesetaraan gender, Bank menerapkan rasio gaji pokok dan remunerasi yang sama antara karyawan perempuan dan laki-laki untuk posisi serta tanggung jawab yang setara. Penetapan gaji dan tunjangan dilakukan secara objektif berdasarkan kompetensi, tanggung jawab, dan kinerja. [GRI 405-2]

The Bank ensures the implementation of a transparent and equitable remuneration system for all employees without discrimination. As a manifestation of its commitment to gender equality, the Bank applies equal basic salary and remuneration ratios for female and male employees holding equivalent positions and responsibilities. The determination of salaries and benefits is carried out objectively based on competence, responsibilities, and performance. [GRI 405-2]

Untuk memenuhi standar kesejahteraan dan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan, Bank menetapkan kebijakan remunerasi yang mengacu pada ketentuan nasional, termasuk dalam penetapan upah karyawan tetap tingkat terendah. Selain berpedoman pada regulasi umum, Bank mengacu pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 18 Tahun 2022 dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 16 Tahun 2024 tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2025. Perbandingan remunerasi karyawan tetap level terendah dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) selengkapnya adalah sebagai berikut. [OJK F.20]

To meet welfare standards and ensure compliance with labor regulations, the Bank establishes remuneration policies that refer to national provisions, including the determination of wages for permanent employees at the lowest level. In addition to adhering to general regulations, the Bank refers to Minister of Manpower Regulation Number 18 of 2022 and Minister of Manpower Regulation Number 16 of 2024 concerning the Determination of the Minimum Wage for the 2025 period. A comparison between the remuneration of permanent employees at the lowest level and the Provincial Minimum Wage (UMP) is presented as follows. [OJK F.20]

Tabel Upah Karyawan Tetap Tingkat Terendah Dibanding Upah Minimum Provinsi Tahun 2025
Table of Lowest-Level Permanent Employee Wages Compared to the Provincial Minimum Wage in 2025

No	Daerah Region	Upah Pegawai Tetap Entry Level Permanent Employee Wages	UMP	Rasio (%) Ratio (%)
1	Ambon	3.741.082	3.185.733	117,43
2	Balikpapan	4.442.400	3.701.509	120,02
3	Bandung	4.784.426	4.482.915	106,73
4	Banjarmasin	4.181.119	3.609.682	115,83
5	Batam	5.750.000	4.989.600	115,24
6	Bogor	5.564.000	5.126.897	108,53
7	Subang	TUTUP		
8	Cikarang	5.893.000	5.558.515	106,02
9	Cipanas	5.564.000	5.126.897	108,53
10	Cirebon	2.939.000	2.697.686	108,95
11	Denpasar	4.493.120	3.298.165	136,23



Tabel Upah Karyawan Tetap Tingkat Terendah Dibanding Upah Minimum Provinsi Tahun 2025
Table of Lowest-Level Permanent Employee Wages Compared to the Provincial Minimum Wage in 2025

No	Daerah Region	Upah Pegawai Tetap Entry Level Entry Level Permanent Employee Wages	UMP	Rasio (%) Ratio (%)
12	Depok	6.093.780	5.195.722	117,28
13	DKI Jakarta	5.532.000	5.532.000	100,00
14	Jambi	3.608.000	3.607.223	100,02
15	Karawang	6.160.000	5.599.593	110,01
16	Kendari	4.066.480	3.314.399	122,69
17	Kupang	2.397.000	2.396.696	100,01
18	Kuta	4.242.000	3.534.339	120,02
19	Lampung	3.967.200	3.305.367	120,02
20	Makassar	4.463.150	3.880.137	115,03
21	Manado	4.055.000	3.824.264	106,03
22	Medan	4.015.000	4.014.072	100,02
23	Palembang	4.792.400	3.916.636	122,36
24	Pangkal Pinang	4.725.400	3.876.600	121,90
25	Pekanbaru	4.227.400	3.675.938	115,00
26	Pontianak	4.086.372	3.024.820	135,09
27	Samarinda	4.361.672	3.724.437	117,11
28	Semarang	4.002.212	3.454.827	115,84
29	Surabaya	5.033.000	5.033.000	100,00
30	Surakarta (Solo)	3.320.000	2.416.560	137,39
31	Tangerang Selatan	5.942.050	4.974.392	119,45
32	Ternate	4.642.011	3.461.250	134,11

Sesuai tabel atas, seluruh upah karyawan tetap level terendah di Bank berada di atas UMP yang ditetapkan oleh pemerintah daerah masing-masing. Bank juga memastikan penerapan kebijakan remunerasi yang adil dan setara antara karyawan laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, rasio gaji pokok dan remunerasi yang diterima karyawan adalah sama; jika terjadi perbedaan, hal itu lebih karena faktor kompetensi, tanggung jawab, dan kinerja masing-masing karyawan. Selain remunerasi, Bank memberikan berbagai tunjangan berdasarkan status karyawan sebagaimana tabel berikut. [GRI 401-2]

As shown in the table above, the wages of all lowest-level permanent employees at the Bank are above the Provincial Minimum Wage set by the respective regional governments. The Bank also ensures the implementation of fair and equitable remuneration policies between male and female employees. Accordingly, the ratios of basic salary and remuneration received by employees are the same; any differences that may occur are attributable to individual factors such as competence, responsibilities, and performance. In addition to remuneration, the Bank provides various benefits based on employee status, as presented in the following table. [GRI 401-2]



Tabel Tunjangan Karyawan Berdasarkan Status Tahun 2025
Table of Employee Benefits by Status in 2025

Komponen Component	Pegawai Tetap Permanent employee	Pegawai Kontrak Contract employee
Gaji Pokok Basic Salary	✓	✓
THR Holiday Allowance	✓	✓
Tunjangan Pajak Tax Allowance	✓	✓
Tunjangan Jabatan Position Allowance	✓	✓
Lembur & Uang Makan Lembur Overtime & Overtime Meals	✓	✓
Tunjangan Cuti Istimewa Special Leave Allowance	✓	-
Bantuan Nikah Marriage Assistance	✓	-
Bantuan Duka Grief Assistance	✓	-
BPJS Tenaga Kerja, Jaminan Pensiun, dan BPJS Kesehatan BPJS Employment, Pension Insurance, and BPJS Health	✓	✓
Tunjangan Kesehatan Health Allowance	✓	✓
Pesangon, Penghargaan Masa Kerja Severance, Long Service Award	✓	-

Bank membedakan sistem remunerasi berdasarkan status kepegawaian untuk menyesuaikan hak, kewajiban, dan ketentuan peraturan yang berlaku. Kendati terdapat perbedaan dalam komponen remunerasi dan fasilitas, Bank tetap menjamin pemenuhan hak-hak karyawan kontrak sesuai standar, baik dari aspek pengupahan, jaminan sosial, maupun fasilitas pendukung lainnya.

The Bank differentiates its remuneration system based on employment status in order to align employees' rights, obligations, and applicable regulatory provisions. Despite differences in remuneration components and facilities, the Bank remains committed to ensuring the fulfillment of the rights of contract employees in accordance with established standards, including wages, social security coverage, and other supporting benefits.

Program kesejahteraan karyawan Bank Artha Graha Internasional meliputi:

- Program Asuransi Rawat Inap Karyawan terdiri atas:
 - Asuransi Artha Graha General Insurance; dan
 - Asuransi Mandiri AXA General Insurance.
- Program BPJS Ketenagakerjaan mencakup 4 Program:
 - JKK : Jaminan Kecelakaan Kerja;
 - JKM : Jaminan Kematian;
 - JHT : Jaminan Hari Tua; dan
 - JP : Jaminan Pensiun.
- Program BPJS Kesehatan.

The employee welfare programs of Bank Artha Graha Internasional include:

- The Employee Hospitalization Insurance Program consists of:*
 - Artha Graha General Insurance; and*
 - Mandiri AXA General Insurance.*
- The BPJS Employment Program covers 4 programs:*
 - JKK : Work Accident Insurance;*
 - JKM : Death Benefit Insurance;*
 - JHT : Old-Age Security; and*
 - JP : Pension Security.*
- BPJS Health Program.*



Cuti Parental

Bank menjamin pemenuhan hak cuti parental bagi karyawan perempuan maupun laki-laki. Kebijakan ini diatur secara resmi dalam Surat Edaran No. SESDM 010.04.1 tentang Ketentuan Cuti Karyawan. Bank memberikan cuti melahirkan bagi karyawan tetap perempuan selama 1,5 bulan sebelum dan 1,5 bulan setelah persalinan atau tiga bulan masa persalinan, serta fasilitas cuti keguguran selama 45 hari sejak terjadinya keguguran. Sementara itu, karyawan laki-laki diberikan cuti pendampingan istri melahirkan selama dua hari kerja.

Sepanjang tahun 2025, karyawan perempuan yang memiliki hak cuti melahirkan sebanyak 17 orang, dan sebanyak 17 orang atau 100% mengambil hak tersebut. Setelah waktu berakhir, sebanyak 17 orang atau 100% telah kembali bekerja. Sementara itu, dari data tahun 2024, dari 27 karyawan wanita yang mengambil cuti melahirkan, kembali bekerja, dan tetap bekerja hingga 12 bulan berikutnya tercatat sebanyak 23 orang atau 85,18%.

Adapun karyawan laki-laki yang memiliki hak mengambil cuti karena istrinya melahirkan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 18 orang, dan sebanyak 18 orang atau 100% mengambil hak tersebut. Setelah masa cuti untuk mendampingi istrinya melahirkan habis, karyawan laki-laki yang kembali bekerja tercatat sebanyak 18 orang atau 100%. Lebih lanjut, berdasarkan data tahun 2024, dari 30 karyawan laki-laki yang mengambil cuti melahirkan, kembali bekerja, dan tetap bekerja hingga 12 bulan berikutnya terbilang sebanyak 27 orang atau 90%. [GRI 401-3]

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan

Pengembangan kapasitas karyawan merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan peningkatan kinerja perusahaan. Bank secara konsisten mengembangkan potensi *Human Capital* melalui berbagai program pendidikan, pelatihan, dan *workshop* yang dilaksanakan secara berkesinambungan, baik melalui *in-house training* maupun kerja sama dengan pihak eksternal yang kompeten. [GRI 3-3]

1. Program Kerja Rutin

Bank menjadikan pengembangan *Human Capital* sebagai prioritas dengan fokus pada peningkatan kompetensi karyawan, sekaligus memastikan seluruh karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan

Maternity Leave

The Bank ensures the fulfillment of maternity leave entitlements for both female and male employees. This policy is formally regulated under Circular Letter No. SESDM 010.04.1 concerning Employee Leave Provisions. The Bank grants maternity leave to permanent female employees for 1.5 months prior to and 1.5 months after childbirth, or a total of three months for the childbirth period, as well as miscarriage leave for 45 days from the date of miscarriage. Meanwhile, male employees are granted two working days of paternity leave to accompany their wives during childbirth.

Throughout 2025, the number of female employees entitled to maternity leave amounted to 17 persons, of whom 17 persons or 100% exercised this right. After the leave period ended, 17 persons or 100% returned to work. Meanwhile, based on 2024 data, of the 27 female employees who took maternity leave, returned to work, and remained employed for the subsequent 12 months, 23 persons or 85,18% were recorded.

In addition, the number of male employees entitled to maternity leave due to their wives giving birth in 2025 was recorded at 18 persons, of whom 18 persons or 100% exercised this right. After the maternity leave period ended, male employees who returned to work totaled 18 persons or 100%. Furthermore, based on 2024 data, of the 30 male employees who took maternity leave, returned to work, and remained employed for the subsequent 12 months, 27 persons or 90% were recorded. [GRI 401-3]

Employee Training and Competency Development

Employee capacity development is a key factor in driving sustainable growth and improving the Company's performance. The Bank consistently develops its Human Capital potential through various education, training, and workshop programs carried out on an ongoing basis, both through in-house training and in collaboration with competent external parties. [GRI 3-3]

1. Routine Work Programs

The Bank places Human Capital development as a priority, with a focus on enhancing employee competencies while ensuring that all employees possess skills and knowledge relevant to the Bank's



yang relevan dengan kebutuhan perusahaan. Untuk mendukung pelaksanaan program tersebut, *Deputy Director Human Capital* menyusun panduan kerja sebagai berikut:

needs. To support the implementation of these programs, the Deputy Director of Human Capital prepares the following work guidelines:

Sasaran Kerja <i>Work Objectives</i>	• Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi kompetensi kerja karyawan; dan • Meningkatkan kompetensi kader Bank Artha Graha Internasional. • <i>To provide education and training to fulfill employees' job competency requirements; and</i> • <i>To enhance the competencies of Bank Artha Graha Internasional's talent pool.</i>
Program Kerja <i>Work Programs</i>	• Merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan yang wajib untuk memenuhi kompetensi kerja karyawan; dan • Memberikan kesempatan pelatihan mayoritas pada kader Bank Artha Graha Internasional. • <i>To plan and conduct mandatory training programs to fulfill employees' job competency requirements; and</i> • <i>To provide the majority of training opportunities to Bank Artha Graha Internasional's talent pool.</i>
Penerapan <i>Implementation</i>	• Melaksanakan Pelatihan Dasar Perbankan bagi para AO baru • Melaksanakan <i>Refreshment</i> materi pelatihan terkait layanan dan produk baru, <i>digital product</i>, pengelolaan dan <i>monitoring</i> kredit. • Melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada para Kader BAGI terkait materi Credit Analysis & Loan Monitoring, Leadership, Motivasi dan Pengembangan Manusia, . • <i>Beyond the Approval Credit Support & Monitoring, Negotiation Skill</i> • Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7, sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh para pejabat BAGI; • Program <i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko untuk memenuhi kewajiban memperpanjang sertifikat manajemen risiko yang telah dan akan jatuh tempo; • Pembekalan Sertifikasi Audit Internal Bank untuk para Auditor Satuan Kerja Audit Intern; dan • Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran bagi para CS, Teller, Head Teller dan Kepala Kantor Layanan sebagai Pelaku serta Penyelia Sistem Pembayaran, serta Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran (SKSP) untuk Jenjang Pejabat Eksekutif. • <i>Conducted Basic Banking Training for newly appointed AOs;</i> • <i>Conducted refreshment training sessions on service materials and new products, digital products, as well as credit management and monitoring;</i> • <i>Conducted training programs for BAGI Cadres covering Credit Analysis & Loan Monitoring, Leadership, Motivation, and Human Development;</i> • <i>Conducted training on Beyond the Approval: Credit Support & Monitoring and Negotiation Skills;</i> • <i>Risk Management Certification Level 7, in accordance with the competencies required for BAGI officials;</i> • <i>Risk Management Certification Refreshment Program to fulfill the requirement for extending risk management certificates that have expired or are approaching expiry;</i> • <i>Bank Internal Auditor Certification briefing for Internal Audit Unit auditors; and</i> • <i>Competency-Based Training (CBT) for Payment System Competency Certification for Customer Service staff, Tellers, Head Tellers, and Branch Service Heads as Payment System Operators and Supervisors, as well as Payment System Competency Certification (SKSP) for Executive Officer level.</i>

2. Program Kerja Non Rutin

Bank menetapkan sasaran kerja program kerja non rutin di antaranya:

- a. Mendapatkan dan mempertahankan talenta terbaik; dan
- b. Peningkatan kenyamanan bekerja dan rasa memiliki (*engagement*).

2. Non-Routine Work Programs

The Bank establishes the following objectives for its non-routine work programs, among others:

- a. *To attract and retain the best talent; and*
- b. *To enhance workplace comfort and a sense of ownership (employee engagement).*

3. Training

Bank melaksanakan program pendidikan dan pelatihan berjenjang untuk meningkatkan kompetensi teknis (*technical skills*) dan keterampilan interpersonal (*soft skills*), baik melalui

3. Training

The Bank implements tiered education and training programs to enhance technical competencies (technical skills) and interpersonal capabilities (soft skills), conducted through both in-house



in-house training maupun *public training*. Melalui penyelenggaraan *training*, Bank memastikan setiap karyawan memiliki standar keunggulan yang kompetitif.

Pelatihan dilakukan melalui pola penjenjangan sebagai berikut:

- a. Program Pendidikan *Mandatory*:
 - Orientasi bagi Karyawan/Pejabat Baru.
- b. Program Kaderisasi:
 - *Leadership*;
 - *Motivational & People Development*; dan
 - *Credit Analysis & Loan Monitoring*.
- c. Program Sertifikasi:
 - Sertifikasi & Resertifikasi Manajemen Risiko;
 - Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran (SKSP);
 - Sertifikasi *Treasury Dealer*;
 - Sertifikasi Kepatuhan;
 - Sertifikasi Auditor; dan
 - Sertifikasi Lainnya: Penilaian Jaminan.
- d. Pelatihan *Technical Skill*:
 - *Credit Analysis & Loan Monitoring*;
 - *Beyond the Approval Credit Support & Monitoring*; dan
 - *Strengthening Compliance, APU-PPT & Financial Crime Control*.
- e. Pelatihan *Managerial Skill*;
- f. Pelatihan *Soft Skill*; dan
- g. Program Sosialisasi/*Sharing Knowledge*.

Per 31 Desember 2025, jumlah karyawan yang mengikuti pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut: [OJK F.22]

Jenis Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Types of Education and Training Implementation

Uraian Description	2025	2024	2023
Internal Internal	13.173	11.631	16.056
Eksternal dalam Negeri Domestic External	144	197	205
Jumlah Total	13.317	11.828	16.261

Materi pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan selama tahun 2025 terdiri dari bidang-bidang yang berkaitan langsung dengan bisnis perbankan di antaranya: [OJK F.22]

training and public training. Through these training initiatives, the Bank ensures that every employee meets competitive standards of excellence.

Training is conducted through the following tiered structure:

- a. *Mandatory Education Program*:
 - *Orientation for New Employees/Officers*.
- b. *Cadre Development Program*:
 - *Leadership*;
 - *Motivational & People Development*; and
 - *Credit Analysis & Loan Monitoring*.
- c. *Certification Program*:
 - *Risk Management Certification & Recertification*;
 - *Payment System Competency Certification (SKSP)*;
 - *Treasury Dealer Certification*;
 - *Compliance Certification*;
 - *Auditor Certification*; and
 - *Other Certifications: Collateral Appraisal*.
- d. *Technical Skills Training*:
 - *Credit Analysis & Loan Monitoring*;
 - *Beyond the Approval Credit Support & Monitoring*; and
 - *Strengthening Compliance, AML-CFT & Financial Crime Control*.
- e. *Managerial Skills Training*;
- f. *Soft Skills Training*; and
- g. *Socialization Programs/Knowledge Sharing Sessions*.

As of December 31, 2025, the number of employees who participated in education and training programs was as follows: [OJK F.22]

The education and training materials conducted throughout 2025 covered fields directly related to the banking business, including the following: [OJK F.22]



Fungsi/Bidang Tugas Function/Duty	Pelatihan Internal Internal Training				Pelatihan Eksternal External Training	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)
	Operasional Operational	Kredit Credit	Manajerial Managerial	Lainnya Other			
Frontliner	1.938	32	-	1.048	63	3.081	23,14
Credit	33	3.013	27	2.031	2	5.106	38,34
Operational	466	26	6	997	32	1.527	11,47
Treasury, Trade Financial	1	3	-	42	7	53	0,40
Information Technology	13	13	2	265	1	294	2,21
IAU & Control	22	9	1	294	2	328	2,46
Management Trainee	33	47	-	172	-	252	1,89
Others	54	68	11	2.506	37	2.676	20,09
Jumlah Total	2,560	3,211	47	7,355	144	13,317	
%	19,22	24,11	0,36	55,23	1,08	100	

Jumlah Jam Pendidikan Total Training Hours

Uraian Description	2025	2024	2023
Jumlah Jam Total Hours	3.652	6.522	7.804
Jumlah Pendidikan Online Total Online Education	809	920	534
Jumlah Pendidikan Offline Total Offline Education	2.843	5.602	7.270

Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Level Jabatan [OJK F.22][GRI 404-1] Table of Competency Development by Gender and Position

Uraian Description	Jumlah Pekerja yang Memperoleh Pelatihan Number of Employees Receiving Training			Jam Pelatihan Training Hours			Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Pekerja Average Training Hours per Employee		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Keseluruhan Overall	13.317	11.828	16.261	3.652	6.522	7.804	3,52	5,10	5,33
Berdasarkan Gender By Gender									
Laki-laki Male	6.235	5.308	7.742	1.710	2.927	3.716	3,20	4,61	5,04
Perempuan Female	7.082	6.520	8.519	1.942	3.595	4.088	3,87	5,58	5,64
Berdasarkan kategori jabatan karyawan By Employee Position Category									
Wakil Presiden Senior Senior Vice President	17	25	33	5	14	16	4,66	14,00	5,33



Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Level Jabatan [OJK F.22][GRI 404-1]
Table of Competency Development by Gender and Position

Uraian Description	Jumlah Pekerja yang Memperoleh Pelatihan Number of Employees Receiving Training			Jam Pelatihan Training Hours			Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Pekerja Average Training Hours per Employee		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Wakil Presiden Vice President	70	64	53	19	35	25	1,92	2,69	3,13
Asisten Wakil Presiden Assistant Vice President	134	101	124	37	56	60	1,60	2,67	2,86
Manajer Senior Senior Manager	206	64	95	56	35	46	3,14	2,50	5,75
Pengelola Manager	235	124	232	64	68	111	2,58	2,83	4,27
Asisten Manajer Senior Senior Assistant Manager	845	543	943	232	299	453	4,00	4,15	5,52
Asisten Manajer Assistant Manager	790	584	752	217	322	361	2,89	3,79	4,30
Asisten Manajer Junior Junior Assistant Manag	1.348	1.103	1.474	370	608	707	3,36	4,71	5,12
Petugas Pertama First Officer	4.869	3.925	5.368	1.335	2.164	2.576	3,43	4,53	5,03
Staf Staff	4.769	5.136	6.639	1.308	2.832	3.186	4,07	6,56	6,05
Non-Staf Non-Staff	34	159	548	9	88	263	1,33	8,80	4,87

Pelatihan dan Pengembangan Pegawai [IDX S-05]
Employee Training and Development

Uraian Description	2025	2024	2023
Rata-rata jam pelatihan per pegawai Average training hours per employee	3,52 jam/pegawai 3.52 hours/ employee	5,10 jam/pegawai 5.10 hours/ employee	5,33 jam/pegawai 5.33 hours/ employee
Jumlah pegawai yang ikut serta dalam program pelatihan Total employee participated in training program	13.317 orang 13,317 persons	11.828 orang 11,828 persons	16.261 orang 16,261 persons
Persentase jumlah pegawai yang ikut serta dalam pelatihan Percentage of employees participated in training programs	99,04% (dari total karyawan) 99.04% (of total employees)	96,17% (dari total karyawan) 96.17% (of total employees)	95,56% (dari total karyawan) 95.56% (of total employees)



Penilaian Kinerja Karyawan

Bank memberikan apresiasi kepada seluruh karyawan (100%) melalui mekanisme tinjauan dan penilaian kinerja berkala yang dilakukan secara transparan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menjamin keadilan, memberikan dukungan pengembangan, serta menetapkan target pencapaian yang jelas. Bank berkomitmen penuh terhadap prinsip kesetaraan gender dengan melakukan penilaian berbasis prestasi (*merit-based*) tanpa diskriminasi. Hasil penilaian tersebut menjadi dasar strategis bagi Bank dalam menentukan kebijakan remunerasi dan pengembangan jenjang karir karyawan. [GRI 3-3]

Sistem Evaluasi Karyawan

Bank menyelenggarakan evaluasi penilaian kinerja secara berkala dengan tujuan memotivasi karyawan untuk terus meningkatkan performa mereka. Hasil dari *Performance Management Evaluation* ini dipadukan dengan pemenuhan kompetensi teknis melalui metode *Nine Grids*, yang menjadi landasan utama dalam menentukan promosi, pengembangan karir, serta pemberian *reward and recognition*. Sistem manajemen kinerja ini dijalankan secara konsisten setiap semester dengan indikator yang terukur antara lain:

Key Performance Indicator (KPI):

1. Pilar A (Karakter)
2. Pilar B (Kinerja):
3. Pilar C (*Credit Penalty*)

Pengembangan Karir

Pengembangan karir karyawan menjadi elemen strategis dalam meningkatkan motivasi, kinerja, dan loyalitas yang berdampak langsung pada nilai perusahaan. Bank menerapkan kebijakan pengembangan karir yang terstruktur dan objektif sesuai dengan Surat Edaran SDM No. 003.02.0 tentang Ketentuan Promosi dan Demosi, serta Surat Edaran SDM No. 047.01.1 tentang Ketentuan Pelaksanaan Talent Management. Kedua kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan karir dengan dasar yang objektif yaitu kompetensi, kinerja, dan kebutuhan organisasi.

Employee Performance Appraisal

The Bank provides recognition to all employees (100%) through a transparent mechanism of periodic performance reviews and evaluations. This evaluation process aims to ensure fairness, provide developmental support, and establish clear performance targets. The Bank is fully committed to the principle of gender equality by implementing merit-based performance assessments without discrimination. The results of these evaluations serve as a strategic basis for the Bank in determining remuneration policies and employee career development pathways. [GRI 3-3]

Employee Evaluation System

The Bank conducts periodic performance evaluations with the objective of motivating employees to continuously improve their performance. The results of the Performance Management Evaluation are integrated with the fulfillment of technical competencies through the Nine-Grid method, which serves as the primary basis for determining promotions, career development, and the provision of rewards and recognition. This performance management system is implemented consistently each semester with measurable indicators, including:

Key Performance Indicators (KPI):

1. Pillar A (Character)
2. Pillar B (Performance):
3. Pillar C (*Credit Penalty*)

Career Development

Employee career development is a strategic element in enhancing motivation, performance, and loyalty, which directly contributes to the Company's value. The Bank implements structured and objective career development policies in accordance with Human Resources Circular Letter No. 003.02.0 concerning Promotion and Demotion Provisions, as well as Human Resources Circular Letter No. 047.01.1 concerning the Implementation of Talent Management. These policies are intended to ensure that all employees have equal opportunities for career advancement based on objective criteria, namely competence, performance, and organizational needs.



Bank memosisikan *Human Capital* sebagai aset strategis yang penting dalam mengakselerasi pencapaian target bisnis dan keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, tata kelola sumber daya manusia diimplementasikan secara terstruktur, menyelaraskan strategi bisnis dengan budaya kerja perusahaan. Guna memastikan operasional SDM sejalan dengan visi dan misi perusahaan, Bank menetapkan *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai parameter pengukuran kinerja yang objektif, didukung oleh *sistem reward & punishment* yang menjunjung tinggi prinsip keadilan serta transparansi.

Hubungan Industrial dan Kebebasan Berserikat

Dalam membangun hubungan industrial yang sehat, Bank menghormati kebebasan berserikat sebagai hak dasar karyawan. Bank memberikan kebebasan penuh bagi karyawan untuk membentuk dan bergabung dengan serikat pekerja sebagai sarana komunikasi dan penyaluran aspirasi secara konstruktif. Penghormatan terhadap kebebasan berserikat juga diwujudkan melalui kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan nasional dan konvensi internasional terkait. Serikat Pekerja Bank Artha Graha Internasional (IKAJIH) berperan sebagai mitra strategis dalam menjaga hubungan industrial yang harmonis. Hingga 31 Desember 2025, jumlah anggota IKAJIH tercatat sebanyak 1.037 orang. [GRI 3-3]

Sebagai upaya memperkuat hubungan kerja yang transparan dan adil, Bank bersama IKAJIH telah menyepakati Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai landasan hukum yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak. PKB berfungsi untuk meminimalkan potensi perselisihan dan menciptakan kepastian hubungan kerja. [GRI 2-30]

Sepanjang tahun pelaporan, Bank tidak menghadapi risiko signifikan terkait pelanggaran kebebasan berserikat maupun perundingan kolektif. Hal ini mencerminkan konsistensi Bank dalam menghormati hak-hak pekerja sesuai ketentuan yang berlaku. [GRI 407-1]

Penyampaian dan Penyelesaian Keluhan

Demi mewujudkan ekosistem kerja yang sehat, harmonis, dan produktif, Bank berkomitmen mengimplementasikan prinsip hubungan industrial yang kokoh. Bank menjamin hak setiap karyawan untuk mengemukakan pendapat, memberikan saran, serta

The Bank positions Human Capital as a strategic asset that plays an essential role in accelerating the achievement of business targets and long-term sustainability. Accordingly, human resource governance is implemented in a structured manner by aligning business strategy with the Company's work culture. To ensure that HR operations are aligned with the Company's vision and mission, the Bank establishes Key Performance Indicators (KPIs) as objective performance measurement parameters, supported by a reward and punishment system that upholds the principles of fairness and transparency.

Industrial Relations and Freedom of Association

In building sound industrial relations, the Bank respects freedom of association as a fundamental right of employees. The Bank provides full freedom for employees to establish and join labor unions as a constructive channel for communication and the expression of aspirations. Respect for freedom of association is also demonstrated through the Bank's compliance with applicable national laws and relevant international conventions. The Bank Artha Graha Internasional Employees Union serves as a strategic partner in maintaining harmonious industrial relations. As of December 31, 2025, the number of IKAJIH members was recorded at 1,037 persons. [GRI 3-3]

As part of efforts to strengthen transparent and fair employment relations, the Bank, together with IKAJIH, has agreed on a Collective Labor Agreement (CLA) as the legal basis governing the rights and obligations of both parties. The CLA serves to minimize potential disputes and to create certainty in employment relations. [GRI 2-30]

Throughout the reporting year, the Bank did not face any significant risks related to violations of freedom of association or collective bargaining. This reflects the Bank's consistent commitment to respecting workers' rights in accordance with applicable regulations. [GRI 407-1]

Grievance Submission and Resolution

To foster a healthy, harmonious, and productive working ecosystem, the Bank is committed to implementing sound industrial relations principles. The Bank guarantees every employee's right to express opinions, provide suggestions, and obtain relevant information



memperoleh informasi yang relevan terkait pelaksanaan tugas dan hubungan kerja. Prinsip komunikasi terbuka ini menjadi jembatan antara karyawan dan manajemen untuk memperkuat sinergi serta memacu kinerja organisasi secara menyeluruh. Bank senantiasa mendorong penyampaian aspirasi dilakukan secara santun, jelas, dan profesional melalui mekanisme yang telah ditetapkan.

Adapun prosedur penyelesaian keluhan kesah karyawan diatur sebagai berikut:

1. Setiap keluhan karyawan harus dibicarakan dan/atau diselesaikan dengan atasan langsung yang berwenang;
2. Bila keluhan atau masalah tidak bisa diselesaikan oleh atasan langsung, maka dengan sepengetahuan atasannya, karyawan yang bersangkutan dapat menyampaikan keluhan atau pengaduannya pada atasan yang berwenang yang lebih tinggi secara lisan atau tertulis;
3. Bila langkah kedua menemui jalan buntu, karyawan yang bersangkutan dapat meneruskan keluhan/pengaduannya, dan menyelesaikan bersama bagian Hubungan Industrial;
4. Setelah dirundingkan dengan sungguh-sungguh ternyata masih terdapat perbedaan pendapat yang tidak dapat diselesaikan secara mufakat, perbedaan pendapat ini dianggap sebagai perselisihan perburuhan dan penyelesaiannya dapat ditempuh dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
5. Selama proses penyelesaian, kedua belah pihak wajib menjaga supaya kegiatan Bank tetap berlangsung lancar dan aman.

Dalam memitigasi potensi perselisihan di lingkup organisasi, Bank mengedepankan prinsip musyawarah mufakat dan pendekatan kekeluargaan sebagai langkah preventif maupun solusi utama. Hal ini selaras dengan nilai-nilai keterbukaan, kerja sama, dan keadilan yang dianut Bank guna mencapai kesepakatan bersama yang saling menguntungkan (*win-win solution*). Kendati prosedur penyelesaian secara hukum tetap tersedia sebagai upaya terakhir, Bank senantiasa mengutamakan dialog internal yang konstruktif. Sepanjang tahun 2025, terdapat 2 (dua) pengaduan dari karyawan terkait permasalahan ketenagakerjaan.

related to the performance of duties and employment relations. This principle of open communication serves as a bridge between employees and management to strengthen synergy and enhance overall organizational performance. The Bank consistently encourages the delivery of aspirations in a courteous, clear, and professional manner through established mechanisms.

The procedures for resolving employee grievances are regulated as follows:

- 1. Every employee grievance must be discussed and/or resolved with the authorized direct supervisor;*
- 2. If the grievance or issue cannot be resolved by the direct supervisor, then with the supervisor's knowledge, the employee concerned may submit the grievance or complaint verbally or in writing to a higher authorized supervisor;*
- 3. If the second step does not lead to a resolution, the employee concerned may escalate the grievance or complaint and resolve it jointly with the Industrial Relations function;*
- 4. If, after serious deliberation, differences of opinion remain that cannot be resolved through mutual agreement, such differences shall be deemed a labor dispute and may be resolved in accordance with applicable laws and regulations; and*
- 5. Throughout the resolution process, both parties are required to ensure that the Bank's operations continue to run smoothly and safely.*

In mitigating potential disputes within the organization, the Bank prioritizes the principles of deliberation and consensus, as well as a family-oriented approach, as both preventive measures and primary solutions. This approach is aligned with the Bank's values of openness, cooperation, and fairness in achieving mutually beneficial outcomes (win-win solutions). While legal dispute resolution procedures remain available as a last resort, the Bank consistently prioritizes constructive internal dialogue. Throughout 2025, there are 2 (two) employee complaints related to labor issues.

Harmoni Bersama Membangun Lingkungan Kerja Berkualitas

Harmony In Building
a Quality Work Environment



09





Besinergi Menciptakan Lingkungan Kerja Terbaik

Working Together to Create the Best Work Environment

Komitmen Bank terhadap K3 [GRI 3-3]

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam mendukung produktivitas serta kesejahteraan pegawai. Lingkungan kerja yang kondusif tidak hanya menjamin rasa aman, tetapi juga memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi karyawan. Sebagai lembaga yang menempatkan sumber daya manusia sebagai aset utama, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen menyediakan lingkungan kerja yang memenuhi standar K3 secara ketat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui upaya perlindungan terhadap potensi kecelakaan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, serta penyediaan fasilitas kerja yang mendukung karyawan agar dapat bekerja secara optimal.

Kesehatan kerja menjadi salah satu fokus utama Bank sebagai bentuk kepatuhan terhadap Pasal 98 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Ketentuan tersebut mewajibkan setiap pengelola tempat kerja bertanggung jawab melaksanakan upaya kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem keselamatan dan kesehatan kerja. Sementara itu, Pasal 99, menegaskan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja dan orang lain yang ada di tempat kerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Dengan penerapan ketentuan tersebut, Bank memastikan terciptanya lingkungan kerja yang sehat, aman, dan mendukung keberlanjutan produktivitas karyawan.

Sejalan dengan upaya tersebut, Bank juga memberikan perhatian serius terhadap aspek keselamatan kerja sesuai dengan semangat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang menegaskan hak setiap tenaga kerja atas perlindungan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaannya. Perlindungan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja dan produktivitas secara berkelanjutan. Bank secara konsisten menerapkan prinsip keselamatan kerja dengan memastikan seluruh aktivitas kerja memenuhi standar keselamatan yang berlaku.

The Bank's Commitment to Occupational Health and Safety (OHS) [GRI 3-3]

Occupational Health and Safety (OHS) is a fundamental aspect in supporting employee productivity and well-being. A conducive work environment not only ensures a sense of safety, but also provides physical and psychological comfort for employees. As an institution that places human resources as its primary asset, Bank Artha Graha Internasional is committed to providing a work environment that strictly complies with OHS standards. This commitment is realized through efforts to protect against potential workplace accidents, prevent occupational diseases, and provide work facilities that support employees in performing their duties optimally.

Occupational health is one of the Bank's main focus areas as part of its compliance with Article 98 of Law of the Republic of Indonesia No. 17 of 2023 on Health. This provision requires every workplace manager to be responsible for implementing occupational health efforts integrated with the occupational health and safety system. Meanwhile, Article 99 emphasizes that occupational health efforts are aimed at protecting workers and others present in the workplace so that they may live healthily and be free from health disturbances and adverse effects caused by work. Through the implementation of these provisions, the Bank ensures the creation of a healthy, safe, and supportive work environment that sustains employee productivity.

In line with these efforts, the Bank also places serious attention on workplace safety in accordance with the spirit of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 1970 on Occupational Safety, which affirms the right of every worker to safety protection in carrying out their work. This protection is not only intended to enhance employee welfare, but also contributes to improved performance and sustainable productivity. The Bank consistently applies occupational safety principles by ensuring that all work activities comply with applicable safety standards.



Selain itu, Bank secara proaktif melakukan pencegahan penyakit akibat kerja dengan merujuk pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja, yang mendefinisikan penyakit akibat kerja sebagai penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan/atau lingkungan kerja. Melalui evaluasi risiko secara berkala serta penyediaan edukasi dan pelatihan kesehatan bagi karyawan, Bank berupaya meminimalkan potensi penyakit akibat kerja sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan di lingkungan kerja.

Upaya mewujudkan lingkungan kerja terbaik yang berlandaskan kaidah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak hanya dilakukan melalui kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga melalui komitmen bersama antara manajemen dan karyawan Bank untuk secara konsisten menerapkannya dalam setiap aktivitas kerja. Sinergi tersebut menjadi fondasi dalam membangun dan menumbuhkan budaya K3 yang kuat di seluruh lingkungan Bank. Melalui penerapan budaya K3 yang berkelanjutan, Bank optimistis dapat menekan tingkat kecelakaan kerja hingga mencapai *zero accident*, serta mencegah terjadinya penyakit akibat kerja.

Landasan Kebijakan

Upaya Bank dalam mewujudkan lingkungan kerja yang layak, aman, dan sehat sesuai dengan kaidah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilaksanakan dengan mengacu pada berbagai regulasi yang berlaku di Indonesia. Regulasi tersebut menjadi landasan hukum yang memastikan terpenuhinya standar keselamatan dan kesehatan kerja di seluruh aktivitas operasional Bank. Adapun regulasi yang menjadi acuan penerapan K3 di Bank di antaranya:

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja;
6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
7. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

In addition, the Bank proactively undertakes the prevention of occupational diseases by referring to Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 7 of 2019 on Occupational Diseases, which defines occupational diseases as illnesses caused by work and/or the work environment. Through periodic risk evaluations and the provision of health education and training for employees, the Bank seeks to minimize the potential occurrence of occupational diseases while fostering awareness of the importance of maintaining health in the workplace.

Efforts to create an optimal work environment based on Occupational Health and Safety (OHS) principles are not only carried out through regulatory compliance, but also through a shared commitment between management and employees to consistently apply these principles in every work activity. This synergy serves as the foundation for building and strengthening a robust OHS culture throughout the Bank. Through the implementation of a sustainable OHS culture, the Bank is optimistic about reducing workplace accidents to achieve zero accidents and preventing the occurrence of occupational diseases.

Policy Framework

The Bank's efforts to create a decent, safe, and healthy work environment in accordance with Occupational Health and Safety (OHS) principles are carried out by referring to various regulations applicable in Indonesia. These regulations serve as the legal basis to ensure that occupational health and safety standards are fulfilled across all of the Bank's operational activities. The regulations that serve as references for the implementation of OHS at the Bank include:

1. *Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety;*
2. *Law No. 13 of 2003 concerning Manpower;*
3. *Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems;*
4. *Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 48 of 2016 concerning Office Occupational Health and Safety Standards;*
5. *Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 7 of 2019 concerning Occupational Diseases;*
6. *Law No. 17 of 2023 concerning Health;*
7. *Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law.*



Berdasarkan regulasi di atas, Bank menetapkan kebijakan internal yang mendukung implementasi K3 secara konsisten di lingkungan kerja. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah PAP 80301.03.0 tentang Pemeliharaan dan Pengamanan Gedung yang dirancang untuk memastikan seluruh aspek fisik dan struktural fasilitas kerja memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja sesuai ketentuan yang berlaku.

Penanggung Jawab K3

Sebagai bagian dari implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Perkantoran, Bank menetapkan Direktorat *General Affair* (GA) sebagai pengelola utama penerapan K3 di lingkungan kerja. Direktorat GA bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dalam memastikan kebijakan serta program K3 dilaksanakan secara efektif dan efisien di seluruh unit kerja dan jaringan kantor cabang Bank. Dalam menjalankan peran tersebut, Direktorat GA memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan K3 antara lain: [GRI 403-1, 403-4]

1. Menyusun program kerja K3 secara tahunan;
2. Memastikan alat keselamatan berfungsi dengan baik; dan
3. Melaksanakan sosialisasi keselamatan program K3.

Rencana Program K3 Tahun 2025

Pada tahun 2025, Direktorat *General Affair* telah merancang program K3 sebagai berikut: [GRI 403-7]

1. Pemeliharaan secara berkala untuk fasilitas penunjang gedung seperti *lift* dan *genset*;
2. Sosialisasi penggunaan APAR;
3. Penggantian isi tabung APAR secara berkala; dan
4. Re-sertifikasi sarana dan prasarana K3.

Pelaksanaan Program K3

Sepanjang tahun 2025, Direktorat *General Affair* telah melaksanakan program-program K3 sebagai berikut: [GRI 403-3, 403-6]

1. Pemeliharaan rutin lift kantor, antara lain di gedung Suryopranoto, Kopi, Matraman, Kwitang, Cokroaminoto, Asia Afrika Bandung, dan Lampung;
2. Pemeliharaan rutin genset di semua gedung Kantor Cabang;
3. Pelaksanaan simulasi kebakaran dan sosialisasi penggunaan APAR;

Based on the above regulations, the Bank has established internal policies to support the consistent implementation of OHS within the work environment. One of the policies implemented is PAP 80301.03.0 on Building Maintenance and Security, which is designed to ensure that all physical and structural aspects of work facilities meet occupational health and safety standards in accordance with applicable regulations.

OHS Responsibility

As part of the implementation of the Office Occupational Health and Safety Management System (SMK3), the Bank has designated the General Affair (GA) Directorate as the primary unit responsible for managing the implementation of OHS in the work environment. The GA Directorate reports directly to the President Director in ensuring that OHS policies and programs are implemented effectively and efficiently across all work units and branch office networks of the Bank. In carrying out this role, the GA Directorate has the following duties and responsibilities in OHS management, among others: [GRI 403-1, 403-4]

- 1. Preparing annual OHS work programs;*
- 2. Ensuring that safety equipment functions properly; and*
- 3. Conducting OHS safety program socialization.*

OHS Program Plan for 2025

In 2025, the General Affair Directorate designed the following OHS programs: [GRI 403-7]

- 1. Periodic maintenance of building supporting facilities such as elevators and generators;*
- 2. Socialization on the use of APAR;*
- 3. Periodic refilling of APAR cylinders; and*
- 4. Recertification of OHS facilities and infrastructure.*

Implementation of OHS Programs

Throughout 2025, the General Affair Directorate implemented the following OHS programs: [GRI 403-3, 403-6]

- 1. Routine maintenance of office elevators, including at the Suryopranoto, Kopi, Matraman, Kwitang, Cokroaminoto, Asia Afrika Bandung, and Lampung buildings;*
- 2. Routine maintenance of generators at all Branch Office buildings;*
- 3. Implementation of fire drills and socialization on the use of APAR;*



4. Penggantian isi tabung APAR di gedung Kantor Pusat dan Cabang; serta
5. Perpanjangan dan pembuatan baru sertifikasi sarana dan prasarana K3 di gedung Kantor Pusat dan Cabang dalam dan luar kota.

Implementasi Standar K3 Perkantoran

Bank menyadari bahwa aktivitas kerja di lingkungan gedung atau perkantoran cenderung dianggap aman, tetap terdapat potensi risiko kecelakaan kerja yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan karyawan. Oleh karena itu, untuk meminimalkan potensi risiko tersebut, Bank mengadopsi berbagai regulasi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), salah satunya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran. Regulasi ini mengatur penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran (SMK3 Perkantoran) sebagai upaya sistematis untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Melalui penerapan sistem tersebut, Bank menargetkan tercapainya kondisi *zero accident* serta nihil penyakit akibat kerja, sehingga tercipta karyawan yang sehat, selamat, bugar, dan berkinerja optimal. [GRI 403-1, 403-8]

Untuk mendukung penerapan K3 secara efektif, Bank melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko secara komprehensif terhadap seluruh aktivitas di lingkungan kerja. Proses ini mencakup aktivitas rutin maupun non-rutin, kondisi darurat, serta aktivitas yang melibatkan seluruh pihak yang memiliki akses ke area kerja, termasuk pekerja sementara dan pengunjung. Identifikasi risiko juga dilakukan dengan menilai kelengkapan sarana, prasarana, dan peralatan kerja guna memastikan seluruh aspek di lingkungan kerja aman dan tidak menimbulkan potensi bahaya bagi karyawan maupun pihak terkait lainnya. [GRI 403-2, 403-7]

Sebagai bagian dari langkah mitigasi risiko, Bank menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung sistem perlindungan dan pengamanan gedung, khususnya terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Fasilitas keselamatan kebakaran yang tersedia antara lain Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Alat Pemadam Api Berat (APAB) beroda, sistem alarm kebakaran, *hydrant* halaman, sistem *sprinkler* otomatis, serta sistem pengendalian asap.

4. Refilling of APAR cylinders at the Head Office and Branch Office buildings; and
5. Renewal and issuance of new certifications for OHS facilities and infrastructure at the Head Office and Branch Office buildings, both within and outside the city.

Implementation of Office OHS Standards

The Bank recognizes that although work activities in office or building environments are often perceived as safe, there remain potential risks of workplace accidents that may affect employee safety and health. Therefore, to minimize such risks, the Bank adopts various regulations related to Occupational Health and Safety (OHS), including Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 48 of 2016 on Office Occupational Health and Safety Standards. This regulation governs the implementation of the Office Occupational Health and Safety Management System (SMK3 Perkantoran) as a systematic effort to prevent workplace accidents and occupational diseases. Through the implementation of this system, the Bank aims to achieve zero accidents and the absence of occupational diseases, thereby fostering healthy, safe, fit, and optimally performing employees. [GRI 403-1, 403-8]

To support the effective implementation of OHS, the Bank conducts comprehensive hazard identification and risk assessments across all workplace activities. This process covers routine and non-routine activities, emergency conditions, and activities involving all parties who have access to the workplace, including temporary workers and visitors. Risk identification also includes assessing the adequacy of facilities, infrastructure, and work equipment to ensure that all aspects of the work environment are safe and do not pose potential hazards to employees or other related parties. [GRI 403-2, 403-7]

As part of risk mitigation measures, the Bank provides various facilities and infrastructure to support building protection and security systems, particularly in relation to fire prevention and control. Available fire safety facilities include portable fire extinguishers, wheeled fire extinguishers, fire alarm systems, outdoor hydrants, automatic sprinkler systems, and smoke control systems.



Upaya Bank dalam mewujudkan lingkungan kerja yang layak, aman, dan sehat tidak hanya terbatas pada pemenuhan regulasi dan penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif karyawan dan mitra kerja dalam pengembangan serta implementasi program K3. Bank meyakini bahwa keberhasilan penerapan K3 sangat bergantung pada tingkat kesadaran dan keterlibatan seluruh pihak, baik manajemen, karyawan, maupun mitra kerja. Untuk itu, Bank secara rutin menyelenggarakan berbagai pelatihan dan simulasi, seperti latihan penanganan kebakaran gedung dan simulasi evakuasi gempa, guna meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat. Selain itu, Bank juga bekerja sama dengan instansi terkait untuk memberikan pelatihan lanjutan antara lain penanganan bahan berbahaya, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), serta penanganan kecelakaan kerja. [GRI 403-3, 403-5, 403-6]

Sebagai bentuk dukungan terhadap kesejahteraan dan kesehatan karyawan, Bank menyediakan berbagai fasilitas pendukung di lingkungan kerja antara lain ruang pengobatan dan perawatan, ruang pelatihan, dapur, ruang ibadah, ruang rapat, lintasan lari di area kantor, toilet, area parkir, serta fasilitas pengelolaan sampah. Bank juga memfasilitasi kegiatan olahraga, seni, dan budaya sebagai sarana penyaluran minat serta peningkatan keseimbangan kehidupan kerja karyawan.

Selain itu, Bank juga menyediakan layanan dan program kesehatan untuk memberikan perlindungan serta mengurangi beban finansial karyawan akibat risiko kesehatan. Seluruh karyawan didaftarkan sebagai peserta BPJS Kesehatan untuk memperoleh perlindungan layanan medis, termasuk rawat jalan, rawat inap, dan perawatan lanjutan sesuai ketentuan yang berlaku. Bank juga memastikan kepesertaan karyawan dalam Program BPJS Ketenagakerjaan yang mencakup: [GRI 403-3, 403-6]

1. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK);
2. Jaminan Kematian (JKM);
3. Jaminan Hari Tua (JHT); dan
4. Jaminan Pensiun (JP).

The Bank's efforts to create a decent, safe, and healthy work environment are not limited to regulatory compliance and the provision of physical facilities, but also involve the active participation of employees and business partners in the development and implementation of OHS programs. The Bank believes that the success of OHS implementation depends greatly on the level of awareness and involvement of all parties, including management, employees, and business partners. Accordingly, the Bank regularly conducts various training sessions and simulations, such as building fire response drills and earthquake evacuation simulations, to enhance preparedness in emergency situations. In addition, the Bank collaborates with relevant institutions to provide advanced training, including the handling of hazardous materials, first aid (P3K), and workplace accident response. [GRI 403-3, 403-5, 403-6]

To support employee welfare and health, the Bank provides various supporting facilities within the work environment, including medical and treatment rooms, training rooms, pantry facilities, prayer rooms, meeting rooms, office running tracks, toilets, parking areas, and waste management facilities. The Bank also facilitates sports, arts, and cultural activities as a means of channeling employee interests and enhancing work-life balance.

Furthermore, the Bank provides health services and programs to offer protection and reduce employees' financial burden arising from health risks. All employees are registered as participants of BPJS Kesehatan to obtain medical coverage, including outpatient care, inpatient care, and follow-up treatment in accordance with applicable provisions. The Bank also ensures employee participation in the BPJS Ketenagakerjaan program, which includes: [GRI 403-3, 403-6]

- 1. Work Accident Insurance (JKK);*
- 2. Death Benefit (JKM);*
- 3. Old-Age Security (JHT); and*
- 4. Pension Security (JP).*



Kinerja K3 Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Bank secara konsisten menjalankan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Berbagai langkah strategis dan kebijakan yang diterapkan mencerminkan komitmen kuat Bank dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh pemangku kepentingan. Pada tahun pelaporan, Bank mencatatkan capaian kinerja yang sangat positif yaitu tidak terdapat laporan penyakit akibat kerja. Pencapaian tersebut merupakan hasil dari upaya berkelanjutan manajemen dalam mengelola risiko keselamatan dan kesehatan kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari potensi bahaya dan kecelakaan. Secara keseluruhan, kinerja K3 Bank pada tahun 2025 disajikan sebagai berikut. [GRI 403-9, 403-10]

OHS Performance in 2025

Throughout 2025, the Bank consistently implemented its Occupational Health and Safety (OHS) programs. The various strategic measures and policies applied reflect the Bank's strong commitment to creating a safe and healthy work environment for all stakeholders. During the reporting year, the Bank recorded very positive performance, with no reported cases of occupational diseases. This achievement is the result of management's continuous efforts in managing occupational health and safety risks and in creating a work environment free from potential hazards and accidents. Overall, the Bank's OHS performance in 2025 is presented as follows. [GRI 403-9, 403-10]

Tabel Jumlah Kejadian Kecelakaan tahun 2023-2025
Number of Accidents 2023-2025

Tingkat Kecelakaan Kerja Workplace Accident Rate	2025	2024	2023
Ringan Minor	1	-	-
Sedang Moderate	2	-	1
Berat Major	3	2	1
Fatalitas/Kematian Fatalities/Deaths	-	-	-
Jumlah Total	6	2	2

Jumlah Kecelakaan Kerja [IDX S-06]
Number of Workplace Accidents

Uraian Description	2025	2024	2023
Frekuensi kecelakaan kerja dari total pegawai Frequency of workplace accidents among total employees	6	2	2
Persentase kecelakaan kerja serius yang berakibat cedera serius dan fatal dari total pegawai Percentage of serious workplace accidents resulting in serious injury and fatalities among total employees	0%	0%	0%

Menjaga Kepercayaan Dengan Memberikan Layanan Terbaik

Maintaining Trust by Providing
the Best Service

10





Menjaga Kepercayaan Dengan Memberikan Layanan Terbaik

Maintaining Trust by Providing the Best Service

Bank Artha Graha Internasional terus membangun tingkat kepercayaan nasabah yang tinggi terhadap produk dan layanannya sepanjang tahun 2025. Upaya tersebut diwujudkan melalui peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan, pengembangan produk yang semakin relevan, serta penyediaan pengalaman perbankan yang andal sesuai kebutuhan nasabah. Melalui komitmen yang konsisten tersebut, Bank menunjukkan dedikasinya dalam menjaga kepuasan nasabah serta membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Kepercayaan nasabah yang terus tumbuh menjadi fondasi utama bagi Bank dalam memperkuat citra dan reputasinya di tengah dinamika industri perbankan yang semakin kompetitif, sekaligus menjadi modal penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

Bank Artha Graha Internasional continued to strengthen a high level of customer trust in its products and services throughout 2025. This effort was realized through continuous improvement in service quality, the development of increasingly relevant products, and the delivery of reliable banking experiences tailored to customer needs. Through this consistent commitment, the Bank demonstrates its dedication to maintaining customer satisfaction and building long-term mutually beneficial relationships. The steadily growing customer trust serves as a key foundation for the Bank in strengthening its brand image and reputation amid an increasingly competitive banking industry, while also becoming an important driver to support long-term business growth and sustainability.

Landasan Kebijakan

Komitmen Bank dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah tidak hanya tercermin dari kualitas produk dan pelayanan yang dihadirkan, tetapi juga dari tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap berbagai regulasi yang berlaku di sektor perbankan. Kepatuhan tersebut menjadi landasan penting dalam memastikan praktik usaha yang bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada perlindungan nasabah. Regulasi yang menjadi acuan Bank dalam layanan kepada nasabah di antaranya:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan;
6. Peraturan Bank Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia.

Policy Framework

The Bank's commitment to providing the best services to customers is reflected not only in the quality of the products and services delivered, but also in its high level of compliance with applicable regulations in the banking sector. Such compliance serves as an essential foundation for ensuring responsible, transparent business practices that are oriented toward customer protection. The regulations that serve as references for the Bank in delivering customer services include, among others:

1. Law No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection;
2. Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 17/SEOJK.07/2018 concerning Guidelines for the Implementation of Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector;
3. Law of the Republic of Indonesia No. 27 of 2022 concerning Personal Data Protection;
4. Financial Services Authority Regulation of the Republic of Indonesia No. 3 of 2023 concerning the Enhancement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and the Public;
5. Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 22 of 2023 concerning Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector;
6. Bank Indonesia Regulation No. 3 of 2023 concerning Bank Indonesia Consumer Protection.



Layanan Setara untuk Nasabah [OJK F.17]

Bank secara berkelanjutan berupaya memahami serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan seluruh nasabah. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan transformasi digital, Bank terus melakukan inovasi guna menghadirkan layanan yang tidak hanya memenuhi ekspektasi nasabah, tetapi juga memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan yang optimal. Melalui pemanfaatan teknologi terkini yang didukung oleh penerapan prosedur keamanan yang ketat, Bank berupaya meningkatkan kepercayaan nasabah tanpa mengurangi kualitas layanan yang diberikan.

Kepercayaan dan loyalitas nasabah merupakan aset strategis bagi Bank dan hal tersebut dibangun melalui komitmen untuk memberikan layanan yang setara, adil, dan inklusif kepada seluruh nasabah. Bank menyadari bahwa setiap nasabah memiliki kebutuhan serta latar belakang yang beragam, sehingga setiap individu diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi atas dasar agama, suku, etnis, gender, maupun pandangan politik. Prinsip kesetaraan tersebut menjadi landasan utama dalam setiap interaksi Bank dengan nasabah, sekaligus menumbuhkan rasa saling menghormati dan kepercayaan. Selain itu, Bank juga berkomitmen untuk menyediakan layanan yang inklusif, khususnya bagi nasabah dengan kebutuhan khusus, termasuk penyandang disabilitas.

Bagi Bank, penerapan prinsip kesetaraan dalam pelayanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Kesetaraan layanan tidak hanya mencerminkan komitmen Bank terhadap etika dan integritas, tetapi juga menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu regulasi yang menjadi acuan Bank adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Pasal 54 ayat (2) peraturan tersebut menekankan kewajiban bagi penyelenggara jasa keuangan, termasuk Bank, untuk menyediakan akses layanan yang setara bagi setiap konsumen sesuai dengan klasifikasi konsumen yang berlaku.

Sejalan dengan itu, Peraturan Bank Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia, Pasal 7 menegaskan bahwa salah satu prinsip perlindungan konsumen adalah penerapan kesetaraan dan perlakuan yang adil bagi seluruh

Equal Services for Customers [OJK F.17]

The Bank continuously strives to understand and adapt to the needs of all customers. In line with rapid technological developments and digital transformation, the Bank continues to innovate to deliver services that not only meet customer expectations but also provide optimal convenience, comfort, and security. Through the utilization of the latest technology supported by the implementation of strict security procedures, the Bank seeks to enhance customer trust without compromising the quality of services provided.

Customer trust and loyalty are strategic assets for the Bank and are built through a commitment to providing equal, fair, and inclusive services to all customers. The Bank recognizes that each customer has diverse needs and backgrounds; therefore, every individual is treated fairly without discrimination based on religion, ethnicity, race, gender, or political views. This principle of equality serves as a fundamental basis in every interaction between the Bank and its customers, fostering mutual respect and trust. In addition, the Bank is also committed to providing inclusive services, particularly for customers with special needs, including persons with disabilities.

For the Bank, the application of the principle of equality in service is an integral part of the implementation of Good Corporate Governance. Equal service not only reflects the Bank's commitment to ethics and integrity but also demonstrates compliance with applicable laws and regulations. One of the key regulations that the Bank refers to is Financial Services Authority (POJK) Regulation No. 22 of 2023 on Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector. Article 54 paragraph (2) of this regulation emphasizes the obligation of financial service providers, including banks, to provide equal access to services for every consumer in accordance with the applicable consumer classification.

In line with this, Bank Indonesia Regulation No. 3 of 2023 on Consumer Protection by Bank Indonesia, Article 7, stipulates that one of the principles of consumer protection is the application of equality and fair treatment for all consumers. Furthermore, Article



konsumen. Selanjutnya, Pasal 11 mengatur kewajiban Bank untuk memberikan akses yang setara kepada setiap konsumen serta memperlakukan konsumen secara benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik dalam penyediaan produk maupun layanan perbankan lainnya.

Informasi Produk dan Layanan

Bank secara konsisten menjunjung tinggi hak nasabah untuk memperoleh informasi yang benar, jelas, dan transparan mengenai seluruh produk dan layanan yang ditawarkan. Komitmen ini mencakup penyampaian informasi produk secara menyeluruh, termasuk karakteristik, manfaat, risiko, serta pelabelan produk yang disampaikan kepada nasabah. Bank memastikan bahwa setiap nasabah memiliki pemahaman yang memadai atas produk yang dipilih sehingga mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pemenuhan hak atas informasi tersebut sejalan dengan Pasal 4 huruf c Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen yang menyatakan bahwa konsumen berhak memperoleh informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi serta jaminan barang dan/atau jasa yang diterima. Selain itu, Peraturan Bank Indonesia No. 3 Tahun 2023 juga mengatur kewajiban Bank dalam menerapkan prinsip keterbukaan dan transparansi sebagaimana tercantum dalam Pasal 17. [GRI 3-3]

Sebagai wujud komitmen dalam memenuhi hak nasabah atas informasi yang jelas dan benar, Bank menyediakan akses informasi produk dan layanan secara transparan, mudah dipahami, dan mudah diakses. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, informasi mengenai produk dan layanan disampaikan secara tertulis di setiap kantor cabang dengan tata letak yang jelas dan mudah dibaca oleh nasabah. Bank menyediakan informasi karakteristik produk menggunakan jenis dan ukuran huruf yang proporsional serta warna tulisan yang kontras dengan latar belakang sehingga memudahkan nasabah dalam membaca dan memahami informasi tersebut. Penempatan informasi juga di lokasi yang strategis dan mudah dibaca nasabah. Sejalan dengan itu, apabila terdapat perubahan atas karakteristik produk dan layanan, Bank mengomunikasikan hal tersebut kepada nasabah secara terbuka dan tepat waktu. [GRI 417-1]

11 regulates the obligation of banks to provide equal access to every consumer and to treat consumers appropriately in accordance with applicable provisions, both in the provision of products and other banking services.

Information on Products and Services

The Bank consistently upholds customers' rights to obtain accurate, clear, and transparent information regarding all products and services offered. This commitment includes comprehensive disclosure of product information, including characteristics, benefits, risks, and product labeling provided to customers. The Bank ensures that each customer has an adequate understanding of the selected products, enabling them to make informed decisions based on accurate and accountable information.

The fulfillment of this right to information is in line with Article 4 letter c of Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection, which stipulates that consumers are entitled to obtain accurate, clear, and honest information regarding the condition and guarantees of goods and/or services received. In addition, Bank Indonesia Regulation No. 3 of 2023 also governs the Bank's obligation to apply the principles of openness and transparency as stipulated in Article 17. [GRI 3-3]

As a manifestation of its commitment to fulfilling customers' rights to clear and accurate information, the Bank provides transparent, easy-to-understand, and easily accessible information on products and services. In accordance with applicable regulations, information regarding products and services is presented in written form at each branch office with a clear layout that is easy for customers to read. The Bank provides information on product characteristics using proportional font types and sizes, as well as text colors that contrast with the background, making it easier for customers to read and understand the information. The information is also placed in strategic locations that are easily visible to customers. In line with this, should there be any changes to product and service characteristics, the Bank communicates such changes to customers openly and in a timely manner. [GRI 417-1]



Untuk mempermudah pelayanan serta meningkatkan akses nasabah terhadap informasi produk dan layanan, Bank secara aktif melakukan sosialisasi melalui berbagai media dan program komunikasi. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima secara luas, mudah diakses, dan dipahami oleh nasabah. Adapun media dan sarana yang digunakan adalah sebagai berikut: [GRI 3-3]

1. Media elektronik antara lain videotron, televisi, situs *web* resmi, media sosial, *podcast*, serta artikel daring;
2. Media cetak meliputi spanduk, *banner*, brosur, *flyer*, stiker, poster, majalah, umbul-umbul, surat kabar, dan *billboard*;
3. Media lainnya seperti pameran, kegiatan promosi, dan kerja sama dengan berbagai lembaga.

Komitmen dan konsistensi Bank dalam menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan bertanggung jawab mengenai produk dan layanan senantiasa dijaga. Sepanjang tahun pelaporan, Bank secara berkala melakukan evaluasi serta penyempurnaan terhadap pelabelan dan informasi produk dan/atau jasa guna memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui upaya tersebut, Bank memastikan bahwa seluruh informasi yang disampaikan kepada nasabah, termasuk karakteristik produk, manfaat, serta risiko yang melekat, telah disajikan secara transparan dan sesuai dengan regulasi. Dengan upaya demikian, pada tahun 2025 tidak terjadi insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa/layanan Bank. [GRI 417-2] [GRI 2-27]

Komunikasi Pemasaran

Di tengah persaingan industri perbankan yang semakin meningkat, Bank terus memperkuat strategi komunikasi pemasaran sebagai bagian dari upaya untuk menghadirkan produk dan layanan yang relevan dengan kebutuhan nasabah. Komunikasi pemasaran yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran nasabah terhadap nilai dan manfaat yang ditawarkan oleh Bank.

To facilitate services and enhance customer access to information on products and services, the Bank actively conducts outreach through various media and communication programs. These efforts aim to ensure that the information delivered can be widely received, easily accessed, and understood by customers. The media and channels used include the following:

[GRI 3-3]

1. *Electronic media, including videotrons, television, the official website, social media, podcasts, and online articles;*
2. *Print media, including banners, billboards, brochures, flyers, stickers, posters, magazines, pennants, newspapers, and billboards;*
3. *Other media, such as exhibitions, promotional activities, and cooperation with various institutions.*

The Bank's commitment and consistency in providing clear, accurate, and responsible information regarding products and services are continuously maintained. Throughout the reporting year, the Bank periodically conducted evaluations and improvements to product and/or service labeling and information to ensure compliance with applicable laws and regulations. Through these efforts, the Bank ensures that all information conveyed to customers, including product characteristics, benefits, and inherent risks, is presented transparently and in accordance with regulations. As a result, in 2025 there were no incidents of non-compliance related to the Bank's product and service information and labeling. [GRI 417-2] [GRI 2-27]

Marketing Communications

Amid increasing competition in the banking industry, the Bank continues to strengthen its marketing communication strategy as part of its efforts to deliver products and services that are relevant to customers' needs. Effective marketing communication not only serves as a means of information delivery, but also plays an important role in enhancing customer understanding and awareness of the value and benefits offered by the Bank.



Dalam pelaksanaannya, Bank senantiasa mematuhi ketentuan hukum, etika, serta regulasi yang berlaku terkait periklanan, promosi, dan kegiatan *sponsorship*. Bank juga berkomitmen untuk menerapkan praktik pemasaran yang adil dan bertanggung jawab antara lain dengan menghindari penyampaian klaim yang berlebihan, menyesatkan, atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh informasi pemasaran disusun secara jelas, akurat, dan tepat waktu, tanpa mengeksploitasi keterbatasan pengetahuan nasabah. Dengan pendekatan tersebut, Bank berupaya membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan melalui penyediaan solusi perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. [GRI 3-3]

Komitmen Bank dalam mematuhi etika serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan pemasaran produk dan layanan membuahkan hasil positif. Pada tahun pelaporan tidak tercatat adanya insiden ketidakpatuhan Bank terkait komunikasi pemasaran. [GRI 417-3]

Inovasi Produk/Jasa [OJK F.26]

Penguatan digitalisasi dilakukan setiap tahun untuk memastikan layanan diberikan tetap aman, stabil, dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Peran digital menjadi wadah untuk memperkuat komitmen Bank dalam menjalankan kegiatan usaha yang selaras dengan Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Berbagai produk dan inovasi telah diluncurkan Bank antara lain AGI Digital Apps, Internet Banking Bisnis, *Application Programming Interface* (API), serta sistem pembayaran QRIS.

AGI sebagai layanan digital berbasis *mobile banking* milik Bank terus melakukan penguatan infrastruktur serta layanan. Berbagai fitur baru yang dirancang untuk meningkatkan penetrasi pengguna dan volume transaksi. Sejumlah fitur unggulan telah tersedia antara lain pembukaan rekening secara daring, fitur QRIS tanpa *login*, *cardless withdrawal*, *push* notifikasi transaksi, serta beragam layanan pembayaran (*biller*), mulai dari pulsa dan paket data, listrik, PDAM, serta *top up e-Wallet*. Di tahun 2025 ini, AGI Digital Apps menambah fitur baru berupa layanan Deposito Online, serta Tabungan Pintar (Tabungan Berjangka khusus untuk nasabah yang ingin menabung dengan nominal dan jangka waktu tertentu). Di sisi lain, terdapat fitur *e-Statement* dimana nasabah dapat langsung melihat mutasi rekening tanpa perlu datang kecabang untuk pencetakan fisik *statement* rekening.

In its implementation, the Bank consistently complies with applicable laws, ethical standards, and regulations related to advertising, promotion, and sponsorship activities. The Bank is also committed to applying fair and responsible marketing practices, including avoiding exaggerated, misleading, or unsubstantiated claims. All marketing information is prepared in a clear, accurate, and timely manner, without exploiting customers' limited knowledge. Through this approach, the Bank seeks to build long-term, mutually beneficial relationships by providing banking solutions that are aligned with customers' needs. [GRI 3-3]

The Bank's commitment to complying with ethical standards and applicable laws and regulations in the marketing of its products and services has yielded positive results. During the reporting year, there were no recorded incidents of non-compliance related to the Bank's marketing communications. [GRI 417-3]

Product/Service Innovation [OJK F.26]

The Bank consistently strengthens its digital capabilities each year to ensure that its services remain secure, stable, and aligned with customers' needs. Digital initiatives serve as a platform to reinforce the Bank's commitment to conducting business activities in line with the Sustainable Business Activity Criteria (KKUB). Various products and innovations have been launched by the Bank, including AGI Digital Apps, Internet Banking Business, Application Programming Interface (API), and the QRIS payment system.

AGI, the Bank's mobile banking-based digital service, continues to enhance its infrastructure and service capabilities. Various new features have been introduced to increase user penetration and transaction volumes. Key features currently available include online account opening, QRIS without login, cardless withdrawal, transaction push notifications, and a wide range of payment services (billers), such as mobile airtime and data packages, electricity, water utility (PDAM), and e-wallet top-ups. In fiscal year 2025, AGI Digital Apps introduced new features, namely Online Time Deposit services and Tabungan Pintar (a time-based savings product designed for customers who wish to save a fixed amount over a specified period). In addition, the e-Statement feature enables customers to directly access their account statements without visiting a branch for a printed copy.



Disamping itu, Bank juga membuka peluang yang luas untuk jaringan ritel sekaligus untuk memperkuat kemitraan dengan berbagai jaringan *merchant* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hingga akhir Desember 2024, lebih dari 50 ribu *merchant* telah bergabung dan bekerjasama dengan Bank dimana penambahan itu berkorelasi dengan peningkatan transaksi dimana sepanjang tahun 2025. Bank juga mengimplementasikan berbagai macam program aktivasi khusus *Merchant Ritel* melalui Program *Merchant Juara* serta program *cashback* QRIS guna mendorong peningkatan transaksi dari *Merchant*. Hal ini selaras dalam mendukung transaksi *cashless* serta inklusi keuangan di masyarakat.

Di sisi nasabah korporasi, Bank menyediakan layanan Internet *Banking* Bisnis untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, mulai dari layanan transfer (BI-FAST, SKN, RTGS, *Overbooking*), *bulk transfer*, *payroll*, serta *virtual account*. Di tahun 2025, IBB juga mengembangkan layanan *e-Statement* serta penambahan fitur pengecekan transaksi *merchant* QRIS khusus untuk *merchant* perusahaan yang menginginkan *monitoring realtime* layanan QRIS.

Selain penguatan layanan yang telah ada, Bank juga membuka peluang bisnis baru melalui pengembangan kerja sama dengan mitra berbasis digital melalui layanan *Application Programming Interface* (API). Pengembangan layanan API bertujuan untuk mendukung kebutuhan kerja sama *business-to-business* (B2B), sekaligus mendorong terbentuknya ekosistem digital yang terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Bank memfasilitasi kemitraan dengan berbagai pihak, baik mitra bisnis strategis di sektor sistem pembayaran maupun pelaku dalam ekosistem komoditas. Salah satu fokus utama dalam pengembangan kerja sama tersebut adalah sektor komoditas. Selain itu, Bank juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam ekosistem pasar komoditas sejalan dengan perannya sebagai Bank Penyimpan Dana *Margin* yang telah memperoleh izin sesuai ketentuan yang berlaku. Di Tahun 2025 Bank telah mendapatkan perijinan prinsip untuk menyelenggarakan kegiatan transaksi Derivatif Efek, Penyelenggaraan Pasar Uang & Valuta Asing (PUVA), serta Penyimpanan Dana Konsumen.

Seiring dengan pengembangan produk dan layanan inovatif, Bank secara konsisten memperkuat infrastruktur serta keamanan teknologi informasi guna memastikan setiap transaksi nasabah berlangsung secara aman, andal, dan efisien. Dalam menghadapi

In addition, the Bank continues to expand opportunities within the retail network while strengthening partnerships with merchant networks across Indonesia. As of the end of December 2024, more than 50 thousand merchants had joined and partnered with the Bank, with this growth correlating to increased transaction volumes throughout 2025. The bank also implements various special activation programs for Retail Merchants through the Merchant Juara Program and the QRIS cashback program to encourage increased transactions from Merchants. These initiatives are aligned with supporting cashless transactions and promoting financial inclusion within the community.

For corporate customers, the Bank provides Internet Banking Business services to support companies' operational needs, including transfer services (BI-FAST, SKN, RTGS, and Overbooking), bulk transfers, payroll, and virtual accounts. In 2025, Internet Banking Business also developed e-Statement services and introduced an additional feature enabling corporate merchants to monitor QRIS transactions in real time.

In addition to strengthening existing services, the Bank also opens new business opportunities through the development of partnerships with digital-based partners via Application Programming Interface (API) services. The development of API services aims to support business-to-business (B2B) collaboration needs while encouraging the formation of an integrated and market-responsive digital ecosystem. The Bank facilitates partnerships with various parties, including strategic business partners in the payment systems sector as well as participants within the commodities ecosystem. One of the main focus areas in the development of such cooperation is the commodities sector. Furthermore, the Bank also collaborates with various parties within the commodities market ecosystem in line with its role as a Margin Fund Depository Bank that has obtained the necessary licenses in accordance with applicable regulations. In 2025, the Bank obtained principle approval to conduct Securities Derivatives transactions, Money Market and Foreign Exchange (PUVA) activities, as well as Consumer Fund Custody services.

Alongside the development of innovative products and services, the Bank consistently strengthens its infrastructure and information technology security to ensure that every customer transaction is conducted securely, reliably, and efficiently. In anticipation of



peningkatan volume transaksi, khususnya pada sistem pembayaran digital, Bank terus meningkatkan kapasitas dan keandalan sistem untuk menjaga kelancaran layanan serta meminimalkan potensi gangguan operasional.

Menjawab tantangan digitalisasi yang semakin pesat, Bank terus berkomitmen untuk beradaptasi terhadap perubahan praktik bisnis yang dinamis dengan tetap mengedepankan aspek keamanan teknologi informasi. Sebagai bagian dari langkah strategis tersebut, Bank secara bertahap menerapkan sistem *Active Directory* (AD) di seluruh jaringan komputer kantor. Penerapan sistem ini memungkinkan pengelolaan dan pemantauan terpusat atas akses pengguna terhadap aplikasi, sistem operasi, antivirus, serta berbagai perangkat lunak lainnya sehingga meningkatkan kontrol dan keamanan sistem secara menyeluruh.

Bank menyadari bahwa keamanan informasi merupakan aspek yang sangat krusial mengingat potensi risiko pencurian, kehilangan, penyalahgunaan data, maupun pengungkapan informasi sensitif yang dapat berdampak pada reputasi dan kinerja keuangan Bank. Untuk memitigasi risiko tersebut, Bank secara rutin dan berkelanjutan melaksanakan program peningkatan kesadaran keamanan informasi (*security awareness*) di seluruh jaringan kantor. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan kepedulian seluruh insan Bank terhadap pentingnya menjaga keamanan informasi di setiap level organisasi.

Pendekatan yang diterapkan Bank dalam meningkatkan kesadaran keamanan informasi dilakukan melalui penyelenggaraan sesi pelatihan dan pembelajaran daring yang disampaikan secara berkala kepada seluruh karyawan melalui *email blast*. Materi yang disampaikan mencakup berbagai topik antara lain perlindungan keamanan data, kewajiban menjaga kerahasiaan data nasabah sesuai dengan ketentuan regulasi, perkembangan dan tren serangan siber terkini, serta praktik keamanan dalam melakukan transaksi secara daring.

Untuk perbaikan berkelanjutan serta peningkatan ketahanan dan keandalan sistem keamanan, Bank mengambil langkah proaktif dengan menerapkan *Security Operation Center* (SOC) yang beroperasi selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu. SOC tersebut memiliki kapabilitas untuk melakukan pemantauan, deteksi, serta penanganan ancaman dan serangan siber secara *real-time*. Selain itu, Bank juga telah memperoleh

increasing transaction volumes, particularly in digital payment systems, the Bank continues to enhance system capacity and reliability to maintain service continuity and minimize potential operational disruptions.

In response to increasingly rapid digitalization challenges, the Bank remains committed to adapting to dynamic business practices while continuing to prioritize information technology security. As part of these strategic efforts, the Bank has gradually implemented an Active Directory (AD) system across its entire office computer network. This system enables centralized management and monitoring of user access to applications, operating systems, antivirus software, and various other software, thereby enhancing overall system control and security.

The Bank recognizes that information security is a highly critical aspect, given the potential risks of data theft, loss, misuse, or unauthorized disclosure of sensitive information that could adversely affect the Bank's reputation and financial performance. To mitigate these risks, the Bank routinely and continuously implements information security awareness programs across all office networks. These programs aim to foster awareness and vigilance among all Bank personnel regarding the importance of maintaining information security at every level of the organization.

The Bank's approach to enhancing information security awareness is implemented through regular training sessions and online learning delivered periodically to all employees via email blasts. The materials cover various topics, including data security protection, obligations to maintain the confidentiality of customer data in accordance with regulatory requirements, developments and trends in cyberattacks, and secure practices in conducting online transactions.

For continuous improvement and the enhancement of system resilience and security reliability, the Bank has taken proactive steps by implementing a Security Operation Center (SOC) that operates 24 hours a day, 7 days a week. The SOC is equipped with capabilities to monitor, detect, and respond to cyber threats and attacks in real time. In addition, the Bank has obtained ISO 27001 certification as an international standard



sertifikasi ISO 27001 sebagai standar internasional dalam pengelolaan sistem manajemen keamanan informasi. Sertifikasi ini menegaskan komitmen Bank dalam memastikan bahwa proses deteksi, respons, dan mitigasi insiden keamanan informasi dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan prosedur yang diakui secara internasional.

Di sisi lain, Bank juga menaruh perhatian besar pada pengelolaan data yang efisien dan efektif. Bank menyadari bahwa manajemen data yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran operasional, peningkatan kualitas layanan, serta pengambilan keputusan berbasis data yang akurat. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah penerapan perangkat pemantauan dan analisis metrik, yang memungkinkan Bank memantau dan menganalisis berbagai indikator data secara *real-time*, termasuk *volume* data, kualitas data, serta kinerja sistem manajemen data secara keseluruhan.

Dalam upaya mendukung operasional yang lebih efisien dan memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, Bank terus melakukan inovasi melalui otomatisasi transformasi data. Proses ini mencakup pengolahan data mentah yang berasal dari berbagai aplikasi dan sumber menjadi data terstruktur yang siap digunakan untuk kebutuhan pelaporan dan analisis. Melalui otomatisasi tersebut, Bank dapat mengintegrasikan dan mengonversi data yang tersebar menjadi informasi yang lebih mudah dipahami, dianalisis, serta dimanfaatkan untuk menghasilkan wawasan yang bernilai.

Selain itu, guna meningkatkan efisiensi penyimpanan dan kemudahan akses data, Bank mengembangkan aplikasi penyimpanan *file daring* yang terintegrasi dengan teknologi *file sharing* berbasis *object storage*. Teknologi ini memungkinkan pengelolaan penyimpanan data yang lebih efisien, aman, dan terpusat, serta mendukung akses file secara fleksibel dari berbagai lokasi dan perangkat.

Di tahun 2025, Bank melakukan penguatan sistem *core* dengan melakukan *upgrade core banking* serta penambahan *digital core system* guna efisiensi kinerja *core banking* utama. Hal ini dilakukan guna menjaga dan memperkuat serta mempercepat *processing* transaksi. *Impact* dari layanan ini, Bank dapat menerima transaksi *high volume*. Selain itu, Bank juga memperkuat layanan *Fraud Detection System* untuk memantau transaksi secara *realtime* dimana dibentuk tim khusus untuk melakukan pemantauan dan monitoring transaksi.

for information security management systems. This certification affirms the Bank's commitment to ensuring that the detection, response, and mitigation of information security incidents are carried out in accordance with internationally recognized guidelines and procedures.

On the other hand, the Bank also places significant emphasis on efficient and effective data management. The Bank recognizes that sound data management is a critical factor in supporting smooth operations, improving service quality, and enabling accurate data-driven decision-making. One of the strategic initiatives undertaken is the implementation of monitoring and metric analytics tools, which allow the Bank to monitor and analyze various data indicators in real time, including data volumes, data quality, and overall data management system performance.

To support more efficient operations and strengthen data-driven decision-making, the Bank continues to innovate through data transformation automation. This process includes the processing of raw data originating from various applications and sources into structured data that is ready for reporting and analysis purposes. Through such automation, the Bank is able to integrate and convert dispersed data into information that is easier to understand, analyze, and utilize to generate valuable insights.

Furthermore, to enhance storage efficiency and ease of data access, the Bank has developed an online file storage application integrated with object storage-based file sharing technology. This technology enables more efficient, secure, and centralized data storage management, while supporting flexible file access from various locations and devices.

In 2025, the Bank strengthened its core system by upgrading its core banking platform and implementing an additional digital core system to enhance the efficiency of its main core banking operations. This initiative was undertaken to maintain, reinforce, and accelerate transaction processing. As a result, the Bank is now capable of handling high-volume transactions. In addition, the Bank enhanced its Fraud Detection System to enable real-time transaction monitoring, supported by a dedicated team established specifically to oversee and monitor transaction activities.



Di luar pengembangan produk, Bank secara konsisten melakukan inovasi melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/ AI*) guna meningkatkan efisiensi operasional serta menghadirkan layanan yang lebih cerdas dan relevan bagi nasabah. Salah satu inisiatif yang telah diterapkan adalah *AI-based semantic search* yang memungkinkan pengguna memperoleh informasi secara lebih cepat dan akurat melalui penyajian ringkasan dari berbagai dokumen sumber. Fitur *semantic search* berbasis AI ini memanfaatkan kemampuan kecerdasan buatan untuk memahami konteks dan makna dari kata-kata yang ada dalam dokumen, bukan hanya sekedar mencocokkan kata kunci. Dengan demikian, teknologi ini dapat menghasilkan ringkasan yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Sejalan dengan itu, Bank terus melakukan pemutakhiran *Data Warehouse* dengan memanfaatkan teknologi *Big Data* untuk mengelola dan menganalisis data dalam jumlah besar secara lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan proses distribusi informasi ke seluruh unit kerja dilakukan secara lebih cepat dan *real-time* sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Bank juga telah mengembangkan *dashboard monitoring* berbasis *superset* yang menyajikan grafik pertumbuhan seluruh sektor usaha secara *real-time* sebagai dasar dalam perumusan strategi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan bisnis.

Seluruh inovasi dan pengembangan di bidang manajemen data tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan data di lingkungan Bank. Melalui penerapan teknologi *Big Data*, *AI-based semantic search*, serta pemutakhiran *Data Warehouse*, Bank semakin mampu mengelola data yang besar dan beragam secara lebih terstruktur, andal, dan berkelanjutan.

Produk yang telah Dievaluasi Keamanannya Bagi Nasabah [OJK F.27]

Bank berkomitmen untuk mematuhi semua regulasi yang berlaku di industri perbankan dalam menjalankan usaha, termasuk regulasi dalam menawarkan produk dan jasa kepada nasabah. Dalam prosesnya, semua produk dan jasa yang ditawarkan Bank telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Di samping itu Bank telah menerapkan POJK No. 22 Tahun 2023 tentang

Beyond product development, the Bank consistently pursues innovation through the utilization of Artificial Intelligence (AI) technology to improve operational efficiency and deliver smarter and more relevant services to customers. One initiative that has been implemented is AI-based semantic search, which enables users to obtain information more quickly and accurately through the presentation of summaries from various source documents. This AI-based semantic search feature leverages artificial intelligence capabilities to understand the context and meaning of words within documents, rather than merely matching keywords. As a result, the technology is able to generate more relevant summaries in accordance with user needs.

In line with this, the Bank continues to upgrade its Data Warehouse by utilizing Big Data technology to manage and analyze large volumes of data more effectively and efficiently. The use of this technology enables faster and real-time distribution of information across all business units, thereby supporting more accurate decision-making. The Bank has also developed a superset-based monitoring dashboard that presents real-time growth charts across all business sectors, serving as a basis for formulating appropriate strategies to drive business growth.

All innovations and developments in the field of data management are directed toward improving the quality, efficiency, and effectiveness of data management within the Bank. Through the implementation of Big Data technology, AI-based semantic search, and continuous enhancement of the Data Warehouse, the Bank is increasingly capable of managing large and diverse data sets in a more structured, reliable, and sustainable manner.

Products Evaluated for Customer Safety [OJK F.27]

The Bank is committed to complying with all applicable regulations in the banking industry in conducting its business, including regulations governing the offering of products and services to customers. In this process, all products and services offered by the Bank have fulfilled the required criteria and obtained approval from the Financial Services Authority (OJK), thereby having been tested and deemed safe for customers. In addition, the Bank has implemented



Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Penerapannya dituangkan secara rinci melalui peraturan internal yaitu Pedoman Akuntansi dan Prosedur (PAP) No. 180101.02.0 yang mengatur tentang perlindungan konsumen dan masyarakat, serta SEO 203.02.0 tentang Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (SIPEDULI).

Berbagai upaya di atas menegaskan bahwa Bank tidak hanya berfokus pada penyediaan produk dan layanan, tetapi juga secara konsisten mengedepankan kepentingan serta keamanan nasabah dalam seluruh aspek operasional. Komitmen Bank dalam melindungi nasabah juga tercermin dari kesiapannya untuk mematuhi regulasi terkini, termasuk Peraturan Bank Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia.

Lebih lanjut, dalam upaya meminimalkan potensi kerugian serta memastikan nasabah dapat mengambil keputusan secara tepat, Bank berkomitmen untuk secara berkelanjutan menyampaikan informasi yang transparan mengenai seluruh risiko yang melekat pada produk dan jasa yang ditawarkan. Selain itu, guna memastikan nasabah memiliki pemahaman yang akurat dan komprehensif, Bank secara aktif menyelenggarakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan. Melalui peningkatan pemahaman atas karakteristik produk dan layanan beserta risikonya, nasabah diharapkan mampu menentukan pilihan yang selaras dengan kebutuhan keuangan mereka, mengurangi potensi kerugian, serta mengelola risiko secara lebih bijaksana.

Dampak Produk/Jasa [OJK F.28]

Sebagai wujud komitmen dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah sekaligus menjaga keberlanjutan usaha, Bank telah melaksanakan penilaian menyeluruh terhadap seluruh produk dan jasa yang ditawarkan. Penilaian tersebut tidak hanya menitikberatkan pada manfaat dan kualitas produk, tetapi juga mencakup analisis risiko secara komprehensif. Melalui klasifikasi produk yang jelas serta proses tinjauan risiko yang matang, Bank memastikan setiap produk telah memenuhi prinsip kehati-hatian dan standar kualitas yang tinggi.

Dalam mendukung tujuan keuangan berkelanjutan, Bank juga mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Keuangan Berkelanjutan. Dengan demikian, Bank tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya. Dalam penyaluran dana, prinsip kehati-hatian senantiasa diterapkan guna

POJK No. 22 Tahun 2023 on Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector. This implementation is further elaborated through internal regulations, namely Accounting Guidelines and Procedure (PAP) No. 180101.02.0 concerning consumer and public protection, as well as SEO 203.02.0 on the Consumer Education and Protection Reporting Information System (SIPEDULI).

The various efforts undertaken underscore that the Bank not only focuses on the provision of products and services, but also consistently prioritizes customer interests and safety across all operational aspects. The Bank's commitment to customer protection is further reflected in its readiness to comply with the latest regulations, including Bank Indonesia Regulation No. 3 of 2023 on Consumer Protection by Bank Indonesia.

Furthermore, in an effort to minimize potential losses and ensure that customers are able to make informed decisions, the Bank is committed to continuously providing transparent information regarding all risks inherent in the products and services offered. In addition, to ensure that customers have accurate and comprehensive understanding, the Bank actively conducts financial literacy and inclusion activities. Through enhanced understanding of product and service characteristics along with their associated risks, customers are expected to make choices aligned with their financial needs, reduce potential losses, and manage risks more prudently.

Product/Service Impacts [OJK F.28]

As a manifestation of its commitment to providing the best services to customers while maintaining business sustainability, the Bank has conducted a comprehensive assessment of all products and services offered. This assessment not only focuses on product benefits and quality, but also includes a thorough risk analysis. Through clear product classification and a robust risk review process, the Bank ensures that each product complies with prudential principles and high quality standards.

In supporting sustainable finance objectives, the Bank also refers to the Sustainable Business Activity Criteria (KKUB) as stipulated in the Financial Services Authority (POJK) regulations on Sustainable Finance. Accordingly, the Bank is not solely oriented toward achieving financial performance, but also takes into account the social and environmental impacts of its business activities. In the distribution of funds, prudential principles are consistently applied to avoid



menghindari potensi risiko yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan. Sebagai hasilnya, sepanjang tahun 2025, Bank memastikan tidak terdapat produk maupun jasa yang menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat maupun lingkungan.

Jumlah Produk/Jasa yang Ditarik Kembali [OJK F.29]

Selama tahun 2025, tidak ada produk/jasa Bank yang ditarik kembali dengan alasan apapun.

Kerahasiaan Nasabah [418-1]

Kerahasiaan data nasabah merupakan hak fundamental yang wajib dijaga oleh setiap Bank. Untuk mempertahankan kepercayaan nasabah, sekaligus memenuhi kewajiban hukum, Bank memastikan bahwa pemanfaatan data dan/atau informasi nasabah dilakukan secara terbatas dan hanya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Langkah ini bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh informasi yang disampaikan nasabah tetap terlindungi serta digunakan semata-mata untuk kepentingan yang sah.

Kepercayaan nasabah sangat ditentukan oleh kemampuan Bank dalam mengelola dan melindungi informasi pribadi mereka. Oleh karena itu, Bank senantiasa mematuhi ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen, yang mengatur kewajiban Bank dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan data nasabah.

Sebagai bagian dari upaya menjaga transparansi penggunaan data pribadi, Bank menegaskan bahwa data nasabah tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain tanpa adanya persetujuan tertulis dari nasabah. Persetujuan tersebut harus diberikan secara jelas dan sah, baik dalam bentuk pernyataan tertulis maupun tanda tangan pada formulir persetujuan yang disediakan oleh Bank.

potential risks that could be detrimental to society and the environment. As a result, throughout 2025, the Bank ensured that none of its products or services caused negative impacts on society or the environment.

Number of Products/Services Recalled [OJK F.29]

Throughout 2025, there were no Bank products or services withdrawn or recalled.

Customer Confidentiality [418-1]

The confidentiality of customer data is a fundamental right that must be safeguarded by every bank. To maintain customer trust while fulfilling legal obligations, the Bank ensures that the use of customer data and/or information is limited and carried out strictly in accordance with applicable laws and regulations. This measure aims to ensure that all information provided by customers remains protected and is used solely for legitimate purposes.

Customer trust is highly dependent on the Bank's ability to manage and protect their personal information. Therefore, the Bank consistently complies with the provisions of Law of the Republic of Indonesia No. 27 of 2022 on Personal Data Protection, as well as Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 14/SEOJK.07/2014 on the Confidentiality and Security of Consumer Personal Data and/or Information, which regulate the Bank's obligations in maintaining the confidentiality and security of customer data.

As part of its commitment to transparency in the use of personal data, the Bank affirms that customer data will not be disclosed to any third party without the customer's prior written consent. Such consent must be provided clearly and validly, either in the form of a written statement or a signature on a consent form provided by the Bank.



Konsistensi dan komitmen Bank dalam menjaga kerahasiaan data nasabah menjadi pencapaian yang mendapat apresiasi dari nasabah maupun regulator. Sepanjang periode pelaporan, Bank tidak menerima pengaduan nasabah atau mendapat sanksi dari regulator terkait pelanggaran kerahasiaan data. Selain itu, juga tidak terdapat laporan kebocoran, pencurian, maupun kehilangan data nasabah. Dengan menjaga keamanan data secara konsisten, Bank tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga memperkuat kepercayaan nasabah, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha serta reputasi positif Bank di industri perbankan. [FN-CB-230a.1] [FN-CB-230a.2] [GRI 2-27, 418-1]

Sarana Pengaduan Nasabah [OJK F.24]

Dalam upaya memberikan layanan terbaik kepada nasabah, Bank secara berkelanjutan mengembangkan berbagai program dan kebijakan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan serta ekspektasi nasabah. Salah satu langkah yang dilakukan adalah menyediakan sarana yang mudah diakses bagi nasabah untuk memperoleh informasi mengenai produk dan layanan yang ditawarkan. Seiring dengan itu, Bank juga menyediakan saluran pengaduan yang jelas, terbuka, dan transparan agar nasabah dapat menyampaikan keluhan atas produk maupun layanan yang dirasakan kurang memuaskan. Pengelolaan pengaduan tidak hanya difokuskan pada penyelesaian permasalahan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun dan menjaga kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, Bank secara rutin melakukan evaluasi atas setiap saran, masukan, kritik, maupun pengaduan yang diterima melalui sarana pengaduan nasabah.

Adapun sarana pengaduan nasabah yang disediakan Bank adalah sebagai berikut:

1. Graha Call pada nomor 0800-191-8880; 24/7
2. Graha Chat pada nomor 0811-191-88880;
3. Direct Message melalui Social Media (Instagram, X, & Facebook);
4. www.arthagraha.com (website);
5. agicustomer@ag.co.id (email); dan
6. Kunjungan ke kantor cabang.

Bagi Nasabah yang ingin menyampaikan keluhan atau pengaduan, Bank menyediakan sarana yang mudah diakses serta menjamin kenyamanan dan keamanan dalam proses penyampaian pengaduan:

1. Nasabah dapat memilih *touch point* yang di inginkan;
2. Bank menetapkan *service level* sesuai jenis pengaduan nasabah; dan
3. Untuk memastikan seluruh pengaduan nasabah ditangani dan diselesaikan maka *monitoring*-nya dilakukan dalam 1 (satu) *dashboard*.

The Bank's consistency and commitment in safeguarding customer data confidentiality have been recognized by both customers and regulators. Throughout the reporting period, the Bank did not receive any customer complaints or regulatory sanctions related to breaches of data confidentiality. In addition, there were no reports of data leakage, theft, or loss of customer data. By consistently maintaining data security, the Bank not only fulfills regulatory obligations, but also strengthens customer trust, which ultimately supports business sustainability and the Bank's positive reputation in the banking industry. [FN-CB-230a.1] [FN-CB-230a.2] [GRI 2-27, 418-1]

Customer Complaint Channels [OJK F.24]

In its efforts to provide the best services to customers, the Bank continuously develops various programs and policies designed to meet customer needs and expectations. One of the initiatives undertaken is the provision of easily accessible facilities for customers to obtain information on the products and services offered. In line with this, the Bank also provides clear, open, and transparent complaint channels to enable customers to submit complaints regarding products or services they perceive as unsatisfactory. Complaint handling is not only focused on resolving issues, but also serves as an important part of building and maintaining customer trust. Therefore, the Bank regularly evaluates every suggestion, feedback, criticism, and complaint received through its customer complaint channels.

The customer complaint channels provided by the Bank are as follows:

1. Graha Call at 0800-191-8880; available 24/7
2. Graha Chat at 0811-191-88880;
3. Direct messages via social media (Instagram, X, and Facebook);
4. www.arthagraha.com (website);
5. agicustomer@ag.co.id (email); and
6. Visits to branch offices.

For customers who wish to submit complaints or grievances, the Bank provides easily accessible channels and ensures comfort and security throughout the complaint submission process:

1. *Customers may choose their preferred touch point;*
2. *The Bank establishes service levels based on the type of customer complaint; and*
3. *To ensure that all customer complaints are handled and resolved, monitoring is conducted through a single integrated dashboard.*



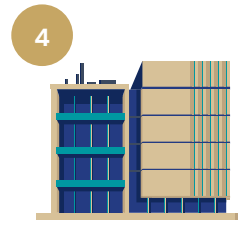
0800-191-8880



0811-191-88880
@teman.agi
@temanagi
Teman agi



agicustomer@ag.co.id



Kantor Cabang
Branch Office



CRM & Ticketing

Keterangan | Notes:

- Nasabah melaporkan pengaduan melalui *Customer Touch Point* (Cabang/Email/Website/Graha Call 24 Jam/Graha Chat/Social Media IG/X/Facebook) Bank Artha Graha Internasional;
 - Laporan pengaduan nasabah diterima oleh layanan *Customer Care* Bank Artha Graha Internasional;
 - Layanan *Customer Care* menyampaikan laporan pengaduan kepada bagian terkait untuk dilakukan tindak lanjut dan penyelesaian atas laporan pengaduan nasabah;
 - Hasil penyelesaian pengaduan disampaikan kepada Unit *Customer Care*; dan
 - Unit *Customer Care* menyampaikan hasil penyelesaian laporan pengaduan kepada cabang/nasabah melalui telepon/email.
- Customers submit complaints through the *Customer Touch Points* (Branch/Email/Website/24-hour Graha Call/Graha Chat/Social Media – Instagram/X/Facebook) of Bank Artha Graha Internasional;
 - Customer complaints are received by the *Customer Care* service of Bank Artha Graha Internasional;
 - Customer Care forwards the complaint report to the relevant unit for follow-up and resolution;
 - The results of the complaint resolution are conveyed to the *Customer Care* Unit; and
 - The *Customer Care* Unit communicates the resolution results to the branch/customer via telephone or email.

Tabel Jumlah Pengaduan Nasabah
Number of Customer Complaints

Keterangan Description	2025	2024	2023
Keluhan Nasabah Customer Complaints	3.175	4.160	5.597
Dalam Proses Penyelesaian In the Resolution Process	-	-	-
Keluhan terselesaikan Complaint Resolved	3.175	4.160	5.597
% Penyelesaian % Completion	100	100	100

Mengingat kepuasan dan kepercayaan nasabah merupakan aspek yang sangat penting, setiap pengaduan yang diterima dipandang sebagai kesempatan untuk meningkatkan kualitas layanan sekaligus memperkuat hubungan dengan nasabah. Oleh karena itu, Bank senantiasa menindaklanjuti setiap pengaduan secara serius dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data pada tabel di atas, sepanjang tahun 2025 tercatat sebanyak 3.175 pengaduan nasabah, menurun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 4.160 pengaduan. Seluruh pengaduan tersebut atau 100%, telah berhasil diselesaikan. Ditinjau dari jenis pengaduan, tiga kategori terbanyak berkaitan dengan pembelian pulsa dan *top up*

Recognizing that customer satisfaction and trust are critical aspects, every complaint received is viewed as an opportunity to improve service quality while strengthening relationships with customers. Accordingly, the Bank consistently follows up on every complaint in a serious and responsible manner.

Based on the data in the table above, throughout 2025 a total of 3,175 customer complaints were recorded, representing an decrease compared to 2024, which recorded 4,160 complaints. All of these complaints, or 100%, were successfully resolved. Based on the type of complaint, the three most frequent categories were failed mobile banking transactions



e-wallet melalui *mobile banking* gagal (27%), disusul tarik tunai gagal sebesar (20%) dan transaksi transfer BI Fast melalui *mobile banking* gagal sebesar (11%).

for mobile airtime purchases and e-wallet top-ups (27%), followed by failed cash withdrawals (20%), and failed BI-FAST transfer transactions via mobile banking (11%).

Tabel Pengaduan Nasabah Tahun 2025
Customer Complaints in 2025

No.	Bulan Month	Jumlah Pengaduan Number of Complaints	Status Penyelesaian Completion Status	
			Dalam Proses In progress	Selesai Resolved
1	Januari January	379	-	379
2	Februari February	535	-	535
3	Maret March	711	-	711
4	April April	161	-	161
5	Mei May	184	-	184
6	Juni June	158	-	158
7	Juli July	145	-	145
8	Agustus August	141	-	141
9	September September	388	-	388
10	Oktober October	114	-	114
11	November November	121	-	121
12	Desember December	138	-	138
Total		3.175	-	3.175

Dalam menangani setiap pengaduan yang diterima, Bank senantiasa menjunjung tinggi perlindungan privasi nasabah sebagai prinsip yang tidak dapat ditawar. Dengan jaminan tersebut, nasabah dapat menyampaikan keluhan atau pengaduan tanpa rasa khawatir apabila terdapat layanan Bank yang dinilai kurang memuaskan atau mengecewakan.

In handling every complaint received, the Bank consistently upholds the protection of customer privacy as a non-negotiable principle. With this assurance, customers can submit complaints or grievances without concern should any Bank services be perceived as unsatisfactory or disappointing.



Survei Kepuasan Nasabah [OJK F.30]

Kepuasan nasabah merupakan salah satu sasaran utama dari seluruh layanan yang diselenggarakan oleh Bank. Tingkat kepuasan yang optimal akan memperkuat kepercayaan nasabah, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan dalam membangun dan menjaga citra serta reputasi Bank di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Salah satu metode yang efektif untuk mengukur dan memahami tingkat kepuasan tersebut adalah melalui pelaksanaan survei kepuasan nasabah secara berkala. Melalui survei ini, Bank dapat mengidentifikasi berbagai aspek yang dinilai oleh nasabah, mulai dari kualitas produk, kemudahan layanan, hingga kenyamanan dalam bertransaksi. Selain itu, survei kepuasan juga memberikan ruang bagi nasabah untuk menyampaikan umpan balik yang menjadi dasar bagi Bank dalam melakukan perbaikan dan peningkatan layanan secara berkelanjutan.

Tabel Hasil Survei Kepuasan Nasabah Tahun 2023–2025
Customer Satisfaction Survey Results 2023–2025

Tahun Year	Survei Kepuasan Nasabah Customer Satisfaction Survey
2025	86,85%
2024	86,81%
2023	86,70%

Berdasarkan hasil survei di atas, tingkat kepuasan nasabah pada tahun 2025 tercatat mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024. Bagi Bank, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank senantiasa terus berupaya meningkatkan pelayanan terhadap nasabah.

Customer Satisfaction Survey [OJK F.30]

Customer satisfaction is one of the primary objectives of all services provided by the Bank. An optimal level of satisfaction strengthens customer trust, which in turn contributes significantly to building and maintaining the Bank's image and reputation amid increasingly intense market competition, both at the national and international levels.

One effective method to measure and understand this level of satisfaction is through the regular conduct of customer satisfaction surveys. Through these surveys, the Bank is able to identify various aspects evaluated by customers, ranging from product quality and service convenience to transaction comfort. In addition, customer satisfaction surveys provide a platform for customers to share feedback, which serves as a basis for the Bank to implement continuous service improvements and enhancements.

Based on the survey results above, the level of customer satisfaction in 2025 recorded an increase compared to 2024. For the Bank, this reflects its continuous commitment to enhancing the quality of services provided to customers.



Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page Is Intentionally Left Blank



Mewujudkan Komitmen Lingkungan untuk Keberlanjutan

Realizing Environmental Commitment for
Sustainability





Upaya Melestarikan Lingkungan

Environmental Preservation Efforts



Operasional keseharian industri perbankan tidak berdampak langsung terhadap lingkungan. Namun demikian, sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki peran sangat penting sebagai mesin penggerak ekonomi yang menentukan proyek yang layak dan tidak layak mendapatkan pendanaan. Tanpa kepedulian terhadap lingkungan, perbankan berisiko terus menyalurkan dana ke sektor-sektor ekstraktif yang merusak ekosistem sehingga secara tidak langsung bank ikut bertanggung jawab atas degradasi lingkungan yang terjadi.

Selain tanggung jawab moral, kepedulian terhadap lingkungan merupakan langkah strategis untuk memitigasi risiko finansial. Perubahan iklim membawa risiko fisik seperti kerusakan aset akibat bencana alam, serta risiko transisi yang muncul dari perubahan regulasi dan pergeseran pasar menuju ekonomi rendah karbon. Jika bank mendanai perusahaan yang tidak ramah lingkungan, bank tersebut terpapar pada risiko kredit yang tinggi apabila aset debitur mengalami depresiasi atau operasionalnya terhenti akibat kebijakan lingkungan yang ketat. Oleh karena itu, integrasi kriteria *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam penilaian kredit menjadi krusial untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

The day-to-day operations of the banking industry do not have a direct impact on the environment. However, as financial intermediaries, banks play a very important role as drivers of economic activity by determining which projects are eligible or ineligible for financing. Without environmental awareness, banks risk continuing to channel funds into extractive sectors that damage ecosystems, thereby indirectly bearing responsibility for environmental degradation.

Beyond moral responsibility, environmental concern is a strategic step to mitigate financial risks. Climate change brings physical risks, such as asset damage due to natural disasters, as well as transition risks arising from regulatory changes and market shifts toward a low-carbon economy. If banks finance environmentally unfriendly companies, they are exposed to higher credit risk when borrowers' assets depreciate or their operations are disrupted by stricter environmental policies. Therefore, integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) criteria into credit assessments is crucial to maintaining the stability of the financial system.



Di sisi lain, perbankan memiliki peluang besar untuk memimpin transisi menuju ekonomi hijau melalui produk keuangan berkelanjutan. Dengan menawarkan *green loans*, *sustainability-linked bonds*, atau pembiayaan energi terbarukan, bank dapat mengarahkan nasabah dan pelaku industri untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih sirkular. Kepedulian ini tidak hanya membantu pemulihan bumi, tetapi juga meningkatkan citra serta daya saing bank di mata investor global yang kini semakin selektif dalam menaruh modal pada institusi yang memiliki komitmen keberlanjutan yang kuat.

Secara global, urgensi tersebut diperkuat dengan terbitnya berbagai regulasi dan kesepakatan internasional. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan *Roadmap Keuangan Berkelanjutan* yang mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk berkontribusi pada target pengurangan emisi nasional. Langkah ini sejalan dengan prinsip-prinsip internasional seperti *Equator Principles* dan *United Nations Principles for Responsible Banking*. Referensi-referensi tersebut menegaskan bahwa kepedulian lingkungan bukan lagi sekadar program CSSR opsional, melainkan fondasi utama bagi keberlangsungan industri perbankan di masa depan.

Komitmen Bank terhadap Kelestarian Lingkungan

Bank Artha Graha Internasional sebagai lembaga jasa keuangan yang beroperasi di Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan wajib mengimplementasikan *Roadmap Keuangan Berkelanjutan* yang menuntut transformasi model bisnis dari sekadar berorientasi pada keuntungan menjadi lembaga keuangan yang mewujudkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*). Kewajiban ini mencakup integrasi manajemen risiko lingkungan dalam kebijakan perkreditan, peningkatan portofolio pembiayaan hijau seperti yang tercermin dalam kebijakan bangunan gedung hijau, serta transparansi pelaporan melalui Laporan Keberlanjutan tahunan.

Sebagai bentuk implementasi *Roadmap Keuangan Berkelanjutan*, Bank secara konsisten mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis inti. Bank menyadari bahwa aliran pembiayaan memiliki peran strategis dalam mendorong transisi menuju ekonomi hijau, sehingga posisinya tidak hanya sebagai lembaga keuangan konvensional, tetapi juga sebagai katalis

On the other hand, the banking sector has significant opportunities to lead the transition toward a green economy through sustainable financial products. By offering green loans, sustainability-linked bonds, or renewable energy financing, banks can guide customers and industry players to adopt more circular business practices. This commitment not only supports environmental recovery but also enhances banks' reputation and competitiveness in the eyes of global investors, who are increasingly selective in allocating capital to institutions with strong sustainability commitments.

Globally, this urgency is reinforced by the issuance of various regulations and international agreements. In Indonesia, the Financial Services Authority has issued the Sustainable Finance Roadmap, which requires financial institutions to contribute to national emissions reduction targets. This initiative is aligned with international principles such as the Equator Principles and the United Nations Principles for Responsible Banking. These references underscore that environmental responsibility is no longer merely an optional CSSR program, but a fundamental foundation for the future sustainability of the banking industry.

Commitment of the Bank to Environmental Sustainability

Bank Artha Graha Internasional, as a financial services institution operating in Indonesia and supervised by the Financial Services Authority, is required to implement the Sustainable Finance Roadmap, which calls for a transformation of the business model from one that is merely profit-oriented to a financial institution that achieves a balance among economic, social, and environmental aspects (the triple bottom line). This obligation includes integrating environmental risk management into credit policies, increasing the green financing portfolio as reflected in green building policies, and ensuring transparency through annual Sustainability Reports.

As part of the implementation of the Sustainable Finance Roadmap, the Bank consistently integrates sustainability aspects into its core business strategy. The Bank recognizes that financing flows play a strategic role in driving the transition toward a green economy; therefore, its position is not only that of a conventional financial institution but also a



perubahan lingkungan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyaluran portofolio pembiayaan dengan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Melalui penyaluran pembiayaan hijau (*green financing*), Bank mendukung sektor-sektor usaha yang berorientasi ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, dan pengembangan infrastruktur berkelanjutan. Kebijakan ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-13 terkait penanganan perubahan iklim.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Bank menjadikan analisis lingkungan sebagai bagian integral dalam penilaian komitmen nasabah terhadap pelestarian lingkungan hidup sekaligus sebagai persyaratan dalam proses pemberian pembiayaan. Dalam praktiknya, Bank menggunakan sejumlah parameter lingkungan sebagai dasar evaluasi meliputi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), serta Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan/atau Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL). Seluruh parameter tersebut ditelaah secara cermat untuk mengantisipasi potensi risiko pencemaran maupun kerusakan lingkungan yang dapat timbul dari kegiatan atau proyek nasabah, sekaligus berfungsi sebagai instrumen penilaian risiko sosial dan lingkungan.

Langkah strategis tersebut dipertegas dengan terbitnya Surat Edaran Kredit No. 117.01.0 Perihal Pembiayaan Proyek Bangunan Gedung Hijau. Melalui kebijakan ini, Bank secara aktif mendorong pengembang dan debitur untuk menciptakan kawasan yang ramah lingkungan. Dengan adanya standar formal ini, Bank memastikan bahwa setiap proyek bangunan yang dibiayai tidak hanya mengejar nilai estetika dan ekonomi, tetapi juga harus memenuhi kriteria pertanggungjawaban lingkungan yang ketat sebagai syarat fundamental dalam proses kredit.

Definisi bangunan gedung hijau yang diusung oleh Bank mencakup aspek yang komprehensif, mulai dari perencanaan yang matang hingga performa operasional yang terukur. Bank menekankan pada efisiensi penggunaan energi, air, dan sumber daya lainnya di setiap tahap penyelenggaraan bangunan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Bank berupaya memitigasi risiko transisi iklim sekaligus memberikan nilai tambah bagi nasabah melalui bangunan yang berkinerja tinggi, hemat biaya operasional, dan berkontribusi langsung pada pengurangan emisi karbon nasional.

catalyst for environmental change. This commitment is realized through aligning the financing portfolio with Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. Through the provision of green financing, the Bank supports environmentally oriented business sectors such as renewable energy, energy efficiency, and the development of sustainable infrastructure. This policy is aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 13 related to climate action.

In line with this commitment, the Bank incorporates environmental analysis as an integral part of assessing customers' commitment to environmental preservation and as a requirement in the financing approval process. In practice, the Bank applies several environmental parameters as the basis for evaluation, including Environmental Impact Analysis, the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management, and Environmental Management Efforts and/or Environmental Monitoring Efforts. All of these parameters are carefully reviewed to anticipate potential pollution or environmental damage risks arising from customers' activities or projects, while also serving as instruments for assessing social and environmental risks.

These strategic steps are reinforced by the issuance of Credit Circular Letter No. 117.01.0 concerning Green Building Project Financing. Through this policy, the Bank actively encourages developers and debtors to create environmentally friendly areas. With the establishment of this formal standard, the Bank ensures that every financed building project not only pursues aesthetic and economic value, but also meets stringent environmental accountability criteria as a fundamental requirement in the credit process.

The definition of green buildings adopted by the Bank encompasses comprehensive aspects, ranging from careful planning to measurable operational performance. The Bank emphasizes efficiency in the use of energy, water, and other resources at every stage of building development. By applying these principles, the Bank seeks to mitigate climate transition risks while simultaneously delivering added value to customers through high-performance buildings with lower operating costs that directly contribute to national carbon emission reductions.



Sejalan dengan prinsip bangunan hijau, Bank menerapkan operasional kantor yang ramah lingkungan penerapan operasional kantor berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, & Recycle*). Implementasi ini diwujudkan secara sistematis melalui pengelolaan konsumsi sumber daya yang bertanggung jawab, mulai dari efisiensi penggunaan kertas, penghematan energi listrik dan bahan bakar minyak, hingga pengendalian emisi serta pengelolaan air dan limbah cair secara terpadu. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam aktivitas harian, Bank memastikan bahwa semangat keberlanjutan tidak hanya diterapkan pada proyek nasabah, tetapi juga menjadi budaya kerja nyata yang meminimalkan jejak ekologis perusahaan secara menyeluruh.

Pemakaian Kertas

Kertas merupakan salah satu sarana pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan administrasi perkantoran Bank. Dalam praktiknya, Bank menggunakan berbagai jenis dan ukuran kertas, antara lain kertas HVS A4 70 gram, HVS A4 75 gram, HVS A3 80 gram, HVS F4 70 gram, HVS F4 75 gram, kertas *thermal* EDC ukuran 56 × 33 mm dan 57 × 48 mm, kertas *thermal* ATM ukuran 80 × 140 mm, kertas *telstruk* ukuran 58 × 48 mm, serta kertas *continuous form* ukuran 9½ × 11 inci. Meskipun berbeda dari sisi spesifikasi, seluruh jenis kertas tersebut tergolong sebagai bahan yang relatif ramah lingkungan karena dapat didaur ulang dan mudah terurai secara alami.

Bank memahami bahwa proses produksi kertas memerlukan bahan baku berupa kayu dari jenis pepohonan tertentu serta melibatkan penggunaan energi dan air dalam jumlah yang signifikan. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk melakukan upaya pengurangan penggunaan kertas sebagai bentuk kontribusi dalam menekan laju penebangan pohon dan dampak lingkungan lainnya. Langkah-langkah yang diterapkan antara lain penggunaan kertas pada kedua sisi, pemanfaatan kertas bekas untuk kebutuhan internal, optimalisasi penggunaan surat elektronik sebagai media pertukaran data dan dokumen, serta peningkatan pengelolaan dan penyimpanan dokumen secara digital.

In line with green building principles, the Bank also implements environmentally friendly office operations by applying the 3R principles (Reduce, Reuse, and Recycle). This implementation is carried out systematically through responsible resource consumption management, including efficient paper usage, savings in electricity and fuel consumption, as well as integrated control of emissions and management of water and wastewater. By embedding these principles into daily activities, the Bank ensures that the spirit of sustainability is not only applied to customer projects but also becomes a tangible work culture that minimizes the Company's overall ecological footprint.

Paper Usage

Paper is one of the main supporting materials in the Bank's operational and office administrative activities. In practice, the Bank uses various types and sizes of paper, including HVS A4 70 gsm, HVS A4 75 gsm, HVS A3 80 gsm, HVS F4 70 gsm, HVS F4 75 gsm, EDC thermal paper sizes 56 × 33 mm and 57 × 48 mm, ATM thermal paper size 80 × 140 mm, transaction receipt paper size 58 × 48 mm, and continuous form paper size 9½ × 11 inches. Although differing in specifications, all of these paper types are considered relatively environmentally friendly, as they are recyclable and biodegradable.

The Bank recognizes that paper production requires raw materials in the form of timber from certain tree species and involves significant use of energy and water. Therefore, the Bank is committed to reducing paper consumption as part of its contribution to minimizing deforestation and other environmental impacts. The measures implemented include using paper on both sides, reusing used paper for internal purposes, optimizing the use of electronic mail as a medium for data and document exchange, and enhancing digital document management and storage.



Informasi mengenai pemakaian kertas secara rinci disajikan pada tabel berikut: [OJK F.5].

Detailed information on paper usage is presented in the following table: [OJK F.5].

Tabel Penggunaan Kertas Tahun 2023–2025
Paper Usage 2023–2025

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Continuous Form	Dus Cartons	142	79	80
HVS	Rim Reams	7.418	6.752	6.329
Telstruk dan Kertas Thermal Telstruk and Thermal paper	Roll Rolls	2.609	2.982	2.811

Sesuai tabel di atas, volume penggunaan kertas pada tahun 2025 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Hal itu dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah transaksi di cabang, cetak dokumen debitur, serta laporan-laporan lainnya untuk kebutuhan eksternal maupun internal.

Based on the table above, the volume of paper usage in 2025 increased compared to the previous year. This increase was primarily driven by a higher number of transactions at branch offices, the printing of debtor-related documents, and the preparation of various reports for both external and internal purposes.

Pengelolaan Energi

Energy Management

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Bank menggunakan dua sumber energi utama yaitu listrik dan bahan bakar minyak (BBM) yang seluruhnya diperoleh dari pihak ketiga. Listrik dimanfaatkan tidak hanya untuk penerangan, tetapi juga sebagai sumber energi bagi berbagai sarana dan prasarana perkantoran antara lain komputer, laptop, mesin fotokopi, printer, pendingin ruangan (AC), mesin ATM, serta peralatan elektronik lainnya. Sementara itu, BBM digunakan terutama sebagai sumber energi bagi kendaraan operasional, serta dalam jumlah terbatas untuk pengoperasian genset sebagai sumber energi cadangan apabila terjadi gangguan pasokan listrik dari pihak ketiga. BBM merupakan bahan bakar berbasis fosil sehingga tergolong sebagai sumber energi tidak terbarukan yang ketersediaannya terbatas, begitu juga dengan listrik mengingat sebagian besar pembangkit listrik di Indonesia masih bergantung pada batu bara sebagai sumber pembangkit. Berangkat dari kondisi tersebut, Bank berkomitmen untuk menerapkan berbagai langkah efisiensi energi. [GRI 3-3]

In carrying out its operational activities, the Bank uses two main energy sources, namely electricity and fuel, both of which are entirely obtained from third parties. Electricity is used not only for lighting but also as an energy source for various office facilities and infrastructure, including computers, laptops, photocopy machines, printers, air conditioners (AC), ATMs, and other electronic equipment. Meanwhile, fuel is primarily used as an energy source for operational vehicles, as well as in limited amounts for operating generators as backup power sources in the event of disruptions to electricity supply from third parties. Fuel is a fossil-based energy source and therefore classified as a non-renewable resource with limited availability. Similarly, electricity is also considered limited, given that most power plants in Indonesia still rely on coal as the primary energy source. Based on these conditions, the Bank is committed to implementing various energy efficiency measures. [GRI 3-3]

Program penghematan listrik dilaksanakan melalui penerapan kebijakan dan program operasional antara lain mematikan lampu dan AC setelah jam kerja, menyesuaikan penggunaan penerangan di luar jam kerja sesuai kebutuhan, mematikan komputer dan peralatan elektronik apabila tidak digunakan, serta mengatur perangkat komputer ke dalam mode *sleep* saat tidak beroperasi. Selain itu, Bank juga melakukan

Electricity saving programs are implemented through policies and operational programs, including turning off lights and air conditioners after office hours, adjusting lighting usage outside working hours based on actual needs, turning off computers and electronic equipment when not in use, and setting computers to sleep mode when idle. In addition, the Bank disconnects power cables after office hours,



pencabutan kabel listrik setelah jam kerja, mengganti penggunaan AC sentral dengan AC *split*, menggunakan lampu LED yang lebih hemat energi, serta membatasi jam operasional lift selama jam kerja. Adapun upaya efisiensi penggunaan BBM dilakukan melalui penerapan kebijakan pengelolaan kendaraan operasional, pengaturan rute perjalanan yang lebih efisien, serta pengendalian penggunaan genset secara selektif.

Seluruh langkah penghematan energi tersebut sejalan dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air serta Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 tentang Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik. Lebih dari itu, penghematan tersebut sekaligus merupakan upaya Bank untuk menekan emisi gas rumah kaca. [GRI 302-4, GRI 302-5] [OJK F.7, F.12]

Selama periode pelaporan, Bank mencatat penggunaan listrik sebesar 5.419.548 kWh atau setara dengan 19.510 Gigajoule (GJ). Angka tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar 5.897.935 kWh atau setara dengan 21.232 GJ. Perubahan tingkat konsumsi energi tersebut dipengaruhi oleh program optimalisasi jumlah kantor cabang dan jumlah karyawan yang sudah dijalankan serta kebijakan efisiensi perusahaan yang dilakukan secara berkelanjutan. [GRI 302-1] [OJK F.6]

replaces central air conditioning systems with split AC units, uses energy-efficient LED lighting, and limits lift operating hours during working hours. Efforts to improve fuel efficiency are carried out through the implementation of operational vehicle management policies, more efficient route planning, and selective control of generator usage.

All of these energy-saving measures are in line with the Instruction of the President of the Republic of Indonesia No. 13 of 2011 on Energy and Water Conservation and the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 13 of 2012 on Electricity Consumption Efficiency. Furthermore, these efforts also represent the Bank's commitment to reducing greenhouse gas emissions. [GRI 302-4, GRI 302-5] [OJK F.7, F.12]

During the reporting period, the Bank recorded electricity consumption of 5,419,548 kWh, equivalent to 19,510 gigajoules (GJ). This figure represents a decrease compared to 2024, when electricity consumption amounted to 5,897,935 kWh or equivalent to 21,232 GJ. The change in energy consumption levels was influenced by the branch network optimization program and workforce adjustments that have been implemented, as well as the Company's ongoing efficiency initiatives. [GRI 302-1] [OJK F.6]

Tabel Konsumsi Listrik Tahun 2023–2025 [IDX-ESG E-03]
Electricity Consumption 2023–2025

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Penggunaan listrik Electricity usage	kWh	5.419.548	5.897.935	5.847.439
	Gigajoule	19.510	21.232	21.051
Penambahan/(Pengurangan) Increase/(Decrease)	kWh	(478.387)	50.496	(338.784)
	Gigajoule	(1.715)	181	(1.219)

Data merujuk Kantor Pusat dan Kantor Cabang
Konversi kWh ke Gigajoule: <https://www.convertunits.com/from/kWh/to/gigajoule>
Data refers to Head Office and Branch Offices.
kWh to Gigajoule conversion: <https://www.convertunits.com/from/kWh/to/gigajoule>

Untuk mengetahui intensitas konsumsi energi (IKE) listrik perkantoran, Bank menghitung IKE dengan menggunakan rumus berikut:

To determine the office electricity Energy Consumption Intensity (IKE), the Bank calculates the IKE using the following formula:

$$\text{IKE} = \frac{\text{Pemakaian energi listrik (KWh)} \\ \text{Electricity consumption (kWh)}}{\text{Luas bangunan} \\ \text{Building area}}$$



Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel intensitas konsumsi energi seperti diatur dalam Lampiran Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 tentang Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik sebagai berikut:

Furthermore, the calculation results are compared with the Energy Consumption Intensity benchmarks as stipulated in the Appendix to the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 13 of 2012 concerning Electricity Energy Conservation, as follows:

Tabel Intensitas Konsumsi Energi (IKE) Gedung Perkantoran ber-AC
Energy Consumption Intensity (IKE) for Air-Conditioned Office Buildings

Kriteria Criteria	Ber-AC Air-conditioned		Tanpa AC Not Air-conditioned	
	kWh/m ² /bulan kWh/m ² /month	kWh/m ² /tahun* kWh/m ² /year*	kWh/m ² /bulan kWh/m ² /month	kWh/m ² /tahun* kWh/m ² /year*
Sangat efisien Very efficient	<8,5	<102	<3,4	<40,8
Efisien Efficient	8,5–14	102–168	3,4–5,6	40,8–67,2
Cukup Efisien Moderately Efficient	14–18,5	168–222	5,6–7,4	67,2–88,8
Boros Inefficient	>18,5	>222	>7,4	88,8

Sumber | Source:
*konversi dalam setahun
*conversion within one year

Dalam laporan ini, data IKE merujuk pada Kantor Pusat Bank dengan penggunaan listrik sebesar 5.419.548 kWh. Adapun luas bangunan kantor tercatat 65.111m². Merujuk rumus di atas, IKE tahun 2025 tercatat sebesar 6,9 kWh/m²/bulan, masuk kategori sangat efisien. Hasil tersebut turun dibandingkan dengan IKE tahun 2024 sebesar 7,5 kWh/m²/bulan dengan kategori "Sangat Efisien" berdasarkan perhitungan konsumsi listrik sebesar 5.897.935 kWh dengan luas bangunan 65.591 m². [GRI 302-3] [OJK F.6]

In this report, the IKE data refer to the Bank's Head Office, with electricity consumption of 5,419,548 kWh. The building area is recorded at 65,111m². Based on the formula above, the IKE for 2025 amounted to 6.9 kWh/m²/month, falling into the categorized as very efficient category. This result decreased compared to the 2024 IKE of 7.5 kWh/m²/month, which was categorized as "Very Efficient," based on electricity consumption of 5,897,935 kWh with a building area of 65,591 m². [GRI 302-3] [OJK F.6]

Tabel Intensitas Konsumsi Energi Kantor Pusat Operasional Tahun 2023–2025
Energy Consumption Intensity of Operational Head Office 2023–2025

Tahun Year	Rasio Intensitas Energi Energy Intensity Ratio		Kriteria Criteria
	kWh/m ² /bulan kWh/m ² /month	kWh/m ² /tahun kWh/m ² /year	
2025	6,9	82,8	Sangat Efisien Very efficient
2024	7,5	90	Sangat Efisien Very efficient
2023	7,9	94,8	Sangat Efisien Very efficient



Sementara itu, sebagaimana tabel di bawah, konsumsi BBM pada tahun 2025 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2024. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan mobilitas dan penggunaan kendaraan untuk kebutuhan bisnis dan penagihan. Selain itu adanya perubahan skema *payroll* terkait pembayaran bahan bakar pejabat dari sistem *reimburse* ke sistem tunjangan lumpsum pada kuartal 4 tahun 2025 turut mempengaruhi peningkatan data konsumsi BBM pada tahun 2025.

Meanwhile, as shown in the table below, fuel consumption in 2025 increased compared to 2024. The increase was driven by higher mobility and greater use of vehicles for business operations and collection activities. In addition, changes to the payroll scheme related to fuel payments for officers from a reimbursement system to a lump-sum allowance in the fourth quarter of 2025 also contributed to the higher recorded fuel consumption in 2025.

Tabel Konsumsi BBM Tahun 2023–2025
Fuel Consumption 2023–2025

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Bensin Gasoline	Liter	522.072	432.996	396.145
	Gigajoule	17.854	14.808	13.548
Solar Diesel	Liter	7.684	8.791	7.410
	Gigajoule	262	300	253
Jumlah Total	Liter	529.756	441.787	403.555
	Gigajoule	18.117	15.109	13.801
Penambahan/(Pengurangan) Increase/(Decrease)	Liter	87.969	38.232	(27.902)
	Gigajoule	3.008	1.308	(954)

Konversi liter ke Gigajoule: <https://hextobinary.com/unit/energy/from/gasoline/to/gigajoule>
Liter to Gigajoules conversion: <https://hextobinary.com/unit/energy/from/gasoline/to/gigajoule>

Sementara itu, untuk konsumsi energi di luar organisasi termasuk energi yang digunakan oleh pemasok dalam rantai pasokan, Bank belum dapat menyajikan datanya karena perjanjian kerja sama dengan para pemasok tidak memuat klausul mengenai pencatatan volume energi yang mereka gunakan. Meski demikian, sesuai Standar Akuntansi dan Pelaporan Rantai Nilai Korporat (Cakupan 3) dalam Protokol GRK, Bank melakukan identifikasi atas konsumsi energi relevan di luar organisasi, khususnya pada kategori hulu berupa perjalanan dinas menggunakan pesawat terbang. Dalam konteks laporan ini, perjalanan tersebut merujuk pada perjalanan Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi energi atau bahan bakar yang dikonsumsi dari perjalanan udara dihitung menggunakan kalkulator emisi karbon ICAO (*International Civil Aviation Organization*). [GRI 302-2]

Meanwhile, with regard to energy consumption outside the organization, including energy used by suppliers within the supply chain, the Bank is not yet able to present such data, as cooperation agreements with suppliers do not include clauses on recording the volume of energy they consume. Nevertheless, in accordance with the Corporate Value Chain (Scope 3) Accounting and Reporting Standard under the GHG Protocol, the Bank has identified relevant energy consumption outside the organization, particularly in upstream categories, namely business travel by air. In the context of this report, such travel refers to trips undertaken by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The estimated energy or fuel consumption from air travel is calculated using the ICAO (*International Civil Aviation Organization*) carbon emissions calculator. [GRI 302-2]



Konsumsi Energi dari Perjalanan Dinas dengan Pesawat oleh Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2023–2025

Energy Consumption from Business Travel by Aircraft by the Board of Commissioners and Directors in 2023–2025

Tahun Year	Total Perjalanan Total Trip	Total Jarak (KM) Total Distance (KM)	Total BBM (KG) Total Fuel (KG)	Total BBM Total Fuel		Total Energi (GJ) Total Energy (GJ)
				Liter	Kiloliter	
2025	6	26.542	176.292	220.365	220	8.843
2024	10	77.098	528.665	660.831	661	26.571
2023	10	25.406	111.835	139.794	140	5.628

Konversi kilogram ke liter: <https://iataops.com/conversion/>

Konversi liter ke Gigajoule: <https://www.unitconverters.net/energy/fuel-oil-equivalent-kiloliter-to-gigajoule.htm>

Kilograms to liters conversion: <https://iataops.com/conversion/>

Liters to gigajoules conversion: <https://www.unitconverters.net/energy/fuel-oil-equivalent-kiloliter-to-gigajoule.html>

Merujuk tabel di atas, konsumsi energi dari perjalanan dinas dengan pesawat tahun 2025 turun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal itu sejalan dengan berkurangnya perjalanan dinas yang dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi. Hasil perhitungan energi di luar organisasi tidak masuk menjadi komponen intensitas konsumsi energi Bank karena penggunaannya terbatas. [GRI 302-2]

Referring to the table above, energy consumption from business travel by air in 2025 decreased compared to the previous year. This is in line with the decrease in business trips undertaken by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The results of the calculation of energy consumption outside the organization are not included as a component of the Bank's energy consumption intensity, as such usage is limited. [GRI 302-2]

Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca

Emisi gas rumah kaca (GRK) merupakan salah satu faktor utama yang memicu terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim yang berdampak signifikan terhadap keberlanjutan kehidupan di bumi. Sebagai bagian dari komunitas global, Indonesia telah menyatakan komitmennya untuk mencapai *net zero emission* (NZE) pada tahun 2060 atau lebih cepat apabila memungkinkan. Komitmen tersebut merupakan bagian dari upaya nasional dalam menekan pencemaran lingkungan, khususnya emisi gas rumah kaca, yang semakin menguat sejak disepakatinya *Paris Climate Agreement* pada tahun 2015 di mana Indonesia turut menjadi salah satu negara penandatangan perjanjian internasional tersebut.

Sejalan dengan komitmen nasional tersebut, Bank berperan aktif dalam mendukung upaya penanggulangan pemanasan global dan perubahan iklim dengan bergabung sebagai bagian dari *The First Movers on Sustainable Banking* di Indonesia. Komitmen ini diperkuat melalui penerapan konsep *green banking* yang diarahkan untuk meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional dan pembiayaan Bank, termasuk potensi pengurangan emisi gas rumah

Greenhouse Gas Emissions Management

Greenhouse gas (GHG) emissions are one of the main drivers of global warming and climate change, which have significant impacts on the sustainability of life on Earth. As part of the global community, Indonesia has declared its commitment to achieving net zero emissions (NZE) by 2060 or sooner, if possible. This commitment forms part of the national effort to reduce environmental pollution, particularly greenhouse gas emissions, and has gained further momentum since the adoption of the *Paris Climate Agreement* in 2015, to which Indonesia is a signatory.

In line with this national commitment, the Bank actively supports efforts to mitigate global warming and climate change by joining The First Movers on Sustainable Banking in Indonesia. This commitment is further strengthened through the implementation of the green banking concept, which is aimed at minimizing the environmental impact of the Bank's operational and financing activities, including the potential reduction of greenhouse gas emissions. Emissions management



kaca. Pengelolaan emisi dilakukan secara terintegrasi dengan kebijakan efisiensi energi, khususnya melalui pengendalian penggunaan sumber emisi utama seperti listrik dan bahan bakar minyak (BBM). [IDX ESG E-06, E-07]

Dalam laporan ini, cakupan emisi yang diungkapkan meliputi emisi GRK langsung (Cakupan 1) dari penggunaan bahan bakar fosil (bensin dan solar); emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2) dari konsumsi listrik; dan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya yang bersumber dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang. Emisi GRK dominan yang dihasilkan, baik cakupan 1, 2 dan 3 adalah karbon dioksida (CO₂).

Bank melakukan perhitungan emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1) dengan mengacu pada metodologi yang diterapkan di Indonesia dan negara-negara *non-Annex I* (negara berkembang) yaitu pendekatan *Tier 1*. Metode ini menghitung emisi berdasarkan data konsumsi energi dikalikan dengan faktor emisi *default* yang ditetapkan oleh *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) 2006. Pendekatan tersebut dipilih karena sesuai dengan ketersediaan data dan praktik pelaporan yang berlaku, serta memastikan konsistensi dan keterbandingan hasil perhitungan emisi. Adapun rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Emisi Hasil Pembakaran Bahan Bakar Emissions from Fuel Combustion

$$\text{Emisi GRK} \left(\frac{\text{kg}}{\text{thn}} \right) = \text{Konsumsi Energi} \left(\frac{\text{TJ}}{\text{thn}} \right) \times \text{Faktor Emisi} \left(\frac{\text{kg}}{\text{TJ}} \right)$$

$$\text{GHG Emissions} \left(\frac{\text{kg}}{\text{year}} \right) = \text{Energy Consumption} \left(\frac{\text{TJ}}{\text{year}} \right) \times \text{Emission Factor} \left(\frac{\text{kg}}{\text{TJ}} \right)$$

Dari hasil perhitungan sesuai rumus di atas, maka selama tahun pelaporan, Bank menghasilkan emisi gas rumah kaca langsung dari penggunaan solar dan bensin sebesar 1.214.835 kgCO₂eq, naik dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 1.014.009 kgCO₂eq. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan mobilitas dan penggunaan kendaraan untuk kebutuhan bisnis dan penagihan. [OJK F.11][IDX-ESG E-01]

is carried out in an integrated manner with energy efficiency policies, particularly through controlling the use of primary emission sources such as electricity and fuel oil (BBM). [IDX ESG E-06, E-07]

In this report, the scope of emissions disclosed includes direct GHG emissions (Scope 1) from the use of fossil fuels (gasoline and diesel); indirect GHG emissions (Scope 2) from electricity consumption; and other indirect GHG emissions (Scope 3) originating from business travel by air. The dominant GHG emitted across Scopes 1, 2, and 3 is carbon dioxide (CO₂).

The Bank calculates direct greenhouse gas (GHG) emissions (Scope 1) by referring to the methodology applied in Indonesia and other non-Annex I (developing) countries, namely the Tier 1 approach. This method calculates emissions based on energy consumption data multiplied by default emission factors established by the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) 2006. This approach is selected as it aligns with data availability and prevailing reporting practices, while ensuring consistency and comparability of emission calculation results. The calculation formula used is as follows:

Based on the calculations using the above formula, during the reporting year, the Bank generated direct greenhouse gas emissions from the use of diesel and gasoline amounting to 1,214,835 kgCO₂eq, an increase compared to 2024, which reached 1,014,009 kgCO₂eq. The change was driven by increased mobility and greater use of vehicles to support business operations and collection activities. [OJK F.11][IDX-ESG E-01]



Tabel Emisi Gas Rumah Kaca Langsung (Cakupan 1) Tahun 2023–2025
Direct Greenhouse Gas Emissions (Scope 1) 2023–2025

Konsumsi Bahan Bakar Fuel Consumption	Konsumsi Energi [Terajoule] Energy Consumption [Terajoules]			FE Default IPCC 2006 CO2 (Kg/TJ)	Total Emisi CO2 yang Dihasilkan (Kg) Total CO2 Emissions Generated (Kg)		
	2025	2024	2023		2025	2024*	2023*
Solar (Diesel) Diesel	0,28	0,32	0,27	74.100	21.489	23.712	20.007
Bensin Gasoline	17,23	14,29	13,07	69.300	1.193.346	990.297	905.751
Jumlah Total	17,51	14,61	13,34		1.214.835	1.014.009	925.758

*disajikan kembali
 *restated

Adapun penghitungan emisi cakupan 2 tahun 2025 dilakukan dengan mengalikan konsumsi listrik Bank dengan faktor emisi dari PLN yaitu 0,85 kgCO₂eq/kWh dengan hasil sebagai berikut:

The calculation of Scope 2 emissions for the 2025 period was carried out by multiplying the Bank's electricity consumption by PLN's emission factor of 0.85 kgCO₂eq/kWh, with the following results:

Tabel Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung (Cakupan 2) Tahun 2023–2025 [IDX-ESG E-01]
Indirect Greenhouse Gas Emissions (Scope 2) 2023–2025

Konsumsi Energi Energy Consumption	Tahun (kWh) Year (kWh)			Emisi CO2 yang Dihasilkan (kg) CO2 Emissions Generated (kg)		
	2025	2024	2023	2025	2024*	2023*
Listrik Electricity	5.419.548	5.897.935	5.847.439	4.606.615	5.013.245	4.970.323

Emisi 1 kWh = 0,85 kgCO₂eq, sumber: <https://web.pln.co.id>
 Emissions of 1 kWh = 0.85 kgCO₂eq, source: <https://web.pln.co.id>

*disajikan kembali
 *restated

Untuk emisi GRK (Cakupan 3) dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang oleh Dewan Komisaris dan Direksi, Bank menghitung dengan menggunakan kalkulator karbon dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*/ Organisasi Penerbangan Sipil Internasional) dengan hasil sebagai berikut: [OJK F.11] [IDX-ESG E-01]

For Scope 3 GHG emissions arising from business travel by air undertaken by the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Bank calculates the emissions using the carbon calculator developed by the ICAO (*International Civil Aviation Organization*), with the results as follows: [OJK F.11] [IDX-ESG E-01]



Total Emisi Gas Rumah Kaca dari Perjalanan Dinas dengan Pesawat Terbang Tahun 2023–2025 Total Greenhouse Gas Emissions from Business Travel by Airplane 2023–2025

2025		2024		2023	
Jumlah Penggunaan Pesawat Terbang Number of Air Travel Trips	Emisi (Kg CO ₂ eq) Emissions (Kg CO ₂ eq)	Jumlah Penggunaan Pesawat Terbang Number of Air Travel Trips	Emisi (Kg CO ₂ eq) Emissions (Kg CO ₂ eq)	Jumlah Penggunaan Pesawat Terbang Number of Air Travel Trips	Emisi (Kg CO ₂ eq) Emissions (Kg CO ₂ eq)
6	1.907	10	4.686	10	1.651

Berdasarkan tabel di atas, emisi gas rumah kaca cakupan 3 dari perjalanan dinas dengan pesawat tercatat tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal itu sejalan dengan pengurangan jumlah perjalanan dinas dengan pesawat oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Based on the table above, Scope 3 greenhouse gas emissions from business air travel in 2025 decreased compared to the previous year. This change is in line with the decrease in the number of business trips by air undertaken by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Selanjutnya, Bank menghitung intensitas emisi merujuk hasil perhitungan emisi cakupan 1 dan 2, serta tidak memasukkan cakupan 3 karena penggunaannya terbatas yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, sebagaimana tabel berikut:

Furthermore, the Bank calculates its emissions intensity by referring to the results of Scope 1 and Scope 2 emissions calculations and excludes Scope 3 emissions, as their users are limited to the Board of Commissioners and the Board of Directors, as presented in the table below:

Tabel Intensitas Emisi GRK terhadap Pendapatan Tahun 2023–2025 [IDX-ESG E-02] GHG Emission Intensity to Income 2023–2025

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total Emisi Cakupan 1 & 2 Total Scope 1 & 2 Emissions	KgCO ₂ eq	5.821.450	6.027.254	5.896.081
Pendapatan bunga bersih Net interest income	Rp Jutaan IDR Million		910.069	981.979
Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity	KgCO ₂ eq/Jutaan Rupiah KgCO ₂ eq/Million Rupiah		6,622	6,004



Adapun rekapitulasi perhitungan emisi cakupan 1, 2 dan 3 disampaikan dalam tabel berikut:

The recapitulation of emission calculations for scopes 1, 2 and 3 is presented in the following table:

Tabel Laporan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) [IDX-ESG E-01]
Greenhouse Gas (GHG) Emissions Report

Kategori Emisi Emission Category	Satuan	2025	2024	2023
Emisi GRK Scope 1 GHG Emissions Scope 1				
Emisi GRK Langsung dan Pembuangan Direct GHG Emissions and Discharges	TonCO ² -eq	1.215	1.014*	926*
Emisi GRK Scope 2 GHG emissions Scope 2				
Emisi GRK Tidak Langsung dari Energi yang Diimpor/Dibeli Indirect GHG Emissions from Imported/Purchased Energy	TonCO ² -eq	4.607	5.013*	4.970*
Emisi GRK Scope 3 GHG emissions Scope 3				
Emisi GRK Tidak Langsung dari Transportasi Indirect GHG Emissions from Transportation	TonCO ² -eq	2	5	2
Emisi GRK Tidak Langsung dari Produk yang Digunakan oleh Perusahaan Indirect GHG Emissions from Products Used by the Company	TonCO ² -eq	-	-	-
Emisi GRK Tidak Langsung yang Terkait dengan Penggunaan Produk dari Perusahaan Indirect GHG Emissions Related to the Use of Products from the Company	TonCO ² -eq	-	-	-
Emisi GRK Tidak Langsung dari Sumber Lainnya Indirect GHG Emissions from Other Sources	TonCO ² -eq	-	-	-
Total Emisi GRK (Scope 1 dan 2) Total GHG Emissions (Scope 1 and 2)	TonCO ² -eq	5.821	6.027*	5.896*
Total Emisi GRK (Scope 1, 2, dan 3) Total GHG Emissions (Scope 1, 2, and 3)	TonCO ² -eq	5.824	6.032*	5.898*
Offsets/Credits Offsets/Credits	-	-	-	-
Pembelian Renewable Energy Certificate (REC) Purchase of Renewable Energy Certificate (REC)	kWh	-	-	-

*disajikan kembali
*restated

Sementara itu, sebagai wujud komitmen terhadap perlindungan lapisan ozon serta dukungan terhadap kebijakan pemerintah di bidang lingkungan, Bank telah melakukan langkah-langkah strategis untuk menggantikan bahan-bahan yang berpotensi merusak ozon. Langkah nyata yang dilakukan antara lain Bank beralih menggunakan refrigeran R410A dan R32 pada sistem pendingin udara dan lemari pendingin. Kedua jenis refrigeran tersebut memiliki potensi perusakan

Meanwhile, as a manifestation of its commitment to ozone layer protection and support for government environmental policies, the Bank has undertaken strategic measures to replace materials with potential ozone-depleting effects. Concrete actions include transitioning to the use of R410A and R32 refrigerants in air-conditioning systems and refrigeration units. Both refrigerants have very low ozone depletion potential and are more environmentally friendly. In addition, the



ozon yang sangat rendah serta karakteristik yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, Bank juga mengganti APAR berbasis halon dengan APAR yang menggunakan bahan pemadam api yang lebih aman bagi lingkungan, yaitu *powder* dan karbon dioksida (CO²).

Dalam mendukung pengendalian emisi udara, Bank turut menerapkan langkah-langkah konkret untuk meminimalkan dampak penggunaan kendaraan operasional terhadap kualitas udara. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pelaksanaan uji emisi secara berkala terhadap seluruh kendaraan operasional. Melalui langkah ini, Bank memastikan bahwa kendaraan yang digunakan telah memenuhi baku mutu emisi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengelolaan Air

Air merupakan salah satu sumber daya penting yang menunjang kegiatan operasional Bank, khususnya untuk memenuhi kebutuhan domestik perkantoran bagi karyawan dan nasabah. Pemanfaatan air mencakup berbagai aktivitas, antara lain penggunaan fasilitas sanitasi, keperluan wudhu, pencucian peralatan dapur, penyiraman tanaman, serta kebutuhan operasional lainnya. Sekitar 80% sumber air yang digunakan Bank berasal dari pasokan pihak ketiga melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), sementara sisanya bersumber dari air tanah.

Selaras dengan penerapan konsep operasional yang berwawasan lingkungan, Bank menerapkan kebijakan efisiensi penggunaan air sebagai respons terhadap semakin terbatasnya ketersediaan sumber daya air. Pasokan air baku untuk PDAM menghadapi tantangan akibat pencemaran sumber air, sementara ketersediaan air tanah juga terus menurun seiring meningkatnya pemanfaatan untuk berbagai kebutuhan, termasuk sektor industri, perkantoran, dan jasa. Kondisi tersebut mendorong Bank untuk mengambil langkah-langkah pengelolaan air yang lebih bertanggung jawab.

Upaya efisiensi penggunaan air menjadi semakin penting untuk mencegah terjadinya krisis atau kelangkaan air bersih di masa mendatang. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dalam *Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJM 2019* memproyeksikan bahwa Indonesia berpotensi mengalami kelangkaan air absolut pada tahun 2040. Kelangkaan absolut mengacu pada kondisi ketika ketersediaan sumber daya air tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Bank has replaced halon-based fire extinguishers with environmentally safer alternatives, namely powder and carbon dioxide (CO²) fire extinguishers.

In supporting the control of air emissions, the Bank has also implemented concrete measures to minimize the impact of operational vehicle usage on air quality. One such measure is the periodic emissions testing of all operational vehicles. Through this initiative, the Bank ensures that the vehicles in use comply with applicable emission standards in accordance with prevailing laws and regulations.

Water Management

Water is one of the essential resources supporting the Bank's operational activities, particularly for meeting domestic office needs for employees and customers. Water usage includes various activities such as sanitation facilities, ablution, washing kitchen equipment, watering plants, and other operational needs. Approximately 80% of the Bank's water supply is sourced from third parties through the Regional Water Supply Company, while the remainder is obtained from groundwater.

In line with the implementation of environmentally sound operational practices, the Bank applies water-use efficiency policies in response to the increasingly limited availability of water resources. The supply of raw water for PDAM faces challenges due to pollution of water sources, while groundwater availability continues to decline amid rising utilization for various needs, including industrial, office, and service sectors. These conditions encourage the Bank to adopt more responsible water management measures.

Efforts to improve water-use efficiency are becoming increasingly important to prevent potential clean water crises or shortages in the future. The National Development Planning Agency, in the Strategic Environmental Assessment (SEA) of the 2019 National Medium-Term Development Plan, projects that Indonesia may experience absolute water scarcity by 2040. Absolute scarcity refers to conditions in which water resources are no longer sufficient to meet basic human needs.



Dalam implementasinya, kebijakan efisiensi penggunaan air dilaksanakan melalui berbagai langkah konkret. Bank mengimbau seluruh karyawan untuk menggunakan air secara bertanggung jawab, memasang media sosialisasi berupa stiker atau pengumuman hemat air di area wastafel dan toilet di seluruh kantor cabang, serta menetapkan pembatasan penggunaan air untuk pencucian peralatan makan dan minum sebanyak dua kali dalam sehari. Selain itu, Bank juga memastikan penutupan kran air setelah digunakan serta melakukan pemantauan rutin untuk mendeteksi potensi kebocoran atau kelalaian penggunaan.

In practice, water efficiency policies are implemented through various concrete measures. The Bank encourages all employees to use water responsibly, installs awareness media such as stickers or water-saving notices in sink and toilet areas across all branch offices, and limits the use of water for washing eating and drinking utensils to twice a day. In addition, the Bank ensures that water taps are turned off after use and conducts routine monitoring to detect potential leaks or instances of misuse.

Tabel Penggunaan Air Kantor Pusat Tahun 2023–2025 [IDX-ESG E-04]
Head Office Water Usage 2023–2025

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Pemakaian Air Water Usage	m3	37.206	34.180	33.210
Penambahan (Pengurangan) Increase (Decrease)	%	8,85	2,92	(6,26)

Sesuai tabel di atas, penggunaan air tahun 2025 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2024. Hal itu sejalan dengan peningkatan aktivitas di beberapa gedung kantor cabang, termasuk adanya project renovasi yang sedang dijalankan. [OJK F.8]

In accordance with the table above, water consumption in 2025 increased compared to 2024. This was in line with the increase in activities across several branch office buildings, including ongoing renovation projects. [OJK F.8]

Dalam hal pengelolaan air limbah (effluen) dari aktivitas perkantoran, Bank berkomitmen untuk mencegah pencemaran tanah dan perairan akibat pembuangan air limbah. Untuk itu, sebelum dibuang ke badan air, effluen akan dilakukan pengelolaan melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan melakukan pengujian kualitas air sebelum dibuang ke badan air. Pengelolaan dan pengujian dilakukan oleh pengelola gedung dengan tim laboratorium terakreditasi dari pihak eksternal. Oleh karena itu, Bank tidak bisa menyampaikan volume air limbah maupun hasil pengujian air limbah karena hal tersebut merupakan otoritas pengelola gedung. [OJK F.13, F.14]

With regard to wastewater (effluent) management arising from office activities, the Bank is committed to preventing soil and water pollution resulting from wastewater discharge. Accordingly, prior to being discharged into water bodies, effluent is treated through a Wastewater Treatment Plant (WWTP) and its quality is tested before disposal. The treatment and testing processes are carried out by the building management in cooperation with an accredited external laboratory. Therefore, the Bank is unable to disclose the volume of wastewater or the results of wastewater quality testing, as these matters fall under the authority of the building management. [OJK F.13, F.14]

Pengelolaan Limbah

Dalam mendukung operasional kantor ramah lingkungan, Bank berkomitmen mengintegrasikan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam pengelolaan limbah sebagai bagian dari upaya keberlanjutan lingkungan. Fokus utama diarahkan pada pengurangan limbah plastik serta pengelolaan

Waste Management

In supporting environmentally friendly office operations, the Bank is committed to integrating the 3R principles (Reduce, Reuse, and Recycle) into its waste management practices as part of its environmental sustainability efforts. The primary focus is on reducing plastic waste and managing office domestic waste



sampah domestik perkantoran guna menekan dampak negatif terhadap lingkungan. Upaya pengurangan limbah plastik dilakukan melalui penerapan kebijakan penggunaan *tumbler* pribadi bagi seluruh karyawan, penyediaan dispenser air minum di setiap ruang kerja dan ruang rapat, serta penggunaan gelas berbahan kaca untuk penyajian minuman kepada tamu. Selain itu, Bank juga memperhatikan pengelolaan sampah domestik dengan menyediakan tempat sampah yang memadai dan menerapkan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Untuk pengelolaan limbah/sampah domestik perkantoran maupun limbah yang lain, termasuk limbah B3 seperti aki bekas dan oli bekas kendaraan operasional, lampu dan *cartridge* bekas, juga peralatan elektronik bekas lainnya, Bank menjalin kerja sama dengan pihak ketiga yang berizin dari instansi yang berwenang. Dengan kerja sama tersebut, selama tahun pelaporan, tidak tercatat adanya tumpahan yang terjadi yang berdampak negatif terhadap lingkungan. [OJK F.13, F.15] [OJK F.13][IDX-ESG E-05]

Keanekaragaman Hayati

Bank menyadari bahwa keanekaragaman hayati memberikan berbagai manfaat penting bagi kehidupan manusia, termasuk mendukung ketahanan pangan melalui penyediaan beragam jenis tumbuhan dan hewan. Selain itu, ekosistem yang kaya spesies berperan dalam menjaga keseimbangan lingkungan, seperti pengaturan iklim, penyerapan karbon, dan penyaringan air. Meskipun bidang usaha yang dijalankan tidak berdampak langsung terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati, Bank tetap berkomitmen untuk berkontribusi dalam pelestariannya. Salah satu langkah yang ditempuh adalah memastikan lokasi bangunan gedung Bank tidak berdekatan atau berada di kawasan konservasi atau wilayah yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi. [OJK F.9]

Selain itu, melalui program *Corporate Social and Safety Responsibility* (CSSR), Bank melakukan berbagai program prolingkungan berupa penghijauan, restorasi ekosistem, dan pelestarian spesies langka yang terancam punah. Selain itu, Bank berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga konservasi, komunitas lokal, dan sektor swasta, untuk memastikan bahwa upaya pelestarian keanekaragaman hayati dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Pada tahun 2025, Bank melakukan penanaman pohon sebanyak 3.098 bibit di wilayah sekitar cabang. [OJK F.10]

to minimize negative environmental impacts. Plastic waste reduction initiatives include the mandatory use of personal tumblers by all employees, the provision of drinking water dispensers in every workspace and meeting room, and the use of glassware for serving beverages to guests. In addition, the Bank manages office domestic waste by providing adequate waste bins and implementing waste segregation between organic and inorganic waste. For the management of office domestic waste as well as other types of waste, including hazardous waste (B3) such as used batteries, used engine oil from operational vehicles, used lamps and cartridges, and other electronic waste, the Bank cooperates with licensed third parties authorized by the relevant authorities. Through this cooperation, during the reporting year there were no recorded spills that had a negative impact on the environment. [OJK F.13, F.15] [OJK F.13][IDX-ESG E-05]

Biodiversity

The Bank recognizes that biodiversity provides various important benefits for human life, including supporting food security through the availability of diverse plant and animal species. In addition, species-rich ecosystems play a vital role in maintaining environmental balance, such as climate regulation, carbon sequestration, and water filtration. Although the Bank's business activities do not have a direct impact on the environment and biodiversity, the Bank remains committed to contributing to their preservation. One of the measures taken is ensuring that the locations of the Bank's buildings are not adjacent to or situated within conservation areas or regions with high biodiversity value. [OJK F.9]

Furthermore, through its Corporate Social and Safety Responsibility (CSSR) programs, the Bank implements various environmental initiatives, including reforestation, ecosystem restoration, and the conservation of endangered and threatened species. The Bank also collaborates with various stakeholders, including conservation institutions, local communities, and the private sector, to ensure that biodiversity conservation efforts are carried out effectively and sustainably. In 2025, Bank planted a total of 3,098 seedlings in the areas surrounding its branch offices. [OJK F.10]



Upaya nyata kepedulian Bank terhadap kelestarian lingkungan juga diwujudkan melalui Artha Graha Peduli yang menjalin kerja sama dengan Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Bengkulu. Bersama mitra strategis tersebut, Bank melakukan optimalisasi pengelolaan *Tambling Wildlife Nature Conservation* (TWNC) seluas 45.000 hektare, yang merupakan bagian dari Taman Nasional Bukit Barisan Selatan seluas 365.000 hektare yang terletak di ujung selatan. Informasi selengkapnya tentang TWNC bisa diakses melalui situs: <https://inilahallam.com/about/>

Biaya Lingkungan

Untuk mengukuhkan komitmen terhadap lingkungan yang lebih, setiap tahun, Bank mengalokasikan biaya lingkungan yang digunakan untuk membiayai berbagai program terkait lingkungan. Pada tahun 2025, biaya lingkungan tercatat sebesar Rp48,95 miliar, naik dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp48,49 miliar. Biaya tersebut digunakan untuk biaya keamanan, kebersihan dan iuran lingkungan. [OJK F.4]

Pengaduan Masalah Lingkungan

Bank berkomitmen untuk mematuhi seluruh regulasi lingkungan dalam menjalankan operasionalnya sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan keberlanjutan perusahaan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan praktik-praktik ramah lingkungan yang selaras dengan peraturan perundang-undangan, termasuk pengelolaan energi, emisi, limbah, dan air limbah secara bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu, Bank menyediakan saluran pengaduan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya, khususnya terkait potensi dampak lingkungan dari operasional bisnis Bank. Pengaduan dapat disampaikan melalui telepon, *website*, atau *email*, dan Bank berkomitmen untuk menindaklanjuti setiap laporan serta mencari solusi terbaik. Hingga 31 Desember 2025, Bank tidak menerima pengaduan terkait lingkungan. [OJK F.16]

The Bank's tangible commitment to environmental conservation is also realized through Artha Graha Peduli, which collaborates with the Bukit Barisan Selatan National Park Authority (TNBBS) and the Bengkulu Natural Resources Conservation Agency. Together with these strategic partners, the Bank supports the optimization of the management of the Tambling Wildlife Nature Conservation (TWNC) area covering 45,000 hectares, which forms part of the Bukit Barisan Selatan National Park with a total area of 365,000 hectares located at the southern tip of Sumatra. More detailed information about TWNC can be accessed at: <https://inilahallam.com/about/>

Environmental Costs

To reinforce its commitment to a better environment, every year the Bank allocates environmental costs to fund various environment-related programs. In 2025, environmental costs were recorded at IDR48,95 billion an increase compared to 2024, which reached IDR48.49 billion. These costs were used for security services, cleaning services, and community contributions. [OJK F.4]

Environmental Complaints

The Bank is committed to complying with all environmental regulations in conducting its operations as part of its corporate social responsibility and sustainability. This commitment is realized through the implementation of environmentally friendly practices that are in line with laws and regulations, including responsible management of energy, emissions, waste, and wastewater.

In line with this, the Bank provides a complaint channel that can be used by the public and other stakeholders, particularly regarding the potential environmental impact of the Bank's business operations. Complaints can be submitted by telephone, website, or email, and the Bank is committed to following up on every report and finding the best solution. As of December 31, 2025, the Bank has not received any environmental complaints. [OJK F.16]



Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page Is Intentionally Left Blank

Lain-lain

Others







**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025
PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK**

*Statement of Members of the Board of Commissioners and
The Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Sustainability Report
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk*

Jakarta, 23 April 2026
Jakarta, April 23, 2026

Dewan Komisaris,
Board of Commissioners,

Kiki Syahnakri

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Sugianto Kusuma
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Elizawatie Simon
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Pesta Uli Sitanggang
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Sustainability Report of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk for year 2025 has been fully contained and we shall be fully responsible to the correctness of contents in the Sustainability Report of the Bank.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Direksi,
Board of Directors,

Andy Kasih
Direktur Utama
President Director

Christina Harapan
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Indrastomo Nugroho
Direktur Kepatuhan/Direktur Independen
Compliance Director/Independent Director

Handoyo Soedirdja
Direktur
Director

Susana
Direktur
Director

Selvy
Direktur
Director



Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen

[OJK G.1]

Written Verification from an Independent Party [OJK G.1]

GRI Standard 2021 dan OJK merekomendasikan agar Laporan Keberlanjutan dilakukan verifikasi oleh Penyedia Jasa Assurance (*Assurance Services Provider*) independen untuk memastikan bahwa kualitas, keandalan, serta validitas data yang disajikan telah memenuhi prinsip pelaporan yang berlaku universal. Namun demikian, dengan mempertimbangkan skala prioritas dan evaluasi internal, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk belum menggunakan penyedia jasa penjaminan independen untuk laporan tahun ini.

Walau verifikasi eksternal belum dilakukan, Bank menegaskan komitmennya terhadap integritas data. Setiap informasi yang tersaji dalam laporan ini telah melewati mekanisme kendali mutu internal yang ketat dan berlapis. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh pengungkapan informasi bersifat benar, akurat, dan faktual, sehingga tetap dapat menjadi rujukan yang kredibel bagi seluruh pemangku kepentingan.

The GRI Standards 2021 and OJK recommend that Sustainability Reports be verified by an independent Assurance Services Provider to ensure that the quality, reliability, and validity of the data presented comply with universally accepted reporting principles. However, taking into account priority considerations and internal evaluation, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk has not engaged an independent assurance provider for this year's report.

Although external verification has not been conducted, the Bank affirms its commitment to data integrity. All information presented in this report has undergone rigorous and multi-layered internal quality control mechanisms. This process is designed to ensure that all disclosed information is truthful, accurate, and factual, thereby remaining a credible reference for all stakeholders.



Lembar Umpan Balik [OJK G.2]

Feedback Form [OJK G.2]

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah menelaah Laporan Keberlanjutan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk 2025. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas transparansi dan efektivitas laporan pada penerbitan berikutnya, partisipasi Bapak/Ibu/Saudara dalam memberikan masukan melalui Lembar Umpan Balik ini sangatlah berharga. Mohon berkenan untuk melingkari salah satu jawaban dan mengisi titik-titik yang tersedia di bawah ini:

We extend our highest appreciation to all stakeholders who have reviewed the 2025 Sustainability Report of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. As part of our efforts to enhance the quality of transparency and effectiveness of future reports, your participation in providing feedback through this Feedback Form is highly valuable. Kindly circle one of the answers and fill in the spaces provided below:

1	Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Bank: <i>This Sustainability Report provides clear information regarding the Bank's economic, social, and environmental performance:</i>	a. Setuju Agree	b. Tidak Setuju Disagree	c. Tidak tahu Don't know
2	Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan Bank: <i>This Sustainability Report provides clear information regarding the Bank's fulfillment of its social and environmental responsibilities:</i>	a. Setuju Agree	b. Tidak Setuju Disagree	c. Tidak tahu Don't know
3	Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini mudah dimengerti dan dipahami. <i>The materials and data presented in this Sustainability Report are easy to understand and comprehend.</i>	a. Setuju Agree	b. Tidak Setuju Disagree	c. Tidak tahu Don't know
4	Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah cukup lengkap. <i>The materials and data presented in this Sustainability Report are sufficiently comprehensive.</i>	a. Setuju Agree	b. Tidak Setuju Disagree	c. Tidak tahu Don't know
5	Apakah desain, tata letak, grafis dan foto-foto dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah bagus? <i>Are the design, layout, graphics, and photographs in this Sustainability Report satisfactory?</i>	a. Sudah bagus Satisfactory	b. Belum bagus Not satisfactory	c. Tidak tahu Don't know
6	Informasi apa yang paling bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini? <i>What information from this Sustainability Report is the most useful?</i>			
7	Informasi apa yang dinilai masih kurang dari Laporan Keberlanjutan ini dan perlu ditambahkan pada Laporan Keberlanjutan mendatang? <i>What information is still lacking in this Sustainability Report and should be added in future Sustainability Reports?</i>			



Identitas Pengirim *Sender Identity*

Nama :
Name

Email :
Email

Identifikasi menurut kategori pemangku kepentingan *Identification by stakeholder category*

- | | |
|---|--|
| 1. Pemegang Saham/Investor
<i>Shareholders/Investors</i> | 5. Karyawan
<i>Employees</i> |
| 2. Pemerintah/Regulator
<i>Government/Regulators</i> | 6. Pemasok dan Mitra Usaha
<i>Suppliers and Business Partners</i> |
| 3. Masyarakat
<i>Public</i> | 7. Lain-lain, sebutkan
<i>Others, please specify</i> |
| 4. Nasabah
<i>Customers</i> | |
| | ... |

Mohon formulir ini dikirimkan kembali ke:
Kindly return this form to:

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan, 12190
Tel. : +62 21 515 2168 (H)
Fax. : +62 21 515 3892
Email : co_secretary@ag.co.id
Website : www.arthagraha.com





Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya [OJK G.3]

Response to Feedback Form on the Previous Year's Report [OJK G.3]

Sepanjang periode 2025, tidak terdapat tanggapan spesifik dari pemangku kepentingan maupun regulator atas Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya. Namun demikian, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk tetap melakukan berbagai penguatan narasi dan data agar laporan kali ini sepenuhnya memenuhi ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, serta standar internasional GRI Standards 2021, Sustainable Banking Assessment (SUSBA) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB). Kami berharap laporan ini dapat menjadi sumber informasi yang komprehensif dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Throughout 2025, there were no specific responses from stakeholders or regulators regarding the previous year's Sustainability Report. Nevertheless, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk has continued to strengthen both the narrative and data to ensure that this report fully complies with the provisions of POJK No. 51/POJK.03/2017 and SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, as well as international standards including GRI Standards 2021, Sustainable Banking Assessment (SUSBA), and the Sustainability Accounting Standards Board (SASB). We expect this report to serve as a comprehensive and valuable source of information for all stakeholders.

Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

List of Disclosures in accordance with POJK 51/POJK.03/2017

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Hal. Page
Strategi Keberlanjutan <i>Sustainability Strategy</i>		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan <i>Sustainability Strategy</i>	16
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan <i>Sustainability Aspects Performance Highlights</i>		
B.1	Aspek Ekonomi <i>Economic Aspect</i>	10, 11
B.2	Aspek Lingkungan Hidup <i>Environmental Aspect</i>	11, 12
B.3	Aspek Sosial <i>Social Aspect</i>	13
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan <i>Vision, Mission, and Sustainability Values</i>	48
C.2	Alamat Perusahaan <i>Company Address</i>	45
C.3	Skala Usaha <i>Business Scale</i>	44,45,60, 64,65
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan <i>Products, Services, and Business Activities Conducted</i>	44,52



No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Hal. Page
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi <i>Membership in Associations</i>	72
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan <i>Significant Changes in the Company</i>	69
Penjelasan Direksi <i>The Board of Directors' Message</i>		
D.1	Penjelasan Direksi <i>The Board of Directors' Message</i>	22
Tata Kelola Keberlanjutan <i>Sustainability Governance</i>		
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan berkelanjutan <i>Person in Charge of Sustainable Finance Implementation</i>	90
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan berkelanjutan <i>Competency Development Related to Sustainable Finance</i>	92
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan berkelanjutan <i>Risk assessment on the Sustainable Finance Implementation</i>	96
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan <i>Relations with Stakeholders</i>	105
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan berkelanjutan <i>Issues against the Sustainable Finance Implementation</i>	121
Kinerja Keberlanjutan <i>Sustainability Performance</i>		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan <i>Activities to Build a Culture of Sustainability</i>	39
Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi <i>Comparison of Production Targets and Performance, Portfolios, Financing Targets, or Investments, Income and Profit and Loss</i>	132
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan <i>Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects that are In Compliance with Sustainability</i>	136
Kinerja Lingkungan Hidup <i>Environmental Performance</i>		
Aspek Umum <i>General Aspect</i>		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup <i>Environmental Costs</i>	232
Aspek Material <i>Material Aspect</i>		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan <i>Use of Environmentally Friendly Materials</i>	220
Aspek Energi <i>Energy Aspect</i>		



No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Hal. Page
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan <i>Amount and Intensity of Energy Used</i>	221, 222, 223. 224
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan <i>Efforts and Achievements in Energy Efficiency and the Use of Renewable Energy</i>	221, 224
Aspek Air Water Aspect		
F.8	Penggunaan Air <i>Water Usage</i>	230
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati <i>Impact of Operational Areas Nearby or Located in Conservation Areas or Those Having Biodiversity</i>	231
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati <i>Biodiversity Conservation Efforts</i>	231
Aspek Emisi Emissions Aspect		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya <i>Total and Intensity of Emissions Generated by Type</i>	225, 226, 227
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan <i>Efforts and Achievements in Emission Reduction Undertaken</i>	221, 226
Aspek Limbah Dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis <i>Total Waste and Effluent Generated by Type</i>	230, 231
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen <i>Effluent and Waste Management Mechanism</i>	230
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) <i>Spills Occurred (If Any)</i>	231
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Complaint Aspect Related to the Environment		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan <i>Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved</i>	232
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen <i>Commitment of Financial Services Institutions, Issuers, or Public Companies to Provide Equal Services for Products and/or Services to Consumers</i>	199
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja <i>Equal Employment Opportunity</i>	172



No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Hal. Page
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa <i>Child Labor and Forced Labor</i>	172
F.20	Upah Minimum Regional <i>Regional Minimum Wage</i>	177
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak Dan Aman <i>Decent and Safe Working Environment</i>	190
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai <i>Employee Training and Competency Development</i>	182, 183
Aspek Masyarakat Community Aspect		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar <i>Impact of Operations on Surrounding Communities</i>	152
F.24	Pengaduan Masyarakat <i>Public Complaints</i>	168
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) <i>Environmental Social Responsibility Activities</i>	156
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan <i>Innovation and Development of Sustainable Finance Products/Services</i>	202
F.27	Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan <i>Products/Services Evaluated for Customer Safety</i>	206
F.28	Dampak Produk/Jasa <i>Product/Service Impacts</i>	207
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali <i>Number of Recalled Products</i>	208
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan <i>Customer Satisfaction Survey on Sustainable Finance Products and/or Services</i>	212
Lain-lain Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika Ada) <i>Written Verification from Independent Party (if any)</i>	238
G.2	Lembar Umpan Balik <i>Feedback Form</i>	239
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya <i>Response to Feedback Form on Previous Year's Sustainability Report</i>	241
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik <i>List of Disclosures in accordance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.</i>	241



Indeks Konten GRI Standard 2021

GRI Standard Content Index 2021

Pernyataan penggunaan <i>Statement of use</i>	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI ini untuk periode 1 Januari 2025–31 Desember 2025 sesuai dengan Standard GRI. <i>PT Bank Artha Graha Internasional Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period of January 1, 2025 to December 31, 2025.</i>
GRI 1 <i>GRI 1 used</i>	GRI 1: Landasan 2021 <i>GRI 1: Foundation 2021</i>
GRI Sektor Standards <i>Applicable GRI Sector Standard(s)</i>	

Standard GRI <i>GRI Standard</i>		Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Halaman <i>Page</i>	Pengecualian <i>Omission</i>		
				Persyaratan yang Dikecualikan <i>Requirement(s) Omitted</i>	Alasan <i>Reason</i>	Penjelasan <i>Explanation</i>
GRI Pengungkapan Umum 2021	2-1	Detail Organisasi <i>Organizational details</i>	44,45,48, 60			
GRI 2: General Disclosures 2021	2-2	Entitas yang tercakup dalam pelaporan keberlanjutan organisasi <i>Entities included in the organization's sustainability reporting</i>	33			
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak <i>Reporting period, frequency and contact point</i>	32, 33, 39			
	2-4	Pernyataan ulang informasi <i>Restatements of information</i>	38			
	2-5	Penjaminan eksternal <i>External assurance</i>	38			
	2-6	Kegiatan, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya <i>Activities, value chain and other business relationships</i>	50, 52, 60, 67, 69			
	2-7	Karyawan <i>Employees</i>	65			
	2-8	Pekerja yang Bukan Pekerja Langsung <i>Workers who are not employees</i>	66			
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola <i>Governance structure and composition</i>	78, 79			
	2-10	Nominasi dan seleksi untuk badan tata kelola tertinggi <i>Nomination and selection of the highest governance body</i>	104			
	2-11	Pejabat tata kelola tertinggi <i>Chair of the highest governance body</i>	78			



Standard GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Omission		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement(s) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
2-12	Peran pejabat tata kelola tertinggi dalam memantau dampak manajemen <i>Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts</i>	81, 84			
2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak <i>Delegation of responsibility for managing impacts</i>	81, 90			
2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan <i>Role of the highest governance body in sustainability reporting</i>	91			
2-15	Konflik kepentingan <i>Conflicts of interest</i>	108			
2-16	Komunikasi keprihatinan kritis <i>Communication of critical concerns</i>	114			
2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi <i>Collective knowledge of the highest governance body</i>	92			
2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi <i>Evaluation of the performance of the highest governance body</i>	95			
2-19	Kebijakan Remunerasi <i>Remuneration policies</i>	104, 105			
2-20	Proses penentuan remunerasi <i>Process to determine remuneration</i>	104, 105			
2-21	Rasio kompensasi total tahunan <i>Annual total compensation ratio</i>	105			
2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan <i>Statement on sustainable development strategy</i>	16, 22			
2-23	Komitmen kebijakan <i>Policy commitments</i>	96, 115			
2-24	Komitmen dalam menanamkan kebijakan <i>Embedding policy commitments</i>	110			



Standard GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Omission		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement(s) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif <i>Processes to remediate negative impacts</i>	90, 115			
2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran <i>Mechanisms for seeking advice and raising concerns</i>	114			
2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan <i>Compliance with laws and regulations</i>	112, 142, 201, 209			
2-28	Keanggotaan asosiasi <i>Membership associations</i>	72			
2-29	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan <i>Approach to stakeholder engagement</i>	105			
2-30	Perjanjian perundingan kolektif <i>Collective bargaining agreements</i>	186			

Topik Material Material Topics	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Omission		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement(s) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	Proses untuk menentukan topik material <i>Process to determine material topics</i>	34			
	Daftar topik material <i>List of material topics</i>	34			
Pengungkapan Standar Khusus <i>Specific Standard Disclosures</i>					
Topik Ekonomi <i>Economic Topics</i>					
Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	34,128,143, 148, 149		



Topik Material Material Topics	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Omission		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement(s) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan <i>Direct economic value generated and distributed</i>	134		
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim <i>Financial implications and other risks and opportunities due to climate change</i>	145, 146, 147		
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya <i>Defined benefit plan obligations and other retirement plans</i>	148		
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah <i>Financial assistance received from the government</i>	149		
Keberadaan Pasar Market Presence					
GRI 3: Topik Material 2021 <i>GRI 3: Material Topics 2021</i>	3-3	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	34,67,176		
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 <i>GRI 202: Market Presence 2016</i>	202-1	Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional <i>Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage</i>	177		
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal <i>Proportion of senior management hired from the local community</i>	67		
Praktik Pengadaan Procurement Practices					
GRI 3: Topik Material 2021 <i>GRI 3: Material Topics 2021</i>	3-3	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	35,67, 68		



Topik Material Material Topics	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Omission		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement(s) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers	68		
ANTIKORUPSI Anti-Corruption					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	35,111		
GRI 205: Antikorupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	112		
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	112		
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	112		
Topik Lingkungan Environmental Topics					
Energi Energy					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	35,220		



Topik Material Material Topics	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Omission		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement(s) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi <i>Energy consumption within the organization</i>	221, 223		
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi <i>Energy consumption outside the organization</i>	223, 224		
	302-3	Intensitas energi <i>Energy intensity</i>	222		
	302-4	Pengurangan konsumsi energi <i>Reduction of energy consumption</i>	221, 224		
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa. <i>Reductions in energy requirements of products and services.</i>	221		
Topik Sosial Social Topics					
Kepegawaian Employment					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	36,170, 171, 173, 175		
	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan <i>New employee hires and employee turnover</i>	173, 174, 175		
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu <i>Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees</i>	178		
	401-3	Cuti melahirkan <i>Parental leave</i>	180		



Topik Material Material Topics	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Omission		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement(s) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	36,, 190		
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system	192, 193		
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	193		
	403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	192, 194		
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	192		
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	194		
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	192, 194		
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked to business relationships	192, 193		



Topik Material Material Topics	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Omission		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement(s) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja <i>Workers covered by an occupational health and safety management system</i>	193		
	403-9	Kecelakaan kerja <i>Work-related injuries</i>	195		
	403-10	Penyakit akibat kerja <i>Work-related ill health</i>	195		
Pelatihan dan Pendidikan <i>Training and Education</i>					
GRI 3: Topik Material 2021 <i>GRI 3: Material Topics 2021</i>	3-3	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	37, 180, 185		
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 <i>GRI 404: Training and Education 2016</i>	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan <i>Average hours of training per year per employee</i>	183, 184		
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan <i>Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs</i>	182		
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir <i>Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews</i>	185		
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara <i>Diversity and Equal Opportunity</i>					
GRI 3: Topik Material 2021 <i>GRI 3: Material Topics 2021</i>	3-3	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	37, 171, 172		
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016 <i>GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016</i>	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan <i>Diversity of governance bodies and employees</i>	172, 176		
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki <i>Ratio of basic salary and remuneration of women to men</i>	177		



Topik Material Material Topics		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Omission		
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirement(s) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif Freedom of Association and Collective Bargaining						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	37,186			
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	186			
Masyarakat Lokal Local Communities						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	37,152, 154			
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 GRI 413: Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	156			
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	168			
Pemasaran dan Pelabelan Marketing and Labeling						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	38,200, 201, 202			



Topik Material Material Topics	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Omission		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement(s) Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 GRI 417: Marketing and Labeling 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa <i>Requirements for product and service information and labeling</i>	200		
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa <i>Incidents of non-compliance concerning product and service information and labeling</i>	201		
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran <i>Incidents of non-compliance concerning marketing communications</i>	202		
Privasi Pelanggan Customer Privacy					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material <i>Management of material topics</i>	38,208		
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan <i>Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data</i>	208, 209		



Keselarasan Laporan Keberlanjutan/ Tahunan dengan Metrik ESG IDX

Alignment of Sustainability/Annual Reports with IDX ESG Metrics

Kinerja Performance	Kode Code	Nama Metrik Metric Name	Halaman di Laporan Keberlanjutan/ Tahunan Page in the Sustainability/ Annual Report
Lingkungan Environmental	E-01	Laporan Emisi Gas Rumah Kaca <i>Greenhouse Gas Emissions Report</i>	225, 226
	E-02	Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca <i>Greenhouse Gas Emissions Intensity</i>	227
	E-03	Konsumsi Energi Listrik <i>Electric Energy Consumption</i>	221
	E-04	Konsumsi Air <i>Water Consumption</i>	230
	E-05	Limbah yang Dihasilkan <i>Waste Generated</i>	231
	E-06	Komitmen Perusahaan untuk Mencapai Target <i>Net Zero Emission</i> <i>Company Commitment to Achieving Net Zero Emission Target</i>	224,225
	E-07	Komitmen Perusahaan untuk mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca <i>Company Commitment to Reduce Greenhouse Gas Emissions</i>	225
Sosial Social	S-01	Kesetaraan Gender <i>Gender Equality</i>	65
	S-02	Pegawai Berdasarkan Gender dan Kelompok Umur <i>Employee by Gender and Age Group</i>	65
	S-03	Tingkat Pergantian Pegawai <i>Employee Turnover Rate</i>	175
	S-04	Jumlah Pegawai Sementara <i>Number of Temporary Employees</i>	66
	S-05	Pelatihan dan Pengembangan Pegawai <i>Employee Training and Development</i>	184
	S-06	Jumlah Kecelakaan Kerja <i>Number of Work Accidents</i>	195
	S-07	Kejadian Pelanggaran Hak Asasi Manusia <i>Human Rights Violation Incidents</i>	172
	S-08	Kebijakan Pelecehan Seksual dan/atau Non-diskriminasi <i>Sexual Harassment and/or Non-Discrimination Policy</i>	172
	S-09	Kebijakan Mengenai Hak Asasi Manusia <i>Policy on Human Rights</i>	172
	S-10	Kebijakan Pekerja Anak dan/atau Pekerja Paksa <i>Child Labor and/or Forced Labor Policy</i>	172
	S-11	Kebijakan Mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan Kerja yang Aman dan Latak diberikan Kepada Seluruh Karyawan <i>The Policy Regarding Occupational Health and Safety and a Safe and Secure Work Environment is Provided to All Employees</i>	190
	S-12	Corporate Social Responsibility	156



Kinerja Performance	Kode Code	Nama Metrik Metric Name	Halaman di Laporan Keberlanjutan/ Tahunan Page in the Sustainability/ Annual Report
Tata Kelola Governance	G-01	Keberagaman Manajemen dan Independensi <i>Management Diversity and Independence</i>	89
	G-02	Total Kehadiran Direksi dan Komisaris ke Rapat Dewan <i>Total Attendance of Directors and Commissioners to Board Meetings</i>	89
	G-03	Kebijakan Pemisahan <i>Chairman of the Board</i> dan CEO <i>Chairman of the Board and CEO Separation Policy</i>	78, 95
	G-04	Kebijakan Penilaian Dewan Direksi dan Komisaris <i>Board of Directors and Commissioners Assessment Policy</i>	95
	G-05	Kebijakan Pelatihan Dewan Direksi dan Komisaris <i>Board of Directors and Commissioners Training Policy</i>	95
	G-06	Kriteria khusus pemilihan Dewan <i>Special Criteria for Election of the Board</i>	105
	G-07	Kode etik dan/atau antikorupsi <i>Code of Ethics and/or Anti-Corruption</i>	108
	G-08	Kebijakan perlakuan adil terhadap pemegang saham <i>Fair Treatment Policy for Shareholders</i>	79
	G-09	Pencegahan konflik kepentingan <i>Conflict of Interest Prevention</i>	89



Sustainable Banking Assessment (SUSBA)

Code	Purpose – Sustainability Strategy and Stakeholder Engagement	Page
1.1.1	Is there a clear reference to sustainability in the bank's strategy and long-term vision	16
1.1.3	Does the leadership statement make reference to the integration of ESG factors in the bank's business strategy?	16
1.1.4	Is there a clear reference to sustainable development goals (SDGs) in the bank's strategy or vision?	16, 156
1.1.5	Does the bank explicitly acknowledge the societal and economic risks associated with climate change?	143
1.1.6	Does the bank explicitly acknowledge the societal and economic risks associated with environmental degradation?	217
1.1.7	Does the bank disclose the types of Stakeholders it engages with on ESG issues?	105
1.1.8	Does the bank engage with civil society and/or non-governmental organisations to understand the ESG impacts of its business activities?	105
1.1.9	Does the bank disclose the frequency and mode of communication with Stakeholders?	105
1.1.10	Has the bank identified responsible financing/lending and/or other key E&S issues as material?	103
Purpose – Participation in Sustainable Finance Initiatives		
1.1.2.2	Does the bank engage with regulators and policy makers on ESG integration and/or sustainable finance topics?	16, 105
Policies – Public Statements On Specific ESG Issues		
1.2.1.1	Does the bank have exclusionary principles covering activities the bank will not support, taking into account ESG considerations?	103
1.2.1.4	Does the bank acknowledge biodiversity loss and/or deforestation risks in its clients' activities?	103, 217
1.2.1.7	Does the bank have a commitment not to provide financial products and services to projects or companies located in, or having negative impacts on, UNESCO World Heritage Sites?	217
1.2.1.10	Does the bank recognize human rights risks, including those related to local communities, in its clients' activities?	103
1.2.1.12	Does the bank recognize labour rights violations as a risk across all sectors?	103
Policies – Public Statements On Specific Sectors		
1.2.2.2	Does the bank disclose its requirements/policies for environmentally or socially sensitive sectors?	217
1.2.2.3	Do the bank's E&S policies include minimum requirements or recommendations based on internationally recognized standards for best E&S practices (e.g. IFC Performance Standards, RSPO, FSC, etc.)?	217
Processes – Assessing Esg Risks In Client & Transaction Approvals		
1.3.1.1	Does the bank use standardized frameworks for E&S due diligence (e.g. tools, checklists, questionnaires, external data providers) when reviewing clients or transactions subject to its policies?	217
1.3.1.2	Does the bank assess its clients' capacity, commitment, and track record as part of its E&S due diligence process?	217
1.3.1.3	As part of the approval process does the bank classify its clients and transactions based on E&S risk assessment?	217
1.3.1.5	Do the E&S risk assessment outcomes influence transaction and client acceptance decisions?	217
People – Responsibilities For ESG		



Code	Purpose – Sustainability Strategy and Stakeholder Engagement	Page
1.4.1.1	Is senior management responsible for the implementation of the bank's ESG strategy?	103
1.4.1.2	Do senior management's responsibilities include management of climate change risks and opportunities relevant to the bank's activities?	103
1.4.1.3	Does the bank describe the roles and responsibilities of the various departments, committees or teams involved in developing and implementing its E&S policies?	90, 103
1.4.1.4	Has the bank put in place an internal control system with three lines of defence to manage E&S issues?	103
1.4.1.7	Do the terms of reference of the Audit committee require sustainability-related matters to be included in internal control and audit processes?	96
1.4.1.8	Does the bank implement periodic audits to assess implementation of E&S policies and procedures?	96
People – Staff E&S Training And Performance Evaluation		
1.4.2.1	Does the bank have a dedicated ESG team to implement E&S policies and procedures?	90
1.4.2.2	Does the bank train its staff on E&S policies and implementation processes?	92
1.4.2.3	Does the bank provide specific training for its senior management, covering sustainability issues?	92
Products – ESG Integration In Products And Services		
1.5.1.2	Does the bank offer specific financial products and services (e.g. green bonds, sustainability-linked loans, impact financing) that support the mitigation of E&S issues, e.g. climate change, water scarcity and pollution, deforestation?	137
1.5.1.3	Does the bank allocate specific pools of capital or set targets to increase the share of its financing that supports activities with a positive environmental or social impact?	10, 136
1.5.1.4	Does the bank hold client outreach events to raise awareness and share on good E&S practices (e.g. through joint workshops)?	137



Sustainability Accounting Standard Commercial Banks (SASB)

Topic	Accounting Metric	Category	Unit of Measure	Code	Page
Data Security	1) Number of data breaches, (2) percentage involving personally identifiable information (PII), (3) number of account holders affected	Quantitative	Number, Percentage (%)	FN-CB-230a.1	209
	Description of approach to identifying and addressing data security risks	Discussion and Analysis	n/a	FN-CB-230a.2	209
Financial Inclusion & Capacity Building	(1) Number and (2) amount of loans outstanding qualified to programs designed to promote small business and community development	Quantitative	Number, Reporting currency	FN-CB-240a.1	137, 138
	(1) Number and (2) amount of past due and nonaccrual loans qualified to programs designed to promote small business and community development	Quantitative	Number, Reporting currency	FN-CB-240a.2	133
	Number of no-cost retail checking accounts provided to previously unbanked or underbanked customers	Quantitative	Number	FN-CB-240a.3	136
	Number of participants in financial literacy initiatives for unbanked, underbanked, or underserved customers	Quantitative	Number	FN-CB-240a.4	136, 166
Incorporation of Environmental, Social, and Governance Factors in Credit Analysis	Commercial and industrial credit exposure, by industry	Quantitative	Reporting currency	FN-CB-410a.1	136
	Description of approach to incorporation of environmental, social, and governance (ESG) factors in credit analysis	Discussion and Analysis	n/a	FN-CB-410a.2	138
Business Ethics	Total amount of monetary losses as a result of legal proceedings associated with fraud, insider trading, anti-trust, anti-competitive behavior, market manipulation, malpractice, or other related financial industry laws or regulations	Quantitative	Reporting currency	FN-CB-510a.1	119
	Description of whistleblower policies and procedures	Discussion and Analysis	n/a	FN-CB-510a.2	115



Topic	Accounting Metric	Category	Unit of Measure	Code	Page
Systemic Risk Management	Global Systemically Important Bank (G-SIB) score, by category	Quantitative	Basis points (bps)	FN-CB-550a.1	-
	Description of approach to incorporation of results of mandatory and voluntary stress tests into capital adequacy planning, long-term corporate strategy, and other business activities	Discussion and Analysis	n/a	FN-CB-550a.2	96
	(1) Number and (2) value of loans by segment: (a) personal, (b) small business, and (c) corporate	Quantitative	Number, Reporting currency	FN-CB-000.B	10



2025 Laporan Keberlanjutan Sustainability Report



Bank Artha Graha Internasional Tbk

Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan, 12190

T. +62 21 515 2168 • F. +62 21 515 3892 • Graha Call 0800-191-8880

www.arthagraha.com